



**PERATURAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR  
NOMOR 8 TAHUN 2005**

**TENTANG**

**RENCANA PEMBANGUNAN  
JANGKA MENENGAH DAERAH  
(RPJMD) PROPINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2006 - 2008**

**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR**





# **PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR**

## **PERATURAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR NOMOR 8 TAHUN 2005**

### **TENTANG**

### **RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2006-2008 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA GUBERNUR JAWA TIMUR,**

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 150 ayat (3) huruf e, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dipandang perlu menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 dengan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Jawa Timur juncto Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1950 Peraturan tentang Mengadakan Perubahan dalam Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 2 dari hal Pembentukan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Tahun 1950 Nomor 32);
  2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 nomor 47, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4287);

3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4389) ;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004 - 2009 (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 11).

**Dengan Persetujuan Bersama,**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR**

**dan**

**GUBERNUR JAWA TIMUR**

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : PERATURAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2006 - 2008.



## **Pasal 1**

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan

1. Pemerintah Propinsi adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur.
2. Gubernur adalah Gubernur Jawa Timur.
3. DPRD adalah DPRD Propinsi Jawa Timur.
4. Pemerintah Kabupaten/Kota adalah Pemerintah Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008, yang selanjutnya disebut dengan RPJMD adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tahun 2006 sampai dengan Tahun 2008.
6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Badan/Dinas/ Lembaga/ Kantor Tahun 2006-2008, yang selanjutnya disebut Rencana Strategis Badan/Dinas/ Lembaga/Kantor, adalah dokumen perencanaan Badan/Dinas/ Lembaga/Kantor untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

## **Pasal 2**

- (1) RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi dan program Gubernur dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009;
- (2) RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman bagi :
  - a. Badan/Dinas/Lembaga/Kantor di Lingkungan Pemerintah Propinsi dalam menyusun Rencana Strategis Badan/Dinas/ Lembaga/Kantor tahun 2006-2008.
  - b. Pemerintah Propinsi dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2006-2008.
  - c. Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyusun RPJM Kabupaten/Kota.

### **Pasal 3**

RPJMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

### **Pasal 4**

Badan/Dinas/Lembaga/Kantor dan Pemerintah Kabupaten/Kota melaksanakan program-program dalam RPJMD yang dituangkan dalam Rencana Strategis Badan/Dinas/Lembaga/Kantor dan RPJM Kabupaten/Kota.

### **Pasal 5**

Gubernur berkewajiban melaksanakan RPJMD dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan RPJMD yang dituangkan dalam Rencana Strategis Badan/Dinas/Lembaga/Kantor dan RPJM Kabupaten/Kota.

### **Pasal 6**

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang dapat mengetahui, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Timur.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 28 Juni 2005

GUBERNUR JAWA TIMUR

ttd.

**IMAM UTOMO. S**

Diundangkan di Surabaya  
Pada tanggal 28 Juni 2005

SEKRETARIS DAERAH  
PROPINSI JAWA TIMUR

ttd

Dr. H. SOEKARWO, SH, M.Hum

LEMBARAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2005  
NOMOR 3 TAHUN 2005 SERI E

Sesuai dengan aslinya  
A.n. SEKRETARIS DAERAH PROPINSI  
JAWA TIMUR  
Kepala Biro Hukum

Sesuai dengan aslinya  
SEKRETARIS DAERAH PROPINSI  
JAWA TIMUR  
Kepala Biro Hukum  
  
ANDRA WIRAGANA, SH  
Pembina Tingkat I  
NIP 510 090 148  




# DAFTAR ISI

Halaman .

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. UMUM .....	3
1.2. KEDUDUKAN, MAKSUD DAN TUJUAN .....	5
1.3. LANDASAN PENYUSUNAN .....	5
1.4. VISI, MISI DAN MOTTO PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR .....	6
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN .....	7
1.6. PRINSIP PEMBANGUNAN DAN ASUMSI .....	8
<b>BAB II TINJAUAN REGIONAL .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1. KINERJA DAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN .....</b>	<b>13</b>
2.1.1. Bidang Politik, Sosial dan Budaya .....	15
2.1.2. Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum .....	20
2.1.3. Bidang Hukum .....	22
2.1.4. Bidang Ekonomi .....	25
2.1.5. Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup .....	38
2.1.6. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) .....	49
<b>2.2. RUMUSAN MASALAH POKOK .....</b>	<b>60</b>
2.2.1. Masalah Pokok Pengamalan Nilai-Nilai Agama .....	60
2.2.2. Masalah Pokok Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan .....	61
2.2.3. Masalah Pokok Kemiskinan dan Pengangguran .....	62
2.2.4. Masalah Pokok Percepatan Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur .....	63
2.2.5. Masalah Pokok Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Penataan Ruang .....	63

2.2.6.	Masalah Pokok Penyelenggaraan Otonomi Daerah, Penegakan Supremasi Hukum dan HAM serta Ketentraman dan Ketertiban ...	64
2.2.7.	Masalah Pokok Terbatasnya Sumber Pembiayaan Pembangunan .....	64
<b>2.3.</b>	<b>STRATEGI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN .....</b>	<b>65</b>
2.3.1.	Analisa Lingkungan Internal Dan Eksternal.....	65
2.3.2.	Analisis Strategi .....	73
2.3.3.	Strategi Pembangunan Jawa Timur .....	76
2.3.4.	Prioritas Pembangunan Jawa Timur .....	79
2.3.5.	Wilayah Prioritas Pembangunan .....	80
<b>BAB III</b>	<b>AGENDA-AGENDA PEMBANGUNAN JAWA TIMUR .....</b>	<b>87</b>
<b>3.1.</b>	<b>AGENDA PENINGKATAN KESALEHAN SOSIAL DALAM BERAGAMA .....</b>	<b>89</b>
3.1.1.	Peningkatan Kualitas Kesalehan Sosial Kehidupan Beragama .....	89
<b>3.2.</b>	<b>AGENDA PENINGKATAN AKSESIBILITAS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN .....</b>	<b>93</b>
3.2.1.	Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pendidikan Yang Berkualitas .....	93
3.2.2.	Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Yang berkualitas .....	105
<b>3.3.</b>	<b>AGENDA PENANGGULANGAN KEMISKINAN, PENGANGGURAN, PERBAIKAN IKLIM KETENAGAKERJAAN DAN MEMACU KEWIRAUSAHAAN .....</b>	<b>113</b>
3.3.1.	Penanggulangan Kemiskinan .....	113
3.3.2.	Perbaikan Iklim Ketenagakerjaan .....	122

3.3.3.	Peningkatan Perlindungan Dan Kesejahteraan Sosial .....	125
3.3.4.	Pembangunan Kependudukan Dan Keluarga Kecil Berkualitas Serta Pemuda Dan Olahraga .....	131
3.3.5.	Peningkatan Kualitas Kehidupan Dan Peran Perempuan Serta Kesejahteraan Dan Perlindungan Perempuan Dan Anak .....	141
<b>3.4.</b>	<b>AGENDA PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKUALITAS, BERKELANJUTAN DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR .....</b>	<b>146</b>
3.4.1.	Peningkatan Investasi, Perdagangan Dan Pariwisata .....	146
3.4.2.	Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur .....	159
3.4.3.	Revitalisasi Pertanian .....	167
3.4.4.	Pemberdayaan Koperasi, Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah .....	180
3.4.5.	Peningkatan Pengelolaan BUMD .....	186
3.4.6.	Peningkatan Kemampuan Iptek .....	188
3.4.7.	Percepatan Pembangunan Infrastruktur .....	191
3.4.7.1.	Sumber Daya Air .....	191
3.4.7.2.	Transportasi .....	202
3.4.7.3.	Energi dan Ketenagalistrikan .....	221
3.4.7.4.	Perumahan dan Permukiman .....	226
<b>3.5.</b>	<b>AGENDA OPTIMALISASI PENGENDALIAN SUMBER DAYA ALAM, PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENATAAN RUANG ..</b>	<b>236</b>
3.5.1.	Perbaikan Pengelolaan SDA dan Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup Serta Penataan Ruang .....	236

<b>3.6.</b>	<b>AGENDA PENINGKATAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN, SUPREMASI HUKUM DAN HAM .....</b>	<b>245</b>
3.6.1.	Peningkatan Rasa Saling Percaya dan Harmonisasi Antar Kelompok .....	246
3.6.2.	Pengembangan Kebudayaan Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Luhur .....	249
3.6.3.	Peningkatan Keamanan, Ketentraman dan Penanggulangan Kriminalitas.....	252
3.6.4.	Pengembangan Hukum dan HAM .....	255
<b>3.7.</b>	<b>AGENDA REVITALISASI PROSES DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH MELALUI REFORMASI BIROKRASI DAN PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK .....</b>	<b>260</b>
3.7.1.	Revitalisasi Proses Desentralisasi dan Otonomi Daerah.....	260
3.7.2.	Penciptaan Tata Pemerintahan Yang Bersih dan Bertanggung Jawab .....	264
3.7.3.	Perwujudan Kelembagaan Demokrasi Yang Makin Kokoh .....	270
<b>BAB IV</b>	<b>KERANGKA EKONOMI REGIONAL DAN PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN .....</b>	<b>275</b>
<b>4.1.</b>	<b>KERANGKA EKONOMI REGIONAL .....</b>	<b>277</b>
<b>4.2.</b>	<b>PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN .....</b>	<b>282</b>
<b>4.3.</b>	<b>PROYEKSI KEUANGAN JAWA TIMUR.....</b>	<b>284</b>
<b>4.4.</b>	<b>ALTERNATIF SUMBER PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN DAERAH .....</b>	<b>285</b>



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>295</b>
<b>5.1. KAIDAH-KAIDAH PELAKSANAAN .....</b>	<b>297</b>
<b>5.2. KAIDAH-KAIDAH PEMBIAYAAN .....</b>	<b>299</b>
 <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>LAMPIRAN I MATRIK PENGUKURAN KINERJA PEMBANGUNAN .....</b>	<b>303</b>
<b>LAMPIRAN II MATRIK AGENDA, SUB AGENDA, PROGRAM DAN KEGIATAN .....</b>	<b>309</b>
<b>I. AGENDA PENINGKATAN KESALEHAN SOSIAL DALAM BERAGAMA .....</b>	<b>305</b>
A. Peningkatan Kualitas Kesalehan Sosial Kehidupan Beragama .....	305
<b>II. AGENDA PENINGKATAN AKSESIBILITAS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN .....</b>	<b>307</b>
A. Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pendidikan Yang Berkualitas .....	307
B. Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan yang berkualitas .....	310
<b>III. AGENDA PENANGGULANGAN KEMISKINAN, PENGANGGURAN, PERBAIKAN IKLIM KETENAGA KERJAAN DAN MEMACU KEWIRAUSAHAAN .....</b>	<b>314</b>
A. Penanggulangan Kemiskinan .....	314
B. Perbaikan Iklim Ketenagakerjaan .....	318
C. Peningkatan Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial .....	319
D. Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Kecil Berkualitas serta Pemuda dan Olah Raga .....	322

E. Peningkatan Kualitas Kehidupan dan Peran Perempuan serta Kesejahteraan dan Perlindungan perempuan dan anak.....	325
<b>IV. AGENDA PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR .....</b>	<b>327</b>
A. Peningkatan Investasi, Perdagangan dan Pariwisata .....	327
B. Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur .....	332
C. Revitalisasi Pertanian .....	335
D. Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan menengah .....	341
E. Peningkatan Pengelolaan BUMD .....	343
F. Peningkatan Kemampuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi .....	343
G. Percepatan Pembangunan Infrastruktur .....	345
<b>V. AGENDA OPTIMALISASI PENGENDALIAN SDA, PELESTARIAN LH DAN PENATAAN RUANG .....</b>	<b>361</b>
A. Perbaikan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup serta Penataan Ruang .....	361
<b>VI. AGENDA PENINGKATAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN, SUPREMASI HUKUM DAN HAM .....</b>	<b>365</b>
A. Peningkatan Rasa Saling Percaya Dan Harmonisasi Antar Kelompok Masyarakat .....	365
B. Pengembangan Kebudayaan Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Luhur .....	367
C. Peningkatan Keamanan, Ketentraman, Ketertiban, Dan Penanggulangan Kriminalitas.....	368
D. Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia .....	369

<b>VII. AGENDA REVITALISASI PROSES DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH MELALUI REFORMASI BIROKRASI DAN PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK .....</b>	<b>371</b>
A. Revitalisasi Proses Desentralisasi Dan Otonomi Daerah .....	371
B. Penciptaan Tata Pemerintahan Yang Bersih Dan Bertanggung Jawab .....	373
C. Perwujudan Kelembagaan Demokrasi Yang Makin Kokoh .....	377



**LAMPIRAN**

---

**PERATURAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR  
NOMOR 8 TAHUN 2005**

**TANGGAL 28 JUNI 2005**

**TENTANG**

**RENCANA PEMBANGUNAN  
JANGKA MENENGAH DAERAH  
(RPJMD) PROPINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2006 - 2008**

---



**BAB I**

---

# **PENDAHULUAN**





# LAMPIRAN PERATURAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR

TANGGAL : 28 JUNI 2005

NOMOR : 8 Tahun 2005

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. UMUM

Sebagaimana amanat dari Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan undang – undang 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa dasar penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai penjabaran dari Visi, Misi Kepala Daerah yang penyusunannya mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. RPJMD ini dijabarkan dalam sasaran-sasaran pokok yang harus dicapai, arah kebijakan, program-program pembangunan dan kegiatan pokok.

RPJMD ini merupakan dokumen perencanaan yang harus memberikan arahan, yang memudahkan tujuan yang hendak dicapai secara terukur. Selain itu, RPJMD ini disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan amanat Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJM Nasional Tahun 2005-2009. Dengan adanya keterkaitan (benang merah) dengan perencanaan yang lebih tinggi, akan mempermudah pengembangan "*sharing*" pembiayaan dengan pemerintah pusat untuk program-program yang akan dilakukan.

RPJMD akan digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah), RAPBD, penyusunan LKPJ (Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban) Kepala Daerah, dan tolok ukur kinerja Kepala Daerah. Oleh karena itu, RPJMD ini akan memuat arah kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Propinsi Jawa Timur, dimana program-

program yang diusulkan diharapkan akan dibiayai oleh APBD dan sumber – sumber dana yang lain dapat diperoleh misalnya dari sektor swasta, APBN maupun pasar uang (obligasi).

RPJMD Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 digunakan sebagai pedoman, landasan, dan referensi dalam menetapkan skala prioritas Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Dimana penjabaran dari RKPD akan dituangkan lebih lanjut dalam Arah Kebijakan Umum (AKU) dan Strategi Prioritas (AKU-SP) APBD.

Penentuan periode 2006 – 2008 dalam RPJMD ini berdasarkan pada berakhirnya masa jabatan Gubernur Jawa Timur saat ini, dengan alasan bahwa RPJMD ini merupakan tolok ukur kinerja Kepala Daerah.

Dalam pengukuran dan evaluasi kinerja kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, digunakan tata cara evaluasi pengukuran kinerja yang dibagi dalam kinerja sektoral dan kinerja *aggregate*. Kinerja sektoral diharapkan mampu menunjukkan tingkat capaian program – program yang dilaksanakan dan diharapkan dengan dicapainya kinerja sektoral ini, kinerja *aggregate* dapat juga dicapai. Namun, perlu disadari bahwa pencapaian kinerja *aggregate* tidak semata-mata merupakan kontribusi Pemerintah Propinsi Jawa Timur, tetapi merupakan kontribusi bersama-sama dari masyarakat, sektor swasta/dunia usaha, Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan bobot peranannya masing-masing. Kinerja *aggregate* yang digunakan dalam RPJMD ini seperti Pertumbuhan Ekonomi, PDRB per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, ICOR, dan sebagainya.

Gubernur Jawa Timur telah menetapkan 9 program prioritas sebagaimana diamanatkan pada Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2001 Tentang RENSTRADA 2001-2005, termasuk 5 (lima) proyek strategis yang bersifat pengungkit, yakni Jembatan Suramadu, Jaringan Jalan Lintas Selatan, Pasar Induk Agrobisnis, Jalan Tol, dan Gerdu Taskin. Mengingat lima proyek strategis sangat penting terutama untuk menjawab tantangan dan permasalahan mendasar Jawa Timur yaitu pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pembangunan wilayah. Kelima proyek pengungkit tersebut diatas, saat ini dalam proses pelaksanaan (*on going*) yang

diharapkan tetap dilanjutkan dalam kerangka pembangunan Jawa Timur. Secara umum, program pengungkit yang dilaksanakan saat ini diharapkan mampu mendorong pencapaian kinerja *aggregate* yang sudah ditetapkan.

## **1.2. KEDUDUKAN, MAKSUD DAN TUJUAN**

Kedudukan RPJMD Propinsi Jawa Timur 2006 – 2008, disusun berdasarkan visi dan misi Kepala Daerah Propinsi Jawa Timur, sekaligus berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang mengakomodasi berbagai aspirasi yang ada.

Penyusunan RPJMD Propinsi Jawa Timur 2006 - 2008 dimaksudkan sebagai upaya untuk mengarahkan semua sumber daya yang dimiliki dan mengupayakan sumber daya lain (*swasta*) untuk terlibat didalam pelaksanaan program – program pembangunan yang ada dan untuk mencapai tujuan pembangunan yang sudah ditetapkan.

RPJMD ditujukan untuk menjabarkan visi, misi dan program Kepala Daerah Propinsi Jawa Timur, kedalam kegiatan (sub-program) yang mampu merealisasikan visi, misi dan program yang sudah ditetapkan.

## **1.3. LANDASAN PENYUSUNAN**

Landasan penyusunan RPJMD Propinsi Jawa Timur Tahun 2006 - 2008 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 Pasal 4 ayat (1);
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Propinsi Jawa Timur juncto Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1950 peraturan Tentang mengadakan perubahan dalam Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 2 dari hal pembentukan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Tahun 1950 Nomor 32);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4287);

4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 150;
6. Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah;
7. Perda Nomor 9 Tahun 2004 Tentang Perubahan Perda No 10 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur;

#### **1.4. VISI, MISI DAN MOTTO PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR**

##### ***VISI***

Terwujudnya masyarakat Jawa Timur yang berakhlak mulia, maju, berdaya saing, sejahtera, serta aman dan damai yang berkesinambungan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

##### ***MISI***

Untuk mewujudkan visi pembangunan daerah tersebut, ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan peningkatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, peningkatan aksesibilitas serta kualitas pendidikan dan kesehatan ;
2. Mewujudkan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, perbaikan iklim ketenagakerjaan, dan memacu kewirausahaan ;
3. Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan percepatan pembangunan infrastruktur ;
4. Mewujudkan optimalisasi pengelolaan sumber daya alam, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup ;
5. Mewujudkan ketentraman dan ketertiban, supremasi hukum dan HAM ;
6. Mewujudkan Revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.

## **MOTTO**

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Kepala Daerah Jawa Timur mempunyai motto sebagai berikut: **NOTO ROSO, AMONG ROSO, MIJIL TRISNO, AGAWE KARYO.**

Falsafah **Noto Roso, Among Roso, Mijil Tresno, Agawe Karyo** tersebut mengandung makna yaitu kita harus mengatur perasaan diri sendiri sebelum berbagi rasa, bersemangat dan menyamakan persepsi dengan orang lain, sehingga timbul saling menghormati dan timbul rasa kasih manusiawi sebagai sendi dasar terciptanya saling pengertian dengan mengedepankan persatuan dan kesatuan untuk selanjutnya bersama-sama membangun bangsa ini.

Dengan falsafah ini, sangat dimungkinkan adanya perbedaan pendapat dan pandangan, walaupun tidak untuk dipertentangkan, namun secara arif akan dicari titik temunya. Sebagai bagian dari kepemimpinan yang akomodatif untuk memperoleh titik temu, diutamakan agar pemikiran bisa berkembang dengan disadari rasa kebijakan.

Falsafah tersebut juga mengandung makna bahwa pemimpin harus mampu mengikutsertakan masyarakat dalam proses menghasilkan barang dan jasa publik dengan mengembangkan pola kemitraan dan kebersamaan, jadi bukan berarti semata-mata dilayani. Untuk itulah kemampuan masyarakat harus diperkuat, kepercayaan masyarakat harus meningkat dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi harus ditingkatkan.

## **1.5. SISTEMATIKA PENULISAN**

RPJMD ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I    Pendahuluan**, berisi tinjauan secara umum, kedudukan, maksud dan tujuan, landasan penyusunan, visi, misi dan motto Pemerintah Propinsi Jawa Timur, sistematika penulisan prinsip-prinsip pembangunan dan asumsi.

- Bab II Tinjauan Regional**, yang berisi tentang kinerja yang sudah dicapai selama ini, permasalahan pembangunan yang dihadapi, perumusan masalah, serta penetapan strategi dan prioritas pembangunan .
- Bab III Penjelasan tentang agenda–agenda pembangunan Jawa Timur kedepan**. Ada 7 agenda pokok yang akan dibahas dalam bab ini, yaitu Peningkatan kesalehan sosial beragama, Peningkatan aksesibilitas kualitas pendidikan dan kesehatan; Penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, perbaikan iklim ketenagakerjaan dan memacu kewirausahaan; Percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan pembangunan infrastruktur; Optimalisasi pengelolaan sumber daya alam, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup; Peningkatan ketentraman dan ketertiban, supremasi hukum dan HAM; serta Revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.
- Bab IV Analisis tentang kerangka ekonomi regional dan Pembiayaan Pembangunan**, yang berisi tentang kerangka ekonomi regional, proyeksi keuangan, dan alternatif sumber pembiayaan pembangunan.
- Bab V Penutup**, memberikan penjelasan tentang kaidah pelaksanaan dan kaidah pembiayaan atas program–program pembangunan yang diusulkan.

## **1.6. PRINSIP PEMBANGUNAN DAN ASUMSI**

Orientasi pembangunan yang direpresentasikan kedalam pengarusutamaan dari berbagai variabel pembangunan secara sistemik akan mewarnai implementasi keseluruhan program pembangunan. Oleh karena itu

prinsip-prinsip yang dianut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jawa Timur adalah sebagai berikut:

**1. Pengarusutamaan partisipasi masyarakat**

Dalam berbagai kegiatan pembangunan harus senantiasa mempertimbangkan partisipasi aktif masyarakat secara luas, guna mempercepat pembangunan dan memperkokoh kedudukan Jawa Timur dalam kancah nasional maupun internasional;

**2. Pengarusutamaan Pembangunan yang berkelanjutan**

Langkah-langkah dalam membangun harus senantiasa mempertimbangkan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup agar pembangunan dapat memberikan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi;

**3. Pengarusutamaan Gender**

Pada dasarnya hak asasi manusia tidak membedakan perempuan dan laki-laki. Strategis pengarusutamaan gender, ditujukan untuk mengurangi kesenjangan gender diberbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Perempuan dan laki-laki menjadi mitra sejajar, dan memiliki akses, kesempatan, dan kontrol, serta memperoleh manfaat dari pembangunan yang adil dan seimbang.

**4. Pengarusutamaan tata pengelolaan yang baik**

Tata pengelolaan yang baik meliputi beberapa faktor kelembagaan dan organisasi yang mempengaruhi pembentukan kebijakan, baik pemerintah maupun masyarakat, khususnya kelompok usaha. Dengan tata pengelolaan yang baik, pelaksanaan operasi pemerintahan dan perusahaan akan berjalan secara efisien dan upaya untuk mengatasi masalah akan berjalan secara efektif. Dengan demikian, tata pengelolaan yang baik harus melandasi pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan.

**5. Pengarusutamaan Pengentasan Kemiskinan**

Tingginya angka kemiskinan di Jawa Timur perlu segera ditangani melalui keterpaduan program, baik antar program Pusat dengan Daerah (propinsi dan kabupaten/kota) maupun antar Dinas/Instansi serta keterlibatan partisipasi dunia

usaha, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Profesi maupun masyarakat miskin itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama guna memfokuskan seluruh potensi dan kemampuan yang ada untuk diarahkan pada upaya mempercepat pengentasan kemiskinan.

Selanjutnya Asumsi yang digunakan untuk capaian sampai dengan tahun 2008 adalah situasi di luar kendali pemerintah propinsi atau keadaan yang lebih tepat disediakan pihak lain dalam proses pembangunan. Namun, situasi tersebut berpengaruh pada pencapaian tujuan pembangunan regional Jawa Timur. Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Situasi Politik Dalam Negeri

Situasi politik Dalam Negeri diasumsikan kondusif dan tidak menimbulkan gejolak yang berarti, termasuk dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah.

2. Situasi Keamanan dan Ketertiban

Mantapnya peran dan fungsi keamanan dan ketertiban dalam menghadapi ancaman yang datang dari dalam maupun luar, termasuk menurunnya kriminalitas di Jawa Timur.

3. Situasi Ekonomi Makro

- Tidak ada gejolak moneter yang tinggi yang dapat mengganggu perekonomian, yang tercermin pada besarnya kurs rupiah terhadap mata uang asing yang berada pada kisaran Rp. 9.500,00 per 1 USD;
- Stabilitas harga tercermin pada besarnya inflasi yang berada pada kisaran 6% per tahun;
- Tingkat suku bunga yang cukup rendah sehingga mampu mendorong investasi, yakni pada kisaran 16 % per tahun.

4. Tidak ada ancaman bencana alam yang timbul.



**BAB II**

---

**TINJAUAN REGIONAL**



## **BAB II**

### **TINJAUAN REGIONAL**

#### **2.1. KINERJA DAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN**

Kinerja Pemerintah Propinsi Jawa Timur sampai dengan akhir tahun 2004 dapat dikatakan berhasil, hal ini apabila diukur dengan indikator aggregate yang telah dijadikan pedoman seperti yang tertuang pada Peraturan Daerah nomor 19 tahun 2001 tentang Rencana Strategis Daerah (Renstrada) Propinsi Jawa Timur 2001-2005. Secara umum kondisi umum Propinsi Jawa Timur sebagai berikut:

Secara umum kondisi umum Propinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel Tabel 2.1 dibawah ini. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator agregat pembangunan dapat menunjukkan capaian kinerja sektor – sektor terkait.

Daerah – daerah yang ada di kuadran I menggambarkan daerah dengan PDRB per kapita rendah, tetapi mampu mencapai pertumbuhan tinggi. Hal ini terjadi pada Kota Batu, dimana daerah ini merupakan daerah yang mampu mencapai pertumbuhan yang tinggi dengan didukung oleh sektor jasa (khususnya pariwisata, hotel dan restaurant) serta pertanian. Perkembangan sektor Jasa dan Pertanian di Kota Batu sebagian besar selain unik (keunggulan lokasi/daya saing) juga karena dukungan infrastruktur yang sudah cukup baik.

Daerah – daerah yang ada di kuadran II adalah Kab. Pasuruan; Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Blitar, Kota Malang, Kota Pasuruan dan kota Surabaya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah – daerah yang ada di Kuadran II menggambarkan dukungan sektor industri yang cukup tinggi dimana perkembangan sektor industri ini sangat didukung oleh kecukupan infrastruktur yang cukup baik. Dari hasil studi JICA menunjukkan bahwa sekitar 90% industri yang ada di Jawa Timur berada di Jawa Timur bagian Utara. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada sudah cukup menunjang.

Daerah Kuadran III menunjukkan PDRB per kapita tertinggi dan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Daerah yang ada di Kuadran ini adalah Kab. Kediri, Kab. Probolinggo, Kab. Mojokerto, Kab. Madiun. Daerah dengan ciri kuadran III, sebagian besar adalah daerah perkotaan, dimana jumlah penduduk tidak terlalu tinggi.

Tabel 2.1: Perbandingan Capaian Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB per Kapita, 2004 (konstan 1993)

Kuadran I PDRB Per Kapita Rendah Pertumbuhan Ekonomi Tinggi			Rata-Rata PDRB per Kapita Rp 7,88jt	Kuadran II PDRB per Kapita Tinggi Pertumbuhan Ekonomi Tinggi		
Kab/Kota	PDRB per Kapita	Pert. Ekonomi		Kab/Kota	PDRB per Kapita	Pert. Ekonomi
Kota Batu	4,66	5,79		Kab. Pasuruan	9,38	5,53
				Kab. Sidoarjo	13,87	6,03
				Kab. Gresik	15,57	6,14
				Kab. Blitar	9,88	5,77
				Kota Malang	13,93	5,71
				Kota Pasuruan	9,19	5,94
				Kota Surabaya	22,85	6,15
Rata – rata pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur = 5,43						
Kuadran IV PDRB Per Kapita Rendah Pertumbuhan Ekonomi Rendah			Rata-Rata PDRB per Kapita Rp 7,88jt	Kuadran III PDRB per Kapita Tinggi Pertumbuhan Ekonomi Rendah		
Kab/Kota	PDRB per Kapita	Pert. Ekonomi		Kab/Kota	PDRB per Kapita	Pert. Ekonomi
Kab. Pacitan	3,52	4,19		Kab. Kediri	101,16	5,39
Kab. Ponorogo	3,82	4,25		Kab. Probolinggo	12,25	5,08
Kab. Trenggalek	2,98	4,44		Kab. Mojokerto	12,79	5,10
Kab. Tulungagung	6,40	4,52		Kab. Madiun	11,46	4,22
Kab. Blitar	3,70	4,34				
Kab. Kediri	4,87	4,95				
Kab. Malang	4,84	5,11				
Kab. Lumajang	4,84	5,02				
Kab. Jember	4,31	4,94				
Kab. Banyuwangi	5,68	5,31				
Kab. Bondowoso	4,29	4,39				
Kab. Situbondo	6,01	4,17				
Kab. Probolinggo	5,93	4,78				
Kab. Mojokerto	5,71	5,07				

Kab. Jombang	4,21	4,86				
Kab. Nganjuk	3,66	4,94				
Kab. Madiun	4,06	5,11				
Kab. Magetan	4,96	4,45				
Kab. Ngawi	3,95	4,06				
Kab. Bojonegoro	3,52	4,43				
Kab. Tuban	7,44	5,40				
Kab. Lamongan	3,86	5,17				
Kab. Bangkalan	3,58	4,87				
Kab. Sampang	3,93	4,94				
Kab. Pamekasan	3,29	5,01				
Kab. Sumenep	4,15	4,88				

Sumber: BPS Propinsi Jawa Timur, 2004

Daerah kuadran IV merupakan ciri – ciri daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi rendah serta PDRB per kapita rendah. Daerah – daerah yang ada di kuadran ini merupakan daerah – daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dan IPM yang rendah seperti Kab. Pacitan, Kab.Ponorogo, Kab.Trenggalek, Kab.Tulungagung, Kab.Blitar, Kab.Kediri, Kab Malang, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Banyuwangi, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo, Kab. Probolinggo, Kab. Mojokerto, Kab. Jombang, Kab. Nganjuk, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ngawi, Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kab. Lamongan, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, Kab. Sumenep

### **2.1.1. Bidang Politik, Sosial dan Budaya**

#### **A. Kinerja Pembangunan Agama, Politik , Sosial Dan Budaya**

Pembangunan agama merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak memeluk agama dan beribadat menurut keyakinan masing-masing sebagaimana diatur di dalam UUD 1945, Bab XI Pasal 29 (1) dan (2), yang menegaskan bahwa "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa" dan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu."

Pembangunan agama merupakan upaya mewujudkan agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas dan pemahaman agama serta kehidupan beragama (kesalehan sosial). Selain itu, pembangunan agama juga mencakup dimensi peningkatan kerukunan hidup umat beragama, yang mendukung peningkatan saling percaya dan harmonisasi antar kelompok masyarakat. Dimensi kerukunan ini sangat penting dalam rangka membangun masyarakat yang memiliki kesadaran mengenai realitas multikulturalisme dan memahami makna kemajemukan sosial, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Melalui pembinaan kerukunan hidup umat beragama serta peningkatan kualitas pemahaman beragama, agenda menciptakan kesalehan sosial yang berujung penciptaan Jawa Timur yang aman dan damai dapat diwujudkan.

Selanjutnya perkembangan pembangunan Politik di Jawa Timur secara umum sudah semakin baik, hal ini di tandai dari proses demokratisasi telah berjalan pada arah yang benar. Demikian pula antusias masyarakat berpolitik melalui organisasi partai politik cukup tinggi, seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kritis, maka adanya tuntutan keterbukaan dalam wadah partisipasi politik rakyat yang ditandai dengan berlakunya sistem multi partai yang mengikuti Pemilu serta munculnya berbagai bentuk asosiasi masyarakat sipil baik dalam bentuk organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat maupun forum-forum lainnya, menjadi model yang sangat penting dalam mewujudkan proses demokratisasi ke depan.

Pemilu tahun 2004 yang diikuti oleh 24 partai politik, hasilnya 9 partai politik telah memperoleh kursi di DPRD Propinsi periode 2004-2009 yaitu PKB memperoleh 31 kursi, PDIP 24 kursi, Partai Golkar 15 kursi, PPP 8 kursi, PAN 7 kursi, PBB 1 kursi, Partai Demokrat 10 kursi, PKS 3 kursi dan PDS 1 kursi dan secara umum berlangsung aman dan tertib. Dengan diberlakukannya Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Langsung maka hak-hak rakyat akan semakin terakomodasi. Namun demikian, sebagai tahapan awal dari era

demokrasi akan banyak permasalahan yang muncul disekitar Pemilihan Kepala Daerah baik mulai tahapan pengusulan sampai pelaksanaan pemungutan suara. Pemungutan suara yang aman akan menjamin Kepala Daerah yang representatif dan memiliki dukungan masyarakat. Masyarakat madani (*civil society*) yang kuat akan dapat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan. Oleh sebab itu penguatan kelembangan menjadi tugas bersama sebagai langkah mempercepat masyarakat madani.

Sementara itu, pembangunan sosial masih dihadapkan pada permasalahan penyandang masalah sosial dimana pada tahun 2004 jumlah keluarga fakir miskin sebanyak 1.339.298 orang, keluarga berumah tak layak huni 394.333 KK, anak terlantar 321.715 orang, gelandangan 1.974 orang, pengemis 14.185 orang, anak jalanan 5.454 orang, dan wanita rawan sosial ekonomi 204.883 orang. Banyaknya anak terlantar dan anak jalanan akan memicu meningkatnya kerawanan khususnya diwilayah perkotaan. Terdapat 27 Jenis PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dengan jumlah sebanyak 3.334.518 orang PMKS atau 47,78 % dari jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

Selanjutnya kondisi kemiskinan di Jawa Timur masih menunjukkan angka yang cukup tinggi, berdasarkan Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru (PKIB) tahun 2001 di Propinsi Jawa Timur masih terdapat penduduk miskin sebanyak 7.267.093 jiwa (20,73 %) atau 2.196.363 rumah tangga miskin (RTM). Melalui berbagai program pembangunan termasuk Program Gerdu-Taskin, angka kemiskinan sampai dengan tahun 2003 masih cukup tinggi sebesar 19,52 % setara dengan 7.064.289 jiwa dan tahun 2004 menurun menjadi 6.979.565 jiwa atau 19,10 %. Ini berarti hanya terjadi penurunan sebesar 1,63 % selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2001.

Perkembangan kondisi budaya seiring dengan kemajuan teknologi informasi secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi pola budaya di daerah terutama di kalangan anak-anak dan generasi muda hal tampak pada lunturnya nilai-nilai budaya warisan leluhur seperti budi pekerti

dan gotong royong, budaya antri yang mempengaruhi etos kerja. Untuk wilayah budaya seperti Mataraman, Osing dan Madura , Arek, dan sebagainya nilai-nilai luhur budaya daerah masih dipelihara dengan baik walaupun belum optimal, hal ini disebabkan karena kemampuan untuk mengelola kekayaan budaya masih kurang.

### 3. **Permasalahan**

Kinerja pembangunan agama, sosial, politik dan budaya sangat kondusif, dan merupakan modal dasar dalam melanjutkan pembangunan kedepan, akan tetapi beberapa hal yang masih menjadi permasalahan dalam antara lain adalah:

1. Pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama di masyarakat masih kurang memadai;
2. Pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama di kalangan peserta didik juga belum memuaskan;
3. Pelayanan kehidupan beragama juga dinilai belum memadai;
4. Belum adanya peraturan pelaksanaannya, seperti: Peraturan Pemerintah maupun Keputusan Presiden sebagai tindak lanjut dari disyahkannya berbagai peraturan perundangan yang ada;
5. Masih adanya aparat yang belum memahami perubahan paradigma birokrasi yang lebih mengedepankan pelaksanaan good government, hal ini ditandai dengan belum terbukanya ruang publik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berada di dalam domain kemasyarakatan;
6. Ketidak-seimbangan informasi tentang proses Demokrasi, hal ini disebabkan masih terjadinya suguhan informasi yang tidak seimbang dari pers, dan justru cenderung memperkeruh konflik dan mengadu domba pihak-pihak yang berbeda pendapat atau berpihak kepada kelompok yang lebih kuat dan berkuasa;



7. Belum optimalnya media massa menjalankan fungsi pendidikan politik. Masih terjadinya media massa yang memperkeruh konflik dan mengadu domba pihak-pihak yang berbeda pendapat, di samping distorsi informasi yang berpihak kepada kelompok yang lebih kuat dan berkuasa padahal peran media massa adalah memberitakan secara obyektif realitas yang ada agar dapat diatasi sesuai dengan faktanya;
8. Belum Optimalnya penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
9. Masih rendahnya perlindungan sosial terhadap permasalahan keterlantaran, pada anak, lanjut usia, kecacatan, ketunasosialan, bencana alam dan sosial (konflik sosial);
10. Masih rendahnya kualitas manajemen dan profesionalisme pelayanan kesejahteraan sosial dan belum serasinya kebijakan kesejahteraan sosial di tingkat daerah;
11. Pemenuhan kebutuhan pangan yang layak dan memenuhi persyaratan gizi masih menjadi persoalan bagi masyarakat miskin;
12. Terbatasnya akses dan mutu layanan kesehatan dan pendidikan;
13. Terbatasnya akses terhadap perumahan yang sehat dan layak, rendahnya mutu lingkungan permukiman;
14. Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha
15. Ada kecenderungan penurunan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya luhur.

### **2.1.2. Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum**

#### **A. Kinerja Pembangunan Ketentraman Dan Ketertiban Umum**

Di bidang **Ketentraman dan Ketertiban Umum**, berbagai masalah gangguan keamanan dan kejahatan yang timbul sebagai akibat dari krisis multi dimensi semakin dapat dikendalikan, dan ditangani dengan

baik sesuai dengan hukum yang berlaku. Rasa aman di Jawa Timur merupakan kebutuhan bersama dengan lebih mengedepankan peran masyarakat dan aparat keamanan, karena secara keseluruhan penanganan masalah kriminalitas dan tindak kejahatan masih menjadi kewenangan penuh dari Pemerintah Pusat melalui lembaga Kepolisian. Sedangkan bagi Pemerintah Propinsi sesuai dengan kewenangannya harus menjaga dan mencegah peluang terjadinya konflik yang bernuansa pada disintegrasi sosial, sehingga masyarakat dalam beraktivitas dapat terayomi, untuk itu Pemerintah Propinsi Jawa Timur lebih meningkatkan kerjasama dengan lembaga penegak hukum dan pemahaman HAM serta menggerakkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan tindak kejahatan dengan Sistem Keamanan Swakarsa dan bela negara.

Keberhasilan pembangunan dalam pencapaian pemantapan ketentraman dan ketertiban masyarakat salah satunya dapat dilihat dari besaran indeks kejahatan/kriminalitas. Jika pada Tahun 1998 yang dijadikan dasar perhitungan bahwa ada kecenderungan angka indeks kriminalitas yang terus menurun pada tahun 1999 sebesar 108,5 dan tahun 2004 sebesar 64,19. Disisi lain jumlah korban kejahatan di Jawa Timur pada tahun 2001 sebesar 379.149 korban dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 382.864 korban, sedangkan pada tahun 2003 menurun menjadi 374.290 korban atau turun 2,23% bila dibandingkan dengan tahun 2002. Beberapa kejahatan yang memiliki kecenderungan meningkat adalah perdagangan perempuan dan tindakan kekerasan terhadap perempuan.

Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Propinsi, antara lain: a) Meningkatkan kerja sama dengan para penegak hukum (Polisi dan Aparat Peradilan) dalam penegakkan supremasi hukum; b) Meningkatkan kemampuan daya tangkal masyarakat yang tangguh, baik di pemukiman maupun di tempat kerja; c) Peningkatan kapasitas Polisi Pamong Praja, melalui pembinaan dan Pemberdayaan Linmas dan Penanggulangan Bencana; d) Membentuk wadah koordinasi seluruh kegiatan penanggulangan narkoba yaitu

Badan Pelaksana Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif serta Kenakalan Remaja Propinsi Jawa Timur.

Meningkatnya gangguan trantibum berupa teror, unjuk rasa, kriminalitas dan tindakan anarkhis sebagian masyarakat, menunjukkan belum mantapnya ketentraman, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas. Hal ini merupakan permasalahan yang harus mendapat perhatian pada tiga tahun mendatang. Sedangkan peredaran dan penyalahgunaan narkoba juga merupakan permasalahan dan ancaman serius bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara, dan harus mendapat perhatian secara maksimal.

## **B. Permasalahan.**

**Belum mantapnya ketentraman, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas.** Meningkatnya gangguan trantibum berupa teror, unjuk rasa, dan kriminalitas dan tindakan anarkhis sebagian masyarakat telah meningkatkan keresahan dan menurunkan rasa aman di masyarakat.

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup bangsa karena sebagian besar pecandu narkoba adalah generasi muda. Dampak dari masalah peredaran dan penyalahgunaan narkoba mencakup dimensi kesehatan baik jasmani dan mental, dimensi ekonomi dengan meningkatnya biaya kesehatan, dimensi sosial dengan meningkatnya gangguan keamanan dan ketertiban, serta dimensi kultural dengan rusaknya tatanan perilaku dan norma masyarakat secara keseluruhan.

**Kurangnya rasa percaya diri dan harmonisasi antar kelompok masyarakat.** Adanya kesenjangan multidimensi memiliki potensi untuk semakin memecah-belah masyarakat ke dalam kelompok-kelompok secara tidak sehat. Hal ini dapat merenggangkan hubungan antar masyarakat dan menimbulkan rasa ketidakadilan, yang pada gilirannya dapat menjadi awal dari terjadinya konflik horisontal maupun vertikal.

Adanya konflik elite masyarakat dan pemerintahan. Terjadinya konflik sosial dan politik pada elite masyarakat maupun pemerintah dapat meluas pada para pendukung elite tersebut dan berdampak pada jalannya pemerintahan dan fungsi pelayanan publik.

**Peran pemerintah sebagai fasilitator dan mediator dalam penyelesaian konflik belum efektif.** Pemerintah belum memiliki kapasitas dan profesional untuk merespon konflik, belum transparan serta belum melibatkan partisipasi masyarakat dalam menentukan kebijakan publik yang akan diterapkan di daerah tertentu. Kurangnya koordinasi dan rendahnya saling percaya antar lembaga pemerintah serta antar pemerintah dan masyarakat sipil dalam menciptakan situasi damai menyebabkan kurang efektifnya penyelesaian konflik.

### 2.1.3. Bidang Hukum.

#### A. Kinerja Bidang Hukum

Di Bidang **Hukum**, kondisi penegakan hukum di Jawa Timur sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan. Produk hukum seperti Peraturan Daerah yang merupakan implementasi dari otonomi daerah ditingkatkan agar dapat mencerminkan aspirasi kebutuhan masyarakat Jawa Timur, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, produk hukum daerah yang dihasilkan benar-benar dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi rakyat. Langkah kebijakan yang telah diambil Pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum masyarakat serta memberikan kepastian hukum dan ketentraman dalam kehidupan yaitu dengan :

- a. Meningkatkan pelayanan masyarakat di bidang hukum serta menyelenggarakan penyuluhan hukum dalam rangka meningkatkan kesadaran serta budaya hukum dan tertib hukum;

- b. Menerbitkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur pada tahun 2003 sebanyak 14 buah dan tahun 2004 sebanyak 10 Perda, termasuk 3 Perda mengenai APBD;
- c. Menerbitkan Keputusan Gubernur tahun 2003 sebanyak 351 Keputusan, 19 Keputusan Bersama, 38 Kesepakatan Bersama, sedang tahun 2004 sebanyak 339 Keputusan, 1 instruksi dan 23 Keputusan Bersama;
- d. Menangani penyelesaian sengketa/perkara di Pengadilan untuk tahun 2003 sebanyak 12 perkara, dan tahun 2004 sebanyak 8 perkara di Tingkat pertama dan masing-masing mengajukan banding dan kasasi;
- e. Memberikan pertimbangan/bantuan hukum untuk tahun 2003 sebanyak 289 dan tahun 2004 sebanyak 178 masalah dan memberikan bantuan hukum dalam perkara pidana sebanyak 1 perkara.
- f. Melaksanakan peningkatan pengetahuan petugas penegak hukum sebanyak 85 orang pada tahun 2003 dan tahun 2004 sebanyak 75 orang;
- g. Memberikan pertimbangan hukum dan menerbitkan ijin :
  - 1). Pemeriksaan/pemanggilan anggota DPRD Kabupaten/Kota berkaitan dengan permohonan pihak kepolisian atau kejahatan;
  - 2). Penunjukan dan pengangkatan penerjemah.
- h. Melakukan pengawasan represif terhadap Peraturan Daerah Kabupaten/ Kota, tahun 2003 sebanyak 205 Perda dengan hasil 98 Peraturan Daerah harus mendapat perubahan dan dari 266 Peraturan Daerah yang kewenangan penelitiannya ada pada Pemerintah Pusat, sebanyak 19 Perda diterima tembusan Keputusan pembantalannya dari Mendagri, sedang tahun 2004 dilakukan penelitian 321 Perda dengan hasil 256 Perda perlu mendapat perubahan dan hasil 144 Perda yang penelitiannya ada pada Pemerintahan Pusat mendapat pembatalan Mendagri sebanyak 13 Perda;
- i. Melakukan pembinaan dan pengawasan ke Kabupaten/Kota untuk Tahun 2003 sebanyak 14 kali dan tahun 2004 sebanyak 25 kali;

## B. Permasalahan

Keberhasilan pembangunan bidang hukum dan HAM di daerah ternyata masih menyisakan beberapa permasalahan antara lain:

### 1. Tumpang Tindih dan Inkonsistensi Produk Hukum

Produk hukum yang ada masih banyak yang tumpang tindih, inkonsisten dan bertentangan antara peraturan yang sederajat satu dengan lainnya, antara peraturan tingkat pusat dan daerah, dan antara peraturan yang lebih rendah dengan peraturan di atasnya.

### 2. Pelaksanaan Undang – Undang yang Dibentuk Tidak Efektif

Berbagai undang-undang yang dibentuk dalam rangka reformasi banyak yang tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Penyebab utamanya antara lain tidak dibuatkan dengan segera berbagai peraturan pelaksanaan yang diperintahkan oleh undang-undang yang bersangkutan, sehingga implementasi undang-undang terhambat peraturan pelaksanaannya.

### 3. Profesionalisme dan Kualitas Sistem Peradilan Yang Belum Memadai

Hal ini menyebabkan munculnya peluang untuk terjadinya penyimpangan kolektif didalam proses peradilan.

### 4. Turunnya Tingkat Apresiasi Masyarakat

Menurunnya tingkat apresiasi masyarakat baik pada substansi hukum maupun struktur hukum yang ada.

### 5. Masih Banyaknya Pelanggaran Ham

Pelanggaran hak asasi manusia masih terjadi dan dilakukan oleh kelompok atau golongan, atau seseorang terhadap kelompok atau golongan, atau orang lainnya. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat berbagai pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan terhadap warga sipil dan mencari serta menyelesaikan berbagai pemecahan masalah secara objektif dan adil sesuai ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Masih Adanya Perlakuan Diskriminasi

Masih terjadinya perlakuan diskriminasi dialami oleh warga negara, lembaga/instansi pemerintah, lembaga swasta/dunia usaha oleh aparat yang melakukan pelayanan publik.

**2.1.4. Bidang Ekonomi.**

**A. Kinerja Pembangunan Bidang Ekonomi**

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2003 menunjukkan peningkatan walaupun perkembangannya masih lambat. Namun dengan berbagai program yang dilaksanakan mampu memberikan hasil yang cukup baik, hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2002 sebesar 3,41% dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 4,11%, tahun 2004 meningkat menjadi sebesar 5,43 %.

Selama tahun 2003, kondisi besaran-besaran ekonomi makro relatif stabil ditandai dengan inflasi nasional yang relatif rendah yaitu sebesar 5,06%, nilai tukar Rupiah yang relatif stabil pada kisaran Rp. 8.465 per dollar AS dan tingkat suku bunga SBI yang rendah sebesar 8,31% dan hingga Juni 2004 menjadi sebesar 7,34%. Kondisi tersebut cukup kondusif bagi perkembangan ekonomi daerah, namun demikian spread antara suku bunga SBI dengan bank pelaksana masih dirasakan besar, hal ini dimungkinkan, karena bank pelaksana masih tetap mempertahankan margin profit yang cukup besar (sekitar 7 – 8%) antara suku bunga simpanan (deposito, tabungan, dll) dengan suku bunga kredit.

Indikator makro nasional lain yang dirasakan positif untuk mempengaruhi kinerja perekonomian antara lain defisit APBN (% PDB) yang semakin mengecil dari 3,5% tahun 2001 menjadi 1,9%, pertumbuhan ekspor non migas dari 3,4% tahun 2002 menjadi 5,2% tahun 2003. Namun demikian, selama tahun 2003 kondisi cukup kondusif, walaupun pada tahun 2004 sampai

dengan semester I nilai tukar rupiah sempat terkoreksi (Januari–Juni) dari kisaran Rp. 8.441– Rp. 9.415. Laju inflasi Jawa Timur dalam tiga tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi yang yaitu sebesar 9,27% di tahun 2002, 4,40% tahun 2003 dan 6,13 persen pada tahun 2004. Pada tahun 2004 inflasi Jawa Timur masih dibawah inflasi nasional. Peningkatan inflasi didorong inflasi dari kelompok bahan makanan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dan kelompok transpor komunikasi dan jasa.

Secara umum kinerja perekonomian Jawa Timur yang sampai dengan tahun 2004 cukup kondusif, hal ini direpresentasikan oleh indikator aggregate pertumbuhan ekonomi yang sejak krisis tahun 1998 mengalami kontraksi hingga -16,12% terus mengalami percepatan sebesar 4,11% pada tahun 2003 dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 5,43 %. Pertumbuhan pada 2004 ini melebihi target pertumbuhan diakhir tahun 2004 yaitu sebesar 4,8%. Pertumbuhan tahun 2004 didorong oleh seluruh sektor yang semuanya mengalami pertumbuhan, terutama sektor industri yang sudah tumbuh sebesar 4,14%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 8,48%, dan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 13,15%, sedangkan sektor konstruksi juga sudah mulai tumbuh sebesar 1,63%. Dengan performa pertumbuhan tersebut, kontribusi terbesar masih didominasi oleh sektor–sektor lama yaitu sektor industri pengolahan sebesar 24,62%, sektor perdagangan, hotel dan restoran 24,21% dan sektor pertanian 16,47%.

Performa kinerja perekonomian Jawa Timur sampai saat ini sebenarnya telah menunjukkan adanya transformasi struktur dari sektor primer ke sektor sekunder, namun transformasi struktur ini masih semu dikarenakan belum diikuti oleh mobilitas tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder. Sebagai ilustrasi, bahwa dominasi kontribusi perekonomian sektor industri yang mencapai 24,62% hanya menyerap 12,19% dari tenaga kerja yang ada, sedangkan sektor pertanian yang memberikan kontribusi terhadap struktur perekonomian sebesar 16,47%, tenaga kerja yang bekerja di sektor ini mencapai 48,83%. Fenomena ini sebenarnya tidak hanya terjadi di Jawa Timur, bahkan untuk negara besar



seperti Amerika Serikat, transformasi ekonomi baru terjadi selama 80 tahun. Kondisi tersebut juga menggambarkan bahwa perlu pengembangan SDM tenaga kerja untuk mampu melakukan mobilisasi ke sektor industri. Namun demikian, bukan berarti bahwa tenaga kerja di sektor pertanian hanya memerlukan keahlian dan ketrampilan yang rendah, justru dengan konsep pembangunan modern, sektor pertanian harus didukung oleh teknologi informasi yang memadai, sehingga akan menghasilkan out put yang tinggi.

Perkembangan realisasi nilai ekspor di Jawa Timur menunjukkan peningkatan dimana pada 2003 nilai ekspor sebesar US\$ 5.001,38 Juta dengan volume ekspor sebesar 4.782,817 ribu ton. Nilai ini meningkat menjadi US\$ 5.590 juta dengan volume sebesar 6.004,6 ribu ton pada tahun 2004. Nilai impor non migas Jatim selama tahun 2004 sebesar US\$ 4.280 juta atau menurun sebesar 16,3 % dari tahun 2003 yaitu sebesar US\$ 5.115,2 juta. Negara asal impor utama adalah Singapura, RRC, AS, Kuwait, Jepang, Australia, Thailand, Korea Selatan, Jerman dan Taiwan.

Perkembangan perdagangan antar pulau dalam kegiatan bongkar muat digambarkan melalui peningkatan volume kegiatan bongkar muat tahun 2004 sebesar 7.034.006 ton atau turun sebesar 21.78% dibandingkan dengan tahun 2003 yang volumenya mencapai 32.293.447 ton. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kebijakan Gubernur Jawa Timur dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui stabilisasi harga produk hasil pertanian, sedangkan kinerja perdagangan antar pulau dalam kegiatan muat tahun 2004 menunjukkan kenaikan sebesar 27,84% dibandingkan dengan tahun 2003. Kenaikan tertinggi terjadi pada kegiatan muat tembakau (382,41%), furniture (343,83%), dan jagung 251,04%).

Selanjutnya kinerja investasi yang diharapkan mampu mendukung basis fundamental perekonomian Jawa Timur, kinerjanya belum optimal, walaupun dari angka persetujuan mengalami peningkatan baik untuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pada Tahun 2003, nilai persetujuan PMA mencapai US \$ 457 juta

dengan jumlah proyek sebanyak 67, meningkat sebesar US \$ 348 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2002 yaitu sebesar US \$ 109 juta dengan jumlah proyek 57, dan pada tahun 2004 mencapai US\$ 358 juta. Sementara itu nilai persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur tahun 2003 tercatat sebesar 1.533 milyar dengan jumlah proyek sebanyak 20 proyek meningkat sebesar Rp 720 milyar atau 88,56% dibanding tahun 2002 dengan jumlah proyek bertambah sebanyak 10 proyek, pada tahun 2004 mencapai Rp. 4.055 milyar.

Perkembangan terakhir pada tahun 2004 jumlah proyek PMA yang disetujui sebanyak 65 dengan nilai investasi sebesar US \$ 357,770 juta, sedangkan PMDN sebanyak 16 proyek dengan nilai investasi Rp. 4,055 milyar. Dengan demikian secara kumulatif sampai dengan Desember 2004 investasi PMA di Jawa Timur secara kumulatif sebesar 943 proyek dengan nilai persetujuan investasi US\$ 33.272. 697.000 dengan menyerap tenaga kerja Indonesia 322.187 orang dan tenaga kerja asing 8.322 orang. Sedangkan untuk Penanaman Modal Dalam Negeri mencapai 1.397 proyek dengan nilai Rp. 71.615.020.000.000 dengan menyerap tenaga kerja Indonesia sebesar 866.238 orang dan tenaga kerja asing 5.402 orang. Kontribusi penyerapan tenaga kerja yang cukup signifikan adalah Tenaga Kerja Luar negeri. Menurunnya kesempatan kerja di dalam negeri mendorong meningkatnya penawaran tenaga kerja ke luar negeri, dan meningkatnya ketrampilan merupakan modal pokok yang harus dimiliki oleh TKI agar dapat bersaing dipasar kerja internasional.

Dari sisi perbankan, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada akhir tahun 2004 didukung oleh pertumbuhan kredit yang mencapai 27,44% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit konsumsi mendominasi pertumbuhan kredit sebesar 42,48%, kemudian kredit modal kerja sebesar 25,80% dan kredit investasi sebesar 15,42%. Sejalan dengan kondisi makro ekonomi Jawa Timur yang semakin kondusif, indikator-indikator perbankan pada akhir tahun 2004 juga menunjukkan perkembangan yang

positif. Dana masyarakat dalam rupiah dan valas yang berhasil dihimpun oleh seluruh bank umum di Jawa Timur mencapai Rp 96,57 triliun dan secara tahunan meningkat sebesar 8,77% dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar Rp 88,79, triliun.

Di sisi lain penyaluran kredit perbankan di Jawa Timur masih terkonsentrasi di wilayah-wilayah pertumbuhan Jawa Timur yaitu wilayah Surabaya (38%), Sidoarjo (10%), Kediri (9%), Malang (9%) dan Gresik (7%). Kondisi ini juga menunjukkan adanya disparitas kegiatan ekonomi. Perkembangan kredit UKM di Jawa Timur juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari perkembangan plafond kredit UKM secara tahunan yang meningkat secara signifikan. Secara tahunan plafon kredit UKM pada tahun 2004 meningkat sebesar Rp 7,81 triliun atau 31,64% dibandingkan dengan periode 2003 yaitu Rp 24,68 triliun menjadi Rp 32,49 triliun.

Pertumbuhan pada penyaluran kredit sektor UKM ini disebabkan oleh antara lain keberhasilan pengusaha sektor UKM meningkatkan kinerja usahanya serta keberhasilan keterkaitan program antara bank umum dan BPR dalam menyalurkan kredit kepada sektor UKM. Disamping itu, kondisi makro ekonomi yang kondusif juga berperan besar dalam mendorong pertumbuhan kredit UKM. Secara khusus, peran mediasi permodalan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur terhadap permodalan UKM dilakukan dengan menempatkan dana APBD sebesar Rp. 110 milyar di PT Bank Jatim dan PT BPR Jatim sebagai penyalur dan penerima setoran kembali. Skema kredit ini dimaksudkan sebagai intervensi Pemerintah Propinsi sebagai alternatif aksesibilitas permodalan UKM pada Bank dengan bunga non komersial sebesar 6%.

Dalam menunjang kinerja perekonomian, peran lembaga usaha daerah seperti BUMD walaupun belum maksimal, juga menunjukkan perkembangan yang baik. Kinerja BUMD dapat disampaikan sebagai berikut : Pada tahun 2004 PT.Bank Jatim telah memberikan kontribusi PAD sebesar Rp. 45.000.000.000,-; PT. BPR Jatim memberikan kontribusi PAD sebesar

Rp. 1.310.000.000,-; PT. PWU Jatim memberikan kontribusi PAD sebesar Rp. 2.500.000.000,-; PT. SIER (Persero) memberikan kontribusi PAD sebesar Rp. 750.000.000,-; PT. ASKRIDA Jatim memberikan kontribusi PAD sebesar Rp. 142.254.612,-; PD. Air Bersih Jatim memberikan kontribusi PAD sebesar Rp. 510.000.000,-.

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari dukungan infrastruktur yang telah dibangun, seperti prasarana transportasi, pengairan maupun energi. Khususnya dukungan pembangunan prasarana jalan Propinsi di Jawa Timur, pada awal tahun 2004 mengalami kemajuan. Apabila kondisi mantap struktural jalan propinsi pada tahun 2003 sebesar 88,32%, maka pada awal tahun 2004 mengalami peningkatan menjadi sebesar 89,16 %. Tingkat kemantapan jalan tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus lalu lintas ekonomi. Untuk pengairan luas areal sawah beririgasi seluas 903.972 ha dan kapasitas tampungan air baku sebesar 1,07 juta m<sup>3</sup> untuk pemenuhan berbagai keperluan.

Selain jalan, dukungan terhadap pembangunan ekonomi dari bidang transportasi darat antara lain adalah pengoperasian kereta api komuter Surabaya – Sidoarjo dan pembangunan pelabuhan penyeberangan di Sapudi. Pengoperasian KA Komuter yang dimulai awal tahun 2004 tersebut belum dapat berperan optimal dalam memberikan pelayanan angkutan masal bagi masyarakat, karena masih memerlukan beberapa prasarana penunjang antara lain frontage road, halte, jembatan penyeberangan dan rumah susun sederhana sewa (RUSUNAWA). Sampai dengan tahun 2004 jumlah kekurangan rumah (*backlog*) untuk wilayah perkotaan sebesar 322.900 unit, dan dipedesaan sebanyak 355.800 unit. Dibidang transportasi laut, dukungan yang diberikan adalah pembangunan KM Amukti Palapa untuk melayani kebutuhan pergerakan masyarakat kepulauan dan pengembangan pelabuhan laut di wilayah kepulauan, antara lain: Pelabuhan Sapeken, Sapudi, Raas, dan Kangean. Sedangkan dukungan bidang transportasi udara adalah pengembangan Bandara Juanda yang direncanakan akan selesai dan beroperasi pada tahun 2006 dan pembangunan lapangan terbang Banyuwangi. Sementara itu Bidang Pos dan

Telekomunikasi memberikan dukungan diantaranya dengan menyusun dan mengimplementasikan regulasi jasa multimedia.

Selanjutnya berkaitan dengan proyek-proyek strategis di Jawa Timur, seperti pembangunan Jembatan Nasional Suramadu, pembangunan jaringan jalan lintas selatan Jawa Timur, dan Pembangunan Pasar Induk Agrobisnis, walaupun sejak tahun 2002 sudah mulai ditangani, namun perkembangannya masih perlu dipacu lagi terutama menyangkut pendanaan yang cukup besar. Keberadaan infrastruktur ekonomi ini, secara signifikan akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial-ekonomi masyarakat pada masa mendatang, terutama pada percepatan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Pengembangan investasi Jawa Timur ke depan menghadapi tantangan internal dan eksternal yang tidak ringan, salah satunya adalah kecenderungan berkurangnya arus masuk investasi dalam negeri maupun investasi asing sejak tahun 2001 hingga tahun 2004. Sementara daya tarik investasi dalam negeri maupun investasi asing pada beberapa Propinsi di Indonesia yang menjadi pesaing Jawa Timur antara lain: Propinsi DKI, Propinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Bali, Sumatra Utara dan Riau justru meningkat.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, investasi asing (PMA) lebih tertarik untuk melakukan kegiatan investasi ke negara Asia Timur antara lain seperti RRC, Vietnam, Thailand dan Malaysia, hal ini disebabkan adanya insentif investasi yang lebih menarik dari Negara-negara Asia Timur seperti perpajakan yang belum diberikan oleh Pemerintah. Penyebab lainnya adalah lambannya respon aparatur dari berbagai tingkatan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan dukungan kegiatan penyederhanaan regulasi dan proses perijinan investasi diberbagai tingkatan (Pusat, Propinsi dan kabupaten/Kota) sehingga implikasi negatif pertumbuhan investasi jangka menengah-panjang dapat dieliminasi dan percepatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat segera direalisasikan.

## **B. Permasalahan**

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi, antara lain menurunnya nilai investasi, penurunan daya saing industri (*sun set industries*) baik di pasar domestik maupun internasional, belum maksimalnya produksi sesuai kapasitas terpasang, dukungan infrastruktur yang terbatas, dan, produktivitas di sektor primer yang masih rendah. Secara rinci permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Investasi**

Menurunnya investasi di Jawa Timur secara umum masih disebabkan kondisi makro ekonomi Indonesia yang belum kondusif, akan tetapi secara spesifik, permasalahan yang terjadi antara lain adalah belum efisiennya pelayanan perijinan investasi dan tingginya biaya perijinan investasi, rendahnya Kepastian Hukum, belum adanya insentif investasi, dan terbatasnya infrastruktur pendukung dan akhirnya kondisi tersebut mempengaruhi kinerja pembangunan ekonomi provinsi Jawa Timur.

### **2. Produksi**

Industri pengolahan di Jawa Timur, mengalami penurunan produksi sangat tinggi, bahkan mencapai 60% dari kapasitas terpasang. Kondisi ini disebabkan lemahnya penyerapan hasil produksi di pasaran dalam negeri dan di luar negeri, masih tergantungnya bahan baku dan teknologi dari luar negeri, serta tingginya biaya produksi akibat inefisiensi proses produksi. Sedangkan untuk produksi barang-barang primer, seperti pertanian penurunan produksi antara lain disebabkan rendahnya efisiensi dan produktivitas, rendahnya akses ke sumberdaya produktif, belum optimalnya sistem penyuluhan, sistem irigasi mengalami penurunan (kuantitas dan kualitas), pola penganeekaragaman pangan dan gizi yang masih rendah, rendahnya penguasaan iptek (termasuk didalamnya teknologi informasi), dan pengelolaan sumberdaya kelautan yang belum optimal. Khusus untuk

produksi beras, terjadi *oversupply* produk pada saat panen raya [apalagi kebijakan impor beras masih berlaku] yang mengakibatkan penurunan harga yang diterima petani.

Disamping itu sektor produksi pertanian juga mengalami permasalahan yang cukup mendasar, antara lain penerapan standar mutu produk yang belum optimal, kurangnya suplai bahan baku kayu industri, belum optimalnya dukungan regulasi untuk pengelolaan kawasan hutan, masih lemahnya inventarisasi industri primer kehutanan, masih belum terpadunya program pengelolaan hutan hulu – hilir dan masih adanya pengelolaan hutan produksi yang termasuk dalam kriteria lindung.

### 3. Perdagangan

Secara umum perkembangan ekspor non-migas Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir ini masih menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi biaya tinggi yang menurunkan daya saing produk ekspor yang diakibatkan oleh beberapa hal antara lain :

- a. Tarif resmi Terminal *Handling Cost* yang masih tinggi, bahkan tergolong paling tinggi di Asia. Disamping itu masih terdapat biaya tidak resmi;
- b. Adanya biaya tidak resmi kepabeanan karena banyaknya meja-prosedur yang harus dilalui;
- c. Pajak ekspor yang kurang kompetitif;
- d. Pengenaan PPn sebesar 10% untuk komoditi pertanian;
- e. Pengenaan PPn BM yang cukup tinggi terhadap barang contoh dari *buyer*; dan
- f. Adanya Perda tertentu yang berpengaruh langsung pada biaya produksi (Perda tentang Pemeriksaan Kayu dan Rotan).

Masalah lain kinerja perdagangan yang sampai saat ini masih menjadi hambatan adalah masih besarnya ketergantungan pasar ekspor pada

tiga negara utama, hal ini diantaranya disebabkan oleh rendahnya diversifikasi produk ekspor. Hambatan non-tarif yang saat ini banyak dilakukan negara-negara maju tujuan ekspor, juga merupakan hambatan yang perlu dicarikan solusi melalui peningkatan kualitas produk standar ekspor. Disamping kinerja perdagangan sampai saat ini juga dihadapkan pada permasalahan (1) Keterbatasan infrastruktur ekspor, (2) Belum optimalnya pemberian insentif dan fasilitasi UKM, (3) Meningkatnya pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif terhadap produk-produk impor, (4) Lemahnya perlindungan konsumen, (5) Rendahnya tertib/disiplin niaga serta (6) Lemahnya sistem jaringan distribusi perdagangan dalam negeri.

#### **4. Pariwisata**

Destinasi pariwisata Jawa Timur pernah mengalami "Booming" pada tahun 1996, dimana angka kedatangan wisatawan sebanyak 120.584 wisman dan perolehan devisa tertinggi yang pernah dicapai dan diikuti dengan makin berkembangnya kuantitas dan kualitas usaha-usaha pariwisata di daerah. Namun demikian beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam pembangunan pariwisata antara lain :

- a. Belum terpadunya pola perencanaan pengembangan pariwisata antar daerah sehingga dapat menyulitkan dalam penataan dan penawaran produk pariwisata.
- b. Masih terbatasnya kesiapan daerah dalam menyiapkan perangkat hukum pariwisata.
- c. Masih rendahnya minat investasi masyarakat dalam negeri di bidang usaha pariwisata.
- d. Belum terealisasinya kualitas produk pariwisata yang memiliki standarisasi nilai universal khususnya jenis usaha perhotelan.
- e. Masih rendahnya partisipasi usaha pariwisata Jawa Timur dalam berbagai event promosi pariwisata baik untuk skala nasional, regional maupun internasional.



- f. Masih adanya kesenjangan kondisi antara kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia dengan tuntutan pasar yang memiliki sertifikasi kompetensi menurut profesi keahlian masing-masing.
- g. Adanya tuntutan pasar global terhadap tersedianya penawaran produk pariwisata yang memperhatikan nilai-nilai standar pelayanan universal, perlindungan konsumen dan ramah lingkungan serta kurangnya revitalisasi produk pariwisata.
- h. Belum optimalnya penguatan citra pariwisata Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata dan andalan.
- i. Pemahaman otonomi daerah pada tatanan aspek kewenangan telah menimbulkan beberapa permasalahan yang menyangkut belum terwujudnya standar regulasi perusahaan pariwisata.

## **5. Koperasi**

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Jawa Timur adalah belum mantapnya pengelolaan kelembagaan dan usaha KUKM serta akses pasar domestik dan internasional. Adapun secara rinci permasalahan KUKM di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya produktivitas dan daya saing Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).
- b. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi dan UKM menjadikan kegiatan lembaga usaha rakyat ini kurang kompetitif dalam persaingan global yang mempunyai turbulensi tinggi baik dalam hal inovasi, efisiensi, diversifikasi produk maupun dalam menciptakan dan membangun jaringan pasar dalam berbagai kawasan strata ekonomi.
- c. Pengelolaan usaha yang belum mantap. Hal ini digambarkan dengan jumlah koperasi yang berklasifikasi "A" yang hanya sebesar 611 unit Koperasi atau 5% dari jumlah koperasi yang ada di Jawa Timur yang jumlahnya mencapai 11.879 unit koperasi.

- d. Lemahnya informasi pasar dan terbatasnya kemampuan KUKM dalam memanfaatkan teknologi informasi.
- e. Terbatasnya akses Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap sumberdaya produktif yang meliputi tiga aspek penting yaitu modal usaha yang bukan saja mencakup penyediaan kredit modal kerja tetapi juga kredit investasi, informasi dan pasar.

## 6. INDUSTRI

Sektor industri di Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang cukup menjanjikan pada dua tahun terakhir (2003 -2004) dimana sektor Industri tumbuh sebesar 2,81% dan 4,14%. Dari hasil studi JICA (2004) tentang kebijakan Industri di Jawa Timur menunjukkan bahwa Industri di Jawa Timur mengalami penurunan sejak adanya krisis ekonomi pada tahun 1997. Dari industri yang ada, industri pertanian, industri kimia dan industri peralatan dan mesin merupakan industri yang mampu menjadi pendorong pemulihan perekonomian Jawa Timur.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih merupakan pelaku ekonomi yang paling banyak jumlahnya 3,1 juta hasil survey BPS tahun 2002 (Survey Usaha Terintegrasi-SUSI) dan menunjukkan tren yang cukup positif baik jumlah maupun perannya terhadap PDRB.

Permasalahan yang ada muncul dalam pengembangan sektor industri di Jawa Timur adalah:

- a. Kelangkaan bahan baku dan lemahnya akses mendapatkan bahan baku, bahkan untuk industri yang kandungan bahan bakunya harus diimpor mengalami penurunan produksi dan kapasitas yang cukup besar;
- b. Integrasi dan keterkaitan (linkages) yang lemah antar sektor maupun wilayah. Sebagian besar industri (90%) ada di Jawa Timur bagian Utara (GKS) ditambah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Bojonegoro;

- c. Keterkaitan (linkages) Industri dengan sektor UKM dan koperasi, masih sangat lemah;
- d. Kecukupan Infrastruktur pendukung seperti Listrik (*energy*), kesediaan air bersih, Penanganan sampah, telekomunikasi dan transportasi. Terutama ketidakcukupan infrstruktur ini terjadi di daerah Jawa Timur bagian Selatan;
- e. Penetapan Upah Minimum Propinsi (UMP) yang masih memunculkan "ketidakpuasan" dari kedua belah pihak. Ketidakpastian Peraturan UMP merupakan salah satu penyebab penurunan daya saing Industri.
- f. Pasar yang tidak terintegrasi dengan industri, baik dikarenakan lokasi maupun produk yang tidak sesuai dengan "demand" (*less demand responsive*)

## 7. BUMD

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Propinsi Jawa Timur dalam meningkatkan pengelolaan BUMD adalah masih belum optimalnya kinerja BUMD akibat keterbatasan kapasitas terpasang dan pasar. Habisnya umur ekonomis dan umur produktif serta tingginya biaya operasi dan pemeliharaan gedung yang sudah tua membuat rendahnya daya saing BUMD. Terbatasnya akses pasar juga merupakan salah satu penyebab belum optimalnya kinerja BUMD di Jawa Timur. Walaupun saat ini kinerja BUMD secara umum telah menunjukkan adanya peningkatan, namun pencapaian tersebut masih jauh dari hasil yang diharapkan. Disamping itu belum optimalnya kinerja pengelolaan BUMD tersebut antara lain disebabkan masih lemahnya koordinasi kebijakan antara langkah perbaikan internal perusahaan dengan kebijakan industrial di Jawa Timur, dan masih rendahnya Sumber Daya Manusia.

## **8. Kesenjangan Pembangunan Antar Daerah**

Berdasarkan data yang ada di tabel 2.1 diatas terlihat bahwa didasarkan atas pertumbuhan ekonomi yang mampu dicapai daerah-daerah di propinsi Jawa Timur dapat dikelompokkan dalam empat kuadran. Terlihat pada tabel tersebut, daerah-daerah yang memiliki pertumbuhan rendah menunjukkan jumlah yang cukup besar. Sebagian besar daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang ada di wilayah Jawa Timur Selatan. Kemiskinan dan akses pendidikan yang rendah juga terjadi didaerah-daerah tersebut.

### **2.1.5. Bidang Sumber Daya alam dan Lingkungan hidup .**

#### **A. Kinerja Pembangunan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Hidup Dan Penataan Ruang**

##### **1. Kinerja Lingkungan Hidup**

Luas kawasan hutan di Propinsi Jawa Timur  $\pm$  1.363.719 Ha atau sekitar 28 % dari luas daratan dan menurut fungsinya terbagi menjadi Hutan Lindung 315.503, 3 Ha; Hutan Produksi 815.086,6 Ha dan Hutan Konservasi yang terdiri atas Cagar Alam 10.957,9 Ha, Suaka Margasatwa 18.009,6 Ha, Taman Wisata 297,5 Ha, Taman Nasional 175.994,8 Ha dan Taman Hutan Raya 27.868,3 Ha.

Kondisi terjadinya bencana alam berupa banjir, tanah longsor di beberapa daerah dalam tahun-tahun terakhir ini merupakam indikasi bahwa fisik kawasan hutan telah mengalami degradasi yang relatif berat. Hal ini terlihat pada luas lahan kritis di dalam kawasan hutan yang meliputi Hutan Produksi dan Lindung  $\pm$  160.000 Ha serta Hutan Konservasi 40.000 Ha, sedangkan di luar kawasan hutan telah mencapai  $\pm$  665.000 Ha. Adapun penyebab dari kondisi tersebut antara lain pencurian atau penjarahan dan perubahan lahan untuk peruntukan lain atau pemanfaatan lahan hutan untuk non kehutanan seperti permukiman, fasilitas umum dan waduk atau irigasi.

Meningkatnya pembangunan di wilayah pesisir yang kurang memperhatikan kelestarian daya dukung sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup telah menyebabkan kerusakan habitat ekosistem di wilayah pesisir dan laut, terutama di wilayah Pantai Utara Jawa Timur. Kondisi ekosistem hutan mangrove di Jawa Timur yang baik  $\pm$  37.237 Ha, rusak  $\pm$  11.124 Ha dan tanah kosong yang ideal ditanami  $\pm$  5.242 Ha. Luas hutan mangrove yang ideal di Jawa Timur adalah 45.000 Ha. Kondisi ekosistem terumbu karang di perairan laut bervariasi antara 30 - 80 % yang tersebar antara lain di Situbondo, P. Sabuntan, P. Sesiil, P. Gili Raja, P. Raas dan P. Mamburit. Rusaknya habitat ekosistem di wilayah pesisir dan laut tersebut telah mengakibatkan erosi pantai dan berkurangnya keanekaragaman hayati.

Pencemaran lingkungan, baik pada medium air, udara maupun tanah telah menjadikan kualitas lingkungan hidup semakin menurun. Sumber-sumber pencemar dari industri, domestik, pertanian maupun yang lain harus dapat diatasi dalam bentuk pencegahan maupun pengendalian.

Pada tahun 2003, tercatat pencemaran air dari industri sebanyak 14 kasus, sedangkan tahun 2004 tercatat 5 kasus ditambah dengan kualitas air sungai yang buruk pada masing-masing Daerah Aliran Sungai (DAS), terutama di bagian hilir. Hal ini juga diakibatkan oleh penggunaan peptisida yang tidak terpantau.

Pada tahun 2005 Triwulan I, kualitas air sungai Brantas pada posisi hulu (Jembatan Pendem) untuk nilai COD mencapai 15,5 mg/l dan BOD 4,2 mg/l, sedangkan pada posisi hilir (Bendungan Lengkong Baru) untuk nilai COD mencapai 23,0 mg/l dan BOD 4,9 mg/l. Selanjutnya, Daerah Kali Surabaya (posisi Bambi Tambangan) untuk nilai COD mencapai 26,5 mg/l dan BOD 9,6 mg/l. Adapun nilai COD dan BOD yang ditetapkan, yaitu nilai COD 10 mg/l dan BOD 6 mg/l. Hal ini berarti kualitas Kali Surabaya melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan

Kualitas udara di beberapa kota besar seperti Surabaya pada musim kemarau tercatat kurang baik, disebabkan pencemaran dari sumber bergerak (sektor transportasi) dan sumber tidak bergerak (industri)

Rata-rata produksi sampah di Kota Surabaya sebesar 8.700 m<sup>3</sup>/hari atau 2.436 ton/hari dan Kabupaten Gresik sebesar 1.580 m<sup>3</sup>/hari atau 442,45 ton/hari. Sistem pengelolaan sampah di TPA yang kurang tepat, yaitu dengan open dumping mengakibatkan umur Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terbatas. Di samping itu, sistem pengelolaan sampah seperti ini juga menyebabkan pencemaran tanah dan bau.

Sumber daya mineral di Jawa Timur secara umum sangat potensial, namun pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan. Sumber daya mineral tersebut meliputi bahan galian golongan A dan B (minyak, gas bumi, yodium, belerang, mangan, pasir besi, emas, perak dan mineral ikutannya), Bahan galian golongan C lebih dari 23 jenis (batugamping, pasir, fosfat, batu bintang, feldspar, tanah liat, dolomit, marmer, kaolin, pasir kwarsa, bentonit, tanah urug, trass, firopilit, pasir batu (sirtu), gypsum, zeolit, oniks dll).

Usaha pertambangan bahan galian golongan C tersebut pada tahun 2004 mengalami peningkatan luas areal, pada tahun 2003 luas areal bahan galian golongan C sebesar 8.263,20 Ha dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 10.992.846 Ha. Sedangkan kontribusi sektor pertambangan ditinjau dari aspek PDRB keberadaannya sangat potensi terhadap pertumbuhan pemulihan ekonomi yang memberikan efek ganda pada pertumbuhan berbagai industri maupun infrastruktur.

Perkembangan kegiatan usaha pertambangan di Jawa Timur cukup pesat, hal ini bisa ditinjau dari ijin yang dikeluarkan mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 sebanyak 170 SIPD dan tahun 2004 sebanyak 404 SIPD. Kenaikan jumlah SIPD tersebut disebabkan adanya masa transisi pelaksanaan otonomi daerah dan sebagian Kabupaten / Kota telah memproses permohonan SIPD. Sedangkan produksi pertambangan bahan galian golongan C pada tahun 2004 mengalami kenaikan. Produksi tahun 2003 sebesar 24.168.553 ton, tahun 2004 sebesar 27.294.985,967 ton. Kenaikan produksi tersebut menunjukkan semakin membaiknya iklim usaha di Jawa Timur.

Untuk mencukupi kebutuhan air bersih diwilayah Propinsi Jawa Timur,

kegiatan pengambilan Air Bawah Tanah berijin pada tahun 2003 – 2004 sebagai berikut : tahun 2003 sebanyak 85 Rekomendasi teknik SIPA dan tahun 2004 sebanyak 159 Rekomendasi Teknik SIPA. Sejak tahun 2001 proses perijinan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota . Potensi Air Bawah Tanah diwilayah Jawa Timur masih sangat besar, namun sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Akan tetapi pada Cekungan – cekungan tertentu pengambilan Air Bawah Tanahnya sangat berlebihan .

Pembangunan tenaga listrik diarahkan untuk pemerataan ketersediaan listrik sampai desa-desa terpencil dan kepulauan baik dengan tenaga listrik dari PLN maupun dengan energi alternatif seperti Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dan pengembangan energi alternatif biogas limbah manusia serta pemakaian batubara di beberapa daerah di Jawa Timur.

Dalam rangka pengembangan tenaga listrik tersebut, Pemerintah Propinsi Jawa Timur (Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Propinsi Jawa Timur) telah membangun PLTD, PLTS, PLTMH dan pemanfaatan tenaga surya sebagai sumber energi alternatif .

Berdasarkan data pada tahun 2003 – 2004 telah dibangun PLTD sebanyak 10 unit di Kabupaten Sumenep, Bangkalan, Pulau Bawean (Gresik) Tuban, Lumajang, Ngawi, Probolinggo dan Pacitan.

Selain itu telah dibangun pula PLTS sebanyak 205 unit di Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Trenggalek, Lamongan, Ngawi dan Pamekasan, dibangun PLTMH sebanyak 1 unit di Kabupaten Banyuwangi.

Minyak dan gas bumi di wilayah Propinsi Jawa Timur cukup potensial terdapat di 14 wilayah (blok) yaitu , Bawean, Brantas, Cepu, Kangean, Kesapan, Ketapang, Madura, lepas pantai Madura (Madura Off Shore) Selat Madura (Madura Strait) Muria, Pangkah, Poleng, Sekala Timur, Sampang, Sepanjang, Tuban dan Madura Sebelah Barat (West Madura) yang dilaksanakan oleh 14 KPS. Pengembangan batubara dilaksanakan berupa bantuan tungku briket batubara kepada Pengusaha kecil – menengah di Kabupaten Ngawi, sedangkan

pengembangan energi alternatif lainnya berupa pemanfaatan energi surya yang telah dilaksanakan di Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Kediri. Disamping hal tersebut juga telah dilaksanakan rancang bangun peralatan energi angin di Kabupaten Probolinggo dan Gresik.

## **2. Kinerja Penataan Ruang**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 1992 tentang Penataan Ruang disebutkan Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan: (1) rumusan kebijakan pokok pemanfaatan ruang di wilayah propinsi, (2) perwujudan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan antar wilayah propinsi serta keserasian antar sektor, (3) arahan Pengarahan lokasi investasi yang dilaksanakan pemerintah dan atau masyarakat.

Dengan demikian Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan kebijakan perencanaan pembangunan daerah dalam pemanfaatan dan pengendalian ruang, media koordinasi serta sinkronisasi berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Dalam perkembangannya, pola pemanfaatan ruang Jawa Timur sebagaimana telah ditetapkan dalam Perda 4/1996 mengalami beberapa pergeseran. Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa pada beberapa wilayah cenderung dapat dengan sendirinya, namun demikian wilayah yang kurang berkembang semakin ditinggalkan dan kurang mendapat kesempatan untuk menjadi pusat pertumbuhan.

Kondisi tersebut sering diperparah dengan penempatan atau pembangunan fasilitas yang tidak mengacu pada hirarki pelayanan, sistem perkotaan atau perwilayah yang telah di tetapkan. Dampak dari hal tersebut diatas antara lain :

- a. Kota-kota kabupaten hanya berperan bagi wilayahnya saja sehingga ada kecenderungan berdiri sendiri.



- b. Urbanisasi tetap ataupun para komuter mengakibatkan konsentrasi penduduk terjadi diperkotaan dan akhirnya fasilitas pelayanan umum cenderung berada di perkotaan. Faktor jarak pelayanan ke perkotaan yang relatif jauh menjadikan kawasan belakang semakin tidak menarik.
- c. Kawasan hinterland yang tidak mempunyai akses yang baik sulit berkembang dan tidak ada kesempatan untuk menjadi titik pertumbuhan, karena pengembangan wilayah yang cenderung urban bias.
- d. Peringkat orde kota berdasarkan kelengkapan fasilitas ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam RTRWP Jawa Timur.
- e. Berkembangnya fenomena mega urban yang antara lain disebabkan oleh kebijakan pengembangan industrialisasi, pengembangan infrastruktur dan beberapa faktor terkait lainnya.

Berdasarkan pola perkembangan dan kecenderungan perkotaan di Jawa Timur menunjukkan gejala adanya ketidakseimbangan dalam jangka panjang. Secara umum perkembangan Surabaya dan wilayah sekitarnya yakni GERBANGKERTOSUSILA ternyata menunjukkan perkembangan yang lebih besar dari konsep semula. Beberapa kota lain yang mempunyai perkembangan yang relatif pesat adalah Malang, Kediri, Madiun, Jember dan Blitar. Maka pola perkembangan wilayah, kecenderungan perkembangan dan minat investasi wilayah, serta distribusi penduduk kawasan perkotaan ternyata tetap menunjukkan ketidakmerataan yang tinggi.

Selain itu kecenderungan perubahan struktur perkotaan antara lain dipengaruhi oleh jumlah penduduk perkotaan, kelengkapan fasilitas, dan perkembangan ekonomi wilayah di Jawa Timur. Kelengkapan fasilitas suatu kota secara tidak langsung mencerminkan tingkat kekotaan suatu wilayah. Secara sederhana dengan menggunakan metode pembobotan, dapat diukur tingkat kekotaan suatu wilayah relatif terhadap wilayah lainnya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa setiap fasilitas mempunyai bobot sama dan kota yang memiliki bobot semakin banyak maka semakin tinggi pula tingkat kekotaannya.

Dengan dasar perkembangan perkotaan diatas serta mempertimbangkan kebijakan pembangunan, maka kecenderungan pergeseran struktur perkembangan perkotaan dan keterkaitan antar wilayah, yang terdapat di struktur perwilayahan dalam Perda 4/1996 mengalami beberapa perubahan, antara lain:

- a. GKS Plus yang terdiri atas: New Surabaya Metropolitan Area, Tuban-Lamongan, Bojonegoro, Mojokerto-Jombang, Pasuruan.
- b. Madiun dan sekitarnya
- c. Kediri dan sekitarnya
- d. Madura dan sekitarnya
- e. Malang Raya
- f. Blitar
- g. Probolinggo dan sekitarnya
- h. Jember dan sekitarnya
- i. Banyuwangi dan sekitarnya

Adapun pola pemanfaatan ruang Jawa Timur, terbagi atas fungsi lindung dan budidaya. Dalam perkembangannya, kawasan dengan fungsi lindung cenderung berkurang akibat terjadinya alih fungsi lahan menjadi fungsi budidaya antara lain peralihan fungsi lindung ke area perkebunan, kawasan lindung menjadi tegalan dan sebagainya, kondisi tersebut akan berakibat terhadap merosotnya fungsi lindung yang berdampak terjadinya bencana.

Pada fungsi budidaya, khususnya persawahan dan pertanian tanaman kering menunjukkan bahwa lahan pertanian sekarang masih mencukup untuk mensuplai kebutuhan pangan Jawa Timur. Berdasarkan data tahun 2003 maka luas lahan yang dibudidayakan untuk pertanian di Jawa Timur antara lain sawah irigasi 905.902 Ha (19%) wilayah Jawa Timur. Dengan memperhatikan daya dukung lahan dan rencana pengembangan jaringan irigasi di Jawa Timur, dan proyeksi kebutuhan pangan serta potensi ekonomi maka tahun-tahun mendatang akan mampu dipertahankan sawah irigasi sebesar 905.902 ha, dengan peningkatan jaringan irigasi semi teknis atau sederhana menjadi irigasi

teknis seluas 101.725 ha yang tersebar di masing-masing wilayah sungai serta Pertanian Tanah Kering 568.298,57 ha.

Dalam rangka mengatasi degradasi fungsi lingkungan yang mempunyai dampak penting terhadap hasil-hasil pembangunan dan kehidupan masyarakat yang perlu mendapat perhatian, antara lain :

1. Jumlah luasan lahan kritis di luar kawasan hutan dan lahan rusak di dalam kawasan terus bertambah sekitar 0,02 % per-tahun, dan pada tahun 2004 jumlah luas lahan kritis dan lahan rusak mencapai sekitar 865.000 Ha.
2. Masih tingginya tingkat kerusakan kawasan konservasi sebagai sumber plasma nutfah dan perlindungan daerah bawahannya, seperti kawasan Taman Hutan Raya R. Soeryo yang terletak di Hulu DAS Brantas, dampak kerusakan hutan konservasi menyebabkan sekitar 60% mata airnya berhenti mengalir ke Sungai Brantas, berkurangnya luasan hutan mangrove dan tingginya kerusakan terumbu karang
3. Tingginya tingkat pencemaran air dan udara dari sumber-sumber pencemaran bergerak dan tidak bergerak.
4. Diperlukan pengaturan penataan ruang pengelolaan sampah perkotaan terpadu secara regional.
5. Meningkatkan kemampuan teknis secara terpadu guna melestarikan fungsi lingkungan serta pemahaman masyarakat terhadap lingkungan dan isu-isu lingkungan.
6. Meningkatkan koordinasi antara pengelola lingkungan, industriawan/pengusaha, Perguruan Tinggi dan masyarakat guna menumbuhkan kepedulian penanganan lingkungan hidup.

## **B. Permasalahan**

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dari pemanfaatan sumber daya alam yang dikhawatirkan berdampak terhadap pada keberlanjutan pembangunan dan kehidupan masyarakat adalah :

## **1. Lingkungan Hidup,**

- a. Belum optimalnya fungsi Taman Hutan Raya R. Soerjo sebagai sumber plasma nutfah dan perlindungan daerah bawahan. Pada tahun 2004, luas lahan kritis Taman Hutan Raya R. Soerjo seluas 14.000 ha;
- b. Masih luasnya lahan kritis, baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan. Pada tahun 2004, luas lahan kritis di dalam kawasan hutan, yaitu pada kawasan hutan produksi dan lindung seluas 160.000 ha dan kawasan hutan konservasi seluas 40.000 ha, sedangkan luas lahan kritis di luar kawasan hutan seluas 665.000 ha;
- c. Masih ada kawasan hutan yang tidak sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. Pada tahun 2004, terdapat sekitar 251.618 ha kawasan hutan produksi yang seharusnya berfungsi lindung.
- d. Rusaknya ekosistem mangrove. Pada tahun 2004, luas ekosistem mangrove yang rusak seluas 16.366 ha dan tanah kosong yang potensial untuk ditanami mangrove seluas 5.242 ha, sedangkan luas hutan mangrove yang ideal seluas 45.000 ha;
- e. Rusaknya ekosistem terumbu karang. Pada tahun 2004, kondisi kerusakan terumbu karang bervariasi antara 30 - 80 %, yang tersebar di berbagai lokasi antara lain di wilayah Situbondo, Pulau Gili Raja, Pulau Raas dan Pulau Mamburit.
- f. Belum optimalnya pemanfaatan Bahan Galian Golongan C (BGG-C). Potensi BGG-C sebesar 7.436.391.000 ton, sedangkan total produksi hanya sebesar 24.682.213 ton/tahun;
- g. Belum optimalnya penyerapan tenaga kerja di bidang pertambangan. Sampai pada tahun 2004 menyerap tenaga kerja 6.947 orang;
- h. Adanya pelanggaran K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) dan kerusakan lingkungan. Hal ini dilakukan oleh pemegang SIPD (Surat Izin Pertambangan Daerah) sebanyak 395 dan SIPA (surat Izin Pengambilan Air Tanah) sebanyak 698 sampai tahun 2004 serta oleh PETI (Penambangan Tanpa Izin) dan pengambilan air tanah

tanpa izin yang cukup banyak.

- i. Belum memadainya data potensi dan pelaksanaan konservasi air tanah. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sedikitnya Cekungan Air Tanah (CAT) yang teridentifikasi yaitu sebanyak 9 buah dari 23 CAT yang ada, banyak daerah sulit air bersih, dan belum optimalnya pengendalian pemanfaatannya;
- j. Belum memadainya data daerah rawan bencana dan data geologi lingkungan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sedikitnya daerah rawan gerakan tanah dan bencana gunung berapi yang teridentifikasi sebanyak 4 kawasan rawan gerakan tanah dari 30 kawasan yang ada, belum teridentifikasinya daerah rawan bencana gunung api, dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahan atau kondisinya geologinya.
- k. Pencemaran air, sungai Brantas pada posisi hulu (Jembatan Pendem) untuk nilai COD mencapai 15,5 mg/l dan BOD 4,2 mg/l, sedangkan pada posisi hilir (Bendungan Lengkong Baru) untuk nilai COD mencapai 23,0 mg/l dan BOD 4,9 mg/l. Selanjutnya, Daerah Kali Surabaya (posisi Bambe Tambangan) untuk nilai COD mencapai 26,5 mg/l dan BOD 9,6 mg/l. Adapun nilai COD dan BOD yang ditetapkan, yaitu nilai COD 10 mg/l dan BOD 6 mg/l. Hal ini berarti kualitas Kali Surabaya melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan;
- l. Pencemaran Udara, kualitas udara di beberapa kota besar seperti Surabaya pada musim kemarau tercatat kurang baik, disebabkan pencemaran dari sumber bergerak (sektor transportasi) dan sumber tidak bergerak (industri);
- m. Pencemaran tanah, pencemaran tanah diakibatkan oleh pengelolaan sampah (padat) parsial, terutama pada wilayah-wilayah lokasi TPA, seperti di TPA Sukolilo dan Benowo Surabaya. Pemilihan sistem pengolahan sampah di TPA yang kurang tepat, yaitu dengan open dumping mengakibatkan umur TPA terbatas.

## **2. Penataan Ruang**

- a. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang mengakibatkan penurunan kualitas (degradasi) dan kuantitas (depleksi) sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- b. Rencana Tata Ruang belum digunakan sebagai acuan koordinasi dan sinkronisasi pembangunan antar sektor dan antar wilayah.
- c. Kurang sinkronnya program antar sektor yang mengakibatkan konflik pemanfaatan ruang, sebagai contoh adalah terjadinya konflik antar kehutanan dan pertambangan.
- d. Belum sinergi dan serasinya Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi dan Rencana Tata Ruang Kab./Kota
- e. Belum seimbangya pertumbuhan antar wilayah (disparitas wilayah)
- f. Sistem pengelolaan pengelolaan tanah yang belum efektif dan efisien;
- g. Masih lemahnya penegakan hukum terhadap hak atas tanah yang menerapkan prinsip-prinsip yang adil, transparan, dan demokratis.

### **2.1.6. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM).**

#### **A. Kinerja Pembangunan Sumberdaya Manusia**

Berbagai upaya peningkatan kualitas SDM telah menunjukkan kemajuan, tercermin dari membaiknya beberapa indikator seperti kependudukan, pendidikan dan kesehatan. Pada tahun 2004 jumlah penduduk Jawa Timur sebesar 36.668.407 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,07%. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi berpengaruh terhadap kepadatan penduduk, namun yang harus diwaspadai adalah dampak dari jumlah penduduk Jawa Timur yang terus berkembang karena akan dihadapkan pada

permasalahan daya dukung wilayah Jawa Timur yang terbatas. Bila dilihat dari tingkat kepadatan penduduk Jawa Timur pada tahun 2004 sebesar 787 per km<sup>2</sup>.

Selanjutnya pengendalian dan mobilitas penduduk dilakukan berkaitan dengan penetapan jumlah, struktur dan komposisi serta pertumbuhan dan persebaran penduduk yang serasi, berbagai upaya yang telah dilakukan yaitu melalui Program Transmigrasi yang diarahkan pada penanganan pengungsi sebesar 2.267 KK yang berasal dari berbagai daerah yaitu Aceh sebanyak 1.312 KK, Kalimantan Tengah 512 KK, Sulawesi Tengah 16 KK, Maluku 173 KK, Maluku Utara 46 KK, Papua 45 KK, Timor-Timur 16 KK dan Kalimantan Barat 166 KK. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan dimana pada tahun 2003 mencapai 63,66 dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 64,49. Sementara itu, kualitas pendidikan masih diprioritaskan pada penuntasan Wajib Belajar Pendidikan dasar 9 tahun atau pendidikan masyarakat Jawa Timur minimal setaraf dengan pendidikan di Tingkat SLTP.

Untuk mencapai hal tersebut masih dijumpai beberapa kendala/ hambatan yang ditandai dengan:

1. Tingkat pendidikan rata-rata (TPR) 6,55 tahun .
2. Angka Buta Huruf (ABH) untuk penduduk usia 10 tahun ke atas 13,94%,
3. Angka Putus Sekolah atau DO untuk SD 0,31%, SLTP 0,29% dan SLTA 0,96%,
4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk usia SD (7-12 tahun) 99,43%,
5. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk usia SLTP (13-15 tahun) 84,63%,
6. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk usia SLTA (16-18 tahun) 52,80%,
7. Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk SD 111,54%), SLTP 86,32% dan SLTA 57,53%.

Kualitas Angkatan Kerja masih didominasi oleh Angkatan Kerja lulusan SD dan tidak tamat SD. Pada saat yang sama meningkatnya jumlah angkatan kerja lulusan SLTA dan Perguruan Tinggi tidak diimbangi oleh meningkatnya

ketersediaan kesempatan kerja yang sesuai dan pada gilirannya akan meningkatkan jumlah penganggur terdidik. Jumlah pencari kerja (angka pengangguran) di Jawa Timur secara nominal mengalami peningkatan hingga mencapai 1,011 juta orang sehingga angka pengangguran terbuka menjadi 5,7 %, dan ditambah lagi dengan kasus PHK sebanyak 190 kasus. Tercatat penurunan jumlah tenaga kerja tahun 2004 mencapai 615.282 orang selain itu peran pondok pesantren di wilayah Jawa Timur harus ditingkatkan, sebagian besar pondok pesantren telah menggunakan sistem pendidikan umum maupun agama, ini berarti harus diberikan pendidikan keahlian agar dapat bersaing di pasar kerja.

Tingkat kesehatan penduduk juga mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari indikator kesehatan antara lain:

1. Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Timur tahun 2003 sebesar 42 per 1.000 kelahiran dan tahun 2004 turun menjadi 39 per 1.000 kelahiran,
2. Pertolongan persalinan oleh tenaga medis pada tahun 2003 sebesar 74,01% dan tahun 2004 meningkat menjadi 77,87%,
3. Angka Harapan Hidup pada tahun 2003 sebesar 66,8 tahun dan tahun 2004 meningkat menjadi 67,2 tahun.

Disamping itu, keberhasilan kesehatan tahun 2004 lainnya ditandai dengan :

1. Tersusunnya Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten/Kota yang telah disahkan melalui Keputusan Gubernur.
2. Tersusunnya Sistem Kesehatan Propinsi (SKP) Propinsi Jawa Timur.
3. Jumlah PUSKESMAS sebanyak 922 buah dan PUSKESMAS Pembantu 1.234 buah. Beberapa Puskesmas telah meningkatkan pelayanannya menjadi Rumah Sakit, sehingga jumlah Rumah Sakit Pemerintah yang sebelumnya 41 buah menjadi 42 buah.
4. Rasio PUSKESMAS 2,5 per 100.000 penduduk atau setiap PUSKESMAS melayani sekitar 38.797. Rasio PUSKESMAS Pembantu 6,14 per 100.000 penduduk atau setiap PUSKESMAS Pembantu melayani 16.287 penduduk.



5. Rasio dokter 13 per 100.000 penduduk atau setiap dokter melayani 7.692 orang dan Rasio Bidang 24 per 100.00 penduduk atau setiap bidang melayani 4.167 orang.

## **B. Permasalahan**

Kinerja pembangunan sumberdaya manusia relatif menunjukkan perkembangan yang cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa kinerja yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam kurun waktu 3 tahun kedepan. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan.

### **1. Pendidikan**

- a. Masih rendahnya kualitas pendidikan masyarakat.

Kualitas pendidikan relatif masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik. Hal tersebut terutama disebabkan oleh (1) ketersediaan pendidik yang belum memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, (2) kesejahteraan pendidik yang masih rendah, (3) fasilitas belajar belum tersedia secara mencukupi, dan (4) biaya operasional pendidikan belum disediakan secara memadai. Hasil survei pendidikan yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 menunjukkan bahwa belum semua pendidik memiliki kualifikasi pendidikan seperti yang disyaratkan. Proporsi guru sekolah dasar (SD) termasuk sekolah dasar luar biasa (SDLB) dan madrasah ibtidaiyah (MI) yang berpendidikan Diploma-2 keatas adalah 77% dan proporsi guru sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berpendidikan Diploma-3 keatas sebesar 87,30%. Kondisi tersebut tentu belum mencukupi untuk menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

- b. Sarana dan prasarana pendidikan baik kualitas dan kuantitas yang belum memadai.

Pada tahun 2004 masih terdapat sekitar 87.384 SD/MI dari total 166.982 gedung, sekitar 6.590 gedung SMP/MTs dari total 45.192 gedung dan sekitar 2.027 gedung SMA/MA dari total 19.363 gedung serta sekitar 546 gedung SMK dari total 9.088 gedung yang mengalami rusak ringan dan rusak berat. Hal tersebut selain berpengaruh pada ketidaklayakan dan ketidaknyamanan proses belajar mengajar juga berdampak pada keengganan orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah tersebut. Pada saat yang sama masih banyak pula peserta didik yang tidak memiliki buku pelajaran. Kecenderungan sekolah untuk mengganti buku setiap tahun ajaran baru selain semakin memberatkan orangtua juga menyebabkan inefisiensi karena buku-buku yang dimiliki sekolah tidak dapat lagi dimanfaatkan oleh siswa.

- c. Pembangunan pendidikan belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan lulusan.
- d. Pendidikan tinggi masih menghadapi kendala dalam mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Pendidikan non formal yang berfungsi baik sebagai transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja (transition from school to work) maupun sebagai bentuk pendidikan sepanjang hayat dan diarahkan terutama untuk meningkatkan kecakapan hidup dan pembinaan profesionalisme serta kompetensi vokasional belum dapat diakses secara luas oleh masyarakat.

- f. Manajemen pendidikan belum berjalan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan desentralisasi dan otonomi pendidikan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena belum mantapnya pembagian peran dan tanggungjawab masing-masing tingkat pemerintahan termasuk kontribusinya dalam penyediaan anggaran pendidikan, serta belum terlaksananya standar

pelayanan minimal yang seharusnya ditetapkan oleh masing-masing kabupaten/kota dengan acuan umum dari pemerintah pusat. Disamping itu efektivitas peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan termasuk peran dan fungsi dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah juga belum optimal.

## **2. Kesehatan**

- a. Kualitas dan akses pelayanan kesehatan yang belum optimal serta belum merata dan terjangkaunya pelayanan kesehatan  
Kualitas pelayanan belum optimal karena belum semua sarana pelayanan kesehatan melaksanakan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Keterjangkauan dan pemerataan pelayanan dapat dilihat dengan rasio jumlah sarana yang ada. Di Jawa Timur terdapat 922 Puskesmas dan 2.134 Puskesmas Pembantu, berarti setiap Puskesmas melayani 38.698 orang atau belum sesuai standar dimana setiap Puskesmas melayani 30.000 penduduk. Sedangkan Rumah Sakit Pemerintah sebanyak 42 ditambah dengan RS swasta jumlahnya lebih dari 100 RS dengan perkiraan jumlah tempat tidur (TT) RS Pemerintah sebanyak 9.651 buah. Jenis pelayananpun bervariasi sesuai dengan tenaga dan peralatan yang tersedia. Namun belum semua peralatan dan tenaga tersedia sesuai kebutuhan dan standarisasi.
- b. Perilaku yang kurang mendukung pola hidup bersih dan sehat dan pemberdayaan masyarakat terhadap kesehatan relatif rendah.  
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dilihat dari penggunaan air bersih sekitar 84 %, penggunaan jamban sebesar 59 % dan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 45,39 % serta jumlah penduduk yang merokok masih tinggi, sehingga perilaku PHBS belum sepenuhnya dilakukan masyarakat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat dilihat dari jumlah Posyandu 38.705 buah dengan strata terbanyak pada tingkat purnama mandiri

sebanyak 25,10 %. Selain itu terdapat 4.921 Polindes ( 61,62 %) dari jumlah desa yang ada.

- c. Terjadinya beban ganda penyakit dan rawan bencana  
Penyakit yang diderita oleh masyarakat di Jawa Timur sebagian besar penyakit menular seperti TBC dengan angka kesembuhan masih mencapai 71% dari target 85 % ; malaria dengan angka kesakitan sebesar 0,36 % terdapat di 28 daerah endemis malaria ; penyakit kusta dengan prevalensi 1,59 per sepuluh ribu penduduk ; Angka Kematian akibat penyakit Demam Berdarah (DBD) meningkat menjadi 1,45 % tahun 2004 ; penderita AIDS sebanyak 219 orang di Jatim. Demikian juga status gizi masyarakat masih rendah sekitar 26 %. Penanggulangan penyakit tersebut belum didukung sistem kewaspadaan dini yang memadai dan akurat sehingga sering tidak terdeteksi secara dini. Demikian pula banyak terjadi peningkatan penyakit tidak menular atau degeneratif seperti jantung, diabetes, peningkatan pembuluh darah/stroke.
- d. Kualitas lingkungan yang belum mendukung  
Saat ini kualitas lingkungan yang belum optimal yang dilihat dari tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat 84,33 % dari yang dibina. Tempat-tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat 63,8 % dari yang dibina. TTU yang terdaftar. Demikian juga kondisi rumah yang memenuhi syarat baru 47,91 % dari yang dibina. Hasil uji petik pemeriksaan residu pestisida dalam darah pada petani pengguna pestisida (cholinesterase test) di 10 kabupaten dengan jumlah 482 orang petani menunjukkan bahwa tingkat keracunan ringan mencapai 48,35 %, keracunan sedang 13,27 %.
- e. Distribusi dan kompetensi tenaga kesehatan yang belum merata.  
Berdasarkan jumlah tenaga medis yang ada, rasio tenaga medis masih belum merata, sebagai contoh di Kabupaten Sampang 1

tenaga medis melayani 14.755 penduduk, sedangkan di Kabupaten Madiun 1 tenaga medis melayani 3.242 penduduk.

Insstitusi pendidikan S1 sebanyak 18 institusi, D3 sebanyak 102 institusi dan Jenjang Pendidikan Menengah (JPM) 7 insntituti. Jumlah lulusan tenaga kesehatan di Jatim untuk S1 sebanyak 460 orang pertahun, D3 sebanyak 4.436 pertahun dan JPM sebanyak 737 pertahun. Tetapi yang terserap oleh sarana kesehatan hanya sebanyak 20 % sesuai dengan kompetensinya.

- f. Kurang optimalnya sistem manajemen dan regulasi kesehatan

### **3. Kependudukan**

- a. Masih tingginya laju pertumbuhan dan jumlah penduduk.
- b. Masih tingginya tingkat kelahiran penduduk.  
Faktor utama yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah tingkat kelahiran. Tingginya tingkat kelahiran penduduk disebabkan karena Pasangan usia Subur (PUS) masih relative tinggi, yaitu sejumlah 7.720.600 orang.
- c. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur dan remaja tentang hak-hak reproduksi dan kesehatan reproduksi.  
Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat, orang tua, maupun remaja belum memahami hak-hak dan kesehatan reproduksi remaja. Pemahaman dan kesadaran tentang hak dan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Masyarakat dan keluarga masih enggan untuk membicarakan masalah reproduksi secara terbuka dalam keluarga.
- d. Masih rendahnya usia kawin pertama penduduk.  
Median usia kawin pertama perempuan di perdesaan lebih rendah yaitu 18,3 tahun, sedangkan di daerah perkotaan adalah 20,3 tahun. Usia kawin pertama yang rendah juga berkaitan dengan faktor sosial ekonomi penduduk, terutama pendidikan. Di samping

itu sebagian kelompok masyarakat dan keluarga belum menerima dan menghayati norma keluarga kecil sebagai landasan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

- e. Rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB.

Partisipasi pria dalam ber-KB masih sangat rendah. Hal ini selain disebabkan oleh keterbatasan macam dan jenis alat kontrasepsi untuk pria, juga oleh keterbatasan pengetahuan pria akan hak-hak dan kesehatan reproduksi.

- f. Masih kurang maksimalnya akses dan kualitas pelayanan KB.

Saat ini belum semua fasilitas pelayanan kesehatan primer dapat melayani KB dan kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya petugas penyuluh KB sehingga masih banyak pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi yang kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan jasa pelayanan KB.

- g. Masih lemahnya ekonomi dan ketahanan keluarga.

Kondisi lemahnya ekonomi keluarga mempengaruhi daya beli termasuk kemampuan membeli alat dan obat kontrasepsi. Kemiskinan menjadikan mereka relatif tidak memiliki akses dan bersifat pasif dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas diri dan keluarganya. Pada gilirannya, kemiskinan akan semakin memperburuk keadaan sosial ekonomi keluarga miskin tersebut.

- h. Masih lemahnya institusi daerah dalam pelaksanaan KB.

Belum seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota menetapkan KB sebagai isu strategis dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dan pemenuhan hak-hak reproduksi penduduk. Pemahaman bahwa pelayanan KB merupakan salah satu hak azasi manusia, yaitu hak rakyat untuk mengatur proses reproduksinya, masih rendah. Pembangunan KB juga belum dipandang sebagai suatu investasi yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi.

- i. Belum serasinya kebijakan kependudukan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.  
Sampai saat ini kebijakan dan Perundang-undangan tentang kependudukan masih tumpang tindih, dan persebaran penduduk tidak disesuaikan dengan daya dukung lahan dan daya tampung lingkungan. Selain itu, kebijakan dan strategi pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahan mobilitas penduduk yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi wilayah belum tersusun.
- j. Belum tertatanya administrasi kependudukan.  
Sampai saat ini belum terwujud sistem pembangunan, pemerintahan, dan pembangunan yang berkelanjutan, penataan sistem penyelenggaraan administrasi kependudukan
- k. Rendahnya kualitas pemuda.  
Pemuda adalah penduduk usia 15-35 tahun. Berdasarkan Data Tahun 2003, sekitar 2,9 persen jumlah pemuda di Jawa Timur tidak pernah sekolah. Dari keseluruhan jumlah pemuda, sekitar 26,52 persen di antaranya buta huruf. Selanjutnya, jika dilihat menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan, masing-masing sekitar 35,4 persen, 27,4 persen, 23,0 persen, dan 3,4 persen pemuda yang tamat SD, SLTP, SMU, dan perguruan tinggi. Sementara itu, pemuda yang tidak berpendidikan (tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD) sekitar 10,9 persen. Masalah lainnya adalah rendahnya minat membaca di kalangan pemuda; rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pemuda yaitu sekitar 82,78 persen untuk laki-laki dan 47,71 persen perempuan; tingginya tingkat pengangguran terbuka pemuda dengan perincian untuk laki-laki di kota 15,01 persen, di desa 8,85 persen dan untuk kota dan desa sebesar 11,34 %, sedangkan perempuan di kota sebesar 20,25 %, dan di desa sebesar 18,00 %; dan maraknya masalah-

masalah sosial di kalangan pemuda, seperti kriminalitas, premanisme, narkoba, psikotropika, zat adiktif (NAPZA), dan HIV/AIDS. Terkait dengan pelestarian lingkungan hidup, kepeloporan dan kepedulian pemuda terhadap pelestarian lingkungan hidup relatif rendah. Bahkan, ketrampilan hidup dan motivasi berwirausaha di kalangan pemuda juga masih lemah yang berakibat pada kemampuan daya saingnya juga rendah. Fakta di atas menunjukkan bahwa peran dan partisipasi pemuda dalam pembangunan, terutama yang berkaitan dengan kewirausahaan dan ketenagakerjaan masih rendah.

- i. Koordinasi antar organisasi pemuda dan pemberdayaan organisasi pemuda belum maksimal.

Pelaksanaannya, kegiatan kepemudaan kurang terkoordinir sehingga respon institusi kepemudaan terhadap perkembangan situasi lingkungan rendah.

- m. Disisi lain, perkembangan dan kemajuan teknologi, telekomunikasi dan transportasi, serta derasnya arus informasi global cepat telah mengakibatkan terjadinya penetrasi budaya dan pengaruh global yang semakin kuat sehingga secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku generasi muda kita.

- n. Rendahnya budaya olahraga.

Hal ini tercermin pada rendahnya kesempatan untuk beraktivitas olahraga karena semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas untuk berolahraga, lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam hal penyediaan fasilitas umum untuk lapangan dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan tempat permukiman. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga sebagai landasan untuk menjaga kualitas kesehatan sekaligus kesadaran akan budaya olahraga masih rendah.



- o. Pola-pola permasalahan dan pembibitan olahraga belum berdampak secara baik penyiapan dan regenerasi atlet. Pekan Olahraga di tingkat Sekolah Dasar, Pekan Olahraga pelajar, Pekan Olahraga pondok Pesantren, baik di tingkat Daerah maupun Nasional belum menjadi media bagi rekrutmen atlet, khususnya di Jawa Timur. Begitu pula, pola-pola pembibitan dan pembinaan atlet melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang ada di Surabaya, Malang dan Kediri, serta pengembangan SMU Olahraga di Sidoarjo belum maksimal.
- p. Pembinaan Olahraga di Jawa Timur cenderung menunjukkan prestasi yang menurun. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya prestasi atlet, apabila pada PON XV yang berlangsung di Surabaya peringkat Jawa timur sebagai Juara Umum, maka pada PON XVI tahun 2004 yang berlangsung di Palembang peringkat Jawa Timur hanya berada di posisi kedua setelah DKI Jaya sebagai Juara Umum.

## 2.2. RUMUSAN MASALAH POKOK

Masalah pokok itu ditentukan secara relatif dengan mendasarkan asas-asas berikut, yakni : **(1) Asas signifikan**, yaitu permasalahan pokok yang dipilih memiliki nilai signifikan yang paling penting untuk direspon dalam pembangunan daerah yang akan datang, **(2) Asas kesenjangan**, dalam arti permasalahan pokok yang dipilih memiliki nilai kesenjangan antara harapan rakyat dan fakta empiris yang terjadi atau terdapat nilai kesenjangan “das Sollen” dengan “das Sein”, **(3) Asas rasionalitas**, dalam arti bahwa permasalahan pokok dianggap paling layak untuk diselesaikan atau dipecahkan oleh rakyat dan pemerintah, dan akhirnya **(4) Asas relevansi**, dalam arti bahwa memiliki nilai relevansi yang paling tinggi.

Dari evaluasi terhadap kinerja pembangunan dalam berbagai bidang pembangunan, telah diintrodusir berbagai permasalahan yang menjadi hambatan dalam mewujudkan target-target yang telah direncanakan. Oleh karena itu rumusan permasalahan pokok Jawa Timur yang diintroduksi dari permasalahan – permasalahan berbagai sektor pembangunan pada bidang-bidang pembangunan adalah sebagai berikut :

### **2.2.1. Masalah Pokok Pengamalan Nilai-Nilai Agama**

Jawa Timur merupakan daerah yang sangat majemuk dengan jumlah penduduk sekitar 36 juta orang yang terdiri dari bermacam-macam budaya, suku, agama dan adat istiadat, dan bila ditinjau dari sisi pengamalan agama masih dijumpai banyak fakta dilapangan berupa penyimpangan terhadap pranata agama dan budaya, penampilan kepribadian yang kurang baik, perilaku-perilaku warga yang tergolong menyimpang seperti perilaku yang terkait dengan minuman keras dan keterlibatan dengan NAPZA, penyimpangan serta kebebasan seksual dan sebagainya. Semakin meluas gejala penampilan kepribadian yang buruk dan perilaku yang menyimpang dalam masyarakat sebagai pertanda jeleknya kualitas moral, akhlak dan iman menjadi masalah yang paling pokok untuk direspon oleh rakyat dan Pemerintah.

### **2.2.2. Masalah Pokok Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan.**

Berbagai upaya pembangunan pendidikan termasuk Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dicanangkan pada tahun 1994 dilaksanakan untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk Jawa Timur. Namun demikian sampai saat ini tingkat pendidikan penduduk relatif masih rendah. Angka rata-rata lama sekolah pada tahun 2004 mencapai 7,43 tahun. Sementara itu angka buta huruf penduduk usia 10-44 tahun mencapai 750.000 orang. Kondisi tersebut belum memadai untuk menghadapi persaingan global dan belum mencukupi pula sebagai landasan pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economy).

Di samping itu, kualitas pendidikan relatif masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik. Hal tersebut terutama disebabkan oleh (1) ketersediaan pendidik yang belum memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, (2) kesejahteraan pendidik yang masih rendah, (3) fasilitas belajar belum tersedia secara mencukupi, dan (4) biaya operasional pendidikan belum disediakan secara memadai.

Dalam bidang kesehatan, Kualitas pelayanan belum optimal karena belum semua sarana pelayanan kesehatan melaksanakan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Keterjangkauan dan pemerataan pelayanan dapat dilihat dengan rasio jumlah sarana yang ada. Di Jawa Timur terdapat 922 Puskesmas dan 2.134 Puskesmas Pembantu, berarti setiap Puskesmas melayani 38.698 orang atau belum sesuai standar dimana setiap Puskesmas melayani 30.000 penduduk.

Di samping itu, kualitas pelayanan belum optimal karena belum semua sarana pelayanan kesehatan melaksanakan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Keterjangkauan dan pemerataan pelayanan dapat dilihat dengan rasio jumlah sarana yang ada.

Disamping itu rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan sering terjadi terutama pada masyarakat miskin karena kendala biaya (*cost barrier*). Berdasarkan jumlah tenaga medis yang ada, rasio tenaga medis masih belum merata. Di sisi lain belum semua tenaga kesehatan memenuhi kompetensi profesi terkait untuk dapat ter-registrasi sebagai tenaga kesehatan profesional.

### **2.2.3. Masalah Pokok Kemiskinan dan Pengangguran**

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur walaupun jumlahnya mengalami penurunan namun masih tetap tinggi, pada tahun 2003 sebesar 7.064.289 orang atau 19,52% dan pada tahun 2004 turun menjadi 6.979.565 orang atau 19,10%. Penurunan angka kemiskinan tersebut hanya terjadi di daerah perkotaan, sedangkan di daerah pedesaan relatif tidak berubah. Permasalahan kemiskinan di perkotaan umumnya berkaitan dengan terbatasnya lapangan kerja dan kenaikan upah yang lambat dalam menyesuaikan terhadap

kenaikan harga. Stagnasi upah dan peningkatan harga mengakibatkan masyarakat kurang mampu di perkotaan tergolong sebagai penduduk miskin.

Masih tingginya penduduk miskin ini dinilai semakin mendekati angka rawan, walaupun Pemerintah Propinsi telah mengeluarkan program Gerdutaskin, namun capaian melalui program pengentasan kemiskinan belum memenuhi sasaran yang diharapkan, karena sasaran program hanya mengarah pada peningkatan SDM dan bantuan modal usaha sebagai perangsang, namun nilainya masih sangat kecil karena banyaknya kriteria sasaran penduduk yang menyebar di berbagai pelosok Jawa Timur. Selain itu, akibat migrasi ke perkotaan menyebabkan ketimpangan di perkotaan ( rasio gini 0,30) ternyata lebih tinggi dari di pedesaan ( rasio gini 0,24).

Sementara itu, di Jawa Timur pada tahun 2004 masih terdapat pengangguran sebesar 1.011.170 orang atau meningkat 16,21% dari tahun 2003 sebanyak 870.094 orang. Peningkatan pengangguran tersebut disebabkan oleh : (1) Pertambahan Angkatan Kerja lebih besar dari pada Lapangan Kerja (2) Rendahnya kualitas dan ketrampilan Tenaga Kerja (3) Adanya PHK (4) Adanya pemulangan TKI baik dari Negara Malaysia maupun negara lainnya.

#### **2.2.4. Masalah Pokok Percepatan Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur**

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2004 menunjukkan peningkatan namun perkembangannya masih lambat. Melalui berbagai program yang dilaksanakan belum mampu memberikan hasil yang cukup baik. Permasalahan di atas juga ditandai oleh terpuruknya pabrik-pabrik yang memproduksi barang ekspor, semakin meluasnya kebijakan untuk memutuskan hubungan kerja karena kondisi unit usaha terus merugi, semakin meningkatnya angka pengangguran, semakin sempitnya lapangan kerja di daerah, semakin menurunnya produksi industri yang diekspor, semakin tidak mempunyai unit usaha dan lembaga ekonomi dalam mengembangkan produksinya, semakin melemahnya daya saing pengusaha dalam pasar bebas yang disebabkan oleh lemahnya daya saing daerah. Selanjutnya masih terdapat ketimpangan wilayah di Jawa

Timur yaitu kawasan selatan Jawa Timur, Madura dan Kepulauan. Pengembangan wilayah ini menjadi prioritas, dan secara politis akan mendukung rasa persatuan dan kesatuan bangsa, karena pemerataan hasil pembangunan akan terjadi sampai ke pelosok wilayah. Kondisi tersebut disebabkan antara lain oleh memadainya infrastruktur ekonomi dan infrastruktur dasar khususnya didaerah-daerah tertinggal. Disamping itu percepatan pembangunan infrastruktur strategis ekonomi juga menjadi kendala, sehingga akan berpengaruh pada kinerja ekonomi daerah.

#### **2.2.5. Masalah Pokok Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup dan Penataan Ruang**

Issue strategis yang saat ini memerlukan perhatian serius adalah pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, terutama konservasi dan rehabilitasi sumber daya lahan dan hutan sebagai akibat kerusakan sumberdaya hutan, maka menyebabkan kerugian ekonomis yang sangat besar dengan terjadinya banjir dan tanah longsor.

Demikian pula, dengan pola pemanfaatan ruang Jawa Timur sebagaimana telah ditetapkan dalam Perda 4/1996 mengalami beberapa pergeseran. Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa pada beberapa wilayah cenderung dapat dengan sendirinya, namun demikian wilayah yang kurang berkembang semakin ditinggalkan dan kurang mendapat kesempatan untuk menjadi pusat pertumbuhan. Kondisi tersebut sering diperparah dengan penempatan atau pembangunan fasilitas yang tidak mengacu pada hirarki pelayanan, sistem perkotaan atau perwilayah yang telah di tetapkan.

#### **2.2.6. Masalah Pokok Penyelenggaraan Otonomi Daerah, Penegakan Supremasi Hukum dan HAM serta Ketentraman dan Ketertiban**

Penerapan otonomi daerah masih menyisakan banyak masalah yang terkait dengan kewenangan dan sinkronisasi kebijakan, selain itu tuntutan otonomi desa semakin menguat. Desa sebagai satuan pemerintahan wilayah terkecil lebih banyak menjadi obyek pembangunan.

Berkaitan dengan penegakan supremasi hukum dan HAM bahwa Sistem peradilan yang tidak transparan dan terbuka, mengakibatkan hukum belum sepenuhnya memihak pada kebenaran dan keadilan karena tiadanya akses masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan peradilan. Kondisi tersebut juga diperlemah dengan profesionalisme dan kualitas sistem peradilan yang masih belum memadai sehingga membuka kesempatan terjadinya penyimpangan kolektif di dalam proses peradilan sebagaimana dikenal dengan istilah mafia peradilan.

Selanjutnya berkaitan dengan masalah ketentraman dan ketertiban dengan beragamnya kondisi sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama yang ada menjadikan Jawa Timur memiliki potensi ancaman yang dapat mengganggu kemandirian, ketentraman dan ketertiban masyarakat. Potensi ancaman ini harus dapat diminimalkan sehingga tidak menjadi bibit munculnya konflik horizontal dan vertikal serta adanya terorisme.

#### **2.2.7. Masalah Pokok Terbatasnya Sumber Pembiayaan Pembangunan**

Alokasi dana pembangunan Jawa Timur saat ini masih sangat terbatas, walaupun didukung dengan bagian dana dekonsentrasi dari Pemerintah Pusat, hingga saat ini masih sekitar Rp. 4,6 Trilyun. Jumlah dana riil yang ada masih belum memadai untuk dapat menuntaskan permasalahan pokok yang dihadapi Jawa Timur, lebih-lebih dalam menangani masalah kemiskinan dan pengangguran. Kecilnya dana pemerintah tersebut disebabkan antara lain :

- a. Terbatasnya pembiayaan pembangunan APBN/APBD
- b. Kecilnya pengembalian dana perimbangan ke Propinsi
- c. Belum optimalnya pengelolaan keuangan daerah.

## **2.3. STRATEGI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN**

### **2.3.1. ANALISA LINGKUNGAN**

#### **2.3.1.1. Analisis Lingkungan Internal**

##### **I. KEKUATAN (*STRENGTH*)**

###### **A. Ekonomi**

1. Posisi geografis Jawa Timur yang strategis terutama sebagai pintu gerbang distribusi barang dan jasa Kawasan Timur Indonesia ke pasar lokal maupun internasional.
2. Adanya aksesibilitas pemasaran produk lokal dipasar internasional.
3. Tersedianya lembaga keuangan dan lembaga BUMD
4. Respon daerah dalam mendukung investasi cukup tinggi.
5. Akses transportasi antar wilayah dan infrastruktur relatif memadai.
6. Tersedianya jumlah tenaga kerja yang cukup.
7. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang cukup besar.
8. Masih terdapat aset daerah dan aset pusat di daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal.
9. Potensi sumberdaya alam yang cukup memadai.

###### **B. Sosial dan Budaya**

1. Keragaman budaya masyarakat Jawa Timur
2. Karakteristik masyarakat yang terbuka, dinamis, dan agamis. Jumlah penduduk yang besar.
3. Tersedia lembaga masyarakat
4. yang berwujud lembaga ekonomi, hukum, keagamaan, adat istiadat, dan swadaya masyarakat.
5. Minat dan kemauan yang besar masyarakat Jawa Timur untuk memperoleh pendidikan.

6. Cukup banyak tersedia lembaga pendidikan formal dan non formal
7. jumlah tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menunjang proses belajar-mengajar.
8. Peran aktif lembaga swasta/yayasan dalam bidang pendidikan diberbagai tingkatan pendidikan.
9. Adanya kemauan yang kuat dari pemerintah kabupaten kota untuk membebaskan biaya pendidikan.
10. Tersedianya Balai-balai Latihan Kerja dan perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia yang menyiapkan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri cukup memadai.
11. Potensi kepemudaan untuk menggerakkan ekonomi pedesaan.
12. Cukup tingginya minat dan potensi masyarakat Jawa Timur untuk pengembangan keolahragaan.
13. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan.
14. Lembaga non pemerintah yang menyediakan layanan kesehatan medis dan alternatif cukup banyak.
15. Tersedianya lembaga pendidikan medis dan paramedis yang memadai.
16. Tersedianya tenaga kesehatan yang memadai.
17. Meningkatnya solidaritas, keseimbangan, keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama di Jawa Timur.
18. Adanya forum-forum kerukunan antar umat beragama
19. Besarnya peran tokoh-tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Politik dan Pemerintahan**

1. Tersedia aparatur pemerintah yang memadai
2. Tersedia sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pemerintahanMakin tertatanya kelembagaan Pemerintah Propinsi



3. Tersedia unit-unit kelembagaan pemerintah propinsi.
4. Berkembangnya komunikasi dan interaksi antar pelaku pembangunan baik pemerintah, masyarakat, organisasi swadaya, organisasi politik dan dunia usaha.
5. Adanya regulasi yang mengatur kewenangan Propinsi untuk mengkoordinasikan, mengintegrasikan mensinkronkan, dan mensinergikan, pemerintah Kabupaten/Kota dalam membangun Jawa Timur.
6. Akses masyarakat terhadap informasi kebijakan pemerintah yang lebih mudah dan transparan.
7. Meningkatnya partisipasi politik masyarakat

**D. Hukum dan Ketertiban**

1. Ketersediaan lembaga hukum yang cukup memadai
2. Tersedianya produk hukum yang memadai
3. Meningkatnya kerjasama lembaga hukum

**E. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup**

1. Adanya kelembagaan dalam pengelolaan SDA dan LH
2. Tersedianya Produk hukum
3. Tersedianya pengelola SDA dan LH

**II. KELEMAHAN (WEAKNESSES)**

**A. Ekonomi**

1. Ketimpangan sumber daya antar daerah dan rendahnya tingkat produktivitas
2. Pertumbuhan ekonomi masih bertumpu di koridor utara Jawa Timur dan terpusat di Kota-Kota khususnya di kota besar

3. Oversuplai produk pertanian yang berakibat pada penurunan harga jual petani.
4. Mata rantai distribusi terlalu panjang.
5. Basis pertumbuhan ekonomi yang belum didukung oleh kekuatan fundamental investasi dan ekspor.
6. Kurangnya keterkaitan antara sektor industri – sektor pertanian.
7. Belum optimalnya pemanfaatan SDA
8. Transformasi struktur ekonomi masih bersifat semu.
9. Kurangnya penggunaan sumber daya lokal dalam proses produksi.
10. Infrastruktur khususnya di kawasan selatan Jawa Timur dan Madura Kepulauan masih terbatas.
11. Akses distribusi berbagai komoditas antar daerah *terbatas*.
12. Standardisasi kualitas produk terutama hasil produksi UKM untuk pasar internasional belum memadai.
13. Aksesibilitas informasi peluang pasar /usaha.
14. Kurang cepatnya respon regulasi dalam mengantisipasi globalisasi perdagangan Produktivitas sumber daya manusia/ tenaga kerja masih rendah
15. Daya saing produk pertanian dan agro industri di pasar internasional masih rendah.
16. Database potensi sumber daya alam dan potensi lokal lainnya belum memadai.
17. Arus masuk produk impor yang tinggi.
18. Sumber-sumber pendapatan daerah belum tergali dan dikelola secara optimal.
19. Belum optimalnya pengelolaan aset-aset daerah.

## **B. Sosial Dan Budaya**

1. Masih adanya kesenjangan kesejahteraan sosial
2. Terbatasnya Akses informasi dan mutu Pelayanan kesehatan

3. Ketimpangan alokasi / distribusi tenaga kesehatan
4. Kualitas tenaga kesehatan relatif masih rendah.
5. Sarana dan prasarana kesehatan belum memadai.
6. Rendahnya kualitas angkatan kerja
7. Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf cukup tinggi  
Masih lemahnya keterkaitan kurikulum dengan dunia kerja
8. Kualitas lulusan siswa belum mengantisipasi perkembangan pasar kerja yang ada.
9. Kualitas tenaga pendidik di sekolah-sekolah negeri dan swasta belum merata.
10. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan
11. Infrastruktur dan sitem Pengembangan olahraga belum memadai
12. Rentannya ketahanan pemuda terhadap NAPZA
13. Masih tingginya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
14. Masih rendahnya pemahaman nilai-nilai agama

**C. Politik Dan Pemerintahan**

1. Terbatasnya kemampuan dan penyebaran aparatur pemerintah  
Belum optimalnya Pelayanan publik
2. Lemahnya pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan.
3. Lemahnya kapasitas kelembagaan Pemerintahan Tingkat kesejahteraan aparatur masih rendah
4. Belum optimalnya peran dan fungsi lembaga politik

**D. Hukum Dan Ketertiban**

1. Substansi peraturan perundangan-undangan yang belum menjamin kepastian Hukum dan HAM.
2. Lemahnya penegakan hukum dan pemajuan HAM
3. Kurangnya sosialisasi produk hukum

4. Belum memadainya kuantitas dan kualitas aparat penegak hukum
5. Masih adanya produk hukum yang berindikasi diskriminasi dan menghambat investasi

#### **E. Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup**

1. Kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan SDA dan LH
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan SDA dan LH.
3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan SDA dan LH
4. Kurangnya data dan informasi SDA dan LH
5. Belum optimalnya keterpaduan dalam penanganan SDA dan LH

### **2.3.1.2. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL**

#### **I. PELUANG (*OPPORTUNITIES*)**

##### **A. Ekonomi**

1. Semakin terbuka pasar dalam negeri dan luar negeri akibat globalisasi.
2. Terbuka jaringan kerjasama antar negara
3. Semakin membaiknya indikator ekonomi makro
4. Terbuka kesempatan untuk berkembang bagi koperasi dan UKM.
5. Terbuka peluang pasar tenaga kerja di mancanegara, yakni Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Jepang, Korea Selatan dan terutama untuk tenaga-tenaga terdidik.
6. Terbukanya peluang usaha di bidang agroindustri dan agribisnis.
7. Kawasan-kawasan perdagangan pasar bebas dan kerjasama regional antar negara maupun antar daerah.

## **B. Sosial Dan Budaya**

1. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan
2. Meningkatnya dan semakin mantapnya kerukunan antar umat beragama.
3. Meningkatnya peran dan fungsi lembaga keagamaan
4. Meningkatnya budaya hidup sehat
5. Meningkatnya kesadaran pengaruastaamaan gender
6. Kesadaran masyarakat untuk pola hidup bersih dan sehat
7. Even olahraga yang dapat meningkatkan kemampuan atlet daerah.
8. Meningkatnya rasa kepedulian sosial di masyarakat
9. Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di luar negeri

## **C. Politik Dan Pemerintahan**

1. Adanya kesempatan meningkatkan kualitas SDM
2. Berkembangnya Teknologi Informasi di lingkungan pemerintah.
3. Berlakunya pengukuran dan evaluasi kinerja di lingkungan pemerintahan untuk menciptakan tata pemerintahan yang baik.
4. Pengembangan sumber-sumber pendapatan alternatif.
5. Kerjasama antar daerah dan luar negeri
6. Semakin harmonisnya kehidupan berpolitik

## **D. Hukum Dan Ketertiban**

1. Kesungguhan pemerintah dalam menegakkan hukum dan Pemajuan HAM
2. Berkembangnya iklim pemajuan HAM
3. Tuntutan masyarakat terhadap penegakan hukum

## **E. SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP**

1. Ratifikasi kesepakatan global Rio De Janeiro dan Protokol Kyoto
2. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap kelestarian fungsi LH
3. Meningkatnya permintaan terhadap wisata alam
4. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk ramah lingkungan

## **II. ANCAMAN (*THREAT*)**

### **A. Ekonomi**

1. Globalisasi Teknologi, Informasi dan Transportasi.
2. Persaingan makin ketat akibat pasar bebas dan perlakuan standarisasi internasional.
3. Iklim usaha kurang kondusif

### **B. Sosial Dan Budaya**

1. Semakin meluasnya NARKOBA/NAPZA
2. Masuknya pengaruh budaya asing
3. Maraknya pornoaksi dan pornografi
4. Adanya potensi konflik sosial
5. Potensi kejadian luar biasa (bidang kesehatan)
6. Masih tingginya angka putus sekolah
7. Masih tingginya jumlah penduduk miskin
8. Masih tingginya jumlah pengangguran

### **C. Politik Dan Pemerintahan**

1. Otonomi daerah belum berjalan dengan baik
2. Potensi terjadinya konflik dan disharmonisasi lembaga politik

#### **D. Hukum Dan Ketertiban**

1. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap penegakan hukum
2. Menurunnya rasa aman karena konflik sosial, kerusuhan massa dan teror
3. Meningkatnya peredaran narkoba

#### **E. Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup**

1. Pertumbuhan industri yang pesat dan tidak memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan
2. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang mendorong pencemaran udara
3. Masih adanya penambang tanpa ijin (PETI)
4. Masih adanya pembalakan hasil hutan
5. Masih adanya nelayan-nelayan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan

### **2.3.2. ANALISIS STRATEGI**

Pengangguran dan kemiskinan, kualitas sumberdaya manusia, kelembagaan, dan lingkungan hidup merupakan kelemahan utama ketahanan perekonomian Jawa Timur. Kondisi ini pada gilirannya dapat berpengaruh negatif pada aspek sosial dan budaya dan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang paling mendasar. Sedangkan ancaman utama pembangunan adalah perkembangan global yang berakibat pada perubahan iklim ekonomi di Jawa Timur. Namun Jawa Timur sebagai salah satu propinsi strategis memiliki kekuatan banyaknya jumlah tenaga kerja, kekayaan sumberdaya alam, keberagaman budaya dan letak geografis yang strategis. Di sisi lain, peningkatan kewenangan bagi pemerintah propinsi (sesuai dengan UU 32 tahun 2004) akan mempermudah pemerintah melakukan fungsi koordinasi. Dengan sejumlah kekuatan ekonomi dan sosial budaya yang dimiliki maka ancaman globalisasi dapat ditanggulangi dan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat semakin menguat.

Penyediaan lapangan kerja yang cukup dan pengentasan kemiskinan merupakan prioritas utama pembangunan Jawa Timur. Salah satu strategi untuk menciptakan lapangan kerja adalah mengundang investasi sebanyak-banyaknya ke Jawa Timur, salah satunya melalui penciptaan iklim investasi yang baik untuk menarik modal luar negeri atau menghambat pelarian modal keluar negeri (*capital flight*). Investasi asing dan domestik dapat ditingkatkan dengan memberikan jaminan hukum dan kepastian kepada investor tanpa harus mengorbankan kepentingan dan hak hukum masyarakat.

Selain itu permintaan tenaga kerja di luar negeri selain sebagai penyumbang devisa yang cukup besar, juga merupakan peluang untuk mengatasi kelemahan yaitu mengurangi tingkat pengangguran. Walaupun dalam kegiatan tersebut perlu diperhatikan hak-hak hukum tenaga kerja kita yang ada di luar negeri. Pemberian kemudahan dan akses informasi tentang pasar kerja akan meningkatkan peluang kerja di luar negeri.

Secara umum perekonomian Jawa Timur mulai membaik semenjak krisis, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Namun pertumbuhan ekonomi hanya terjadi di wilayah koridor utara, yang ditunjukkan dengan pendapatan daerah yang cukup tinggi. Investasi pemerintah masih diperlukan terutama dalam peningkatan sarana fisik maupun non fisik baik bagi daerah yang akan dijadikan sebagai kutub pertumbuhan seperti Greater Surabaya maupun wilayah yang selama ini dianggap tertinggal seperti Kawasan Selatan. Oleh sebab itu, dalam bidang ekonomi regional ada dua strategi utama yaitu peningkatan pertumbuhan di wilayah Greater Surabaya dan peningkatan pembangunan di Kawasan Selatan Jawa Timur (KSJT) sebagai upaya mengurangi disparitas antar wilayah.

Selain kesenjangan regional, juga terdapat kesenjangan sektoral. Sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat justru kontribusinya lebih rendah dari pada sektor industri dan perdagangan, hotel dan restoran. Sebagai propinsi lumbung pangan, keberadaan Jawa Timur sangat strategis dalam pemenuhan pangan daerah maupun kebutuhan pangan nasional. Oleh sebab itu perhatian pada sektor pertanian juga harus menjadi prioritas pembangunan dalam rangka revitalisasi pertanian.



Sektor ekonomi strategis Jawa Timur adalah industri manufaktur. Dalam rangka menangkap peluang perdagangan bebas sekaligus mengatasi ancaman produk impor, sektor ini perlu dikembangkan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Untuk itu diperlukan industri berdaya saing tinggi. Namun demikian pembangunan industri harus juga mempertimbangan aspek wilayah dan lingkungan hidup. Berbagai dampak lingkungan yang dapat mengurangi derajat kesehatan harus dapat ditanggung pemerintah sebagai bagian pemenuhan hak sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pada sektor industri meskipun sumbangannya paling besar pada output daerah tetapi masih didominasi oleh industri besar. Sektor Koperasi dan UMKM yang menyerap tenaga kerja lebih besar justru memiliki kontribusi yang kecil, harus mendapat perhatian khusus dalam strategi pembangunan karena sektor ini dapat menjadi sarana pemenuhan kebutuhan dasar. Peningkatan peranan UMKM akan memberikan akses masyarakat terhadap pemenuhan hak atas pekerjaan dan usaha. Penenuhan hak atas pekerjaan ini harus disertai dengan penyiapan pendidikan yang lebih berkualitas melalui perbaikan kurikulum baik di lembaga formal maupun non formal.

Diberlakukannya otonomi daerah dan meningkatnya akan meningkatkan kewenangan daerah sekaligus meningkatkan tanggung jawab yang terkait dengan tujuan otonomi, yaitu berupa peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat akibat meningkatnya tuntutan masyarakat. Besarnya tanggung jawab tersebut tidak diimbangi oleh kapasitas fiskal yang memadai sehingga memerlukan alternatif pembiayaan. Strategi yang dapat ditempuh adalah meningkatkan pendapatan BUMD. Oleh sebab itu pemerintah harus dapat meningkatkan peran swasta dalam pembiayaan pembangunan melalui berbagai format yang dikenal dengan kerjasama antara publik dan swasta (public-private partnership) dalam mengelola BUMD. Selain itu dengan semakin besarnya tuntutan reformasi pembangunan maka proses perencanaan pembangunan secara partisipatif perlu terus dikembangkan. Pada kegiatan ini propinsi harus dapat menjadi motivator bagi pemerintah kabupaten Kota. Tentu saja hal ini harus disertai dengan aparatur yang profesional.

Strategi pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kesenjangan antara wilayah surplus dan minus semakin besar. Oleh sebab itu pertumbuhan ini harus dikompensasi dengan strategi pemerataan. Dengan demikian pembangunan ekonomi harus dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh baik bagi peningkatan derajat kesehatan, terpenuhinya kebutuhan pangan, meningkatnya tingkat pendidikan, terpenuhinya kebutuhan air bersih, sumber daya alam dan lingkungan hidup, tersedianya perumahan yang sehat dan serta meningkatnya partisipasi politik dan hak suara atau demokratisasi. Strategi pertumbuhan disertai dengan pemenuhan hak dasar ini dikenal dengan istilah dual track strategy.

Strategi yang dikembangkan diharapkan mampu membantu pembangunan propinsi Jawa Timur lebih terarah dan terfokus, berdasarkan kemampuan dan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Didalam implementasinya, diharapkan proses pembangunan dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Perbaikan tersebut dilakukan dalam kerangka reformasi pemerintahan (good government) sebagai asas pelaksanaan semua program pemerintah.

### **2.3.3. STRATEGI PEMBANGUNAN JAWA TIMUR**

Strategi dan kebijakan pembangunan dalam 3 tahun kedepan yang diarahkan pada pertumbuhan ekonomi dengan fokus UMKM serta pemenuhan hak-hak dasar masyarakat, pada hakekatnya juga mengandung nilai-nilai pembangunan sosio-kultural masyarakat. Strategi pembangunan dalam ekonomi pembangunan memberikan gambaran bahwa antara pertumbuhan dan pemerataan selalu menghasilkan *trade-off*, artinya jika menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka pemerataan harus dirugikan. Profil strategi pertumbuhan dalam RPJMD ini adalah yang berbasis UMKM yang notabene merupakan sektor usaha yang menjadi bagian terbesar dari mata pencaharian masyarakat, sehingga "kue" hasil pertumbuhan tidak hanya dinikmati oleh sekelompok orang atau usaha besar, tetapi justru terdistribusi pada segmen masyarakat menengah dan bawah. Oleh karena itu, dual track strategy merupakan upaya untuk

mengembangkan strategi pembangunan yang pro-pertumbuhan dan pro-pemerataan. Walaupun sampai saat ini konsumsi masih mendominasi struktur pertumbuhan, namun demikian tiga tahun kedepan, diharapkan dapat diupayakan percepatan investasi baik yang berfasilitas maupun non-fasilitas untuk mendukung fundamental ekonomi Jawa Timur khususnya pada perkembangan sektor UMKM.

Dengan basis investasi yang memadai, diharapkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan mampu mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar rakyat (1) Pemenuhan hak atas pangan; (2) Pemenuhan hak atas pelayanan kesehatan; (3) Pemenuhan hak atas pendidikan; (4) Pemenuhan hak atas pekerjaan dan usaha; (5) Pemenuhan hak atas perumahan; (6) Pemenuhan hak atas air bersih dan sanitasi; (7) Pemenuhan hak atas tanah; (8) Pemenuhan hak atas sumberdaya alam dan lingkungan hidup; (9) Pemenuhan hak atas rasa aman; dan (10) Pemenuhan hak untuk berpartisipasi.

Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan (*dual track strategi*) ditempuh melalui : (1) peningkatan investasi, perdagangan dan pariwisata; (2) pengembangan industri manufaktur; (3) pengembangan koperasi dan UMKM; (4) pengelolaan BUMD; dan (5) revitalisasi pertanian.

Tiga tahun kedepan upaya pemenuhan hak-hak dasar masyarakat terutama diprioritaskan terhadap upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pangan, pendidikan yang berkualitas; peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Upaya pemenuhan hak-hak dasar masyarakat meliputi 3 aspek penting yaitu (1) aspek menghormati hak-hak dasar masyarakat, (2) aspek melindungi hak-hak dasar masyarakat, (3) aspek pemenuhan hak-hak dasar masyarakat.

Agar pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan dapat terwujud, begitu pula untuk terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat Jawa Timur, maka perlu ditunjang dengan percepatan terealisasinya infrastruktur, seperti: Jembatan Suramadu, tuntasnya Jalan Lintas Selatan, pembangunan jalan-jalan tol baru, beroperasinya Bandara Udara Internasional Juanda, dibukanya Bandara Udara Abdul Rahman Saleh di Malang, pendirian Pasar Induk Agrobisnis di Desa Jemundo Kabupaten Sidoarjo, pendirian pusat pengolahan limbah industri serta Terminal Kayu di Cerme Kabupaten Gresik, pembangunan Terminal Peti Kemas di Kabupaten

Bangkalan, realisasi proyek air bersih Umbulan, dan lain-lain. Disamping infrastruktur ekonomi, perlu fasilitasi pembangunan infrastruktur dasar untuk mendukung pemenuhan hak-hak dasar masyarakat seperti air bersih, sanitasi, infrastruktur kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Dukungan reformasi birokrasi terhadap penerapan *dual track strategy* sangat diperlukan terkait dengan fungsi-fungsi layanan publik. Hal ini akan dapat dicapai melalui upaya – upaya penataan struktur organisasi yang tidak hanya efisien namun harus efektif. Disamping itu peningkatan kapasitas kelembagaan maupun aparatur pemerintah merupakan upaya penting pula untuk membangun sebuah birokrasi yang kondusif dalam upaya fasilitasi layanan publik yang lebih baik. Dukungan penting lain dari *dual track strategy* ini adalah pembenahan kebijakan publik dan regulasi. Pembenahan kebijakan publik dan regulasi diarahkan dalam rangka menciptakan iklim kondusif yang akan berpengaruh terhadap kinerja investasi dan ekonomi.

Dalam implementasinya pelaksanaan reformasi birokrasi dapat dilakukan dengan perbaikan data base dan management pembangunan sehubungan dengan administrasi pemerintahan. Perbaikan data base dan management pembangunan ini dapat dilakukan dengan penerapan *e-government* yang ditujukan untuk membangun desain kebijakan lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Dengan kata lain, pemberian jasa publik dilakukan dengan lebih murah dan efisien.

Agar strategi pembangunan Jawa Timur dapat mencapai kinerja agregat 2008, maka perlu dikembangkan alternatif pembiayaan guna mengatasi keterbatasan dana PAD maupun APBD/APBN, antara lain pemanfaatan aset-aset Pemerintah Propinsi, dan pinjaman melalui penerbitan obligasi (SUD), *sharing* pembiayaan antara Pemerintah Pusat – Propinsi – Kabupaten/Kota, mengembangkan kemitraan antara Pemerintah dengan swasta dan masyarakat.

Optimasi pelaksanaan *dual track strategy*, diharapkan akan mampu menurunkan angka pengangguran, menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan pemenuhan pangan, aksesibilitas pendidikan dan kesehatan, serta hak-hak dasar lain sesuai dengan kemampuan fasilitasi, termasuk upaya menghormati maupun melindungi hak-hak dasar masyarakat.

Selanjutnya untuk mencapai keberhasilan *dual track strategy* maka ditetapkan 7 (tujuh) agenda pembangunan Jawa Timur untuk Tahun 2006-2008 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kesalehan sosial dalam beragama;
2. Peningkatan aksesibilitas terhadap kualitas pendidikan dan kesehatan;
3. Penanggulangan kemiskinan, pengangguran, perbaikan iklim ketenagakerjaan dan memacu kewirausahaan;
4. Percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan pembangunan infrastruktur;
5. Optimalisasi pengendalian sumber daya alam, pelestarian lingkungan hidup dan penataan ruang;
6. Peningkatan ketentraman dan ketertiban, supremasi hukum dan HAM.
7. Revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.

#### **2.3.4. PRIORITAS PEMBANGUNAN JAWA TIMUR**

Berdasarkan 7 (tujuh) agenda pembangunan Jawa Timur tahun 2006-2008 Maka Ditetapkan 7 (Tujuh) Prioritas Pembangunan Jawa Timur Sebagai Berikut:

1. Peningkatan Kesalehan Sosial Dalam Beragama
2. Peningkatan Aksesibilitas terhadap Kualitas Pendidikan dan Kesehatan
3. Penanggulangan Kemiskinan, pengangguran, perbaikan iklim ketenagakerjaan dan memacu kewirausahaan;
4. Percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan pembangunan infrastruktur;
5. Optimalisasi pengendalian sumber daya alam, pelestarian lingkungan hidup dan penataan ruang;
6. Peningkatan ketentraman dan ketertiban, supremasi hukum dan HAM.
7. Revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.

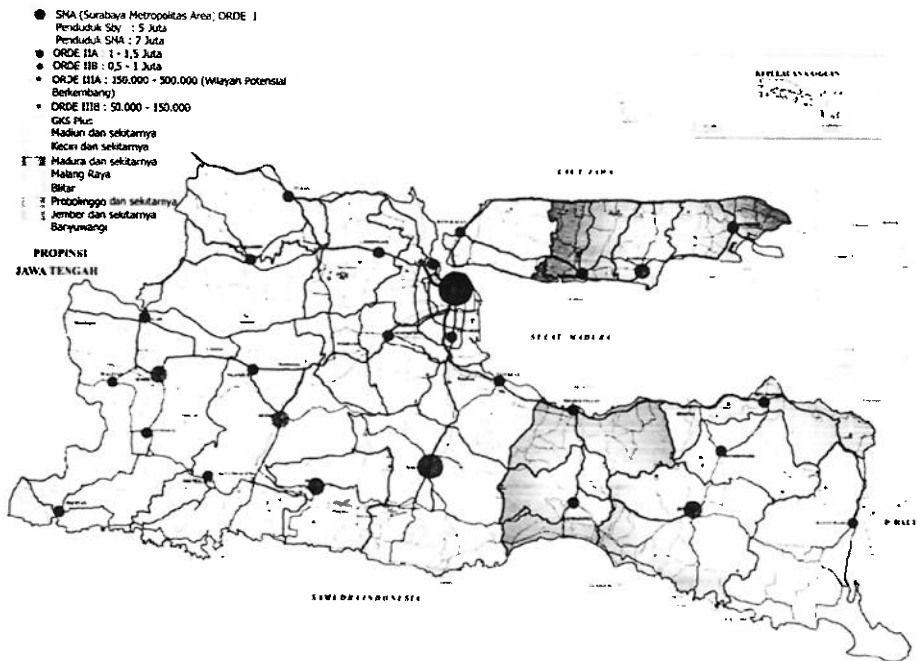
Dari 7 (enam) prioritas pembangunan Jawa Timur akan dijabarkan dan dirinci dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahun, yakni tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

### 2.3.5. WILAYAH PRIORITAS PEMBANGUNAN

Berdasarkan pola dan kecenderungan perkembangan perubahan struktur perkotaan yang antara lain dipengaruhi oleh jumlah penduduk perkotaan, kelengkapan fasilitas dan perkembangan ekonomi wilayah di Jawa Timur maka struktur perwilayahan Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- (1) Gerbangkertasusila Plus, (2) Madiun dan sekitarnya (dsk), (3) Kediri dsk, (4) Madura dsk, (5) Malang Raya, (6) Blitar dsk, (7) Probolinggo dsk, (8) Jember dsk, (9) Banyuwangi dsk.

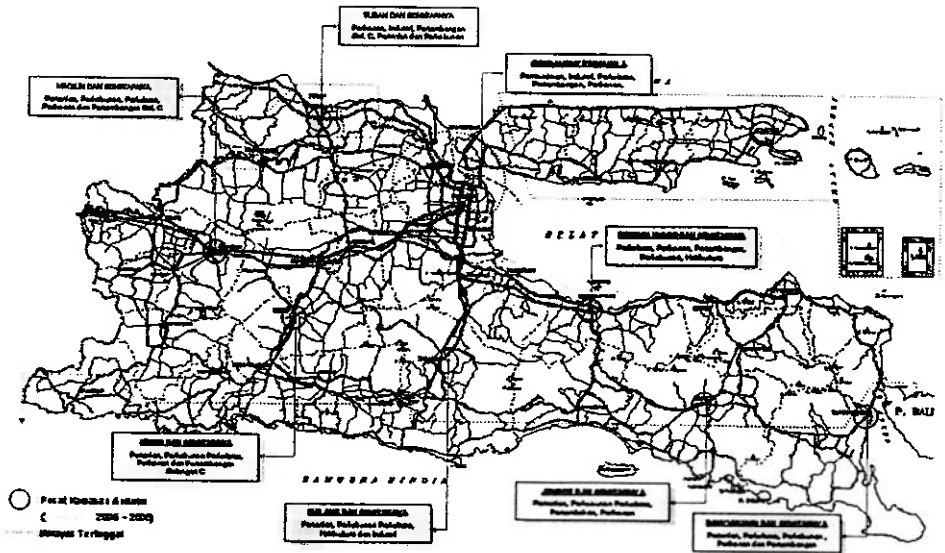
#### Rencana Struktur Per Wilayahan Propinsi Jawa Timur



Berdasarkan struktur perwilayah Jawa Timur , maka kawasan/wilayah potensial yang perlu mendapatkan perhatian sebagai wilayah prioritas pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Strategis ini meliputi 8 Kawasan Andalan yaitu Gerbangkertosula, Tuban dsk, Madiun dsk, Kediri dsk, Jember dsk, Banyuwangi dsk, Probolinggo dsk. Untuk kurun waktu 2006-2008 penataan dan pengembangan kawasan ini akan difokuskan pada GerbangKertoSusila, Tuban dsk dan Probolinggo dsk. Pengembangan kawasan prospektif diarahkan pada kawasan Pantai Utara Jawa dan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu. Adapun untuk pengembangan wilayah tertinggal diarahkan pada wilayah Selatan Jawa Timur dan Madura serta Kepulauan.

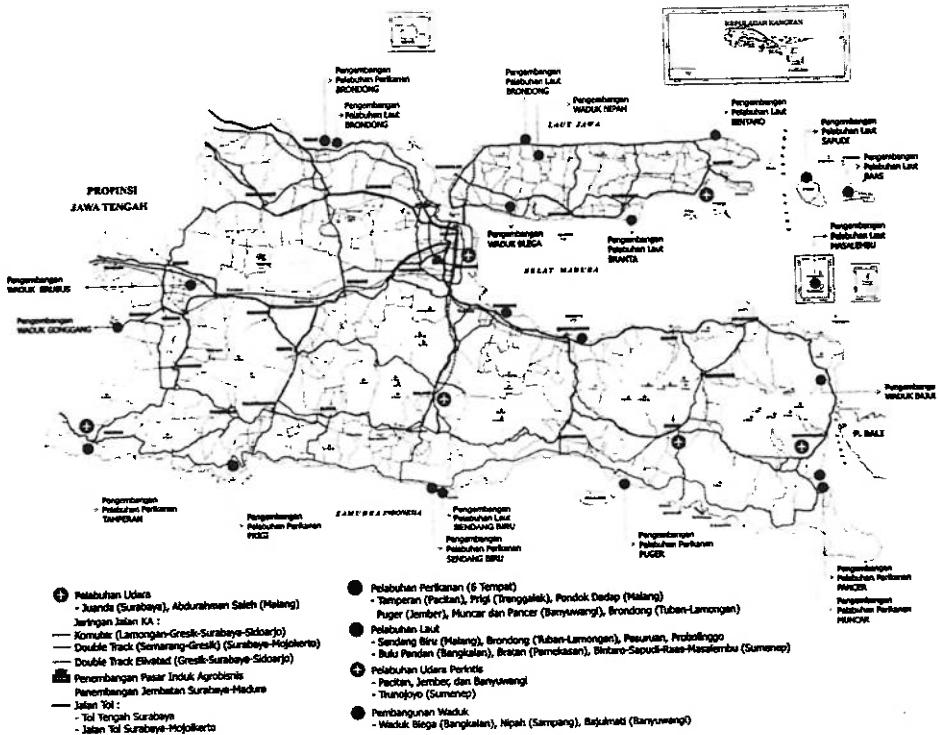
**PETA WIL. STRATEGIS (KADAL) DAN WIL. TERTINGGAL**



2. Pembangunan Infrastruktur ekonomi dan infrastruktur dasar diarahkan pada :
  - a. Pelabuhan Udara Juanda (Surabaya) dan Abdul Rahman Saleh (Malang)

- b. Jaringan Kereta Api : Komuter (Lamongan-Gresik-Surabaya-Sidoarjo), Double Track
- c. Pasar Induk Agribisnis di Jemundo - Sidoarjo
- d. Pembangunan Jembatan Surabaya – Madura
- e. Jalan Tol : Tol Tengah Surabaya, Jalan Tol Surabaya – Mojokerto
- f. Pelabuhan Perikanan: diprioritaskan terutama untuk Pelabuhan Perikanan Mayangan (Kota Probolinggo), Tamperan (Pacitan), Pondok Dadap (Malang), Puger (Jember), Muncar dan Pancer (Banyuwangi), Lekok (Pasuruan), Paiton (Kabupaten Probolinggo). Bulu (Tuban), Pasongsongan (Sumenep).
- g. Pelabuhan Laut: Sendang Biru (Malang), Brondong (Tuban-Lamongan), Pasuruan, Probolinggo, Bulu Pandan (Bangkalan), Pamekasan, Masalembu (Sumenep)

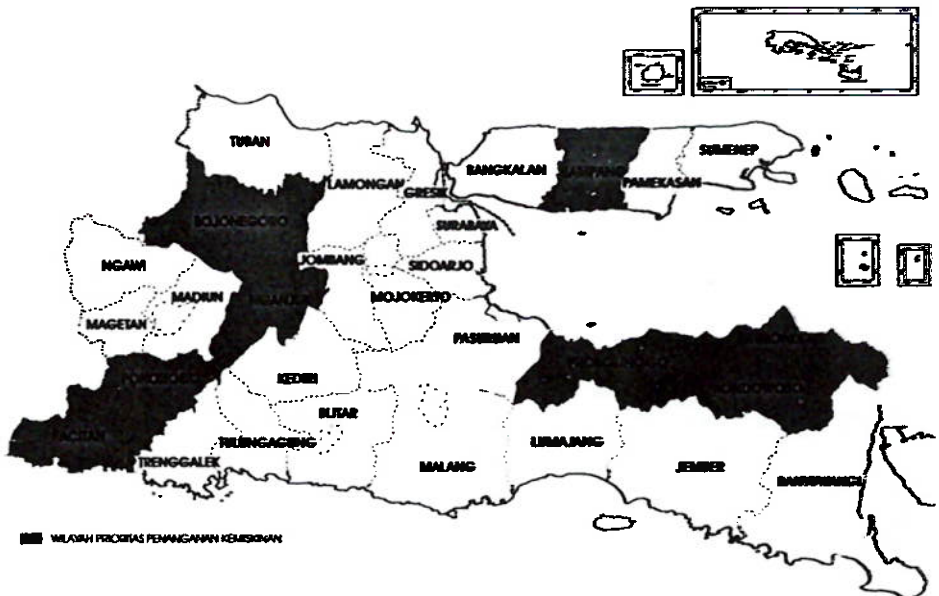
### Integrasi Penyediaan Infrastruktur Wilayah





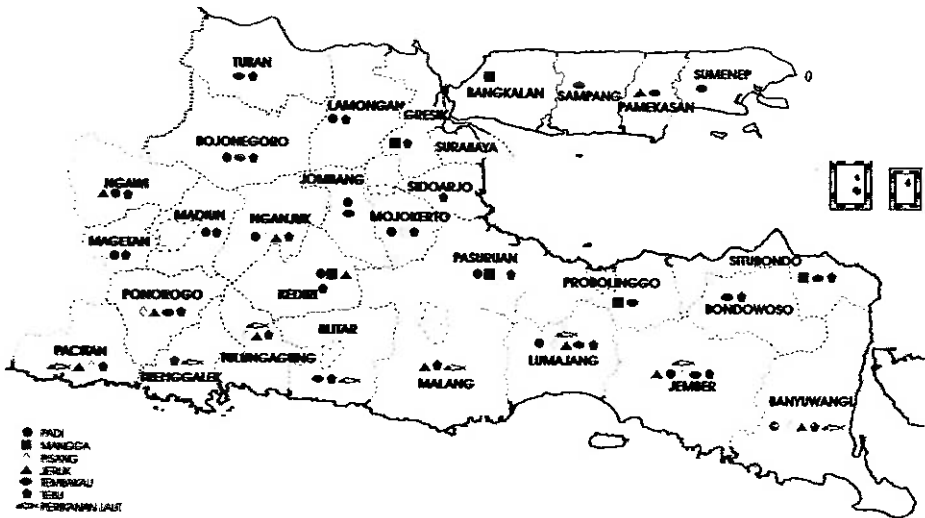
- h. Pelabuhan Udara Perintis: Pacitan, Jember dan Banyuwangi, Trunodjoyo (Sumenep)
  - i. Pembangunan Waduk: Blega (Bangkalan), Nipah (Sampang), Bajul Mati (Banyuwangi)
  - j. Rusunawa: Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Lamongan, Bangkalan
3. Wilayah Prioritas Penanganan Kemiskinan terutama diarahkan pada Desa/ Kelurahan dengan kategori Merah (miskin) hasil Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru (PKIB), utamanya di Kabupaten dengan katagori Merah, yaitu Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Nganjuk, Bojonegoro, Probolinggo, Bondowoso, Situbondo dan Sampang.

**Peta Wilayah Prioritas Pengembangan Sentra Prioritas**



4. Wilayah Prioritas Pengembangan Sentra Produksi Padi dan Palawija diarahkan terutama pada wilayah Jawa Timur bagian tengah (Ngawi, Madiun, Magetan, Nganjuk, Kediri, Jombang, Mojokerto, Lumajang, Pasuruan, Jember, Banyuwangi)

dan utara (Bojonegoro, Lamongan). Adapun sentra hortikultura khususnya Sentra Produksi Mangga diarahkan di Jawa Timur bagian utara (Gresik), Madura (Bangkalan) dan sebagian Jawa Timur bagian tengah (Probolinggo, Situbondo, Pasuruan, Kediri), Sentra Produksi Pisang diarahkan terutama di sebagian Jawa Timur bagian selatan (Pacitan, Ponorogo, Tulungagung, Lumajang, Jember, Banyuwangi) dan Jawa Timur bagian tengah (Nganjuk, Mojokerto, Pasuruan), Sentra Jeruk diarahkan di kawasan Jawa Timur bagian selatan (Ponorogo, Pacitan, Jember, Banyuwangi, Lumajang, Tulungagung) dan sebagian bagian tengah (Ngawi, Nganjuk, Kediri, Malang, Jember), Madura (Pamekasan). Adapun Sentra Tembakau diarahkan terutama di Jawa Timur bagian tengah (Jember, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Jombang), utara (Bojonegoro, Tuban,) dan Madura (Sumenep, Pamekasan, Sampang) serta sebagai kawasan selatan (Blitar, Ponorogo) sedangkan sentra Tebu diarahkan pada semua Kabupaten kecuali 4 Kabupaten di Madura.



- Wilayah Penangkapan/Budidaya Laut terutama diarahkan di Kawasan Pantai Selatan Jawa Timur (Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi).

6. Wilayah Pengembangan Industri terutama diarahkan di bagian utara Jawa Timur (Gresik, Lamongan, Tuban) dan Madura.
7. Wilayah Prioritas Konservasi Hutan terutama diarahkan di kawasan Tahura R. Soerjo, serta kawasan pesisir Pantai Utara Jawa Timur dan Madura. Rehabilitasi Sumber Daya Alam terutama di arahkan di Taman Hutan Raya R. Soerjo dan Daerah Hulu Jawa Timur. Sedangkan Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup untuk pencemaran air terutama diarah di DAS Brantas Hulu dan Bengawan Solo; pencemaran udara di Gerbangkertosusila Plus (Jombang, Tuban, Bojonegoro, Pasuruan) dan Malang Raya; serta pencemaran tanah terutama diarahkan di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik dan Malang Raya.



**BAB III**

**AGENDA-AGENDA PEMBANGUNAN  
JAWA TIMUR TAHUN 2006-2008**



## **BAB III**

### **AGENDA-AGENDA PEMBANGUNAN JAWA TIMUR TAHUN 2006-2008**

Berdasarkan masalah dan tantangan yang dihadapi Jawa Timur, maka disusun sasaran, prioritas, dan pokok-pokok arah kebijakan Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 sebagai berikut :

#### **3.1. AGENDA PENINGKATAN KESALEHAN SOSIAL DALAM BERAGAMA,**

Dalam rangka untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama di Jawa Timur diprioritas pembangunan pada :

##### **3.1.1. Peningkatan Kualitas Kesalehan Sosial Kehidupan Beragama**

Pembangunan agama merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak memeluk agama dan beribadat menurut keyakinan masing-masing sebagaimana diatur di dalam UUD 1945, Bab XI Pasal 29 (1) dan (2), yang menegaskan bahwa "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa" dan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu."

Pembangunan agama merupakan upaya mewujudkan agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama. Selain itu, pembangunan agama juga mencakup dimensi peningkatan kerukunan hidup umat beragama, yang mendukung peningkatan saling percaya dan harmonisasi antar kelompok masyarakat. Dimensi kerukunan ini sangat penting dalam rangka membangun masyarakat yang memiliki kesadaran mengenai realitas multikulturalisme dan memahami makna kemajemukan sosial, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan

harmonis. Melalui pembinaan kerukunan hidup umat beragama, agenda menciptakan Jawa Timur yang aman dan damai dapat diwujudkan.

## **A. SASARAN**

Berdasarkan berbagai tantangan dan permasalahan di atas, sasaran peningkatan kualitas kehidupan beragama sampai dengan tahun 2008 adalah:

### **1. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama**

- a. Meningkatnya kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban membayar zakat, wakaf, infak, dan shodaqoh dalam rangka mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat;
- b. Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga mereka dapat memperoleh hak-hak dasar dalam memeluk agamanya masing-masing dan beribadat sesuai agama dan kepercayaannya;

### **2. Peningkatan Kerukunan Intern dan Antar umat Beragama**

Terciptanya harmoni sosial dalam kehidupan intern dan antarumat beragama yang toleran dan saling menghormati dalam rangka menciptakan suasana yang aman dan damai.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Sesuai dengan agenda pembangunan nasional, arah kebijakan peningkatan kualitas kehidupan beragama adalah:

### **1. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama**

- a. Peningkatan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan;
- b. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, wakaf, infak, shodaqoh;



- c. Peningkatan kualitas penataan dan pengelolaan serta pengembangan fasilitas pada pelaksanaan ibadah, dengan memperhatikan kepentingan seluruh lapisan umat beragama dengan akses yang sama bagi setiap pemeluk agama;
  - d. Pembinaan keluarga harmonis (sakinah/bahagia/sukinah/hita sukaya) untuk menempatkan keluarga sebagai pilar utama pembentukan moral dan etika;
2. Peningkatan Kerukunan Intern Dan Antarumat Beragama
- a. Peningkatan upaya menjaga keserasian sosial di dalam kelompok-kelompok keagamaan dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam rangka memperkuat hubungan sosial masyarakat;
  - b. Pencegahan kemungkinan berkembangnya potensi konflik di dalam masyarakat yang mengandung sentimen keagamaan dengan mencermati secara responsif dan mengantisipasi secara dini terjadinya konflik;
  - c. Penyelesaian konflik sosial yang berlatar belakang agama melalui mekanisme resolusi konflik, dengan mengutamakan keadilan dan persamaan hak untuk mendapatkan perdamaian hakiki;
  - d. Peningkatan kerjasama intern dan antar umat beragama di bidang sosial ekonomi.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Arah kebijakan peningkatan kualitas kehidupan beragama dijabarkan ke dalam program-program pembangunan sebagai berikut:

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Peningkatan Pendidikan Agama**

Program ini bertujuan untuk: (1) membina pendidik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak

mulia; dan (2) mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Fasilitasi peningkatan pengembangan Wawasan bagi guru agama
- 2). Fasilitasi keagamaan bagi pelajar dan mahasiswa
- 3). Peningkatan wawasan keagamaan bagi aparat pemerintah
- 4). Fasilitasi pengembangan kualitas pondok pesantren tertinggal
- 5). Fasilitasi pengembangan pondok pesantren.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Fasilitasi pengembangan pusat-pusat pelatihan keagamaan

**b. Program Peningkatan Kerukunan Umat Beragama**

Program ini bertujuan memantapkan dasar-dasar kerukunan intern dan antarumat beragama yang dilandasi nilai-nilai luhur agama untuk mencapai keharmonisan sosial menuju persatuan dan kesatuan nasional. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pembangunan hubungan antar umat beragama, majelis agama dengan pemerintah melalui forum dialog dan temu ilmiah;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Meningkatkan peran jaringan kerjasama antar umat beragama dan silaturahmi antara pemuka agama, cendekiawan agama, dan tokoh agama;

**II. Program Penunjang**

**a. Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kemudahan bagi umat beragama dalam melaksanakan ajaran agama,

mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelayanan kehidupan beragama. Program ini diarahkan di Madura, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Lumajang, Jember dan Bondowoso.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Fasilitasi pembinaan keluarga sakinah/sukinah/hitasukaya/ bahagia;
- 2). Peningkatan kualitas pembinaan, pelayanan, perlindungan bagi umat beragama;
- 3). Peningkatan pelayanan dan pengelolaan zakat, wakaf, infak, shodaqoh, kolekte, dana punia dan dana paramita serta ibadah sosial lainnya;

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Fasilitasi sarana dan prasarana keagamaan

### **3.2. AGENDA PENINGKATAN AKSESIBILITAS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN**

Dalam rangka untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kualitas pendidikan dan kesehatan di Jawa Timur, maka prioritas pembangunan diletakkan pada :

#### **3.2.1. Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pendidikan yang berkualitas**

Sebagaimana diamanatkan dalam amandemen UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Wajib belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan pemerataan pendidikan. Meningkatnya pendidikan rata-rata penduduk akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilih dan menerapkan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Meningkatnya pendidikan juga menciptakan konsumen potensial bagi produk-produk yang mengandung teknologi.

Meningkatnya pembangunan pendidikan berarti juga meningkatnya kemampuan komunikasi penduduk antar suku, antar pulau, dan antar negara. Meningkatnya

pembangunan pendidikan akan meningkatkan proses pembangunan masyarakat ekonomi dan memantapkan langkah kita dalam memasuki tahap industrialisasi sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat lebih tinggi.

Oleh karena itu pembangunan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

## A. SASARAN

Sasaran pembangunan pendidikan sampai dengan tahun 2009 adalah meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat. Sasaran tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan proyeksi peningkatan jumlah penduduk dan perubahan struktur penduduk sampai dengan tahun 2008 (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Sasaran Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan

KOMPONEN	2004/05	2005/06	2006/07	2007/08	2008/09
<b>Jumlah Penduduk</b>					
Usia 0-3 Tahun	2.040,7	2.054,1	2.042,0	2.030,1	2.017,9
Usia 4-6 Tahun	1.490,7	3.473,9	1.443,5	1.465,5	1.485,8
Usia 7-12 Tahun	3.889,7	3.819,6	3.733,0	3.647,0	3.561,7
Usia 13-15 Tahun	1.802,6	1.794,1	1.740,4	1.687,4	1.635,2
Usia 16-18 Tahun	1.809,2	1.779,3	1.783,5	1.786,6	1.788,6
Usia 19-24 Tahun	3.904,9	3.910,2	3.871,0	3.830,7	3.789,5
Usia 15 Tahun Keatas	12.654,8	12.644,2	12.627,5	12.606,6	12.571,2
Total Jumlah Penduduk	36.396,3	36.607,1	36.794,8	36.983,0	37.174,9
<b>Jumlah Peserta Didik</b>					
SD/MI & yang sederajat	4.338,6	4.319,7	4.300,7	4.281,8	4.262,9
SKP/MTs & yang sederajat	1.555,9	1.610,6	1.669,7	1.728,6	1.769,0
SMA/SMK/MA yang sederajat	1.035,7	1.037,4	1.039,2	1.040,9	1.042,7
PT/PTA/PTIK					

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur

Secara lebih rinci sasaran pembangunan pendidikan ditandai oleh meningkatnya taraf pendidikan penduduk Jawa Timur melalui:

1. Meningkatnya secara nyata persentase penduduk yang dapat menyelesaikan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, yang antara lain diukur dengan:
  - a. Meningkatnya angka partisipasi kasar (APK) jenjang SD termasuk SDLB, MI dan Paket A sebesar 110.93 dengan jumlah siswa menjadi sekitar 4.313.341 dan APK jenjang SMP/MTs/Paket B sebesar 86.32 dengan jumlah siswa menjadi sebanyak 1.522.125;
  - b. Meningkatnya angka melanjutkan lulusan SD termasuk SDLB, MI dan Paket A ke jenjang SMP/MTs/Paket B menjadi 90,54% sehingga jumlah siswa baru kelas I dapat ditingkatkan dari 531.306 siswa pada tahun ajaran 2004/05 menjadi 631.686 siswa pada tahun 2008/09;
  - c. Meningkatnya angka penyelesaian pendidikan dengan menurunkan angka putus sekolah pada jenjang SD termasuk SDLB, MI dan Paket A menjadi 0.31 dan jenjang SMP/MTs/Paket B menjadi 0.35;
  - d. Menurunnya rata-rata lama penyelesaian pendidikan pada semua jenjang dengan menurunkan angka mengulang kelas pada jenjang SD/MI/SDLB/ Paket A menjadi 3.87 dan jenjang SMP/MTs/Paket B menjadi 0.18;
  - e. Meningkatnya angka partisipasi sekolah (APS) penduduk usia 7-12 tahun menjadi 99.73 dan penduduk usia 13-15 tahun menjadi 86,07, sehingga anak usia 7-12 tahun yang bersekolah menjadi 3.863.742 orang dan anak usia 13-15 tahun yang bersekolah menjadi 1.539.933 orang;
2. Meningkatnya secara signifikan partisipasi penduduk yang mengikuti pendidikan menengah yang antara lain diukur dengan:
  - a. Meningkatnya APK jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK/MA/ Paket C) menjadi 57,53% dengan jumlah siswa menjadi sekitar

- 1.809.246;
- b. Meningkatnya angka melanjutkan lulusan SMP/MTs/Paket B ke jenjang pendidikan menengah menjadi 75,98% sehingga jumlah siswa baru kelas I dapat ditingkatkan dari sekitar 363.974 siswa pada tahun ajaran 2004/05 menjadi 379.862 siswa pada tahun ajaran 2008/09;
  - c. Menurunnya rata-rata lama penyelesaian pendidikan dengan menurunkan angka mengulang kelas jenjang pendidikan menengah menjadi 0,37%;
3. Meningkatnya proporsi anak yang terlayani pada pendidikan anak usia dini;
  4. Meningkatnya akses orang dewasa untuk mendapatkan pendidikan kecakapan hidup;
  5. Meningkatnya keadilan dan kesetaraan pendidikan antarkelompok masyarakat termasuk antara wilayah maju dan tertinggal, antara perkotaan dan perdesaan, antara daerah maju dan daerah tertinggal, antara penduduk kaya dan penduduk miskin, serta antara penduduk laki-laki dan perempuan.
  6. Tersedianya standar pelayanan pendidikan propinsi serta standar pelayanan minimal untuk tingkat kabupaten/kota;
  7. Meningkatnya proporsi pendidik pada jalur pendidikan formal maupun non formal yang memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar;
  8. Meningkatnya proporsi satuan pendidikan baik negeri maupun swasta yang terakreditasi baik;
  9. Meningkatkan persentase siswa yang lulus ujian akhir pada setiap jenjang pendidikan;
  10. Meningkatnya minat baca penduduk Indonesia;
  11. Meningkatnya efektivitas pendidikan kecakapan hidup pada semua jalur dan jenjang pendidikan;

12. Meningkatnya hasil penelitian, pengembangan dan penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh perguruan tinggi serta penyebarluasan dan penerapannya pada masyarakat;
13. Efektifnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah;
14. Meningkatnya anggaran pendidikan baik yang bersumber dari APBN maupun APBD sebagai prioritas nasional yang tinggi didukung oleh terwujudnya sistem pembiayaan yang adil, efisien, efektif, transparan dan akuntabel;
15. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan;
16. Meningkatnya efektivitas pelaksanaan otonomi dan desentralisasi pendidikan termasuk otonomi keilmuan;
17. Meningkatnya kualitas pendidikan;
18. Meningkatnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan;
19. Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dalam rangka mewujudkan sasaran tersebut, Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat akan dilaksanakan dalam kerangka arah kebijakan sebagai berikut :

1. Kebijakan Perluasan dan Pemerataan  
Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu dengan :
  - a. Penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, dengan pemberian subsidi biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga miskin;
  - b. Peningkatan sarana prasarana, pembangunan USB di SLTP dan SLTA;
  - c. Peningkatan perluasan pelayanan Pendidikan Luar Sekolah;
  - d. Peningkatan penyelenggaraan SMK Kecil di SMP dan Pondok Pesantren.

## 2. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan

Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen melalui :

- a. Peningkatan kualitas pendidikan dengan cara peningkatan profesionalisme yang bermuara pada peningkatan kualitas kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana kualitas pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan;
- b. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (PBKH) atau life skill berdasarkan paradigma Broad Based Education (BBE);
- c. Melaksanakan akselerasi pendidikan di semua jenjang pendidikan;
- d. Meningkatkan kompetensi pendidikan kejuruan dan pendidikan non formal untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam rangka memasuki dunia kerja;
- e. Memanfaatkan sistem pendidikan jarak jauh/terbuka dengan mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi pendidikan;
- f. Meningkatkan layanan pendidikan ketrampilan bagi anak luar biasa agar dapat hidup mandiri.

## 3. Peningkatan Manajemen

Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dengan memberdayakan dan meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat melalui :

- a. Pelaksanaan otonomi daerah dengan meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi bidang pendidikan antara Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota;
- b. Pemberdayaan orang tua siswa dan masyarakat sebagai stakeholder sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah dengan penciptaan iklim kelembagaan yang kondusif yang memungkinkan terciptanya sekolah yang mandiri dan memiliki



akuntabilitas yang baik, dengan mengoptimalkan peran komite sekolah;

- c. Penyusunan strategi, perencanaan serta manajemen pembinaan program data.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Berdasarkan sasaran dan arah kebijakan tersebut diatas, langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan ke dalam program-program pembangunan dan kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut :

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Pendidikan Pra Sekolah (Usia Dini – Tk)**

Program ini bertujuan agar semua anak usia dini baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan tahap-tahap perkembangan atau tingkat usia mereka dan merupakan persiapan untuk mengikuti pendidikan jenjang sekolah dasar. Secara lebih spesifik, program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, jalur pendidikan non-formal berbentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, dan jalur informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dalam rangka membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Program ini diarahkan di Kabuapten/ Kota se Jawa Timur

**Kegiatan utama :**

- 1). Peningkatan sarana dan prasarana;
- 2). Pemberian bantuan kepada lembaga dan siswa Prasekolah yang kurang mampu;
- 3). Peningkatan kompetensi kelembagaan guru swasta.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan lembaga baru yang menangani pendidikan usia dini;
- 2). Mendorong efisiensi proses belajar mengajar dan akuntabilitas kinerja kelembagaan.

**b. Program Pendidikan Dasar**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan terjangkau, baik melalui jalur formal maupun non-formal yang mencakup SD termasuk SDLB, MI, dan Paket A serta SMP, MTs, dan Paket B, sehingga seluruh anak usia 7–15 tahun baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh pendidikan, setidaknya-tidaknya sampai jenjang sekolah menengah pertama atau yang sederajat.

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dititikberatkan pada (1) peningkatan partisipasi anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan dasar terutama melalui penjangkaran anak-anak yang belum pernah sekolah pada jenjang SD termasuk SDLB/MI/Paket A dan peningkatan angka melanjutkan lulusan SD termasuk SDLB/MI/Paket A ke jenjang SMP/MTs/Paket B atau bentuk lain yang sederajat, (2) mempertahankan kinerja pendidikan yang telah dicapai terutama dengan menurunkan angka putus sekolah dan angka mengulang kelas, serta dengan meningkatkan kualitas pendidikan; dan (3) penyediaan tambahan layanan pendidikan bagi anak-anak yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Program ini diarahkan di Kabuapten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan sarana dan prasarana;
- 2). Pemberian biaya operasional pendidikan SD/SLB/MI/SMPT/MTS/SLTPLB melalui biaya minimal pendidikan;
- 3). Pengembangan kurikulum muatan lokal;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah.

**c. Program Pendidikan Menengah**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah yang bermutu dan terjangkau bagi penduduk laki-laki dan perempuan melalui jalur formal maupun non-formal, yang mencakup SMA, SMK, MA, dan Paket C. Program pendidikan menengah didorong untuk mengantisipasi meningkatnya lulusan sekolah menengah pertama secara signifikan sebagai dampak positif pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, serta penguatan pendidikan vokasional baik melalui sekolah/madrasah umum maupun kejuruan dan pendidikan non-formal guna mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk masuk ke dunia kerja. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan utama :**

- 1). Peningkatan sarana dan prasarana
- 2). Bantuan biaya pendidikan untuk anak berprestasi dari keluarga miskin;
- 3). Penyelenggaraan model alternatif layanan pendidikan;
- 4). Pengembangan kurikulum muatan lokal;
- 5). Penyelenggaraan sekolah unggulan dan peningkatan peran SMA dan SMK dalam pengembangan daerah;
- 6). Terbentuknya kerjasama lembaga pendidikan dengan dunia usaha/industri;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah;
- 2). Optimalisasi dan Peningkatan Kualitas SMK;
- 3). Fasilitasi keterkaitan program sekolah dengan lingkungan sosial ekonomi.

**d. Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

Program ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan baik untuk laki-laki maupun perempuan sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal guna mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non-formal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan untuk penduduk dewasa, pendidikan keluarga, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara lebih luas dan bervariasi. Program ini diarahkan di Madura, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember dan Lumajang.

**Kegiatan utama :**

- 1). Penuntasan Keaksaraan Fungsional (Buta Huruf)
- 2). Peningkatan sarana dan prasarana;
- 3). Pemberian pendidikan dan pelatihan bagi tenaga fungsional PLS;
- 4). Penyelenggaraan model pendidikan luar sekolah melalui Link and Match antara PLS dan ketenagakerjaan;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pelatihan manajemen ketenagakerjaan dan kewirausahaan.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Pendidikan Luar Biasa**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan luar biasa untuk membantu mensukseskan program wajib belajar 9 tahun yang mencakup peserta didik sekolah dasar luar biasa dan SLTPLB. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan sarana dan prasarana;
- 2). Pemberian bantuan biaya pendidikan untuk anak dari keluarga miskin;

#### **Kegiatan Penunjang:**

- 1). Masuknya kurikulum muatan lokal;
- 2). Mendorong pengembangan minat baca;
- 3). Mendorong efisiensi PBM dan akuntabilitas kinerja kelembagaan.

### **b. Program Pembinaan Tenaga Kependidikan**

Program ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kecukupan jumlah, kualitas, kompetensi dan profesionalisme pendidik baik laki-laki maupun perempuan pada satuan pendidikan formal dan non formal, negeri maupun swasta, untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mempunyai komitmen secara profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan (2) meningkatkan kecukupan jumlah, kualitas, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan untuk mampu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan,

dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1). Fasilitasi untuk peningkatan SDM bagi tenaga pendidik.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan kualitas mutu tenaga kependidikan.

**c. Program Pendidikan Tinggi**

Program ini ditujukan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan tinggi baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang bermutu tinggi dan relevan terhadap kebutuhan pasar kerja, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni sehingga dapat berkontribusi secara optimal pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pemberian rekomendasi pembukaan dan penutupan perguruan tinggi sesuai kebutuhan dan kemampuan serta kondisi daerah.
- 2). Fasilitasi keterkaitan pendidikan tinggi dengan masalah-masalah pembangunan Jawa Timur.

**d. Program Sinkronisasi Dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Di Daerah**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang pendidikan dalam rangka perencanaan, pengembangan pendidikan di daerah terpencil, terbelakang, tertinggal bagi siswa minoritas dan tidak mampu disamping mendorong pengembangan pendidikan di pondok pesantren.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Sinkronisasi program pendidikan

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Fasilitasi Pengembangan Pendidikan yang berkaitan dengan masalah pembangunan

**e. Program Pengembangan Budaya Baca Dan Pembinaan Perpustakaan**

Program ini bertujuan untuk mengembangkan budaya baca, bahasa, sastra Indonesia dan daerah dalam masyarakat termasuk peserta didik dan masyarakat umum guna membangun masyarakat berpengetahuan, berbudaya, maju dan mandiri. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Perluasan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pembinaan dan pengembangan bahasa untuk mendukung berkembangnya budaya ilmiah, kreasi sastra, dan seni;
- 2). Peningkatan intensitas pelaksanaan kampanye dan promosi budaya baca melalui media masa dan cara-cara lainnya.

**3.2.2. Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan yang berkualitas**

Di Jawa Timur pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan kesehatan Nasional yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap upaya pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan pembangunan ekonomi serta berperan penting terhadap penanggulangan kemiskinan sehingga dikatakan

pembangunan kesehatan adalah suatu investasi bagi pembangunan masyarakat di Jawa Timur.

Kemajuan penting dalam pembangunan kesehatan di Jawa Timur, yaitu meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat yang dapat dilihat melalui pencapaian indikator Angka Kematian Bayi (AKB) yang menurun dari 42 pada tahun 2003 menjadi 39 per seribu kelahiran hidup pada tahun 2004. Umur Harapan Hidup (AHH) telah meningkat dari 66,80 tahun pada tahun 2003 menjadi 67,20 tahun pada tahun 2004. Angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan meningkat dari 74,01 % tahun 2003 menjadi 77,87 % tahun 2004. Namun demikian permasalahan kesehatan selalu akan timbul seiring dengan perubahan politik, ekonomi dan sosial sehingga hal ini merupakan tantangan kedepan untuk dapat dipecahkan dalam upaya menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

## **A. SASARAN**

Sasaran pembangunan kesehatan di Jawa Timur pada tahun 2008 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya melalui peningkatan jangkauan / akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

Adapun sasaran pembangunan kesehatan di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin ;
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas dan jaringannya, pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan di Puskesmas, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta perbaikan gizi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi, penurunan prevalensi gizi kurang, dan peningkatan pengamatan kasus gizi;
3. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, cakupan sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang bisa diakses masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan rujukan serta



- pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan di Rumah Sakit ;
4. Penurunan prevalensi penyakit seperti kusta, TB, DBD, dan penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi, meningkatkan penemuan kasus dan pengobatan penderita, pengamatan penyakit dalam rangka antisipasi wabah, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan pemberantasan penyakit ;
  5. Meningkatkan ketersediaan air bersih dan sanitasi dasar di masyarakat, meningkatkan pengawasan terhadap kualitas lingkungan dan mengendalikan dan pengawasan dampak lingkungan ;
  6. Meningkatkan ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, keamanan obat dan makanan, mutu obat dan perbekalan kesehatan serta pemerataan distribusinya, meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya NAPZA serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya, serta meningkatkan kualitas dan keanekaragaman tanaman obat, peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat obat bahan alam Indonesia;
  7. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta meningkatkan cakupan posyandu ke arah kemandirian.

**Dari sasaran tersebut diharapkan untuk :**

1. Meningkatnya umur harapan hidup dari 67,20 tahun menjadi 67,75 tahun;
2. Menurunnya angka kematian bayi dari 39 menjadi 36,5 per 1.000 kelahiran hidup;
3. Menurunnya angka kematian ibu melahirkan dari 334 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 290 per 100.000 kelahiran hidup ;
4. Menurunnya prevalensi gizi-kurang pada anak Balita dari 26 % menjadi 18 %.
5. Meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dari 77,87 % menjadi 86 %.
6. Cakupan Peserta aktif KB dari 60,97 % menjadi 70 %

7. Cakupan Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat yang dapat diakses masyarakat dari 40% menjadi 80 %.
8. Tersedianya obat generik dari 79,9 % menjadi 90 %.
9. Cakupan Posyandu Purnama dari 26,4 % menjadi 36 %.
10. Cakupan Air Bersih dari 86,7 % menjadi 88,47 %.
11. Angka Prevalensi Kusta dari 1,59 menjadi 1 per 1000 penduduk.
12. Angka Kesembuhan TB dari 71 % menjadi 85 %.
13. Penurunan Angka Kematian Penyakit DBD dari 1,45 % menjadi 1 %.
14. Peningkatan Mutu SDM Kesehatan yang terakreditasi dari 26 % menjadi 50 %.
15. Sebanyak 50% Kabupaten/Kota mempunyai Sistem Kesehatan Kabupaten/Kota.
16. Meningkatkan akses sistem informasi kesehatan dari 40 % menjadi 80%.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut, kebijakan pembangunan kesehatan diarahkan pada :

1. Peningkatan kualitas pelayanan pada setiap strata pelayanan ;
2. Pengembangan jaminan kesehatan bagi penduduk terutama keluarga miskin;
3. Peningkatan kualitas, kuantitas dan pendayagunaan tenaga kesehatan ;
4. Peningkatan kualitas lingkungan sehat dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta mendorong pemberdayaan masyarakat ;
5. Peningkatan pembinaan dan pengawasan obat dan perbekalan kesehatan;
6. Pemerataan dan peningkatan kualitas fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan ;
7. Pengembangan manajemen dan regulasi bidang kesehatan.

## C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

### I. Program Utama

#### a. Program Upaya Kesehatan Masyarakat

Program ini ditujukan untuk meningkatkan jumlah, pemerataan, kualitas dan jangkauan pelayanan kesehatan melalui Puskesmas dan jaringannya, meliputi Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan Bidan di Desa. Program ini diarahkan terutama di Ngawi, Pacitan, Bojonegoro, Tuban, Wilayah Kepulauan dan daerah terpencil.

##### **Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan dan Pengembangan pelayanan kesehatan dasar, serta pelayanan penduduk miskin;
- 2). Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana serta peralatan dan perbekalan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya.

##### **Kegiatan penunjang :**

- 1). Penyediaan biaya operasional dan pemeliharaan.

#### b. Program Upaya Kesehatan Perorangan

Program ini ditujukan untuk meningkatkan akses, keterjangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Program ini diarahkan terutama di Ngawi, Pacitan, Banyuwangi, Sidoarjo, Pasuruan, Sampang, dan Pamekasan.

##### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pelayanan bagi penduduk miskin di Rumah Sakit dan atau rumah sakit Khusus, serta pengembangan kesehatan rujukan;
- 2). Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana serta pengadaan peralatan dan perbekalan rumah sakit dan atau rumah sakit khusus;

##### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penyediaan biaya operasional dan pemeliharaan.

**c. Program Perbaikan Gizi Masyarakat**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran gizi keluarga dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat terutama pada ibu hamil, bayi dan Balita. Program ini diarahkan terutama di Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Pacitan, Magetan, Jember, Lamongan, Tuban.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penanggulangan kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan kekurangan zat gizi mikro lainnya;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan surveilens untuk kewaspadaan dan pendidikan dan pengetahuan gizi.

**d. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan**

Program ini ditujukan untuk menjamin ketersediaan, pemerataan, mutu, keterjangkauan obat dan perbekalan kesehatan. Program ini diarahkan terutama di Kota Batu, Probolinggo, Surabaya, Malang, dan Kabupaten Lamongan, Trenggalek, Ponorogo, Sumenep, Sidoarjo.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan ketersediaan, mutu, pemerataan obat dan perbekalan kesehatan serta pengawasan obat dan makanan;
- 2). Penanggulangan penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA).

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan tanaman obat dan peningkatan promosi pemanfaatan obat bahan alam Indonesia.

**e. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit**

Program ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit menular dan penyakit

tidak menular. Prioritas penyakit menular yang akan ditanggulangi adalah malaria, demam berdarah dengue, diare, polio, filaria, kusta, TB, HIV/AIDS, pneumonia dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Prioritas penyakit tidak menular yang ditanggulangi adalah penyakit jantung dan gangguan sirkulasi, diabetes mellitus dan lain-lain. Program ini diarahkan terutama di Pacitan, Trenggalek, Blitar, Tulungagung, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan Imunisasi;
- 2). Pencegahan dan Pemberantasan penyakit serta tatalaksana penderita.

**f. Program Lingkungan Sehat**

Program ini ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang lebih sehat. Program ini diarahkan terutama di Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengawasan dan pengendalian kualitas dan dampak resiko lingkungan.

**II. Program Penunjang**

**a. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Program ini ditujukan untuk memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat agar sadar, mau dan mampu hidup sehat. Program ini diarahkan ke Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan dan perumusan pedoman promosi kesehatan dan teknologi.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada Masyarakat.

**b. Program Sumber Daya Kesehatan**

Program ini ditujukan meningkatkan jumlah, mutu dan penyebaran tenaga kesehatan serta meningkatkan jaminan pembiayaan kesehatan bagi penduduk miskin. Program ini diarahkan ke Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan profesionalisme dan pengembangan karir tenaga kesehatan.

**Kegiatan Pendukung :**

- 1). Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di Puskesmas dan jaringannya serta Rumah Sakit.

**c. Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan**

Program ini ditujukan untuk mengembangkan manajemen dan kebijakan pembangunan kesehatan. Program ini diarahkan di Kota Batu, Kab. Malang, Kediri, Sampang, Situbondo, Pacitan.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan sistem informasi kesehatan.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penguatan kapasitas kelembagaan kesehatan.

### **3.3. AGENDA PENANGGULANGAN KEMISKINAN, PENGANGGURAN, PERBAIKAN IKLIM KETENAGAKERJAAN DAN MEMACU KEWIRAUSAHAAN**

Dalam rangka Penanggulangan Kemiskinan, Pengangguran, Perbaikan Iklim Ketenagakerjaan dan Memacu Kewirausahaan di Jawa Timur, maka prioritas pembangunan diletakkan pada :

#### **3.3.1. Penanggulangan Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan definisi kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Lebih dari pada itu kemiskinan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor penyebab antara lain, struktur kebijakan yang kurang memihak pada aksesibilitas masyarakat miskin, budaya dan lingkungan sosial serta bencana alam.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Kondisi kemiskinan di Jawa Timur masih menunjukkan angka yang cukup tinggi, berdasarkan Pendataan Kemiskinan dengan Indikator Baru (PKIB) tahun 2001 di Propinsi Jawa Timur masih terdapat penduduk miskin sebanyak 7.267.093 jiwa (20,73 %) atau 2.196.363 rumah tangga miskin (RTM). Melalui berbagai program pembangunan termasuk Program Gerdu-Taskin, angka kemiskinan sampai dengan tahun 2003 masih cukup tinggi sebesar 19,52 % setara dengan 7.064.289 jiwa dan tahun 2004 menurun menjadi 6.979.565 jiwa atau 19,10 %. Ini berarti hanya terjadi penurunan sebesar 1,63 % selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2001.

Kompleksitas masalah kemiskinan tentu tidak bisa dijawab melalui program pembangunan yang bersifat parsial apalagi kontradiktif, tetapi diperlukan sebuah rumusan kebijakan yang bersifat holistik, ada keterkaitan satu sama lain meskipun tidak bisa menghindari pendekatan sektoral. Rumusan kebijakan pembangunan hendaknya disatukan oleh dua isu sentral dan mendasar yaitu penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Program yang khusus ditujukan untuk mengatasi masalah kemiskinan diorientasikan pada upaya peningkatan pendapatan dan pengurangan beban masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan usaha, pemberdayaan manusia dan pemberdayaan lingkungan. Implementasi pendekatan program disesuaikan dengan kondisi potensi dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat miskin setempat, dengan menghindari penyeragaman program.

Variabel makro ekonomi mempunyai andil yang sangat besar. Tingginya laju inflasi, rendahnya investasi, disparitas pertumbuhan ekonomi antar daerah dan antara desa dan perkotaan serta aksesibilitas sumber-sumber ekonomi, secara langsung akan mempengaruhi kerawanan tingkat kemiskinan. Sisi lain, pergerakan sektor riil di perdesaan hendaknya menjadi bagian penting atas perencanaan program pembangunan. Selama sektor riil perdesaan tidak bergerak secara akseleratif, selama itu pula program pengentasan kemiskinan kurang memberikan hasil yang signifikan.

Usaha pengentasan kemiskinan hendaknya disadari merupakan kewajiban semua pihak, bagian dari tanggung jawab sosial dan tanggung jawab negara yang tidak bisa disekat dengan waktu, karena kemiskinan itu sendiri bagian dari ornamen dunia yang tidak mungkin dapat dibebaskan, seperti pembebasan buta huruf. Tugas



yang ada pada kita adalah mengurangi jumlah, agar tidak terjadi kesenjangan terlalu tajam antara yang kaya dan miskin selaras dengan makin meningkatnya standar kualitas hidup manusia.

## **A. SASARAN**

Sasaran penanggulangan kemiskinan terkait dengan sasaran pembangunan yang tercantum dalam agenda lain. Sasaran penanggulangan kemiskinan dalam tiga tahun mendatang adalah menurunnya jumlah penduduk miskin laki-laki dan perempuan dan terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat miskin secara bertahap.

Secara rinci, sasaran tersebut adalah :

1. Menurunnya persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan menjadi 15,90 % pada tahun 2008;
2. Terpenuhinya kecukupan pangan yang bermutu dan terjangkau;
3. Terpenuhinya pelayanan kesehatan dan jaminan pelayanan kesehatan keluarga miskin secara gratis dan bermutu;
4. Tersedianya pelayanan pendidikan dasar secara gratis, bermutu dan merata;
5. Terpenuhinya kebutuhan perumahan dan sanitasi yang layak dan sehat, serta kebutuhan air bersih bagi masyarakat miskin;
6. Terbukanya kesempatan kerja dan berusaha;
7. Terbukanya akses permodalan dalam menciptakan dan mengembangkan usaha;
8. Terbangunnya pusat pengembangan cluster ekonomi kawasan perdesaan dan pembelajaran masyarakat miskin dalam pengembangan potensi ekonomi perdesaan;
9. Terpenuhinya sasaran dan meningkatnya kualitas pengelolaan program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu-Taskin) melalui pendekatan TRIDAYA (pemberdayaan manusia, usaha dan lingkungan);

10. Peningkatan kapasitas kelembagaan desa dan kapasitas kelompok masyarakat (Pokmas) dalam mengelola usaha baik secara mandiri maupun kolektif;
11. Terbukanya akses masyarakat miskin dalam pemanfaatan SDA dan terjaganya kualitas lingkungan hidup;
12. Meningkatnya partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan;
13. Terjaminnya integrasi program sektoral yang secara tegas berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Memahami kompleksitas masalah kemiskinan dan kerentanan yang ada pada setiap proses upaya pengentasannya, menyadarkan kita betapa pemecahan masalah ini tidak bisa dilakukan secara sektoral, tetapi multi dimensi dalam program lintas pembangunan yang menyangkut sinergitas peran pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Secara umum kebijakan pembangunan Pemerintah Propinsi Jawa Timur diarahka pada upaya pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja melalui berbagai program yang mampu meningkatkan pendapatan dan meringankan beban masyarakat miskin. Sedangkan secara spesifik kebijakan penanganan kemiskinan diarahkan pada:

1. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang merintang aksesibilitas dan lebih berpihak kepada rakyat miskin serta konsisten dalam pelaksanaannya;
2. Mendorong partisipasi masyarakat dan dunia usaha melalui kebijakan yang mampu mengentaskan kemiskinan;
3. Penajaman program pembangunan lintas sektor dan lintas pelaku yang diarahkan pada desa-desa dan kantong-kantong komunitas miskin;
4. Peningkatan pemenuhan dan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap ketersediaan pangan yang memadai dan bermutu;

5. Peningkatan aksesibilitas dan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin secara gratis melalui program jaminan pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin, dan program-program lainnya yang berkelanjutan;
6. Peningkatan aksesibilitas dan layanan pendidikan dasar secara gratis dan bermutu melalui peningkatan angka partisipasi murni (APM), pengurangan beban operasional sekolah, mempersempit kesenjangan pendidikan antara kawasan perdesaan dan perkotaan, penyelarasan kurikulum sekolah kejuruan dengan dunia usaha, serta peningkatan anggaran pendidikan secara proporsional dan memadai;
7. Peningkatan ketersediaan dan akses masyarakat miskin terhadap rumah murah, sanitasi dan lingkungan yang sehat serta ketercukupan fasilitas air bersih, dan pemberian legalitas penduduk musiman bagi pendatang;
8. Penataan dan pengembangan sektor informal perkotaan melalui penyediaan fasilitas tempat usaha yang strategis, sehat dan tidak mengganggu sektor dan penyedia/pengguna jasa lainnya;
9. Peningkatan akses dan layanan permodalan dan pengembangan usaha bagi masyarakat miskin dengan memberikan skim khusus (bunga rendah) tetapi tetap memperhatikan mekanisme pasar yang ada;
10. Pemeliharaan dan pengembangan kesempatan kerja yang didukung oleh tenaga kerja yang terampil dalam suasana hubungan kerja yang harmonis antar pelaku produksi, adanya perlindungan kesehatan dan keamanan kerja serta peningkatan upah buruh berdasarkan standar kebutuhan hidup minimal;
11. Pengembangan potensi wilayah dan cluster ekonomi perdesaan baik pada daerah pesisir, sekitar hutan, persawahan, pertambakan, dan daerah-daerah sekitar kawasan industri dengan mengembangkan produk unggulan yang spesifik dan kompetitif serta mempunyai dampak langsung terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja;
12. Melanjutkan program Gerdu-Taskin khususnya pada daerah tertinggal dengan meningkatkan kualitas pendekatan TRIDAYA dan keterpaduan antar sektor serta revitalisasi fungsi Komite Penanggulangan Kemiskinan;

13. Pemenuhan kebutuhan infra struktur dasar dan sarana ekonomi sesuai dengan karakteristik kebutuhan, sehingga mampu membuka akses dan meningkatkan peluang bagi kelompok masyarakat miskin untuk meningkatkan produktivitas sesuai dengan basis mata pencahariannya;
14. Pengintegrasian semua program sektoral yang diikat oleh orientasi utama pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja yang terukur kualitas dan kuantitas kontribusinya pada setiap periode. Integrasi program baik antar sektor dalam lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur maupun dengan Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dengan pembagian peran dan tanggung jawab pembiayaannya;
15. Pengembangan kapasitas yang diorientasikan pada penguatan peran pemerintah sebagai fasilitator dan katalisator pembangunan serta pengembangan sinergi dengan kalangan LSM dan Perguruan Tinggi dalam rangka fasilitasi atas pemberdayaan masyarakat miskin dan evaluasi program;
16. Peningkatan keterlibatan masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan pembangunan terutama yang secara langsung menyangkut kepentingan dan eksistensinya melalui forum dialog yang konstruktif.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Pemantapan Dan Pelestarian Gerdu-Taskin Kegiatan Utama :**

- 1). Melanjutkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan Gerdu-Taskin melalui pendekatan TRIDAYA;
- 2). Meningkatkan kapasitas Unit Pengelola Keuangan (UPK) Gerdu-Taskin dalam pengelolaan program dan pengelolaan Usaha Simpan Pijam serta sektor riil;

- 3). Mempersiapkan dan membentuk BUM-Des sebagai kelanjutan dari pengembangan UPK;
- 4). Pengembangan cluster ekonomi berbasis pada potensi dengan mengembangkan produk unggulan yang spesifik dan kompetitif.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah desa.

**b. Program Pengembangan Infrastruktur Perdesaan Bagi Masyarakat Miskin**

Program ini diarahkan terutama di Pacitan, Trenggalek, Bondowoso, Situbondo, Bangkalan, Sampang, Pamekasan.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan infrastruktur perdesaan sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi dan sumberdaya lainnya;
- 2). Peningkatan kualitas jalan dan jembatan antar desa, antar kecamatan dan membuka isolasi wilayah.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan fasilitas kelistrikan dan komunikasi wilayah perdesaan.

**c. Program Pembangunan Daerah Tertinggal**

Program ini diarahkan terutama di Pacitan, Trenggalek, Madiun, Situbondo, Bondowoso, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pembangunan prasarana dan sarana kawasan tertinggal;
- 2). Pengembangan ekonomi lokal bertumpu pada potensi sumberdaya aktual secara berkelanjutan.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pemetaan kawasan berdasarkan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusiadan sumberdaya lain yang bernilai ekonomi tinggi.

**d. Program Pengembangan Kawasan Miskin Perkotaan**

Program ini diarahkan terutama di Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Kediri, Kota Madiun, Jember, Sidoarjo.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan permukiman secara merata;
- 2). Pengelolaan dan pengembangan sektor informal perkotaan.
- 3). Memberikan kepastian status kependudukan masyarakat miskin perkotaan.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan peran serta masyarakat miskin perkotaan dalam perencanaan tata ruang.

**e. Program Pemenuhan Pelayanan Dasar Dan Jaminan Sosial Bagi Masyarakat Miskin**

Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Bantuan pangan kepada keluarga miskin / rawan pangan;
- 2). Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara gratis bagi penduduk miskin di Rumah Sakit, Puskesmas dan jaringannya melalui asuransi kesehatan;
- 3). Peningkatan mutu layanan pendidikan dasar bebas biaya bagi kelompok masyarakat miskin.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Memberikan dukungan pembiayaan dalam bentuk bea siswa bagi

anak keluarga miskin yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah lanjutan.

- 2). Pengembangan sistem pembiayaan perumahan bagi masyarakat miskin.

**f. Program Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin**

Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap modal, faktor produksi, informasi, teknologi dan pasar.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penyediaan skim-skim pembiayaan alternatif oleh Perbankan dengan tanpa mendistorsi pasar.

**g. Program Pemeliharaan dan Perluasan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat Miskin**

Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Mengembangkan kualitas tenaga kerja terampil;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pencegahan terhadap eksploitasi dan berbagai bentuk pekerjaan terburuk anak.

**II. Program Penunjang**

**a. Program Penyempurnaan Kebijakan Kemiskinan**

Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Melakukan kaji ulang terhadap berbagai Peraturan Daerah dan

peraturan lainnya yang terkait langsung dengan kebijakan penanganan kemiskinan.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan partisipasi masyarakat dalam perumusan program dan kebijakan pengentasan kemiskinan.

**b. Program Pengembangan Kapasitas Untuk Kemiskinan**

Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penguatan peran pemerintah sebagai fasilitator dan katalisator pembangunan;
- 2). Pengembangan sinergi dan kerjasama antar stakeholders dalam mengurangi kemiskinan dimasing-masing daerah;
- 3). Penguatan peran Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) dalam mengkoordinasikan dan memadukan program-program kemiskinan;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan kerja sama antara LSM dan Perguruan tinggi dalam perbaikan kebijakan, pengembangan model dan fasilitasi program pengentasan kemiskinan;
- 2). Pengembangan kelembagaan masyarakat dan desa/kelurahan.

### **3.3.2. Perbaikan Iklim Ketenagakerjaan**

Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 5,74% berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Kerja merupakan fitrah manusia yang asasi. Ekspresi diri diwujudkan dalam bekerja. Apabila dicermati pergolakan dan ketidakamanan yang timbul di berbagai daerah dan tempat sering bersumber dari sulitnya mencari kerja bagi suatu kehidupan yang layak. Karena itu Pemerintah menempatkan penciptaan kesempatan kerja sebagai salah satu sasaran pokok dalam



Agenda Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat yang dijabarkan ke dalam berbagai prioritas pembangunan. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan setengah penganggur yang pada umumnya bekerja disektor pertanian dengan mengisi kesempatan kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan produktif mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari Pemerintah.

## **A. SASARAN**

Sasaran yang ingin dicapai dalam 3 tahun mendatang antara lain:

1. Menurunnya tingkat pengangguran terbuka dari 5,74 % pada tahun 2004 menjadi 4,30 % tahun 2008.
2. Meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja.
3. Meningkatnya kesejahteraan dan perlindungan tenaga kerja.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Kebijakan yang ditempuh untuk menciptakan lapangan kerja formal dan meningkatkan produktivitas pekerja dilaksanakan dengan:

1. Menciptakan fleksibilitas pasar kerja dengan memperbaiki aturan main ketenagakerjaan yang berkaitan dengan rekrutmen, outsourcing, pengupahan, PHK, serta memperbaiki aturan main yang mengakibatkan perlindungan yang berlebihan.
2. Menciptakan kesempatan kerja melalui investasi. Dalam hal ini Pemerintah akan menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan peningkatan investasi. Iklim usaha yang kondusif memerlukan stabilitas ekonomi, politik dan keamanan, biaya produksi yang rendah, kepastian hukum serta peningkatan ketersediaan infrastruktur.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilakukan antara lain dengan memperbaiki pelayanan pendidikan, pelatihan ketrampilan yang berbasis kompetensi serta memperbaiki pelayanan kesehatan.

4. Memperbarui program-program perluasan kesempatan kerja yang dilakukan oleh pemerintah, antara lain adalah program pekerjaan umum, kredit mikro, pengembangan UKM, serta program-program pengentasan kemiskinan.
5. Memperbaiki berbagai kebijakan yang berkaitan dengan dengan migrasi tenaga kerja, baik itu migrasi tenaga kerja internal maupun eksternal.
6. Menyempurnakan kebijakan program pendukung program penempatan dan pengembangan kesempatan kerja dengan mendorong terbentuknya jejaring informasi ketenagakerjaan dan informasi pasar kerja serta Perencanaan Tenaga Kerja Daerah.
7. Peningkatan fungsi Lembaga Bipartit dan Tripartit

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Penempatan Dan Pengembangan Kesempatan Kerja**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja produktif serta mendorong mobilitas tenaga kerja dalam rangka mengurangi penganggur dan setengah penganggur baik di perdesaan maupun di perkotaan. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

##### **Kegiatan utama :**

- 1). Pengembangan dan penyempurnaan kebijakan yang berorientasi pada terciptanya pasar kerja yang potensial;
- 2). Peningkatan kualitas pelayanan, penempatan, perlindungan hukum dan pengembangan kesempatan kerja.

#### **b. Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, keahlian, dan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan utama :**

- 1). Penyelenggaraan program-program pelatihan kerja berbasis kompetensi;
- 2). Peningkatan sarana dan prasarana lembaga latihan kerja.

**c. Program Peningkatan Kesejahteraan Dan Perlindungan Tenaga Kerja**

Program ini bertujuan menciptakan suasana hubungan kerja yang harmonis antara pelaku produksi melalui peningkatan pelaksanaan hubungan industrial yang merupakan sarana untuk mempertemukan aspirasi pekerja dengan pemberi kerja. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan utama :**

- 1). Peningkatan, pengawasan, perlindungan dan penegakan hukum terhadap aturan ketenagakerjaan yang berlaku;
- 2). Penguatan kapasitas kelembagaan ketenagakerjaan.

**3.3.3. Peningkatan Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial**

Jumlah penduduk Jawa Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003 berjumlah 36.206.060 jiwa, dan pada tahun 2004 telah mencapai 36.668.407 jiwa. Seiring dengan besarnya jumlah penduduk tersebut bertambah pula kompleksitas dan besarnya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), antara lain ketelantaran, baik anak maupun lanjut usia, ketunasosialan, bencana alam dan sosial (Konflik Sosial). Berdasarkan data tahun 2004 jumlah anak terlantar termasuk didalamnya anak Balita terlantar berjumlah 356.074 jiwa. Dukungan terhadap lanjut usia, baik berasal dari keluarga maupun masyarakat masih rendah.

Dari jumlah penduduk tersebut pada tahun 2003 terdapat jumlah penduduk miskin sebesar 7.064.289 jiwa atau 19,52 % dan tahun 2004 menurun menjadi 6.979.565 jiwa atau 19,10 %. Selanjutnya penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

khususnya Fakir Miskin apabila tidak dilakukan secara tepat akan berakibat pada kesenjangan sosial yang semakin meluas dan berdampak pada melemahnya ketahanan sosial masyarakat, serta dapat mendorong terjadinya konflik sosial, terutama bagi kelompok masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan perbatasan.

Dengan masih rendahnya kualitas penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), khususnya para Penyandang Cacat masih banyak menghadapi kendala untuk mencapai kemandirian, produktivitas dan hak untuk hidup normal yang meliputi antara lain akses pelayanan sosial dasar, terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga pelayanan sosial untuk berbagai jenis kecacatan dan aksesibilitas terhadap pelayanan umum untuk mempermudah kehidupan mereka, berdasarkan data tahun 2004 jumlah penyandang cacat berjumlah 121.242 jiwa, hal ini disebabkan juga oleh rendahnya kualitas manajemen dan profesionalisme pelayanan kesejahteraan sosial dan belum serasinya kebijakan kesejahteraan sosial di tingkat daerah. Disamping itu jumlah wanita rawan sosial ekonomi juga masih tinggi, yaitu sebanyak 204.883 jiwa dan gelandangan dan pengemis sebanyak 16.159 jiwa.

## **A. SASARAN**

Sasaran perlindungan dan kesejahteraan sosial pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya aksesibilitas penyandang masalah kesejahteraan sosial terhadap pelayanan sosial dasar;
2. Meningkatnya kemampuan dan kepedulian sosial masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
3. Meningkatnya ketahanan sosial individu, keluarga dan komunitas masyarakat dalam mencegah dan menangani permasalahan kesejahteraan sosial;
4. Terpenuhinya bantuan sosial dan meningkatnya penanganan korban bencana alam dan bencana sosial;

5. Meningkatkan kualitas pelayanan, rehabilitasi, bantuan sosial dan jaminan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS);
6. Meningkatkan mutu profesionalisme pelayanan kesejahteraan sosial.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Guna mencapai sasaran di atas, arah kebijakan perlindungan dan kesejahteraan sosial yang memperhatikan keserasian kebijakan nasional dan daerah serta kesetaraan gender, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
2. Meningkatkan kepedulian dan pemberdayaan terhadap penyandang cacat, fakir miskin, anak terlantar, anak jalanan dan kelompok rentan sosial lainnya ;
3. Meningkatkan kualitas hidup bagi PMKS terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik, dan jaminan kesejahteraan sosial;
4. Mengembangkan dan menyerasikan kebijakan untuk penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut masalah kesejahteraan sosial;
5. Memperkuat ketahanan sosial masyarakat berlandaskan prinsip kemitraan dan nilai-nilai sosial budaya bangsa;
6. Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial dalam mendayagunakan sumber-sumber kesejahteraan sosial;
7. Meningkatkan pelayanan bagi korban bencana alam dan sosial;
8. Meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat termasuk masyarakat mampu, dunia usaha, perguruan tinggi, dan Orsos/LSM dalam penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial secara terpadu dan berkelanjutan ;
9. Membangun aspirasi terhadap penduduk, terhadap lanjut usia, keluarga pahlawan dan perintis kemerdekaan.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **I. PROGRAM UTAMA**

#### **a. Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)**

Tujuan program ini untuk meningkatkan kemampuan, keberdayaan sosial dan kualitas hidup keluarga, fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT), dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya. Program ini diarahkan terutama di Pacitan, Trenggalek, Situbondo, Sumenep, Ponorogo, Jember, dan Probolinggo.

##### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pemberdayaan sosial keluarga, fakir miskin, komunitas adat terpencil dan PMKS lainnya, melalui peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) serta Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ;
- 2). Pemberdayaan perempuan penyandang masalah rawan sosial ekonomi ;

##### **Kegiatan Penunjang:**

- 1). Peningkatan kerjasama kemitraan antara pengusaha dengan KUBE dan LKM ;
- 2). Peningkatan kemampuan bagi petugas dan pendamping pemberdayaan sosial keluarga, fakir miskin, KAT, dan lainnya ;

#### **b. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial**

Tujuan program ini untuk memulihkan fungsi sosial, memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi para PMKS, termasuk bagi lanjut usia terlantar, penyandang cacat, dan anak terlantar, untuk kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya. Program ini diarahkan terutama di Trenggalek, Jember, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Gresik, Ponorogo,

Blitar, Probolinggo, Sampang, Kediri, Bondowoso, Situbondo, Ngawi, Bangkalan, Pamekasan, Kota Malang dan Surabaya

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS;
- 2). Peningkatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan sosial dan hukum bagi anak terlantar, lanjut usia, penyandang cacat, dan tuna sosial ;
- 3). Peningkatan pelayanan psikososial dan pembangunan pusat pelayanan krisis (trauma center) bagi PMKS, termasuk korban bencana alam dan sosial.
- 4). Penyelenggaraan pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja bagi PMKS;

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai anti eksploitasi, kekerasan, perdagangan perempuan dan anak, reintegrasi eks-PMKS, dan pencegahan HIV/AIDS serta penyalahgunaan NAPZA ;
- 2). Penyusunan kebijakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi PMKS;

**c. Program Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan program ini untuk memberikan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi korban bencana alam dan sosial, serta memberikan jaminan kesejahteraan sosial bagi PMKS. Program ini diarahkan terutama di Bangkalan, Sampang, Banyuwangi, Trenggalek, Pamekasan, Bojonegoro, Blitar, Jember, Pasuruan, Malang.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penyediaan bantuan dasar pangan, sandang, papan dan fasilitas bantuan tanggap darurat dan bantuan pemulangan/terminasi, serta stimulan bahan bangunan rumah bagi korban bencana alam, bencana sosial dan lainnya;

- 2). Pemberian bantuan bagi korban tindak kekerasan melalui perlindungan dan advokasi sosial ;
- 3). Penyelenggaraan bantuan dan jaminan sosial bagi fakir miskin, penduduk daerah kumuh, dan lainnya ;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pemberian bantuan bagi daerah penerima eks-korban kerusuhan dan pekerja migran bermasalah ;
- 2). Pemberdayaan Satgas Penanggulangan Bencana.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan program ini untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian, pelestarian dan pendayagunaan nilai dasar kesejahteraan sosial, dan ketahanan sosial masyarakat, khususnya tenaga kesejahteraan sosial masyarakat (TKSM)/relawan sosial, dan dunia usaha. Program ini diarahkan ke Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan kualitas SDM kesejahteraan sosial dan masyarakat (TKSM / relawan sosial, Karang Taruna, organisasi sosial, termasuk kelembagaan sosial di tingkat lokal) ;
- 2). Peningkatan peran aktif masyarakat dan dunia usaha dalam mendukung upaya-upaya penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial bagi PMKS ;
- 3). Pelestarian nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan dan kejujuran;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pembentukan jejaring kerjasama pelaku-pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS), masyarakat dan dunia usaha, termasuk organisasi sosial tingkat lokal ;



- 2). Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengumpulan uang, barang dan undian berhadiah.

**b. Program Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan program ini untuk meningkatkan kualitas manajemen dan profesionalisme pelayanan kesejahteraan sosial. Program ini diarahkan ke Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Kajian analisis masalah / kebijakan / program kesejahteraan sosial;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Fasilitasi pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial.

**3.3.4. Pembangunan kependudukan dan Keluarga Kecil Berkualitas serta Pemuda dan Olah Raga.**

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan agenda penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini diselenggarakan melalui pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas insani dan sumber daya manusia. Karakteristik pembangunan antara lain dilaksanakan melalui pengendalian pertumbuhan penduduk, keluarga berencana, dan pengembangan kualitas penduduk, melalui pewujudan keluarga kecil yang berkualitas dan mobilitas penduduk. Pada saat ini pertumbuhan penduduk Jawa Timur sebesar 1,07 %, diharapkan pada tahun 2008 pertumbuhan penduduk dapat ditekan hingga dalam kisaran 1 %. Dalam kaitan itu, aspek penataan administrasi kependudukan merupakan hal penting dalam mendukung perencanaan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Adapun pemuda sebagai bagian dari penduduk merupakan aset pembangunan bangsa, terutama dalam bidang ekonomi. Guna mendukung langkah di atas, meningkatkan partisipasi pemuda dan menumbuhkan budaya olahraga yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas penduduk.

## **A. SASARAN**

### **1. Kependudukan**

- a. Laju pertumbuhan penduduk turun menjadi sekitar 1,09 % pada tahun 2008; tingkat fertilitas total menjadi sekitar 2,2 per perempuan; persentase pasangan usia subur yang tidak terlayani (unmet need) menjadi 6 %;
- b. Meningkatnya peserta KB laki-laki menjadi 4,5 %;
- c. Meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang efektif serta efisien;
- d. Meningkatnya usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun;
- e. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh-kembang anak;
- f. Meningkatnya jumlah Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera-I yang aktif dalam usaha ekonomi produktif;
- g. Meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- h. Meningkatnya keserasian kebijakan kependudukan dalam rangka peningkatan kualitas, pengendalian pertumbuhan dan kuantitas, pengarahannya mobilitas dan persebaran penduduk yang serasi dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan, baik di tingkat nasional maupun daerah;
- i. Meningkatnya cakupan jumlah kabupaten dan kota dalam pelaksanaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

### **2. Kepemudaan dan Keolahragaan**

- a. Terciptanya pemuda yang bermoral, produktif, prestatif, inovatif dan mandiri diindikasikan dengan :

- 1). Meningkatnya moral pemuda dalam menyikapi pengaruh budaya asing seiring dengan perkembangan teknologi informasi;
  - 2). semakin mantapnya organisasi kepemudaan;
  - 3). berkembangnya kreatifitas anak dan remaja;
  - 4). meningkatnya produktivitas pemuda;
  - 5). Semakin mantapnya mekanisme perencanaan dan penyusunan program kepemudaan;
  - 6). Semakin terciptanya sarana prasarana kepemudaan yang berkualitas,
  - 7). Meningkatnya kualitas dan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan.
- b. Terciptanya olahraga yang berkualitas, berprestasi dan memasyarakat ditandai dengan :
1. Semakin mantapnya pola pembinaan olahraga di kalangan pelajar dan mahasiswa;
  2. Meningkatnya keserasian berbagai kebijakan olahraga di tingkat nasional dan daerah;
  3. Meningkatnya prestasi pada PON XVII di Kalimantan Timur tahun 2008 ;
  4. Semakin membudayanya olahraga di kalangan masyarakat;
  5. Semakin berkembangnya organisasi olahraga;
  6. Semakin mantapnya mekanisme perencanaan dan penyusunan program olahraga,
  7. Semakin mantapnya daya dukung sarana prasarana keolahragaan.
- c. Terciptanya pemuda dan insan olahraga yang sejahtera diindikasikan melalui:
1. Semakin kuatnya daya saing pemuda,
  2. Semakin mantapnya olahraga sebagai profesi yang mampu memberikan jaminan kesejahteraan hidup bagi para atletnya.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dengan mempertimbangkan bahwa pada waktu yang akan datang akan mencapai penduduk tumbuh seimbang dan akan mengalami bonus demografi (suatu keadaan ketika tingkat dependency ratio rendah, atau jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari pada jumlah penduduk usia tidak produktif, sebagai akibat dari perubahan struktur umur), maka tiga arah kebijakan disusun untuk mencapai ketiga sasaran tersebut di atas, sebagai berikut :

### **1. Kependudukan**

- a. kebijakan pembangunan keluarga berencana diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas dengan:
  - 1). Mengendalikan tingkat kelahiran penduduk melalui upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB terutama bagi keluarga miskin dan rentan serta daerah terpencil; peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi bagi pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi; melindungi peserta keluarga berencana dari dampak negatif penggunaan alat dan obat kontrasepsi; peningkatan kualitas penyediaan dan pemanfaatan alat dan obat kontrasepsi dan peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efektif serta efisien untuk jangka panjang.
  - 2). Meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga yang lebih baik, serta pendewasaan usia perkawinan melalui upaya peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja; penguatan institusi masyarakat dan pemerintah yang memberikan layanan kesehatan reproduksi bagi remaja; serta pemberian konseling tentang permasalahan remaja;

- 3). Meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga dalam kemampuan pengasuhan dan penumbuhkembangan anak, peningkatan pendapatan keluarga khususnya bagi keluarga miskin, peningkatan kualitas lingkungan keluarga;
  - 4). Memperkuat kelembagaan dan jejaring pelayanan KB bekerjasama dengan masyarakat luas, dalam upaya pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan pembudayaan keluarga kecil berkualitas.
- b. kebijakan pembangunan kependudukan diarahkan untuk menata pembangunan kependudukan melalui:
- 1) Menata kebijakan persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah;
  - 2) Menata kebijakan administrasi kependudukan guna mendorong terakomodasinya hak-hak penduduk dan meningkatkan kualitas dokumen, data, dan informasi penduduk, dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan serta pelayanan publik, antara lain melalui penyelenggaraan registrasi penduduk.

## **2. Kepemudaan dan Keolahragaan**

Kebijakan pembangunan pemuda dan olahraga diarahkan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan dan menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi guna meningkatkan kualitas manusia melalui :

- a. Mengembangkan kebijakan dan manajemen penyusunan dan perencanaan program kepemudaan dan keolahragaan dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan potensi pemuda serta olahraga secara terpadu dan berkelanjutan.

- b. Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, kepemimpinan, mengembangkan organisasi kepemudaan sebagai kader pembangunan dalam berbagai bidang, serta melindungi dan meningkatkan kesadaran generasi muda dari bahaya narkoba dan HIV/AIDS.
- c. Meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan serta meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata, mengembangkan sistem penghargaan dan peningkatan kesejahteraan atlet, pelatih dan tenaga keolahragaan.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga serta mengembangkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga.

### **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Program yang akan ditempuh dalam Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Kecil Berkualitas serta Pemuda dan Olah Raga selama tiga tahun mendatang adalah :

#### **I. Program Utama**

##### **a. Program Keluarga Berencana**

Tujuan program ini untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas, termasuk di dalamnya upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak

serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan dan pengembangan program KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas.

**b. Program Kesehatan Reproduksi Remaja**

Tujuan program ini untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan kebijakan pelayanan dan pengutan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan reproduksi bagi remaja.

**c. Program Ketahanan Dan Pemberdayaan Keluarga**

Tujuan program ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan membina ketahanan keluarga dengan memperhatikan kelompok usia penduduk berdasarkan siklus hidup, yaitu mulai dari janin dalam kandungan sampai dengan lanjut usia, dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas. Program ini diarahkan di Kabupaten/ Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan dan pementapan ketahanan dan pemberdayaan keluarga.

**d. Program Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas**

Tujuan program ini untuk membina kemandirian dan sekaligus meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, serta ketahanan dan pemberdayaan keluarga, terutama yang diselenggarakan oleh institusi masyarakat di daerah perkotaan dan pedesaan, dalam rangka melembagakan keluarga kecil berkualitas. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Fasilitasi pengembangan sistem pengelolaan dan informasi serta penguatan kelembagaan KB yang berbasis masyarakat.

**e. Program Keserasian Kebijakan Kependudukan**

Tujuan program ini untuk menyesuaikan kebijakan kependudukan yang berkelanjutan di berbagai bidang pembangunan baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan dan penyempurnaan kebijakan kependudukan.
- 2). Fasilitasi pelaksanaan transmigrasi antar daerah dan lokal.

**f. Program Penataan Administrasi Kependudukan**

Tujuan program ini untuk menata administrasi kependudukan dalam upaya mendorong terakomodasinya hak-hak penduduk (untuk memperoleh hak dasar dalam perlindungan hukum dan rasa aman), tertib administrasi penduduk, tersedianya data dan informasi penduduk yang akurat dan terpadu dengan konsep Relation Data Base Management System (RDBMS), perwujudan bank data kependudukan nasional dan reformasi pelayanan registrasi penduduk dan peran serta masyarakat, dengan memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan, serta mendorong tertib pelayanan publik. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.



**Kegiatan Utama :**

- 1). Peyempurnaan dan pengembangan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK).

**g. Program Pembinaan Dan Peningkatan Partisipasi Pemuda**

Tujuan program ini untuk mewujudkan keserasian berbagai kebijakan pembangunan pemuda, Program ini diarahkan di Kabupaten/ Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Fasilitasi dan penyelenggaraan kegiatan kepemudaan.
- 2). Pengembangan dan pemberdayaan organisasi kepemudaan.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan wawasan dan sikap mental pemuda dalam pembangunan dari pengaruh budaya asing serta bahaya Napza dan HIV/AIDS.
- 2). Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan kewirausahaan pemuda, inovasi pemuda.

**h. Program pengembangan dan keserasian kebijakan pemuda dan olahraga**

Tujuan program ini untuk meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan, dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang untuk berperan serta dalam pembangunan.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Permasalahan olahraga bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat.
- 2). Peningkatan pemanduan bakat dan pembibitan olahraga.
- 3). Peningkatan prestasi olahraga.
- 4). Peningkatan profesionalisme pelatih, menager dan tenaga keolahragaan.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan sistem penghargaan dan kesejahteraan bagi atlet pelatih, dan tenaga keolahragaan.

**II. Program Penunjang**

- a. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda dan Masyarakat Olahraga

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pemetaan dan pendataan potensi kepemudaan dan keolahragaan di Kabupaten/Kota.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Pengkajian kebijakan-kebijakan pembangunan dibidang pemuda dan olahraga.
- 2) Pengembangan kemitraan pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan.
- 3) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pemuda dan olahraga.

- b. Program Peningkatan Sarana, Prasarana Pemuda Dan Olahraga

Tujuan program ini untuk menyediakan, mengadakan, dan membangun sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga, serta pencapaian prestasi olahraga. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Peningkatan sarana, prasarana Pemuda dan Olahraga

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan partisipasi dunia usaha dan masyarakat untuk mendukung pendanaan dan pembinaan olahraga.

### **3.3.5. Peningkatan Kualitas Kehidupan dan Peran Perempuan Serta Kesejahteraan dan Perlindungan Perempuan dan Anak**

Permasalahan mendasar dalam pembangunan pemberdayaan perempuan dan anak yang terjadi selama ini adalah rendahnya partisipasi perempuan dan anak dalam pembangunan, di samping masih adanya berbagai bentuk praktek diskriminasi terhadap perempuan, serta kepentingan yang terbaik bagi anak. Permasalahan lainnya mencakup kesenjangan partisipasi kaum perempuan yang bersumber dari ketimpangan struktur sosio-kultural masyarakat yang diwarnai penafsiran terjemahan ajaran agama yang bias gender, serta berbagai eksploitasi perempuan dan anak serta tingginya tindak kekerasan dengan korban pada perempuan dan anak.

#### **A. SASARAN**

Sasaran pembangunan yang hendak dicapai pada tahun 2006–2008 dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak adalah:

##### **1. Peningkatan kualitas kehidupan dan Peran Perempuan**

- a. Terjaminnya keadilan gender khususnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi kaum perempuan ;
- b. Tersusunnya profil gender dan data base tentang tindak kekerasan dan perdagangan terhadap perempuan ;
- c. Meningkatnya perbaikan kualitas hidup dan peran perempuan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, ketenagakerjaan, lingkungan hidup, sosial budaya dan politik;
- d. Menurunnya tindak kekerasan terhadap perempuan ;
- e. Terbentuknya Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak berbasis rumah sakit dan berbasis masyarakat pada setiap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur ;

- f. Terbentuknya kelembagaan dan jaringan di daerah (propinsi dan kabupaten/kota), terutama yang menangani masalah-masalah pemberdayaan perempuan.

## **2. Kesejahteraan dan Perlindungan Anak**

- a. Terhapusnya bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak ;
- b. Menurunnya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak;
- c. Meningkatnya kesejahteraan dan perlindungan anak ;
- d. Tersusunnya profil dan data base tentang perlindungan bagi anak dari tindak kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi.
- e. Terbentuknya kelembagaan dan jaringan di daerah (propinsi dan kabupaten/kota), terutama yang menangani masalah-masalah hak-hak anak.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dengan adanya kondisi yang bersifat kultural (terkait dengan nilai-nilai budaya patriarkal) dan sekaligus bersifat struktural (dimapankan oleh tatanan sosial politik yang ada) tersebut, maka diperlukan tindakan pemihakan yang jelas dan nyata guna mengurangi kesenjangan gender di berbagai bidang pembangunan. Untuk itu, diperlukan kemauan politik yang kuat agar semua kebijakan dan program pembangunan memperhitungkan kesetaraan dan keadilan gender, serta peduli anak. Prioritas dan arah kebijakan pembangunan yang akan dilakukan adalah:

1. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan;
2. Meningkatkan taraf pendidikan dan layanan kesehatan serta bidang pembangunan lainnya, untuk mempertinggi kualitas hidup dan sumber daya kaum perempuan;
3. Meningkatkan kampanye anti trafficking dan anti kekerasan terhadap perempuan dan anak;

4. Mengeliminir berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi, serta menyelenggarakan perlindungan perempuan dan anak dari korban kekerasan ;
5. Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak serta penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak ;
6. Memperkuat kelembagaan, pemberdayaan perempuan baik di propinsi maupun di Kabupaten/Kota, untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pemberdayaan perempuan, dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dari berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di segala bidang, termasuk pemenuhan komitmen-komitmen internasional, penyediaan data dan statistik gender, serta peningkatan partisipasi masyarakat.

### **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mendukung peningkatan kualitas dan kehidupan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak dijabarkan ke dalam program-program pembangunan sebagai berikut:

#### **I. Program Utama**

##### **a. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan kesejahteraan serta Perlindungan Perempuan dan Anak.**

Tujuan program ini untuk meningkatkan kualitas hidup, peran, dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan perempuan serta melindunginya dari terhadap berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi. Program ini diarahkan terutama di Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Jember, Probolinggo, Pasuruan, Lumajang, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Malang.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan kualitas hidup perempuan di bidang pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan, sosial, politik, lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi;
- 2). Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak serta penghapusan bentuk bentuk pekerjaan terburuk bagi anak.
- 3). Penyusunan profil gender dan data base tentang tindak kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, perdagangan terhadap perempuan dan anak;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan peran masyarakat dan media dalam penanggulangan pornografi dan pornoaksi;

**b. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak**

Tujuan program ini adalah untuk memperkuat kelembagaan dan jaringan Pengarusutamaan gender (PUG) dan Pengarusutamaan Anak (PUA) di berbagai bidang pembangunan, di tingkat Propinsi dan Kabupaten/ Kota. Program ini diarahkan di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan kapasitas dan jaringan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan anak di Ppropinsi dan Kabupaten/Kota.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penyusunan mekanisme perencanaan, pemantauan, dan evaluasi PUG dan PUA di Propinsi dan Kab/Kota.

**c. Program Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan**

Tujuan program ini adalah penyelenggaraan perlindungan dan pelayanan terhadap perempuan korban kekerasan yang berbasis

gender. Program ini diarahkan terutama di Surabaya, Ponorogo, Banyuwangi, Probolinggo, Lumajang, Mojokerto, Sampang, Sidoarjo, Malang, Pacitan, Nganjuk, Lamongan, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Gresik.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan upaya perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pembentukan dan memfasilitasi lembaga layanan korban kekerasan.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Perempuan dan Anak.**

Tujuan program ini adalah untuk mewujudkan keserasian kebijakan di berbagai bidang pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas perempuan dan anak, di Propinsi dan Kabupaten/Kota. Program ini diarahkan di seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penyusunan kebijakan untuk penguatan kelembagaan PUG dan PUA di Propinsi dan Kab/Kota;
- 2). Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kebijakan dan tentang perempuan dan anak.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Koordinasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pembangunan pemberdayaan perempuan dan anak.

### **3.4. AGENDA PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKUALITAS, BERKELANJUTAN DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR**

Dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkelanjutan dan pembangunan infrastruktur, maka prioritas pembangunan diletakkan pada :

#### **3.4.1. Peningkatan Investasi, Perdagangan Dan Pariwisata**

Kinerja investasi selama lima tahun terakhir belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini menjadi salah satu faktor masih tingginya angka pengangguran. Hal ini sangat logis karena pertumbuhan ekonomi Jawa Timur Tahun 2004 sebesar 5,43% masih didominasi oleh konsumsi. Pertumbuhan ekonomi tahun 2004 lebih banyak diakibatkan oleh meningkatnya hampir semua sektor ekonomi, terutama sektor perdagangan 8,48%; sektor industri 4,14%; sektor pengangkutan 6,45%, dan sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan 7,32%. Dominasi konsumsi terhadap pertumbuhan tersebut digambarkan pula oleh perkembangan penyaluran kredit bank umum di Jawa Timur pada tahun 2004 mengalami pertumbuhan sebesar Rp.14,78 trilyun (27,4%) dibandingkan dengan tahun 2003 yaitu dari Rp.53,84 trilyun menjadi Rp. 68,62 trilyun, berdasarkan jenis penggunaannya, kredit konsumsi mendominasi pertumbuhan kredit dengan peningkatan 42,48%; kredit modal kerja meningkat sebesar 25,80%; dan kredit investasi meningkat sebesar 15,42%. Namun demikian dalam konsep pertumbuhan ekonomi, konsumsi tetap diperlukan untuk memacu sektor produksi, sehingga akan terjadi pergerakan ekonomi.

Kinerja investasi dalam negeri yang tercermin dari peningkatan nilai persetujuan investasi PMDN di Jawa Timur tahun 2004 menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 161,09% dibandingkan dengan tahun 2003 yaitu dari Rp. 1.553.224.000.000 menjadi Rp. 4.055.265.720.000. Sedangkan investasi dari luar negeri yang diindikasikan dari persetujuan investasi PMA di Jawa Timur tahun 2004



menunjukkan penurunan sebesar 21,65% dibandingkan dengan tahun 2003 yaitu dari US\$ 456.659.000 menjadi US\$ 357.770.080.000.

Kebijakan ekonomi yang diterapkan Pemerintah Jawa Timur pada tahun 2000-2003 antara lain diarahkan untuk membuka peluang investasi sektor swasta yang sebesar-besarnya. Namun dalam realisasinya hingga tahun 2004 kinerja investasi belum memberikan dampak sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu penciptaan iklim yang kondusif baik regulasi serta praktek-praktek pungutan *illegal fee* yang berdampak pada ekonomi biaya tinggi menjadi perhatian serius untuk segera mendapatkan penanganan.

Sementara itu, kinerja ekspor non migas Jawa Timur sejak krisis moneter, masih belum optimal dan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2003 nilai ekspor Jawa Timur sebesar US\$ 5.484.316.939, dengan volume ekspor non migas 6.318.841.051 Kg, sedangkan tahun 2004 nilai ekspor non migas Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 12,95% yaitu dari US\$ 5.484.316.939 pada tahun 2003 menjadi sebesar US\$ 6.194.475.821. Sedangkan volume ekspor non migas mengalami kenaikan sebesar 6,66% yaitu dari 6.318.841.051 Kg pada tahun 2003 menjadi 6.739.922.682 Kg. Selanjutnya kelompok komoditi ekspor didominasi oleh komoditi pengolahan kayu dengan nilai US\$ 921.808.214 serta komoditi pulp dan kertas dengan nilai US\$ 900.184.835.

Selanjutnya, nilai impor non migas Jawa Timur tahun 2003 sebesar US\$ 3.787.649.305, dengan volume impor non migas 9.500.861.957 Kg, sedangkan tahun 2004 nilai impor non migas Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 27,69% yaitu dari US\$ 3.787.649.305 pada tahun 2003 menjadi sebesar US\$ 4.846.712.107 dan volume impor non migas mengalami kenaikan sebesar 7,39% yaitu dari 9.500.861.957 Kg pada tahun 2003 menjadi 10.203.410.178 Kg. Kelompok komoditi impor didominasi oleh komoditi besi baja, mesin-mesin dan otomotif dengan nilai US\$ 1.415.484.170; kimia dasar dengan nilai US\$ 586.295.815 dan makanan ternak dengan nilai US\$ 381.755.159.

Kinerja pariwisata Jawa Timur pernah mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada 1996, yang direpresentasikan melalui instrumen angka kedatangan

wisatawan sebanyak 120.584 dan perolehan devisa tertinggi yang pernah dicapai dan diikuti dengan makin berkembangnya kuantitas dan kualitas usaha-usaha pariwisata di daerah. Indikator yang dapat dipergunakan dalam mengamati perkembangan kepariwisataan antara lain jumlah kunjungan, lama tinggal dan pembelanjaan wisatawan, PDRB Pariwisata, pendapatan masyarakat dan daerah, penyerapan tenaga kerja pariwisata, kesempatan berusaha masyarakat dan investasi usaha dibidang pariwisata, sedangkan dalam dimensi non ekonomi seperti tingkat kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya pariwisata, kecintaan terhadap tanah air serta tingkat gemar berwisata masyarakat.

Perkembangan kinerja Pariwisata Jawa Timur kurun waktu 2001 sampai dengan tahun 2004 dapat dilihat dari indikator antara lain jumlah kunjungan wisatawan manca negara melalui bandara Juanda pada 2004 sebesar 83.679 orang, kunjungan wisatawan manca negara yang menginap pada tahun 2004 sebesar 212.517 orang, jumlah kunjungan wisatawan manca negara di ODTW pada tahun 2004 sebesar 63.984 orang, lama tinggal rata-rata wisatawan manca negara pada tahun 2004 sebesar 5,66 hari, pengeluaran/hari/orang wisatawan manca negara pada tahun 2004 sebesar US \$ 80,36.

Sementara itu jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang menginap pada tahun 2004 sebesar 2.479.277 orang kunjungan wisatawan nusantara di ODTW pada tahun 2004 sebesar 21.276.893 dan tenaga kerja yang bekerja pada sektor pariwisata pada tahun 2004 sebesar 45.831 orang.

## **A. SASARAN**

Sasaran yang hendak dicapai dalam upaya meningkatkan investasi, perdagangan dan pariwisata adalah :

1. Terwujudnya iklim investasi yang kondusif dan reformasi kelembagaan ekonomi di Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota se Jawa Timur yang mencakup upaya : sinkronisasi dan deregulasi peraturan antar sektor di Propinsi dan Kabupaten/Kota

- se Jawa Timur, Penyederhanaan prosedur perijinan dan perdagangan di Propinsi dan Kabupaten/Kota se Jawa Timur, dengan sistem satu atap/satu pintu, Penegakan Hukum dan Meningkatkan stabilitas keamaan dan ketertiban;
2. Berkembangnya Investasi berfasilitas (PMDN/PMA ) maupun investasi non fasilitas pada skala KUKM yang berakar dari potensi sumber daya daerah serta akan mendorong tercapainya dampak ganda dalam pembangunan perekonomian daerah ;
  3. Semakin terciptanya pemerataan investasi secara bertahap sesuai dengan potensi daerah, sehingga peranan investasi terhadap PDRB lebih meningkat agar dapat memicu pertumbuhan perekonomian daerah dan penciptaan lapangan kerja ;
  4. Tercapainya prediksi kebutuhan investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara bertahap dari 5,8 % tahun 2006 menjadi sekitar 6,3 % tahun 2008 ;
  5. Meningkatnya nilai ekspor non migas Jawa Timur secara bertahap dari US \$ 6.194,48 juta pada tahun 2004 menjadi US \$ 7.290,40 juta pada tahun 2008 ;
  6. Terkendalinya impor non migas Jawa Timur dalam rangka menjaga keseimbangan neraca perdagangan dan pemberdayaan produk dalam negeri ;
  7. Terwujudnya keseimbangan permintaan dan penawaran untuk menjaga stabilitas harga ;
  8. Meningkatnya pelayanan publik dan perlindungan konsumen melalui peningkatan penyediaan standar layanan minimum pada lembaga sertifikasi mutu barang dan standarisasi ;
  9. Berkembangnya pasar spesifik produk UKM/IKM dan hasil pertanian di Jawa Timur sehingga terbentuk harga yang wajar dan transparan ;
  10. Menurunnya tingkat pengangguran dan kerawanan sosial serta meningkatnya daya beli masyarakat ;

11. Peningkatan kinerja investasi berfasilitas (PMA maupun PMDN) dan non fasilitas ;
12. Menjadikan ekspor sebagai andalan pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan nilai tambah serta peningkatan devisa termasuk di dalamnya transfer teknologi dalam rangka mendukung daya saing global produk unggulan Jawa Timur terutama yang berbasis keunggulan SDA dan SDM dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambatan yang ada;
13. Terciptanya penataan dan pengembangan wilayah Pariwisata Jawa Timur yang selaras dan terpadu serta berwawasan lingkungan ;
14. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pariwisata yang memiliki daya saing.
15. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan manca negara melalui bandara Juanda sebesar 6%, menginap di akomodasi naik 6%, kunjungan di ODTW naik 6%, lama tinggal rata naik 6%, pengeluaran rata-rata naik 6%. Kunjungan wisatawan nusantara menginap di akomodasi naik 10%, kunjungan di ODTW naik 10% dan tenaga kerja di bidang pariwisata naik 6% ;
16. Meningkatnya kualitas SDM pariwisata, meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata, meningkatnya fungsi kelembagaan pariwisata dan meningkatnya kerjasama promosi.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dalam rangka mewujudkan peningkatan investasi, perdagangan dan pariwisata, arah kebijakan 3 (tiga) tahun ke depan, diarahkan pada upaya percepatan pemulihan ekonomi dan peningkatan produktivitas melalui kebijakan investasi, perdagangan, dan pariwisata :

1. Menjamin kepastian usaha dan meningkatkan penegakan hukum terutama berkenaan dengan kepentingan untuk menghormati kontrak

- usaha, menjaga hak kepemilikan terutama berkenaan dengan kepemilikan lahan dan pengaturan yang adil pada mekanisme penyelesaian konflik di bidang investasi ;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekspor non migas di Jawa Timur berbasis SDA, teknologi dan produk unggulan daerah ;
  3. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait di Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota guna merumuskan reformasi kelembagaan investasi sebagai lembaga perencana dan pengembangan investasi, promosi investasi, pelayanan investasi dan pengawasan pelaksanaan investasi yang berdaya saing ;
  4. Melakukan debirokrasi dalam pelayanan perijinan investasi dan pengelolaan aktifitas ekspor impor melalui penyederhanaan sistem dan prosedur melalui pelayanan satu atap/satu pintu ;
  5. Mendorong secara bertahap perluasan basis produk ekspor dengan tetap memperhatikan kriteria produk ekspor yang ramah lingkungan ;
  6. Peningkatan nilai tambah ekspor secara bertahap terutama dari dominasi bahan mentah ke dominasi barang setengah jadi dan barang jadi disertai upaya pengurangan ketergantungan bahan baku impor ;
  7. Revitalisasi kinerja kelembagaan promosi ekspor serta perkuatan kapasitas kelembagaan dalam bentuk pelatihan investasi, tata cara ekspor dan pembinaan secara sinergis, simultan dan berkelanjutan ;
  8. Peningkatan fasilitasi perdagangan melalui penyederhanaan prosedur ekspor-impor, menerapkan konsep single document, menyederhanakan system tata niaga untuk komodity strategis dan yang tidak memerlukan pengawasan serta perkuatan kapasitas lembaga uji mutu produk ekspor-impor ;
  9. Optimalisasi sarana penunjang perdagangan internasional seperti kelembagaan free financing untuk ekspor, fasilitasi modal kerja dengan bunga non komersial bagi UKM/IKM agroindustri yang berorientasi ekspor dan bertumpu pada sumber daya lokal, dan

- pemberdayaan lembaga-lembaga pelatihan dan promosi ekspor daerah seperti P3ED ;
10. Penguatan pasar dalam negeri melalui peningkatan kualitas SDM, kualitas produk sesuai dengan ISO, dan kemitraan untuk menjamin kontinuitas produk ;
  11. Harmonisasi kebijakan pusat dan daerah, penyederhanaan prosedur dan perijinan yang selama ini belum efisien (waktu, biaya) serta telah menjadi penghambat kelancaran arus barang dan pengembangan kegiatan jasa perdagangan ;
  12. Perkuatan lembaga perdagangan melalui sosialisasi keberadaan lembaga perlindungan konsumen, kemetrolagian, kelembagaan persaingan usaha serta kelembagaan perdagangan lainnya ;
  13. Fasilitasi pengembangan prasarana distribusi tingkat regional dan sub sistem pada daerah tertentu seperti kawasan perbatasan dan daerah terpencil serta peningkatan dan pengembangan sarana penunjang perdagangan melalui pengembangan jaringan informasi produksi, pasar dan peningkatan kegiatan pasar lelang ditingkat lokal dan regional ;
  14. Peningkatan efektifitas pelaksanaan perlindungan konsumen, terwujudnya tertib niaga dan perkuatan sistim pengawasan barang beredar dan jasa;
  15. Menciptakan dan menggerakkan iklim investasi bidang pariwisata seperti usaha kawasan pariwisata, usaha jasa MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition), usaha sarana wisata tirta, usaha jasa informasi dan konsultan pariwisata ;
  16. Meningkatkan dan menumbuhkan kembali potensi pariwisata yang telah berkembang, bersumber pada potensi yang belum berkembang dan bersumber pada potensi alam dan budaya yang berwawasan lingkungan serta pelestarian budaya ;
  17. Meningkatkan kuantitas dan varietas potensi unggulan pariwisata dan diversifikasi produk pelayanan pariwisata yang standar, berdaya saing serta memenuhi rasa aman dan nyaman di tiap-tiap Kabupaten/Kota agar tercipta ragam koridor pariwisata lintas Kabupaten/Kota ;

18. Diversifikasi dan peningkatan mutu produk usaha jasa pariwisata untuk memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga memiliki daya saing dan mampu berperan secara aktif dalam mengantisipasi era global ;
19. Memberdayakan pengembangan pemasaran pariwisata terpadu dalam dan luar negeri agar tepat sasaran dan efisien serta menggalang peranserta masyarakat dengan cara memposisikan masyarakat sebagai subyek pengembangan pariwisata, sehingga dapat mewujudkan iklim usaha pariwisata yang kooperatif dan dinamis ;
20. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata yang profesional dalam rangka mewujudkan kinerja pelayanan yang memiliki standarisasi, sertifikasi, akreditasi dan rekognasi ;
21. Memposisikan masyarakat sebagai pelaku langsung dalam kegiatan usaha pariwisata melalui penggalangan bentuk-bentuk kemitraan usaha antar skala mikro kecil-menengah dengan skala besar (PIR) serta menempatkan sektor ekonomi kerakyatan dalam pengembangan pariwisata.

### **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN.**

Program yang akan ditempuh dalam Peningkatan Investasi Perdagangan dan Pariwisata selama tiga tahun mendatang adalah :

#### **PENINGKATAN INVESTASI**

##### **I. Program Utama**

##### **a. Program Peningkatan Iklim Investasi Dan Realisasi Investasi.**

Program ini bertujuan untuk menciptakan iklim investasi yang berdaya saing global, guna mewujudkan tujuan diatas. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur, :

**Kegiatan Utama :**

- 1) Pengkoordinasian regulasi dan kebijakan penanaman modal di daerah

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Fasilitasi pengembangan penanaman modal di daerah.

**II. PROGRAM PENUNJANG****a. Program Peningkatan Promosi Dan Kerjasama Investasi.**

Program ini bertujuan membangun citra Jawa Timur sebagai Propinsi tujuan investasi yang menarik, aman dan nyaman. Program ini diarahkan di Kabupaten/Kota se Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1) Promosi investasi dalam dan luar negeri.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Fasilitasi kerjasama investasi.

**PERDAGANGAN****I. Program Utama****a. Program Pengembangan dan Penerapan Standarisasi**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas produk Jawa Timur di pasar global dan meningkatkan pelayanan publik melalui penyediaan standart minumum, menghasilkan produk yang berwawasan lingkungan, meningkatkan perlindungan konsumen dan pengawasan peredaran barang di pasar. Program ini akan diarahkan Surabaya, Jember, Kediri, Madiun, Bojonegoro, Pamekasan, dengan

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan infrastruktur kelembagaan standarisasi;



- 2). Penguatan kelembagaan standarisasi dan sertifikasi mutu barang;
- 3). Penerapan standarisasi dan pemberdayaan laboratorium standarisasi;
- 4). Peningkatan pengawasan dan peneraan Ukuran, Takaran, Timbangan dan Peralatannya (UTTP) dan Barang Dalam Keadaan terbungkus (BDKT);
- 5). Pengawasan peredaran barang dan jasa.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Pemberdayaan lembaga perlindungan konsumen;
- 2) Penyediaan fasilitasi dan konsultasi usaha perdagangan;
- 3) Sosialisasi SNI.

**b. Program Peningkatan Dan Pengembangan Ekspor**

Program ini bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Jawa Timur serta meningkatkan peranan ekspor barang dan jasa dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar, diversifikasi mata dagangan ekspor non migas dan peningkatan nilai ekspor. Program ini akan diarahkan Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Kediri, Tulungagung, Malang, Magetan, Madiun, Pacitan, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Sumenep, Pamekasan.

**Kegiatan Utama :**

- 1) Perluasan dan pemantapan pasar ekspor melalui informasi peluang pasar
- 2) Fasilitasi peningkatan kualitas produk unggulan daerah berpotensi ekspor;
- 3) Peningkatan kerjasama perdagangan lokal, regional dan internasional;

**Kegiatan penunjang :**

- 1) Peningkatan partisipasi dalam forum perdagangan internasional;
- 2) Pengembangan Perencanaan Perdagangan lintas sektor, regional dan internasional.

**c. Program Peningkatan Daya Saing**

Program ini bertujuan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dalam rangka mendukung usaha perdagangan yang kompetitif. Program ini akan diarahkan Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Kediri, Tulungagung, Malang, Magetan, Madiun, Pacitan, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Sumenep, Pamekasan.

**Kegiatan Utama :**

- 1) Peningkatan kualitas pelayanan ekspor;
- 2) Pengembangan kelembagaan ekspor-impor;
- 3) Peningkatan kualitas SDM berbasis teknologi tepat guna.

**Kegiatan penunjang :**

- 1) Pengembangan jaringan kemitraan antar IKM/UKM;

**d. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran distribusi barang dan jasa yang efisien dan efektif serta mengembangkan sistem usaha dan lembaga perdagangan yang berpihak kepada ekonomi kerakyatan. Program ini diarahkan Surabaya, Kediri, Jember, Malang, yang diaplikasikan melalui :

**Kegiatan Utama :**

- 1) Pengembangan jaringan distribusi dan sistem koleksi produk unggulan daerah;
- 2) Penguatan kapasitas kelembagaan Pasar Lelang Agrobis;
- 3) Pengembangan pasar spesifik produk UKM/IKM;

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pelembagaan pemakaian produk dalam negeri.

## **PENINGKATAN DAYA SAING PARIWISATA**

Perkembangan Pariwisata Jawa Timur diarahkan pada Pengembangan Pemasaran, Pengembangan Destinasi, Pengembangan Kemitraan, Pengembangan Penataan wilayah dilaksanakan melalui program :

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata**

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata ditujukan untuk menciptakan promosi pariwisata yang efektif dengan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, pemerintah, dan masyarakat serta memperkuat jaringan kelembagaan. Program ini direncanakan Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Batu, Pacitan dengan

#### **Kegiatan Utama :**

- 1) Optimalisasi pameran yang bertaraf nasional dan internasional;
- 2) Fasilitasi pemasaran paket wisata dan jaringan distribusinya;
- 3) Fasilitasi kerjasama pemasaran antar daerah, propinsi dan negara;

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1) Fasilitasi dan motivasi bagi perjalanan wisata domestik;
- 2) Pengembangan sistim informasi pariwisata.

#### **b. Program Pengembangan Obyek Tujuan Pariwisata**

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi obyek daya tarik wisata yang atraktif berbasis budaya dan mendorong investasi. Program ini direncanakan mengarah Tuban,

Lamongan, Gresik, Surabaya, Situbondo, Bangkalan, Pamekasan, Sampang, Sumenep.

**Kegiatan Utama:**

- 1) Penumbuhan dan pengembangan investasi pada industri pariwisata;
- 2) Pengembangan produk pariwisata dari asset warisan budaya dan potensi alam yang berdaya saing.
- 3) Revitalisasi dan pengembangan kawasan pariwisata;
- 4) Revitalisasi dan pengembangan kawasan pariwisata

**Kegiatan penunjang :**

- 1) Pengembangan paket wisata yang kompetitif;
- 2) Fasilitasi dan pengembangan kawasan ekowisata dan wisata bahari;

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata**

Tujuan program ini adalah untuk mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama antara Pemerintah (Pusat- Kabupaten/ Kota), swasta dan masyarakat dan pelaku industri budaya dan pariwisata di dalam maupun di luar negeri dalam bidang penelitian, sumber daya manusia, dan kelembagaan Program ini direncanakan mengarah utamanya Malang, Surabaya, Batu, Banyuwangi.

**Kegiatan Utama :**

- 1) Pengembangan kerjasama bisnis pariwisata;
- 2) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui pola Pariwisata Inti Rakyat (PIR).

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Pengembangan SDM pariwisata;
- 2) Fasilitasi pengembangan forum komunikasi insan pariwisata terpadu;
- 3) Peningkatan sadar wisata masyarakat.

#### **b. Program Penataan Wilayah Pariwisata**

Tujuan program ini adalah pembangunan pariwisata yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara

Program ini direncanakan mengarah utamanya Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Jember.

##### **Kegiatan Utama:**

- 1) Penataan potensi sumber daya pariwisata yang berbasis alam dan budaya.
- 2) Pengembangan Pariwisata terpadu yang berwawasan lingkungan.
- 3) Penataan tata ruang pengembangan pariwisata.

##### **Kegiatan Penunjang:**

- 1) Pengembangan desa wisata.
- 2) Fasilitasi usaha kepariwisataan.

#### **3.4.2. Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur**

Sektor industri merupakan sektor yang mengalami kontraksi paling berat pada saat krisis ekonomi tahun 1998. Kuatnya pengaruh faktor-faktor eksternal dan ketidaksiapan faktor internal di sektor Industri Pengolahan dalam menghadapi guncangan krisis ekonomi telah berdampak buruk pada kinerja sektor Industri sampai saat ini.

Kinerja sektor industri direpresentasikan melalui berbagai indikator antara lain *pertama*, jumlah (total) tenaga kerja yang menggambarkan kemampuan penyerapan tenaga kerja pada bagian produksi maupun lainnya dalam suatu perusahaan. *kedua*, nilai (total) output yang menggambarkan kemampuan produksi (barang dan jasa yang dihasilkan) suatu perusahaan, *ketiga* adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan (profitabilitas) suatu perusahaan.

Perkembangan Industri Manufaktur di Jawa Timur Tahun 2001 tercatat sebanyak 623.392 Unit Usaha, dari jumlah tersebut populasi terbanyak didominasi oleh Industri Kecil sebesar 97,76% atau sebanyak 609.421 Unit Usaha, kemudian disusul oleh Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan sebanyak 11.123 Unit Usaha (1,78%), sedangkan posisi ke tiga ditempati oleh Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka sebanyak 2.848 Unit Usaha atau 0,46%. Selanjutnya sampai tahun 2002 tercatat sebanyak 636.483 Unit Usaha dengan nilai investasi sebesar 11.384 milyar Rupiah, dengan nilai produksi sebesar 10.888 milyar Rupiah dan mampu menyerap 2.306.514 orang tenaga kerja. Tahun 2003 perkembangan Industri di Jawa Timur tercatat sebanyak 642.848 unit usaha atau tumbuh sebesar 1% dari tahun 2002, dengan nilai investasi 11.498 milyar Rupiah, yang menghasilkan nilai produksi sebesar 11.106 milyar Rupiah dan mampu menyerap 2.341.112 orang tenaga kerja. Pada tahun 2004 unit usaha Industri tumbuh 1,41 persen atau menjadi 653.859 Unit Usaha dengan nilai investasi 12.238 milyar Rupiah, yang menghasilkan nilai produksi sebesar 11.775 milyar Rupiah dan mampu menyerap 2.404.922 orang tenaga kerja.

## **A. SASARAN**

Sasaran yang akan dicapai dalam rangka pembangunan Industri untuk jangka menengah adalah sebagai berikut :

1. Pada skala industri besar dan menengah diperkirakan akan meningkatnya jumlah unit usaha naik sebesar 6 % dari kondisi tahun 2004, nilai investasi naik sebesar 12 % dari tahun 2004, nilai produksi naik sebesar 17 % dari kondisi tahun 2004 serta penyerapan tenaga kerja naik 13 % dari kondisi tahun 2004.
2. Pada skala industri kecil dan kerajinan diperkirakan akan meningkatnya jumlah unit usaha naik sebesar 7 % dari kondisi tahun 2004, nilai investasi naik sebesar 17 % dari tahun 2004, nilai produksi naik sebesar 13 % dari kondisi tahun 2004 serta penyerapan tenaga kerja naik 10 % dari kondisi tahun 2004.

3. Melanjutkan program Revitalisasi, Konsolidasi dan Restrukturisasi Industri serta memperkuat struktur Industri untuk membangun pilar-pilar industri masa depan
4. Meningkatkan komponen lokal dan sumberdaya lokal dengan mengoptimalkan potensi pasar di dalam negeri.
5. Meningkatkan daya saing industri terpilih dan meningkatkan ekspor serta mengembalikan kinerja Industri yang terpuruk akibat krisis.
6. Terciptanya iklim usaha yang lebih kondusif baik bagi Industri yang sudah ada maupun investasi baru dalam bentuk tersedianya layanan umum yang baik dan bersih dari KKN, sumber-sumber pendanaan yang terjangkau, dan kebijakan fiskal yang menunjang sehingga mampu menumbuhkan industri potensial. Peningkatan pangsa sektor Industri Manufaktur di pasar domestik, baik untuk bahan baku maupun produk akhir, sebagai cerminan daya saing sektor ini dalam menghadapi produk-produk impor serta mempercepat pertumbuhan IKM, khususnya Industri Menengah.
7. Menciptakan usaha industri yang tangguh dengan keluaran diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru serta percepatan perkembangan ekonomi dan pemerataannya.
8. Meningkatnya proses alih teknologi dari foreign direct investment (FDI) yang dicerminkan dari meningkatnya pemasokan bahan antara dari produk lokal dan meningkatkan kandungan bahan baku/penolong lokal.
9. Meningkatnya penerapan standarisasi produk Industri manufaktur sebagai faktor penguat daya saing produk serta meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dalam rangka mewujudkan sasaran di atas, arah kebijakan pembangunan Industri Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan nilai tambah dan produktivitas melalui pengembangan Industri dalam rangka pengembangan rantai nilai untuk membentuk Industri-Industri yang kuat, meningkatkan nilai tambah dari setiap produk yang dibuat baik pada industri ataupun pada rantai nilainya, memperpanjang rantai nilai baik dengan meningkatkan inovasi maupun penguasaan pasar, meningkatkan efisiensi rantai nilai untuk meningkatkan keseluruhan produktivitas.
2. Pengembangan klaster Industri dengan memperkuat industri-industri yang terdapat dalam rantai nilai, yang mencakup Industri inti, industri terkait, dan industri pendukung, dengan keunggulan lokasi, yang dapat mendorong keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif; Memperkuat keterkaitan antar klaster dalam satu sektor maupun dengan klaster pada sektor lainnya, sekaligus mendorong kemitraan antara IKM dengan perusahaan besar dan kaitan interaktif yang relevan lainnya, sehingga membentuk jaringan industri serta struktur yang mendukung peningkatan nilai tambah melalui peningkatan produktivitas; Mendorong tumbuhnya industri terkait yang memerlukan suplai bahan baku dan penolong yang sama, sehingga memperkuat partnership antara Industri inti, terkait, dan pendukung; memfasilitasi upaya-upaya pemasaran dalam maupun luar negeri.
3. Pengembangan lingkungan bisnis yang nyaman/konduusif dengan mengembangkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan di bidang teknik dan manajerial; memperluas infrastruktur fisik; memperluas infrastruktur bisnis jasa, termasuk jasa profesi dan jasa publik; mengembangkan riset dan teknologi untuk meningkatkan inovasi yang berorientasi pasar; menyempurnakan dan mengimplementasikan perangkat hukum yang terkait dengan pengembangan dunia usaha; menyempurnakan kebijakan perdagangan dan kebijakan investasi dalam rangka mendukung pengembangan industri.
4. Pembangunan industri yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam pengembangan industri sehingga menghasilkan



- produksi bersih; melakukan sosialisasi produksi bersih terutama terhadap industri-industri yang berpotensi menghasilkan limbah; menginternalisasikan biaya pengelolaan lingkungan ke dalam biaya produksi; mengembangkan zero waste industries; dan mengembangkan industri berbahan baku lokal yang terbaharukan.
5. Mengembangkan IKM agar perannya setara dengan industri besar sehingga merupakan fondasi perekonomian yang kokoh dan mewujudkan IKM yang mandiri dan atau mendukung industri besar dalam satu kerangka kerjasama yang sederajat dan saling menguntungkan.
  6. Mendorong revitalisasi industri untuk meningkatkan daya saing industri.
  7. Mendorong investasi industri baru, selama ini pertumbuhan investasi domestik dan luar negeri mengalami kinerja yang sangat rendah dan cenderung stagnan maka beberapa jenis industri yang menjadi prioritas untuk dikembangkan adalah: Industri Minyak; Industri Batu-batuan perhiasan dan industri garam.
  8. Mengintegrasikan pembangunan industri di utara dan selatan Jawa Timur yang selama ini masih terjadi ketimpangan. Jenis industri yang menjadi prioritas untuk dilakukan integrasi adalah: industri pengolahan kayu dan produk dari kayu serta industri pengolahan kulit.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Untuk mencapai sasaran pembangunan Industri tersebut maka program pembangunan Industri di Jawa Timur ke depan adalah :

### **I. PROGRAM UTAMA**

#### **a. Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah.**

Tujuan program ini adalah mewujudkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai basis pengembangan industri regional.

Sedangkan lokasinya utamanya diarahkan Gresik, Tuban, Tulungagung, Trenggalek, Bangkalan, Pamekasan.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan sentra-sentra potensial industri kecil dan desa kerajinan ;
- 2). Penguatan proses produksi dan pengembangan disain untuk industri kecil menengah ;
- 3). Peningkatan produktivitas industri kecil dan kerajinan serta pengembangan pasarnya ;
- 4). Peningkatan dan pengembangan industri kerajinan yang berbasis seni dan budaya.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penguatan permodalan bagi industri yang akan melakukan ekspansi dan berorientasi ekspor;
- 2). Pengembangan kerja sama Industri terkait, industri penunjang dan Industri Kecil Menengah.

**b. Program Penataan Struktur Industri.**

Tujuan program ini adalah untuk memperkuat dan memperbaiki struktur Industri baik dalam hal konsentrasi penguasaan pasar maupun dalam hal kedalaman jaringan pemasok bahan baku dan bahan pendukung, komponen, dan barang setengah-jadi untuk industri hilir.

Program ini diarahkan di Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Tuban, Gresik, Pasuruan, Probolinggo.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan kemitraan industri penunjang dan industri terkait;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan dan penerapan layanan informasi bagi industri manufaktur.

**c. Program Peningkatan Nilai Tambah Industri Berbasis Sumber Daya Alam**

Tujuan program adalah ini sebagai upaya peningkatan basis produksi untuk meningkatkan nilai tambah sektor Industri yang berbasis sumber daya alam.

Program ini diarahkan Ponorogo, Pacitan, Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Malang, Jember, Banyuwangi.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan industri berbasis agro (agroindustri) ;
- 2). Penumbuhan dan pengembangan industri berorientasi ekspor yang memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal ;
- 3). Fasilitasi sinergitas pengembangan industri di selatan Jawa Timur dengan industri wilayah utara Jawa Timur.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Revitalisasi kebijakan dan kelembagaan disektor produksi yang memanfaatkan Sumber Daya Alam ;
- 2). Pengembangan dan diversifikasi bahan baku industri.

**II. Program Penunjang**

**a. Program Peningkatan Keterampilan SDM Industri.**

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan ketrampilan, keahlian, dan kompetensi tenaga kerja industri sehingga mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan meningkatkan produktivitas industri agar mampu bersaing di pasar kerja global.

Program ini diarahkan Trenggalek, Ngawi, Jombang, Situbondo, Sumenep, Surabaya, Sidoarjo.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan standar kompetensi kerja dan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja industri;

- 2). Pelatihan tenaga kerja industri berbasis kompetensi;
- 3). Peningkatan profesionalisme tenaga kepelatihan dan instruktur pelatihan kerja.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan sarana dan prasarana lembaga latihan tenaga kerja industri;
- 2). Penguatan kapasitas kelembagaan penyedia tenaga kerja industri.

**b. Program Peningkatan Standarisasi Produk Industri.**

Tujuan dari program ini adalah dalam rangka mendukung perkuatan daya saing, perluasan di dalam penerapan standarisasi untuk produk-produk Industri manufaktur .

Program ini diarahkan Pasuruan, Probolinggo, Kediri, Mojokerto, Surabaya.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan penerapan standarisasi produk industri manufaktur;
- 2). Penguatan kapasitas kelembagaan standarisasi produk industri.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan sarana prasarana standarisasi industri;
- 2). Peningkatan persepsi masyarakat, tentang standar produk Industri manufaktur.

**c. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi.**

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kemampuan Industri dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan baik dalam uji komersialisasi hasil penelitian dan pengembangan, rancangan produk baru, maupun proses produksi serta memanfaatkan sumber daya lokal.

Program ini diutamakan di Tuban, Bondowoso, Pasuruan, Trenggalek, Blitar.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Revitalisasi industri berbasis teknologi;
- 2). Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan proses produksi.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan klaster industri berbasis teknologi;
- 2). Peningkatan fasilitasi kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi pada industri manufaktur.

**3.4.3. Revitalisasi Pertanian**

Pembangunan pertanian yang mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, bukan merupakan kebijakan tunggal (monopoly), namun harus merupakan holistic policy, baik secara vertical maupun horizontal, ini berarti dibutuhkan integrasi maupun sinkronisasi program baik antar tingkatan pemerintahan maupun koordinasi antar lembaga/unit satuan kerja dan dunia usaha beserta organisasi profesi yang lain. Oleh karena, itu pembangunan pertanian tiga tahun kedepan harus diupayakan perkuatan (revitalisasi) baik pada design kebijakan maupun faktor teknis pembangunan pertanian, hal ini didukung fakta tahap pemulihan (recovery) harus sudah ditingkatkan pada tahap pertumbuhan (growth) sehingga perkuatan (revitalisasi) sektor perlu dilakukan.

Pembangunan Pertanian di Jawa Timur dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran pemantapan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Hal ini secara akademis didukung oleh hasil penelitian bahwa investasi sebesar Rp. 1 Milyar di sektor pertanian mampu memberikan kesempatan kerja bagi 371.067 orang, sedangkan peranan per orang tenaga kerja di sektor pertanian adalah sebesar Rp. 608.115,26<sup>1</sup>. Namun demikian, pertumbuhan Nilai Tambah Bruto di sektor pertanian lebih lambat dari pada pertumbuhan kesempatan kerja yang diciptakan. Disamping itu masih menurut hasil penelitian yang sama bahwa investasi di sektor pertanian berpengaruh positif

terhadap laju pertumbuhan Nilai Tambah Bruto dan dibutuhkan Rp. 1,40 Milyar untuk menaikkan Rp. 1 Milyar nilai tambah bruto, dan perilaku investasi ini tidak setiap tahunnya memerlukan modal yang tinggi, hal ini menggambarkan efisiensi yang cukup baik dan perilaku investasi di sektor pertanian cenderung padat karya.

Sektor pertanian sampai saat ini berperan cukup penting dalam perekonomian Jawa Timur, dan merupakan satu dari tiga sektor utama yang mempunyai kontribusi dominan terhadap struktur perekonomian Jawa Timur, dan pada tahun 2004 mampu memberikan kontribusi sebesar 16,47% Atas Dasar Harga Konstan 1993. Kontribusi ini didukung oleh pertumbuhan masing-masing sub sektor yang pada tahun 2004 sub sektor tanaman bahan makanan mengalami percepatan dari 1,77 % tahun 2003 menjadi 2,17 %, sub sektor perkebunan mengalami percepatan dari 1,98% tahun 2003 menjadi 3,58%, sub sektor peternakan dari 5,34% tahun 2003 menjadi 5,64%, subsektor perikanan dari 6,40% tahun 2003 menjadi 11,68% dan sub sektor kehutanan dari 28,36% tahun 2003 menjadi minus 18,76%. Khusus mengenai pertumbuhan sub sektor kehutanan yang masih minus, hal ini sebagai akibat kebijakan Pemerintah terhadap quota tebang (soft landing) yang berdampak terhadap aktivitas ekonomi yang berbasis hasil hutan (kayu). Disamping itu sampai dengan saat ini struktur tenaga kerja di Jawa Timur masih didominasi oleh sektor pertanian yang mencapai 48,83 % dari total tenaga kerja di Jawa Timur.

Dalam hal penyediaan bahan pangan, dengan produksi 9,002 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), pada tahun 2004 Jawa Timur surplus 2.286.140 ton beras setelah memperhitungkan konsumsi riil beras penduduk berdasarkan Susenas 2002 mencapai 93,46 kg/kapita/tahun (tahun 2001 konsumsi riil beras mencapai sebesar 97,04 Kg/Kapita/Tahun). Sedangkan untuk komoditi daging, telur, susu, ikan dan gula pada tahun 2004 dalam kondisi surplus, masing masing untuk daging surplus 87.752 ton, telur 49.538 ton, susu 154.784 ton, ikan 45.362 ton dan gula 588.064 ton ( BKP Jawa Timur : Data per 23 Desember 2004). Sedangkan dalam hal konsumsi berdasarkan Susenas 2002 untuk konsumsi daging mencapai 3,18 Kg/Kapita/Tahun, telur 4,88 Kg/Kapita/Tahun dan susu 5,962 Kg/kapita/tahun sedangkan pada tahun 2004 konsumsi daging mencapai **9,004 Kg/Kapita/Tahun, telur 5,833 Kg/**

**Kapita/Tahun dan susu 5,86 Kg/Kapita/Tahun** atau terhadap standar yang ditetapkan WIDYA KARYA PANGAN dan GIZI tahun 1998 yaitu untuk konsumsi daging 10,3 Kg/kapita/tahun, telur 6,5 Kg/kapita/tahun dan susu 7,2 kg/kapita/tahun, maka konsumsi pangan tahun 2004 untuk daging mencapai 87,42%, telur 89,39% dan susu 81,39%. Selanjutnya untuk konsumsi ikan mencapai 17,43 Kg/Kapita/Tahun, dan Gula mencapai 10,72 kg/kapita/tahun.

## **A. SASARAN**

Sasaran pembangunan pertanian di Jawa Timur adalah meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian sebesar, menjaga stabilitas ketahanan pangan serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani/nelayan.

Sasaran antara adalah:

1. Meningkatnya efisiensi dan produktivitas pembangunan pertanian, yang diupayakan melalui konsolidasi luasan usaha tani, ketepatan penyediaan sarana produksi pertanian dan terjaminnya sistem pengendalian hama dan penyakit maupun penanganan bencana alam banjir dan kekeringan yang setiap tahun terjadi secara fundamental. Dengan demikian sistem produksi akan mampu terhadaga dengan baik. Pada tahun 2008 mampu diwujudkan NTP sebesar 106,89 yang didukung oleh kenaikan produksi dari tahun dasar 2004 untuk padi naik 1,21 %, palawija naik antara 1,98% - 4,92 %, kacang hijau 17,48 %, ubi jalar 20,44 %, Hortikultura naik 1,13 %, sayur dan buah naik 13,81 %. Untuk produksi perairan umum naik 3,58 %, perkebunan naik 11,93%, produksi susu naik 3,10 %, telur 7,76 % dan daging 10,56 %, pendapatan peternak sapi potong naik 18,26 %, sapi perah 17,59 % dan peternak unggas 66,78 %.
2. Terjaganya sistem permintaan dan penawaran produk yang berimbang, sehingga akan mampu menjaga stabilitas harga produk pertanian.
3. Meningkatnya akses petani/nelayan kepada sumberdaya produktif, yang dicirikan oleh berkembangnya sistem usaha pertanian yang didukung

oleh akses permodalan, informasi dan transportasi yang memadai maupun peningkatan kemampuan SDM petani/nelayan. Pada tahun 2008 direpresentasikan dengan meningkatnya prosentase modal kelompok tani menjadi 10 %.

4. Meningkatnya kemampuan petani / nelayan untuk dapat menghasilkan komoditas yang berdaya saing tinggi melalui perkuatan sistem penyuluhan maupun penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memadai.
5. Optimalnya pengelolaan sumberdaya kelautan, yang dicirikan oleh perluasan wilayah tangkap pada ZEE yang didukung oleh infrastruktur pelabuhan perikanan maupun armada tangkap termasuk sistem pasar ikan terapung untuk efisiensi nelayan. Disamping itu sasaran tersebut akan optimal dengan dukungan berkurangnya potensi konflik nelayan maupun sistem pengawasan dan pengamanan laut yang memadai. Pada tahun 2008 mampu diwujudkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 108 dan kenaikan produksi perikanan laut sebesar 46,41 %.
6. Peningkatan daya saing produk pertanian di internasional, dicirikan oleh semakin kecilnya penolakan ekspor komoditi di pasar internasional.
7. Terciptanya pola penganeekaragaman pangan dan pemenuhan gizi yang semakin baik yang dicirikan oleh menurunkan ketergantungan pada beras dari 93,46 kg/kapita/tahun (Susenas 2002) menjadi 90,50 kg/kapita/tahun (tahun 2008), meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap protein hewani yang berasal dari ternak dan ikan, berkurangnya daerah rawan pangan yang saat ini mencapai 12 Kabupaten/Kota menjadi 10 Kabupaten/Kota, maupun peningkatan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat yang diukur dengan skor pola pangan harapan dari 75,10 menjadi 79,70.
8. Optimalnya pengelolaan UPTD yang dicirikan oleh meningkatnya pelayanan kepada masyarakat maupun peningkatan PAD secara signifikan.



9. Terjaminnya suplai kayu di Jawa Timur yang dicirikan oleh berkembangnya industri berbasis kayu melalui peningkatan pengusaha hutan rakyat dilahan kritis secara partisipatif maupun pengamanan sistem distribusi kayu ke Jawa Timur serta terwujudnya percepatan rehabilitasi hutan dan lahan dalam pengelolaan hutan lestari (sustainable forest management).
10. Terwujudnya dukungan regulasi pengelolaan hutan yang memadai, yang dicirikan oleh pengusaha hutan yang menggunakan kaidah-kaidah kelestarian dan manfaat serta semakin berkurangnya sengketa kawasan hutan terhadap aspek batas kawasan hutan, melalui penyelesaian permasalahan agraria kehutanan.
11. Terwujudnya upaya pembinaan industri primer hasil hutan yang dicirikan oleh peningkatan pendataan dari data semula sebesar 67 unit dalam rangka optimalisasi kinerja ekonomi sub sektor kehutanan. Pada tahun 2008 diwujudkan dengan pendataan industri primer sebanyak 200 unit sebagai upaya legalitas perijinan industri perkayuan di Jawa Timur sesuai dengan SK Menteri Kehutanan nomor 300/Kpts-II/2004.
12. Terbentuknya lembaga keuangan alternatif dalam upaya mensinergikan pengelolaan hutan hulu – hilir.
13. Terwujudnya penataan kembali hutan produksi dan hutan lindung di Jawa Timur.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dalam rangka mengoptimalkan perencanaan Pembangunan Sektor pertanian di Jawa Timur tahun 2006-2008 sebagai kelanjutan dari kebijakan Percepatan pemulihan ekonomi dan peningkatan produktivitas melalui pengembangan ekonomi kerakyatan, penguatan unit-unit usaha dan lembaga-lembaga ekonomi yang difokuskan dengan mengakomodir produk unggulan baru yang sesuai dengan potensi perkembangan di sektor pertanian, untuk itu dalam implementasinya diarahkan pada strategi kebijakan sebagai berikut:

1. Kebijakan dalam pengamanan ketahanan pangan diarahkan untuk:
  - a. Mempertahankan tingkat produksi pangan di Jawa Timur.
  - b. Meningkatkan ketersediaan pangan hasil ternak dan ikan di Jawa Timur. Kebijakan pengembangan peternakan diarahkan untuk meningkatkan populasi ternak dan produksi hasil ternak agar ketersediaan dan keamanan pangan hewani dapat lebih terjamin untuk mendukung peningkatan kualitas SDM.
  - c. Melakukan penganekaragaman pangan untuk menurunkan ketergantungan pada beras dengan melakukan rekayasa sosial terhadap pola konsumsi masyarakat.
2. Kebijakan dalam peningkatan efisiensi, produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk pertanian dan perikanan diarahkan untuk:
  - a. Pengembangan usaha pertanian dengan pendekatan kewilayahan terpadu dengan konsep Cooperative Farming. Pendekatan ini akan meningkatkan kelayakan dalam pengembangan/skala ekonomi, sehingga akan lebih meningkatkan efisiensi dan nilai tambah serta mendukung pembangunan pedesaan dan perekonomian daerah.
  - b. Peningkatkan daya saing produk pertanian dan perikanan, melalui dorongan dan insentif untuk peningkatan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian dan perikanan, peningkatan standar mutu komoditas pertanian dan keamanan pangan serta mengupayakan perlindungan petani dan nelayan dari persaingan yang tidak sehat.
  - c. Penguataan sistem pemasaran dan manajemen usaha untuk mengatasi resiko usaha pertanian maupun dalam mendukung pengembangan agroindustri.
  - d. Peningkatan pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan dalam mendukung ekonomi dan tetap menjaga kelestariannya, melalui:
    - (1) penataan dan perbaikan lingkungan perikanan budidaya;
    - (2) penataan industri perikanan dan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir;
    - (3) perbaikan dan peningkatan pengelolaan

sumberdaya perikanan tangkap, terutama di wilayah ZEE; (4) peningkatan peran aktif masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan ; (5) peningkatan kualitas pengolahan dan nilai tambah produk perikanan melalui pengembangan teknologi pasca tangkap/panen; (6) peningkatan kemampuan SDM, penyuluh, dan pendamping perikanan; dan (7) peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan khususnya di kawasan selatan Jawa Timur, termasuk perkuatan armada tangkap dan pasar ikan terapung.

3. Kebijakan dalam peningkatan kemampuan petani dan nelayan serta pelaku pertanian dan perikanan lain serta penguatan lembaga pendukungnya, diarahkan untuk:
  - a. Revitalisasi penyuluhan dan pendampingan petani, termasuk peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan.
  - b. Menghidupkan dan memperkuat lembaga pertanian dan perdesaan untuk meningkatkan akses petani dan nelayan terhadap sumberdaya produktif.
  - c. Peningkatan kemampuan / kualitas SDM pertanian / perikanan.
4. Kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan hutan diarahkan untuk :
  - a. Optimalisasi pemanfaatan hutan alam dan pengembangan hutan tanaman dan hasil hutan non kayu secara berkelanjutan.
  - b. Peningkatan nilai tambah dan manfaat hasil hutan kayu;
  - c. Peningkatan partisipasi kepada masyarakat luas dalam pengembangan hutan tanaman;
  - d. Peningkatan produksi hasil hutan non kayu untuk kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.
  - e. Pengawasan peredaran hasil hutan untuk menjamin kelangsungan sistem distribusi legal.
  - f. Akselerasi rehabilitasi hutan dan lahan didalam dan diluar kawasan hutan.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Arah kebijakan tersebut dijabarkan dalam program-program pembangunan pertanian sebagai berikut :

### **I. Program Utama :**

#### **a. Program Peningkatan Ketahanan Pangan**

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan dan keberlanjutan ketahanan pangan sampai ke tingkat rumah tangga, melalui peningkatan produksi dan produktifitas. Untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan, diupayakan melalui peningkatan produksi di sentra-sentra produksi. Wilayah Prioritas Pengembangan Sentra Produksi Padi dan Palawija diarahkan terutama pada wilayah Jawa Timur bagian tengah (Ngawi, Madiun, Magetan, Nganjuk, Kediri, Jombang, Mojokerto, Lumajang, Pasuruan, Jember, Banyuwangi) dan utara (Bojonegoro, Lamongan). sedangkan sentra Tebu diarahkan pada semua Kabupaten kecuali 4 Kabupaten di Madura.

Pengembangan sentra sapi potong terutama diarahkan di Jawa Timur koridor utara (Bojonegoro, Tuban, Gresik, Situbondo, Probolinggo, Bondowoso, Banyuwangi), Koridor Selatan (Jember, Magetan) dan Madura. Adapun pengembangan Sapi Perah diarahkan di Jawa Timur bagian tengah-selatan (Lumajang, Malang, Batu, Kediri, Blitar, Trenggalek).

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pengamanan ketersediaan pangan melalui pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi, serta optimalisasi dan perluasan usaha tani;
- 2). Melindungi petani terhadap penyediaan sarana produksi pertanian;
- 3). Pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit;

- 4). Ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi komoditi;
- 5). Peningkatan distribusi pangan, melalui pembelian gabah dan bahan pangan lain serta penguatan kapasitas kelembagaan pangan;
- 6). Penganekaragaman pangan melalui rekayasa sosial terhadap pola konsumsi masyarakat menuju pola pangan harapan dan mutu yang semakin meningkat;
- 7). Pengembangan Desa Mandiri Pangan untuk mencapai kecukupan pangan baik jumlah, mutu, gizi dan keamanannya;
- 8). Intensifikasi sapi potong;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Optimalisasi dan pengembangan sumberdaya, sarana dan prasarana;
- 2). Pengembangan pangan di lahan perkebunan dan pengembangan komoditi perkebunan substitusi pangan;
- 3). Antisipasi bencana alam dan gangguan iklim terhadap produktivitas dan produksi;
- 4). Peningkatan bantuan pangan kepada keluarga miskin/rawan pangan;
- 5). Peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan;
- 6). Pengembangan sistem antisipasi dini terhadap kerawanan pangan;
- 7). Peningkatan dan pengawasan produksi Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan;
- 8). Pengendalian pemotongan hewan betina produktif
- 9). Pengawasan lalu lintas ternak

**b. Program Pengembangan Agribisnis**

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi berkembangnya usaha agribisnis yang mencakup usaha di bidang agribisnis hulu, on farm, hilir dan usaha jasa pendukungnya dalam rangka meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produk. Pada kegiatan on farm diarahkan

pada pengembangan komoditi hortikultura dan komoditi bisnis perkebunan.

Sentra hortikultura khususnya Sentra Produksi Mangga diarahkan di Jawa Timur bagian utara (Gresik, ) Madura (Bangkalan) dan sebagian Jawa Timur bagian tengah (Probolinggo, Situbondo, Pasuruan, Kediri), Sentra Produksi Pisang di arahkan terutama di sebagian Jawa Timur bagian selatan (Pacitan, Ponorogo, Tulungagung, Lumajang, Jember, Banyuwangi) dan Jawa Timur bagian tengah (Nganjuk, Mojokerto, Pasuruan), Sentra Jeruk diarahkan di kawasan Jawa Timur bagian selatan (Ponorogo, Pacitan, Jember, Banyuwangi, Lumajang, Tulungagung) dan sebagian bagian tengah (Ngawi, Nganjuk, kediri, Malang, Jember) , Madura ( Pamekasan).

Sentra Tembakau diarahkan terutama di Jawa Timur bagian tengah (Jember, Probolinggo. Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Jombang), utara, (Bojonegoro, Tuban,) dan Madura (Sumenep, Pamekasan, Sampang) serta sebagian kawasan selatan (Blitar, Ponorogo). Pengembangan Kopi terutama diarahkan di Jawa Timur bagian selatan (Pacitan, Blitar, Malang, Jember, Banyuwangi) Jawa Timur bagian tengah (Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Pasuruan, Jember, Ponorogo, Madiun), sedangkan pengembangan Kakao diarahkan terutama di Jawa Timur bagian selatan (Pacitan, trenggalek, Blitar, Malang), Jawa Timur bagian tengah (Madiun, Ponorogo, Nganjuk dan Jombang). Sedangkan kelapa dikembangkan di Madura dan 29 Kabupaten.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan sistem agribisnis melalui Cooperatif Farming;
- 2). Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui sistem Good Agri cultural practices;
- 3). Penyediaan bibit unggul perkebunan serta factor-faktor penunjangnya;

- 4). Pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit perkebunan;
- 5). Ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi komoditi perkebunan;
- 6). Optimalisasi dan pengembangan sumberdaya, sarana dan prasarana perkebunan;
- 7). Fasilitasi terhadap dukungan pembangunan Pasar Induk Agribisnis;
- 8). Pengembangan Sentra Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan (SPAKU);
- 9). Peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil;
- 10). Peningkatan standar mutu produk;
- 11). Pengembangan dan penguatan lembaga keuangan mikro/perdesaan;
- 12). Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas;
- 13). Pengembangan Sarana dan Prasarana Pemasaran Ikan;
- 14). Pengembangan alat dan mesin untuk pasca panen dan pengolahan hasil;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan Kawasan percontohan komoditi;
- 2). Pengembangan Kerjasama antar daerah;
- 3). Pemanfaatan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi yang ramah lingkungan;
- 4). Pengembangan Kawasan Sentra Perbibitan Ternak di perdesaan;
- 5). Fasilitasi pengembangan kawasan agropolitan;
- 6). Optimalisasi Unit Pelayanan Teknis Daerah;
- 7). Pengembangan padat karya agribisnis;
- 8). Pengamanan (safeguarding) pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan;

**c. Program Pengembangan Sumberdaya Kelautan**

Program ini bertujuan untuk mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan sumberdaya kelautan perikanan secara optimal, adil, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan nilai tambah produk dan pendapatan nelayan serta masyarakat pesisir lainnya. Intensifikasi budidaya laut/penangkapan dan pembangunan infrastruktur pelabuhan perikanan diarahkan di kawasan Pantai selatan Jawa Timur (Banyuwangi, Jember, Lumajang, Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Pacitan). Sedangkan Pembangunan pelabuhan perikanan laut di Pantai Utara diarahkan terutama pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan – Kota Probolinggo , Pasongsongan – Sumenep, Bulu – Tuban.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan Kluster Zona Nelayan;
- 2). Pengembangan kawasan budidaya laut dan air payau;
- 3). Penataan dan pengelolaan perairan diwilayah laut kewenangan propinsi;
- 4). Pembangunan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Kelautan;
- 5). Pengawasan eksploitasi sumberdaya perikanan dan kelautan;
- 6). Fasilitasi Insfrastruktur bahan bakar untuk nelayan;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengendalian dan peningkatan pelayanan perizinan usaha;
- 2). Penyediaan sarana pengawasan SDA laut kewenangan Propinsi
- 3). Pengembangan sistem jaringan informasi kelautan;
- 4). Pembinaan pengembangan sumberdaya kelautan.

**d. Program Pemanfaatan Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan**

Program ini bertujuan untuk lebih memanfaatkan potensi sumberdaya hutan, secara efisien, optimal, adil dan berkelanjutan. Program ini diarahkan pada Seluruh Kabupaten (Kecuali Kabupaten Sidoarjo) dan Kota ( Kota Batu) yang memiliki kawasan hutan.



### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan produk hasil hutan (kayu dan non kayu) bernilai ekonomis tinggi;
- 2). Diversifikasi sumber bahan baku industri, melalui pengembangan hutan rakyat, penajagan kerjasama dengan propinsi lain penghasil bahan baku;
- 3). Pembangunan terminal kayu;
- 4). Pemasaran, pengawasan dan pengendalian peredaran hasil hutan;
- 5). Pembinaan industri kehutanan dan SDM kehutanan;
- 6). Pengembangan usaha hutan rakyat;
- 7). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pengembangan hutan bersama masyarakat;

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Perlindungan hutan dan pengembangan jasa lingkungan;
- 2). Peningkatan penyuluhan kehutanan;
- 3). Peningkatan iptek untuk menunjang peningkatan produktivitas sector kehutanan;
- 4). Optimalisasi UPTD Kehutanan;
- 5). Penyempurnaan peraturan perundang-undangan;
- 6). Kerjasama antar daerah dan peningkatan investasi kehutanan;
- 7). Pemantapan status kawasan.
- 8). Pengamanan (safeguarding) pembangunan kehutanan;
- 9). Pembinaan pemantapan pemanfaatan potensi sumberdaya hutan.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani / Nelayan**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian terutama petani dan nelayan terhadap akses sumberdaya usaha pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan

petani / nelayan, program ini diarahkan seluruh Kawasan sentra produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kawasan pesisir pantai.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Revitalisasi sistem penyuluhan pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan;
- 2). Penumbuhan dan penguatan kelembagaan;
- 3). Pemberdayaan petani / nelayan dalam penerapan dan pemanfaatan teknologi serta informasi;
- 4). Fasilitasi kemitraan antara petani, peternak, nelayan dengan pengusaha;
- 5). Pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan;
- 6). Fasilitasi perlindungan terhadap petani dari persaingan usaha yang tidak sehat dan perdagangan yang tidak adil;

**Kegiatan Penunjang meliputi :**

- 1) Pemberdayaan kelompok produktif petani-nelayan melalui pengembangan usaha di perdesaan dalam rangka penanganan kemiskinan;

**3.4.4. Pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Pembangunan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) merupakan langkah strategis karena memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta sebagai upaya dalam penciptaan lapangan kerja baru. Hal ini ditunjukkan melalui keberadaan KUMKM yang merupakan bagian terbesar dari kegiatan ekonomi - sosial penduduk Jawa Timur. Peran KUMKM yang besar ditunjukkan oleh kontribusi KUKM terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur dan kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja serta meyerap tenaga kerja. Nilai tambah UKM Jawa Timur ADHB tahun 2002, 2003 dan 2004 berturut-turut adalah 117,82 triliun, 134,01 triliun, dan 152,36 triliun.

Dengan demikian peranan nilai tambah UKM terhadap PDRB Jawa Timur pada tahun 2002 adalah 51,91 %, tahun 2003 meningkat menjadi 52,68 %, dan tahun 2004 menjadi 52,73 %.

Dalam masa krisis, usaha skala Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) telah memperlihatkan ketangguhannya dalam menghadapi gejolak ekonomi makro. Skala usaha tersebut bahkan mampu tumbuh dengan tingkat yang cukup signifikan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi kedepan diarahkan untuk lebih menguatkan keberpihakan kepada pemberdayaan usaha ekonomi rakyat melalui penumbuhan dan pengembangan usaha yang komprehensif dan terpadu sehingga keberadaan UMKM dapat menjadi pilar salah satu utama dalam mendorong perekonomian daerah. Hal ini disebabkan oleh : **Pertama**, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki potensi cukup besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan jumlah pelaku ekonomi terbesar dan tersebar di seluruh pelosok wilayah perkotaan hingga pedesaan. Berdasarkan kondisi keragaannya, Koperasi dan UKM di Jawa Timur sampai dengan 31 Desember 2004 sebesar 15.867 unit Koperasi dan 2,3 juta UKM. **Kedua**, berdasarkan aktivitas usahanya Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bergerak di hampir seluruh jenis lapangan usaha dan berperan sebagai pelaku utama pembangunan di setiap sektor dan kegiatan ekonomi.

Oleh karena itu, upaya pemberdayaan KUMKM menjadi tugas bersama antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, sehingga mampu menjadi pilar utama ekonomi daerah yang tangguh yang mampu menggerakkan sektor riil, dan secara bertahap diharapkan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan.

## **A. SASARAN**

Koperasi dan UMKM menempati posisi strategis dalam upaya mempercepat peningkatan taraf hidup rakyat. Sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen, koperasi diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan posisi tawar, efisiensi usaha, dan daya

saing sebagai dampak eksternalitas positif dari pasar bebas . Sedangkan UMKM diharapkan dapat berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan perspektif peran seperti itu, sasaran umum pemberdayaan koperasi dan UMKM dalam tiga tahun mendatang adalah:

- a. Meningkatnya Iklim Usaha yang Lebih Kondusif bagi Pengembangan Usaha dan Investasi;
- b. Meningkatnya proporsi Usaha Mikro menjadi Usaha Kecil formal;
- c. Meningkatnya laju nilai ekspor produk usaha kecil dan menengah;
- d. Berfungsinya sistem lembaga pendidikan untuk menumbuhkembangkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi sesuai dengan jatidiri koperasi;

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Berdasarkan permasalahan umum yang dihadapi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, serta memperhatikan permasalahan pokok pembangunan di Jawa Timur, maka arah kebijakan yang akan dilaksanakan dalam rencana pembangunan jangka menengah kedepan adalah :

1. Mengembangkan UKM yang diarahkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktifitas dan daya saing. Sedangkan pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah;
2. Memperkuat kelembagaan melalui penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (good governance) dan berwawasan gender;

3. Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkembangkan wirausaha baru berkeunggulan prima untuk mendorong pertumbuhan, peningkatan ekspor dan penciptaan lapangan kerja;
4. Mengembangkan KUMKM untuk lebih berperan sebagai penyedia barang dan jasa dipasar domestik yang semakin berdaya saing dengan produk impor.
5. Membangun tatanan kelembagaan dan organisasi Koperasi, meningkatkan kepedulian dan dukungan pemangku kepentingan (stakeholders) dan meningkatkan kemandirian gerakan koperasi.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN.**

Berdasarkan permasalahan dan arah kebijakan tersebut, maka program-program dalam pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang akan diimplementasikan adalah sebagai berikut :

### **I. Program utama**

#### **a. Program Pengembangan Kewirausahaan Dan Keunggulan Kompetitif KUKM**

Program ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta meningkatkan daya saing KUKM, sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang, produktifitas meningkat, jumlah wirausaha baru yang professional dan mandiri meningkat serta ragam produk-produk KUKM berkembang secara signifikan. Program ini diarahkan di wilayah Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan Kualitas SDM KUKM.
- 2). Fasilitasi Pengembangan dan Legalitas Usaha Bagi Wirausaha Baru;

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan Inkubator Teknologi dan Bisnis.

### **b. Program Pemberdayaan Usaha Skala Mikro**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala mikro di sektor informal sekaligus menciptakan lapangan kerja baru, terutama ditujukan bagi keluarga miskin dan korban dari PHK. Disisi lain program ini juga diarahkan untuk peningkatan kapasitas usaha sehingga menjadi unit usaha yang mandiri, berkelanjutan dan berdayasaing. Program ini akan memfasilitasi peningkatan kapasitas usaha mikro dan keterampilan pengelolaan usaha serta sekaligus mendorong adanya kepastian, perlindungan dan pembinaan usaha yang akan diarahkan di Pacitan, Ponorogo, Nganjuk, Jombang, Wilayah Madura, Situbondo, Bondowoso, Trenggalek, Tulungagung

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pemberdayaan Usaha Produktif Berskala Mikro;
- 2). Fasilitasi Perkuatan Kemandirian Usaha Mikro.

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan pemasaran usaha mikro.

### **c. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.**

Program ini bertujuan untuk mempermudah, memperlancar dan memperluas akses Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kepada sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan peluang dan potensi sumber daya lokal untuk mengembangkan usaha KUMKM serta penyesuaian skala usaha yang dimilikinya agar lebih efisien. Sistem pendukung usaha bagi KUMKM dibangun melalui pengembangan lembaga pendukung/penyedia jasa pengembangan usaha yang luas, berkualitas

dan mudah dijangkau sehingga dapat meningkatkan akses Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap pasar dan sumber daya produktif, seperti sumber daya manusia, modal, pasar, teknologi, dan informasi, serta mendorong peningkatan fungsi intermediasi lembaga-lembaga keuangan bagi pengembangan usaha Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Program ini akan dikembangkan di seluruh wilayah Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan Akses Permodalan Bagi KUMKM;
- 2). Penguatan dan Perluasan Akses Usaha dan Jaringan Pasar Produk KUMKM.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan Peran Lembaga Jasa Pelayanan Bisnis bagi KUMKM;

**d. Program Penciptaan Iklim Usaha**

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha ekonomi yang efisien, sehat dalam persaingan, dan non-diskriminatif bagi kelangsungan perkembangan dan peningkatan kinerja usaha Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sehingga dapat mengurangi beban administrative dan hambatan usaha serta dapat meningkatkan rata-rata skala usaha dan mutu layanan perijinan/pendirian usaha, serta mendorong partisipasi stakeholders. Program ini terutama akan dilaksanakan seluruh wilayah Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penciptaan Ikim Usaha Perdagangan dan Investasi;
- 2). Fasilitasi Kebijakan pengembangan KUMKM.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Perencanaan pembangunan KUMKM secara terpadu;

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat dengan jati dirinya, serta menjadi wadah kepentingan bersama bagi anggotanya untuk memperoleh efisiensi kolektif, sehingga citra koperasi menjadi semakin baik. Dengan demikian diharapkan kelembagaan dan organisasi koperasi di tingkat primer dan sekunder akan tertata dan berfungsi dengan baik; infrastruktur pendukung pengembangan koperasi semakin lengkap dan berkualitas; lembaga gerakan koperasi semakin berfungsi efektif dan mandiri; serta praktek berkoperasi yang baik semakin berkembang di kalangan masyarakat. Program ini akan dilaksanakan di seluruh wilayah Jawa Timur.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pemantapan Organisasi dan Tatalaksana Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan KSP/USP;
- 2). Fasilitasi Perkuatan Hukum dan Advokasi bagi Pengembangan Koperasi.

### **3.4.5. Peningkatan Pengelolaan BUMD**

Dalam rangka mendukung usaha ke arah pengembangan potensi BUMD menuju era global / perdagangan bebas, maka diperlukan langkah-langkah antisipasi strategis. Tekanan pengelolaan telah digeser oleh manajemen dari pengelolaan yang bersifat taktikal dan operasional ke pengelolaan yang bersifat strategik. Oleh karena itu dengan adanya pergeseran tersebut diharapkan ada nilai tambah bagi peran manajemen BUMD yang dalam operasionalnya Pemerintah Propinsi Jawa Timur selaku pemilik untuk membangun kompetensi baru yang sangat berbeda dengan kompetensi yang selama ini menjadi basis.



## **A. SASARAN**

Sasaran yang hendak dicapai dalam pengelolaan BUMD tiga tahun mendatang adalah meningkatnya kinerja dan daya saing BUMD dalam rangka meningkatkan kinerja, memperbaiki pelayanannya kepada masyarakat serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Kebijakan pengelolaan BUMD diarahkan pada:

1. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi daerah untuk dapat menarik Investor untuk solusi alternatif bagi pembiayaan pembangunan dalam bentuk obligasi daerah.
2. Meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta terwujudnya kemitraan antara BUMD dengan mitra usaha lainnya sekaligus sebagai salah satu sumber PAD.
3. Melanjutkan langkah-langkah restrukturisasi meliputi restrukturisasi asset, manajemen, organisasi, operasi dan sistem prosedur dan lain sebagainya,
4. Memantapkan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), yaitu transparansi, akuntabilitas, keadilan dan tanggungjawab pada pengelolaan BUMD.
5. Melakukan sinergi antar BUMD agar dapat meningkatkan daya saing dan memberikan multiplier effect kepada perekonomian di Jawa Timur yang memberikan nilai tambah akan ditumbuhkembangkan.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **1. Program Pengembangan Badan Usaha Milik Daerah**

Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja BUMD yang diarahkan untuk Kabupaten/kota se Jawa Timur.

## **Kegiatan Utama:**

- a. Fasilitasi pengembangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

### **3.4.6. Peningkatan Kemampuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi**

Pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa. Sejalan dengan paradigma baru di era globalisasi yaitu Tekno-Ekonomi (Techno-Economy Paradigm), teknologi menjadi faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas hidup suatu bangsa.

Pembangunan iptek merupakan sumber terbentuknya iklim inovasi yang menjadi landasan bagi tumbuhnya kreativitas sumberdaya manusia (SDM), yang pada gilirannya dapat menjadi sumber pertumbuhan dan daya saing ekonomi. Selain itu iptek menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi proses transformasi sumberdaya menjadi sumberdaya baru yang lebih bernilai. Dengan demikian peningkatan kemampuan iptek sangat diperlukan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing di mata dunia.

#### **A. SASARAN**

Sasaran dari Peningkatan Kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah:

1. Tumbuhnya penemuan iptek baru dapat dimanfaatkan bagi peningkatan nilai tambah dalam sistem produksi dan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara lestari dan bertanggung jawab.
2. Meningkatnya ketersediaan, hasil guna, dan daya guna sumberdaya (SDM, sarana, prasarana dan kelembagaan) iptek.
3. Tertatanya mekanisme intermediasi untuk meningkatkan pemanfaatan hasil litbang oleh dunia usaha dan industri, meningkatnya kandungan teknologi dalam industri nasional, serta tumbuhnya jaringan kemitraan.

4. Terwujudnya iklim yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas, sistem pembinaan dan pengelolaan hak atas kekayaan intelektual, pengetahuan lokal, serta sistem standarisasi.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Arah kebijakan dalam Peningkatan Kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah untuk:

1. Mempertajam prioritas penelitian, pengembangan dan rekayasa iptek yang berorientasi pada permintaan dan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha dan serta berbagai masukan dalam pembuatan kebijakan Pemerintah Daerah;
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas IPTEK dengan memperkuat kelembagaan, sumberdaya dan jaringan iptek di Propinsi dan Kab/Kota.
3. Menciptakan iklim inovasi dalam bentuk pengembangan skema insentif yang tepat untuk mendorong perkuatan struktur industri.
4. Menanamkan dan menumbuhkembangkan budaya iptek untuk meningkatkan peradaban bangsa.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Program yang akan ditempuh dalam peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi selama selama tiga tahun mendatang adalah

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi**

Tujuan program ini adalah meningkatkan fokus dan mutu kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan dasar, terapan, dan teknologi sesuai dengan kompetensi inti dan kebutuhan pengguna.

### **Kegiatan Utama :**

- 1). Penelitian dan pengembangan di bidang sumberdaya alam dan teknologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya, hukum dan lain-lain sebagai masukan ilmiah dalam penyusunan kebijakan pemerintah (policy linked science).

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Fasilitasi penelitian dan pengembangan riset dasar dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan;
- 2). Fasilitasi penelitian dan pengembangan di bidang pengukuran, standardisasi, pengujian dan mutu;

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Pemanfaatan Dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (program difusi dan pemanfaatan IPTEK)**

Tujuan program ini adalah mendorong proses diseminasi hasil litbang serta pemanfaatannya oleh dunia usaha, industri, dan masyarakat.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan sinkronisasi dan koordinasi kemitraan antar kelembagaan IPTEK (lembaga litbang, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga pendukung) baik di dalam maupun luar negeri;
- 2). Pengembangan prasarana untuk mendukung penerapan standar dan penilaian kesesuaian atas mutu produk pelaku usaha;

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Diseminasi hasil litbang ke dunia usaha, industri dan masyarakat melalui penyediaan informasi IPTEK dan komersialisasi teknologi;
- 2). Pengembangan dan pemanfaatan iptek berbasis kearifan tradisional (traditional knowledge) serta sumberdaya lokal;

## **b. Program Penguatan Kelembagaan IPTEK**

Tujuan program ini adalah meningkatkan kapasitas dan kapabilitas lembaga iptek dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

### **Kegiatan Utama :**

- 1). Revitalisasi dan optimalisasi kelembagaan IPTEK termasuk akreditasi pranata LITBANG;
- 2). Pengembangan pusat-pusat IPTEK (science center) dan aktualisasi peran unit inkubator dan unit pelayanan teknis dalam fungsi intermediasi;
- 3). Peningkatan sistem manajemen IPTEK terpadu.

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Optimalisasi kinerja Dewan Pakar Propinsi dalam perumusan kebijakan pengembangan iptek daerah;
- 2). Peningkatan kuantitas dan kualitas, serta optimalisasi dan mobilisasi potensi SDM iptek melalui kerjasama nasional maupun internasional.

## **3.4.7. Percepatan Pembangunan Infrastruktur**

### **3.4.7.1. Sumber Daya Air**

Air merupakan kebutuhan pokok manusia untuk melangsungkan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraannya. Pembangunan di bidang sumber daya air pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan air agar mampu berperikehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Selain itu, pembangunan di bidang sumber daya air juga ditujukan untuk mengendalikan daya rusak air agar tercipta kehidupan masyarakat yang aman.

## A. SASARAN.

Sasaran umum pembangunan sumber daya air adalah: (1) tercapainya pola pengelolaan sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan; (2) terkendalinya potensi konflik air; (3) terkendalinya pemanfaatan air tanah; (4) meningkatnya kemampuan pemenuhan kebutuhan air bagi rumah tangga, permukiman, pertanian, dan industri dengan prioritas utama untuk kebutuhan pokok masyarakat dan pertanian rakyat; (5) berkurangnya dampak bencana banjir dan kekeringan; (6) terkendalinya pencemaran air; (7) terlindunginya daerah pantai dari abrasi air laut terutama pada pulau-pulau kecil, daerah perbatasan, dan wilayah strategis; (8) meningkatnya partisipasi aktif masyarakat; (9) meningkatnya kualitas koordinasi dan kerjasama antar instansi; (10) terciptanya pola pembiayaan yang berkelanjutan; (11) tersedianya data dan sistem informasi yang aktual, akurat dan mudah diakses; dan (12) pulihnya kondisi sumber-sumber air, sarana dan prasarana sumber daya air, ketersediaan air baku bagi masyarakat, pengendalian banjir terutama pada daerah perkotaan.

Sedangkan sasaran yang akan dicapai sampai dengan tahun 2008 antara lain adalah (1) meningkatnya kapasitas tampung air baku dari 1.167,33 jt M3 menjadi 1.187,64 jt M3 (1,74 %); (2) Berkurangnya kerusakan jaringan irigasi hingga mencapai 30 % dari seluruh luas areal irigasi; (3) Meningkatnya areal sawah tadah hujan menjadi areal irigasi teknis hingga 3.225 Ha; (4) Pemenuhan kebutuhan air baku bagi berbagai kepentingan mencapai 88,47 % atau sebesar 38.503,699 jt M3/ tahun; (5) Berkurangnya daerah genangan akibat banjir hingga mencapai 19.967 Ha atau sebesar 54,57 %; (6) Berkurangnya daerah kekeringan hingga mencapai 11.597,587 Ha atau sebesar 35,7 %; (7) Meningkatnya kinerja lembaga dan Badan Pengelola Sumberdaya Air melalui pembentukan Dewan Sumberdaya Air di tingkat Propinsi dan empat Daerah Wilayah Sungai; (8) Terbentuknya HIPPA mandiri sebanyak 332 buah gabungan HIPPA dan 15 buah Induk HIPPA.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Pengelolaan sumber daya air dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara konservasi dan pendayagunaan, antara hulu dan hilir, antara pemanfaatan air permukaan dan air tanah, antara pengelolaan demand dan pengelolaan supply, serta antara pemenuhan kepentingan jangka pendek dan kepentingan jangka panjang. Pada masa lalu fokus pembangunan lebih ditujukan pada pendayagunaan. Ke depan upaya konservasi akan lebih diutamakan sehingga akan terjadi keseimbangan antara upaya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan upaya untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Selain itu, pola hubungan hulu-hilir akan terus dikembangkan agar tercapai pola pengelolaan yang lebih berkeadilan. Pengembangan dan penerapan sistem conjunctive use antara pemanfaatan air permukaan dan air tanah akan digalakkan terutama untuk menciptakan sinergi dan menjaga keberlanjutan ketersediaan air tanah. Untuk itu, pemanfaatan air tanah akan dibatasi, terutama untuk pemenuhan kebutuhan air baku rumah tangga dan usaha pertanian yang secara finansial mempunyai prospek menguntungkan. Upaya yang terlalu menitikberatkan pada sisi penyediaan (supply) terbukti kurang efisien dan efektif dalam rangka memecahkan masalah pengelolaan sumber daya air. Untuk itu, upaya tersebut perlu disertai dengan upaya melakukan rasionalisasi permintaan dan penggunaan air melalui demand management.

Pendekatan vegetatif dalam rangka konservasi sumber-sumber air adalah hal yang sangat perlu dilakukan karena penting dan tak-tergantikannya fungsi vegetatif dalam konteks lingkungan. Namun disadari bahwa hasil dari upaya vegetatif tersebut bersifat jangka panjang. Untuk itu, dalam 5 (lima) tahun kedepan upaya vegetatif perlu diimbangi upaya-upaya lain, antara lain rekayasa keteknikan, yang lebih bersifat quick yielding. Pembangunan tampungan air berskala kecil akan lebih dikedepankan, sedangkan pembangunan tampungan air dalam skala besar perlu pertimbangan yang lebih hati-hati karena menghadapi masalah yang lebih kompleks, terutama terkait dengan isu sosial

dan lingkungan. Pola pembangunan berskala kecil ini akan mengurangi derajat konsentrasi biaya dan resiko pada suatu areal dan penduduk tertentu. Upaya konservasi sumber-sumber air dilakukan tidak hanya untuk melestarikan kuantitas air, tapi juga diarahkan untuk memelihara kualitas air. Selain itu, upaya konservasi air tanah terus akan ditingkatkan dengan pengisian kembali (recharging), pembuatan sumur resapan, atau dengan aplikasi teknologi lain yang tersedia dan layak. Untuk melindungi sumber daya air dan bencana banjir, maka perlu dilakukan pelestarian situ-situ dan pengamanan daerah aliran sungai.

Pendayagunaan sumber daya air untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi pada tiga tahun ke depan difokuskan pada upaya peningkatan fungsi jaringan irigasi yang sudah dibangun tapi belum berfungsi, rehabilitasi pada areal irigasi berfungsi yang mengalami kerusakan, dan peningkatan kinerja operasi dan pemeliharaan. Upaya peningkatan fungsi jaringan akan dilakukan hanya pada areal yang ketersediaan airnya terjamin dan petani penggarapnya sudah siap, dengan prioritas areal irigasi di daerah lumbung padi. Upaya rehabilitasi akan diprioritaskan pada areal irigasi di daerah lumbung padi. Mengingat luasnya jaringan irigasi yang belum optimal fungsinya, maka pada tiga tahun ke depan tidak perlu lagi dilakukan upaya pengembangan jaringan sawah beririgasi baru, kecuali menyelesaikan proyek-proyek yang sudah dimulai dan tengah dikerjakan. Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi diselenggarakan dengan berbasis partisipasi masyarakat dalam seluruh proses kegiatan. Untuk mengendalikan kecenderungan meningkatnya alih fungsi lahan, akan dikembangkan berbagai skema insentif kepada petani agar bersedia mempertahankan lahan sawahnya.

Pendayagunaan sumber daya air untuk pemenuhan kebutuhan air baku diprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga terutama di wilayah rawan defisit air, wilayah tertinggal, dan wilayah strategis. Pemanfaatan air tanah untuk pemenuhan kebutuhan air baku akan dikendalikan dan sejalan dengan itu akan dilakukan upaya peningkatan penyediaan air baku dari air permukaan.



Pengendalian daya rusak air terutama dalam hal penanggulangan banjir mengutamakan pendekatan non-konstruksi melalui konservasi sumberdaya air dan pengelolaan daerah aliran sungai dengan memperhatikan keterpaduan dengan tata ruang wilayah. Peningkatan partisipasi masyarakat dan kemitraan di antara pemangku kepentingan terus diupayakan tidak hanya pada saat kejadian banjir, tetapi juga pada tahap pencegahan serta pemulihan pasca bencana. Penanggulangan banjir diutamakan pada wilayah berpenduduk padat dan wilayah strategis. Pengamanan pantai-pantai dari abrasi terutama dilakukan pada daerah perbatasan, pulau-pulau kecil serta pusat kegiatan ekonomi.

Pengembangan dan pengelolaan sumber daya air memerlukan penataan kelembagaan melalui pengaturan kembali kewenangan dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan. Lembaga dewan sumber daya air dan komisi irigasi akan dibentuk dan diperkuat, yang ditujukan selain sebagai instrumen kelembagaan untuk mengendalikan berbagai potensi konflik air, juga untuk memantapkan mekanisme koordinasi, baik antar institusi pemerintah maupun antara institusi pemerintah dengan institusi masyarakat. Walaupun domain kewenangan pemerintah, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota telah ditetapkan, upaya kerjasama kemitraan antar ketiga tingkatan pemerintah tersebut akan terus didorong agar keterpaduan pengelolaan sumber daya air dalam satu wilayah sungai dapat dijamin. Dalam upaya memperkuat civil society, keterlibatan masyarakat, BUMD dan swasta perlu terus didorong. Terkait dengan hal tersebut dalam tiga tahun ke depan, akan diselesaikan penyusunan peraturan perundangan sebagai pelaksanaan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumberdaya Air.

Peran modal sosial dalam pengelolaan sumber daya air sangat penting, terutama dalam hal mendorong rasa memiliki masyarakat pengguna air, yang merupakan faktor penting untuk menjamin keberlanjutan fungsi infrastruktur. Pengembangan modal sosial akan dilakukan dengan pendekatan budaya, terutama untuk menggali dan merevitalisasi kearifan lokal (local wisdom) yang secara tradisi banyak tersebar di masyarakat Jawa Timur.

Kebijakan pengembangan dan pengelolaan sumber daya air perlu didukung dengan ketersediaan data yang tepat, akurat dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang memerlukan. Untuk itu, penataan dan penguatan sistem pengolahan data dan informasi sumber daya air dilakukan secara terencana dan dikelola secara berkesinambungan sehingga tercipta basis data yang dapat dijadikan dasar acuan perencanaan pengembangan dan pengelolaan sumber daya air. Potensi pemerintah daerah, pengelola, dan pemakai sumber daya air perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Pemulihan pelayanan sumber daya air yang rusak akibat bencana alam dilakukan secara darurat dengan memprioritaskan pada penyediaan air baku bagi masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi sumber-sumber air permukaan, dan pengendalian banjir dengan pendekatan flood management. Selanjutnya, akan dilakukan upaya mengembalikan fungsi secara permanen terhadap bangunan-bangunan pengairan, memfungsikan kembali jaringan irigasi, dan mengamankan pantai dari kerusakan akibat erosi dan sedimentasi dengan lebih mengutamakan pendekatan vegetatif.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Untuk mencapai sasaran umum dan melaksanakan kebijakan di atas dilakukan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam :

### **I. Program Utama :**

#### **a. Program Pengembangan, Pengelolaan, Dan Konservasi Sungai, Danau, Dan Sumber Air Lainnya**

Program ini ditujukan untuk meningkatkan keberlanjutan fungsi dan pemanfaatan sumber daya air, mewujudkan keterpaduan

pengelolaan, serta menjamin kemampuan keterbaharuan dan keberlanjutannya sehingga dapat dicapai pola pengelolaan sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan; dan eksploitasi air tanah yang terkendali, dan akan diarahkan pada satuan wilayah sungai (SWS) Brantas, Bengawan solo, Madura dan Pekalen sampean

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penatagunaan sumber daya air;
- 2). Menyelenggarakan konservasi air tanah pada wilayah kritis air;
- 3). Operasi dan pemeliharaan waduk, danau, situ, embung, serta bangunan penampung air lainnya;
- 4). Rehabilitasi bangunan tampungan air seperti waduk/embung;
- 5). Pembangunan beberapa waduk, seperti Bajulmati, Nipah, Blega, Kedung Brubus, dan Gongggang;
- 6). pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya dalam skala kecil dan wilayah rawan kekeringan lainnya.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka pengelolaan sumberdaya air
- 2). Peningkatan pemanfaatan potensi kawasan dan potensi air waduk, danau, situ, embung, dan bangunan penampung air lainnya, termasuk untuk pengembangan wisata tirta;
- 3). Melaksanakan pembiayaan kompetitif (competitive fund) untuk konservasi air oleh kelompok masyarakat maupun pemerintah daerah;
- 4). Menggali dan mengembangkan budaya masyarakat dalam konservasi air;
- 5). pengembangan teknologi tepat guna;
- 6). Penyusunan Norma, Standar, Pedoman, dan Manual (NSPM)

**b. Program Pengembangan Dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Dan Jaringan Pengairan Lainnya**

Program ini ditujukan untuk mewujudkan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, serta jaringan pengairan lainnya dalam rangka mendukung program ketahanan pangan nasional sehingga kemampuan pemenuhan kebutuhan air untuk pertanian dapat meningkat, dan pemanfaatan air tanah untuk irigasi dapat terkendali, serta akan diarahkan pada satuan wilayah sungai Brantas, Bengawan Solo, Madura dan Pekalen Sampean

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan optimalisasi jaringan irigasi yang belum optimal berfungsi;
- 2). Rehabilitasi jaringan irigasi terutama pada daerah penghasil pangan;
- 3). Pengelolaan jaringan irigasi dan jaringan pengairan lainnya yang tersebar di Jawa Timur; dan
- 4). Rehabilitasi dan rekonstruksi jaringan irigasi yang rusak akibat bencana alam.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka pengelolaan jaringan irigasi
- 2). Pemberdayaan petani pemakai air terutama dalam pengelolaan jaringan irigasi;
- 3). Optimalisasi pemanfaatan lahan irigasi yang telah dikembangkan.
- 4). Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.

**c. Program Penyediaan Dan Pengelolaan Air Baku**

Program ini ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku untuk memenuhi kebutuhan domestik, perkotaan, dan industri dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung kegiatan perekonomian sehingga dapat memenuhi kebutuhan air baku untuk

rumah tangga, permukiman, dan industri dengan prioritas untuk kebutuhan pokok masyarakat dan pemanfaatan air tanah untuk rumah tangga, permukiman, dan industri dapat terkendali, program ini akan diarahkan pada satuan wilayah sungai Brantas, Bengawan Solo, Madura dan Pekalen Sampean.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Operasi dan pemeliharaan serta rehabilitasi saluran pembawa dan prasarana air baku lainnya;
- 2). Pembangunan prasarana pengambilan dan saluran pembawa air baku terutama pada kawasan-kawasan dengan tingkat kebutuhan air baku tinggi di wilayah strategis dan daerah tertinggal;
- 3). Pembangunan sumur-sumur air tanah dengan memperhatikan prinsip-prinsip conjuctive use pada daerah-daerah rawan air; pulau-pulau kecil, dan daerah tertinggal.

**Kegiatan Pendukung :**

- 1). Melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka peningkatan sumberdaya air;
- 2). Sinkronisasi kegiatan antara penyediaan air baku dengan kegiatan pengolahan dan distribusi;
- 3). Pembangunan prasarana air baku dengan pemanfaatan air tanah perlu dibatasi dan diprioritaskan pada daerah yang kekeringan, karena eksploitasi yang berlebihan akan mengganggu keseimbangan lingkungan (penurunan muka air tanah, intrusi air laut dan lain-lain).

**d. Program Pengendalian Banjir Dan Pengamanan Pantai**

Program ini ditujukan untuk mengurangi tingkat risiko dan periode genangan banjir, serta menanggulangi akibat bencana banjir dan abrasi pantai yang menimpa daerah produksi, permukiman, dan sarana publik lainnya sehingga dampak bencana banjir dan kekeringan dapat dikurangi

dan terlindunginya daerah pantai dari abrasi air laut terutama pada pulau-pulau kecil, daerah perbatasan, dan wilayah strategis yang akan diarahkan pada satuan wilayah sungai Brantas, Bengawan Solo, Madura dan Pekalen Sampean.

**Kegiatan utama :**

- 1). Operasi dan pemeliharaan serta perbaikan alur sungai di seluruh Daerah Aliran Sungai;
- 2). Rehabilitasi, operasi dan pemeliharaan prasarana pengendali banjir dan pengamanan pantai, termasuk tanggul dan normalisasi sungai;
- 3). Pembangunan prasarana pengendali banjir dan pengamanan pantai terutama pada daerah-daerah rawan bencana banjir dan abrasi air laut pada wilayah strategis, daerah tertinggal, seperti pembangunan Lower Solo River Improvement Project (LSRIP) Phase II.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka pengendalian banjir;
- 2). Mengendalikan aliran air permukaan (run off) di daerah tangkapan air dan badan-badan sungai melalui pengaturan dan penegakkan hukum; seperti penertiban stren kali, dan lain-lain.
- 3). Menggali dan mengembangkan budaya masyarakat setempat dalam mengendalikan banjir;
- 4). Melakukan pengamanan daerah pantai dengan memprioritaskan pada pananaman tanaman bakau pada daerah pantai.

**II. Program Penunjang :**

**a. Program Penataan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan**

Program ini ditujukan untuk mewujudkan kelembagaan yang efektif sehingga potensi konflik air dapat dikendalikan; partisipasi masyarakat meningkat, kualitas koordinasi dan kerjasama antar instansi meningkat;

pola pembiayaan yang berkelanjutan dapat tercipta; tersedia data dan sistem informasi yang aktual, akurat, dan berkelanjutan. Program ini diarahkan pada satuan wilayah sungai Brantas, Bengawan Solo, Madura dan Pekalen Sampean

**Kegiatan Utama:**

- 1). Penyusunan/ penyesuaian Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, Peraturan Daerah tentang Sungai, Peraturan Daerah tentang Pengusahaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai, Peraturan Daerah tentang Irigasi, Peraturan Daerah tentang Pembiayaan Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai, Peraturan Daerah tentang Perum Jasa Tirta I, Peraturan Daerah tentang Perum Jasa Tirta II;
- 2). Peraturan Gubernur tentang Pembentukan Dewan Sumber Daya Air Propinsi;
- 3). Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola sumber daya air daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota;
- 4). Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air tingkat provinsi, tingkat SWS, dan/atau tingkat kabupaten/kota;
- 5). Perkuatan 9 (sembilan) Balai pengelolaan sumber daya air yang tersebar di Jawa Timur.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pembangun sistem informasi dan pengelolaan data yang dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi yang akurat, aktual, dan mudah diakses;
- 2). Pembentukan jaringan dan kelembagaan pengelola data dan sistem informasi serta penyiapan dan pengoperasian decision support system (DSS);
- 3). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan konservasi sungai, danau, dan sumber air lainnya;

- 4). Peningkatan kemampuan dan pemberdayaan masyarakat dan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) dalam hal teknis, organisasi, dan administrasi pengembangan dan pengelolaan irigasi dan sumber daya air lainnya;
- 5). Penegakan hukum dan peraturan terkait dengan pengelolaan sumber daya air;

### **3.4.7:2. Transportasi**

Transportasi secara umum berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah. Pada umumnya infrastruktur transportasi mengemban fungsi pelayanan public dan sebagai industri jasa.

Untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat, fungsi pelayanan umum transportasi adalah melalui penyediaan jasa transportasi guna mendorong pemerataan pembangunan, melayani kebutuhan masyarakat luas dengan harga terjangkau baik di perkotaan maupun perdesaan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedalaman dan terpencil, melancarkan mobilitas distribusi barang dan jasa serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional. Oleh sebab itu pembangunan transportasi diarahkan untuk meningkatkan pelayanan jasa transportasi secara efisien, andal, berkualitas, aman dan dengan harga terjangkau. Transportasi antarwilayah akan membuka peluang terjadinya perdagangan antarwilayah dan mengurangi perbedaan harga antarwilayah, serta meningkatkan mobilitas tenaga kerja sehingga mengurangi konsentrasi keahlian dan keterampilan pada beberapa wilayah. Dengan adanya pemerataan keterampilan dan keahlian, maupun biaya antarwilayah, maka akan mendorong terciptanya kesamaan kesempatan pembangunan wilayah. Pemerataan pelayanan transportasi secara adil dan demokratis juga diarahkan agar setiap lapisan masyarakat bisa mendapatkan kebutuhan pelayanan jasa transportasi secara mudah dan terjangkau.



Secara umum, kendala yang dihadapi sektor transportasi meliputi aspek kapasitas, kondisi, jumlah dan kuantitas prasarana dan sarana fisik; kelembagaan dan peraturan; sumber daya manusia; teknologi; pendanaan/investasi; serta manajemen, operasi dan pemeliharaan. Sehingga sasaran umum pembangunan transportasi adalah: meningkatnya kondisi dan kualitas prasarana dan sarana; meningkatnya jumlah dan kualitas pelayanan transportasi, terutama keselamatan transportasi regional; meningkatnya kualitas pelayanan transportasi yang berkesinambungan dan ramah lingkungan, serta sesuai dengan standar pelayanan yang dipersyaratkan; meningkatnya mobilitas dan distribusi wilayah; meningkatnya pemerataan dan keadilan pelayanan transportasi baik antar wilayah maupun antar golongan masyarakat di perkotaan, perdesaan, maupun daerah terpencil dan perbatasan; dan khusus untuk daerah yang terkena bencana akan dilakukan program rehabilitasi sarana dan prasarana transportasi.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka kebijakan umum pembangunan transportasi diarahkan pada : kebijakan pembangunan prasarana dan sarana transportasi; kebijakan untuk meningkatkan keselamatan transportasi secara terpadu; kebijakan untuk meningkatkan mobilitas dan distribusi regional; kebijakan pembangunan transportasi yang berkelanjutan; kebijakan pembangunan transportasi terpadu yang berbasis pengembangan wilayah; kebijakan membangun dan memantapkan terwujudnya sistem transportasi wilayah dan lokal secara bertahap dan terpadu; kebijakan untuk melanjutkan restrukturisasi kelembagaan dan peraturan perundangan transportasi dan peraturan pelaksanaannya; kebijakan untuk mendorong pengembangan industri jasa transportasi yang bersifat komersial di daerah yang telah berkembang dengan melibatkan peran serta swasta dan masyarakat dan meningkatkan pembinaan pelaku transportasi daerah; dan kebijakan pemulihan jalur distribusi dan mobilisasi di wilayah-wilayah yang terkena dampak bencana secara terpadu.

# I PRASARANA JALAN

## A. SASARAN

Sasaran umum Pembangunan Prasarana Jalan adalah :

- 1) Terwujudnya Jalan dan Jembatan pada Ruas Jalan Nasional dan Propinsi yang memiliki daya dukung serta kapasitas yang memadai.
- 2) Terwujudnya Sistem Jaringan Jalan untuk mendukung Kawasan Strategis Potensial.
- 3) Terbangunnya Jembatan Surabaya – Madura.
- 4) Meningkatnya aksesibilitas wilayah yang sedang dan belum berkembang melalui dukungan pelayanan prasarana jalan terutama di wilayah pedesaan, daerah terpencil/terisolir maupun wilayah kepulauan.
- 5) Terwujudnya peran Swasta dalam penyelenggaraan prasarana jalan.
- 6) Terealisasinya pembangunan jalan bebas Hambatan (TOL)
- 7) Terbangunnya kembali Jalan dan Jembatan yang rusak akibat bencana alam.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai sampai dengan Tahun 2008 adalah:

- 1). Tercapainya kondisi mantap jalan Propinsi sebesar 90,90 % dan jalan eks Propinsi sebesar 83,14 % serta Jalan Strategis Potensial sebesar 73,07%;
- 2). Terbangunnya sebagian jaringan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur;
- 3). Selesaiannya Pembangunan Jembatan Nasional Suramadu. (100% baik fisik maupun pembebasan lahan);
- 4). Dibangunnya Jalan Tol Simpang Susun Waru – Tanjung Perak (Waru-Juanda), Gempol – Pasuruan, Gempol – Malang, Surabaya – Mojokerto dan Waru – Wonokromo – Tanjung Perak.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Arah kebijakan pembangunan prasarana jalan adalah :

- 1) Penanganan seluruh ruas jalan dengan mengutamakan Pemeliharaan Rutin dan Berkala.
- 2) Meningkatkan daya dukung dan kapasitas jalan dan jembatan untuk mengantisipasi pertumbuhan lalu lintas.
- 3) Membangun Sistem Jaringan Jalan Lintas Selatan dalam rangka pengembangan Wilayah Selatan Jawa Timur.
- 4) Membangun Jembatan Surabaya – Madura (SURAMADU) dalam rangka pengembangan Wilayah.
- 5) Mendukung dan memfasilitasi pembangunan Jaringan Jalan Bebas Hambatan (TOL) sebagai Upaya mengatasi kemacetan lalu lintas.
- 6) membangun Sistem Jaringan Jalan yang mendukung Kawasan Strategis Potensial.
- 7) Mengembangkan rencana induk sistem jaringan jalan Propinsi yang mengacu kepada Kebijakan Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur.
- 8) Menumbuhkan sikap profesionalisme dan kemandirian institusi dan SDM bidang penyelenggaraan prasarana jalan.
- 9) Mendorong peranserta aktif masyarakat dan swasta untuk pembiayaan pembangunan prasarana jalan.
- 10) Melakukan Tindakan segera dalam penanganan darurat akibat bencana alam.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan**

Program ini diarahkan tersebar di Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Rehabilitasi / Pemeliharaan rutin dan berkala Jalan Propinsi dan jalan strategis potensial;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penanganan Jalan yang Rusak Akibat Bencana Alam.

**b. Program Peningkatan/Pembangunan Jalan dan Jembatan**

Program ini diarahkan Pada : Jalan Pacitan-Ponorogo; pakahponco-jatirogo; Jalan 8 Kabupaten Wilayah Selatan; Surabaya dan Bangkalan; sarangan – Tawangmangu; MERR Surabaya; Akses Bandara Juanda; Ruas Aloha (Waru)-Wonokromo-Tanjung Perak (TOL Tengah); Ruang Simping Susun waru-Tanjung Perak (lingkar Timur); Ruas Surabaya-Mojokerto; Ruas Gempol-Pandaan; ruas pandaan-Pasuruan; Pandaan- Malang; Ruas Krian-Lugundi-Bunder

**Kegiatan Utama :**

- 1). Peningkatan / Pembangunan Jalan Propinsi;
- 2). Pembangunan Jaringan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur;
- 3). Pembangunan Jembatan SURAMADU;
- 4). Pembangunan jalan strategis potensial

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Fasilitasi Pembangunan Jalan TOL di Jawa Timur.

**II TRANSPORTASI DARAT****1. Lalu Lintas Angkutan Jalan**

Transportasi jalan merupakan modal transportasi utama yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional serta mempunyai kontribusi terbesar dalam pangsa angkutan dibandingkan modal lain.

## A. SASARAN

Sasaran umum pembangunan lalu lintas angkutan jalan adalah:

- 1). Meningkatnya kondisi kelaikan, jumlah sarana dan prasarana LLAJ;
- 2). Meningkatnya keterpaduan antar moda dan efisiensi dalam mendukung mobilitas manusia, barang dan jasa;
- 3). Menurunnya jumlah pelanggaran lalu lintas dan muatan lebih di jalan;
- 4). Menurunnya tingkat kecelakaan dan fasilitas kecelakaan lalu lintas di jalan;
- 5). Meningkatnya ketertiban, keamanan dan kenyamanan transportasi jalan, terutama angkutan umum di perkotaan, pedesaan dan antar kota;
- 6). Meningkatnya kelancaran dan keterjangkauan pelayanan transportasi umum bagi masyarakat luas;
- 7). Meningkatnya dukungan pelayanan transportasi jalan terhadap pengembangan teknologi sarana yang ramah lingkungan, terutama di wilayah perkotaan;
- 8). Meningkatnya efektivitas regulasi dan kelembagaan transportasi jalan;
- 9). Meningkatnya peran serta swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan transportasi jalan (angkutan perkotaan, pedesaan, dan antar kota);
- 10). Meningkatnya kesadaran dan penanganan dampak polusi udara;
- 11). Terwujudnya penyelenggaraan angkutan perkotaan yang efisien dengan berbasis masyarakat yang andal dan ramah lingkungan;

- 12). Terwujudnya manajemen dan rekayasa lalu lintas yang terpadu diharapkan dapat memberikan peringatan, perintah atau petunjuk dan arahan bagi pemakai/pengguna jalan agar dapat selamat, aman dan lancar sampai tujuan;
- 13). Terwujudnya sistim Transportasi yang efektif, tertib, lancar dan aman.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai sampai dengan Tahun 2008 adalah :

- 1). Terwujudnya kondisi kelaikan jumlah sarana dan prasarana LLAJ sebesar 83 %.
- 2). Terwujudnya perubahan angka pelanggaran muatan di jalan menjadi 0,80 %.
- 3). Terwujudnya perubahan angka kecelakaan lalau lintas di jalan menjadi 0,80 %.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

- 1). Peningkatan keselamatan lalu lintas jalan secara komprehensif dan terpadu dari berbagai aspek (pencegahan, pembinaan dan penegakan hukum, penanganan dampak kecelakaan dan daerah rawan kecelakaan; sistem informasi kecelakaan lalu lintas dan kelaikan sarana serta ijin pengemudi di jalan);
- 2). Meningkatkan manajemen dan rekayasa lalu lintas serta pembinaan teknis tentang pelayanan operasional transportasi;
- 3). Menjaga keseimbangan permintaan dan penawaran angkutan serta kesediaan aksesibilitas angkutan pada daerah terpencil;

- 4). Penanganan muatan lebih secara komprehensif, dan melibatkan berbagai instansi terkait;
- 5). Penataan sistem transportasi jalan dengan sistem transportasi nasional dan wilayah (lokal); diantaranya melalui penyusunan RUJTJ (Rancangan Umum Jaringan Transportasi Jalan) meliputi penataan simpul, ruang kegiatan, ruang lalu lintas serta penataan pola distribusi barang;
- 6). Mengantisipasi, merencanakan serta melaksanakan secara bertahap regulasi dan standarisasi global di bidang lalu lintas angkutan jalan;
- 7). Menciptakan iklim kompetisi yang sehat dan transparan dalam penyelenggaraan transportasi, serta pembinaan terhadap operator dan pengusaha dibidang lalu lintas angkutan jalan;
- 8). Meningkatkan peran serta, investasi swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan transportasi jalan;
- 9). Peningkatan pembinaan teknis transportasi di daerah;
- 10). Sejalan dengan desentralisasi dan otonomi daerah, dibuat sistem standar pelayanan minimal dan standar teknis dibidang LLAJ serta skema untuk peningkatan pelaksanaan pengendalian dan pengawasan LLAJ di daerah;
- 11). Mendukung pengembangan transportasi yang berkelanjutan;
- 12). Meningkatkan kelancaran pelayanan angkutan jalan secara terpadu: penataan sistem jaringan dan terminal, manajemen lalu lintas, fasilitas dan rambu jalan, penegakan hukum dan disiplin di jalan;
- 13). Mendorong efisiensi transportasi barang dan penumpang di jalan melalui deregulasi pungutan dan retribusi di jalan, penataan jaringan dan ijin trayek; kerja sama antar lembaga pemerintah daerah.

- 14). Penerapan teknologi angkutan jalan yang ramah lingkungan/berkesinambungan;
- 15). Terwujudnya Sistem Informasi Manajemen Lalu Lintas Angkutan Jalan yang bertujuan memberikan kelancaran terhadap pelaksanaan tugas bidang LLAJ;
- 16). Menekan jumlah pelanggaran lalu lintas dan tingkat kecelakaan lalu lintas dapat dikurangi.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana, Fasilitas Dan Penataan Lalu Lintas Angkutan Jalan.**

Program ini diarahkan tersebar di Jawa Timur

##### **Kegiatan Utama :**

- 1). Penataan sistem transportasi wilayah di Jawa Timur;
- 2). Peningkatan keselamatan transportasi jalan;
- 3). Peningkatan pelayanan dan kelancaran angkutan umum dan barang, serta penanggulangan muatan lebih;
- 4). Peningkatan dan pengembangan fasilitas jalan serta peran dan fungsi jembatan timbang.

##### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pembangunan transportasi berkelanjutan terutama di perkotaan;
- 2). Peningkatan aksesibilitas pelayanan angkutan LLAJ;
- 3). Fasilitasi transportasi daerah;
- 4). Peningkatan pelayanan angkutan orang dan barang serta bimbingan ketertiban lalu lintas;



## 2. Perkeretaapian

Pembangunan perkeretaapian ditujukan untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara massal, menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas serta sebagai pendorong dan penggerak pembangunan nasional. Sampai saat ini, perkeretaapian masih berkembang terbatas di Jawa, serta kontribusi berdasarkan pangsa angkutan yang dihasilkan masih sangat rendah dibandingkan moda angkutan lain, baik di Jawa Timur dan di wilayah perkotaan seperti di Gerbangkertosusila.

Peran pemerintah masih sangat dominan dalam pengembangan kereta api regional, baik dalam aspek pendanaan dan investasi, regulasi, serta pengembangannya. Dengan keterbatasan pendanaan, SDM dan kelembagaan di bidang perkeretaapian, kondisi fisik prasarana dan sarana kereta api saat ini masih banyak mengalami "backlog" pemeliharaan yang berlangsung secara terus menerus, baik karena perencanaan, pengoperasian dan dukungan pendanaan yang masih terbatas.

### A. SASARAN

Sasaran umum pembangunan perkeretaapian diprioritaskan untuk meningkatkan kinerja pelayanan terutama keselamatan angkutan, melalui penurunan tingkat kecelakaan di perlintasan sebidang dengan jalan dan penanganan keamanan operasi pada sepanjang lintas utama yang padat, serta kelancaran mobilisasi angkutan barang dan jasa.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai sampai dengan Tahun 2008 adalah terwujudnya jumlah perlintasan sebidang yang terjaga sebanyak 58 unit.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

- 1). Meningkatkan keselamatan angkutan dan kualitas pelayanan melalui pemulihan kondisi pelayanan prasarana dan sarana angkutan perkeretaapian.
- 2). Meningkatkan peran angkutan perkeretaapian regional dan lokal, dan meningkatkan strategi pelayanan angkutan yang lebih berdaya saing secara antarmoda dan intermoda.
- 3). Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan terutama pada koridor yang telah jenuh serta koridor-koridor strategis yang perlu dikembangkan. Arah pengembangan jaringan kereta api dikaitkan dengan upaya pengembangan jaringan jangka panjang Sistranas, Sistrareg dan Sistralok.
- 4). Meningkatkan frekuensi dan menyediakan pelayanan angkutan KA yang terjangkau.
- 5). Meningkatkan peran serta Pemda dan swasta di bidang perkeretaapian.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perkeretaapian diarahkan terutama di Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, dan Malang Raya.

### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pembangunan Kommuter di wilayah Gerbangkertosusila dan Malang Raya;
- 2). Rehabilitasi, pemeliharaan sarana Prasarana dan fasilitas perkeretaapian.
3. Angkutan Sungai, Danau, Dan Penyeberangan

Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) didefinisikan sebagai jembatan "mengapung" yang berfungsi

menghubungkan jaringan transportasi darat yang terputus; kegiatan angkutan feri yang mengangkut penumpang dan kargo melalui sungai dan perairan; mempunyai rute tetap dan jadwal reguler serta bangunan kapal ferry yang berbentuk khusus.

Transportasi sungai, danau dan penyeberangan (SDP) merupakan bagian dari sistem transportasi darat yang mempunyai misi untuk mewujudkan transportasi yang handal, unggul dan berdaya saing serta mampu menjangkau pelosok wilayah daratan, menghubungkan antarpulau.

Pembangunan ASDP diperlukan sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan aksesibilitas yang lebih baik sehingga dapat mengakomodasi peningkatan kebutuhan mobilitas penduduk melalui jaringan transportasi darat yang terputus di perairan antarpulau, sepanjang daerah aliran sungai dan danau, serta berfungsi melayani transportasi yang menjangkau daerah terpencil dan daerah pedalaman. ASDP mengemban misi meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas secara adil melalui upaya angkutan keperintisan, terutama masyarakat di daerah-daerah terbelakang/terisolasi, melalui penyediaan angkutan perintis.

## **A. SASARAN**

Sasaran umum pembangunan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan adalah :

- 1). Meningkatnya jumlah lintas penyeberangan baru yang siap operasi maupun meningkatkan kapasitas lintas penyeberangan yang padat;
- 2). Meningkatnya keselamatan ASDP;

- 3). Meningkatnya kelancaran dan jumlah penumpang, kendaraan dan penumpang yang diangkut, terutama meningkatnya kelancaran perpindahan antarmoda di dermaga penyeberangan; serta meningkatkan pelayanan angkutan perintis;
- 4). Meningkatnya peran serta swasta dan pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengelolaan ASDP.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai sampai dengan Tahun 2008 adalah tercapainya jumlah lintasan penyeberangan yang beroperasi sebanyak 7 lintasan.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

- 1). Memperbaiki keselamatan dan kualitas pelayanan prasarana dan sarana serta pengelolaan angkutan ASDP;
- 2). Meningkatkan kelancaran dan kapasitas pelayanan di lintas yang telah jenuh dan memperbaiki tatanan pelayanan angkutan antarmoda dan kesinambungan transportasi darat yang terputus di dalam pulau (sungai dan danau) dan antarpulau dengan pelayanan point to point. Arah pengembangan jaringan pelayanan ASDP diarahkan untuk pencapaian arah pengembangan jaringan Sistrareg jangka panjang adalah Jawa dan Madura diarahkan untuk mendukung pariwisata dan angkutan lokal pada lintas penyeberangan antarprovinsi antarpulau.
- 3). Mendorong peran serta pemda dan swasta dalam penyelenggaraan ASDP; mendorong penyelesaian revisi UU Nomor 21 tahun 1992 tentang Pelayaran serta peraturan pelaksanaannya.

## C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

- a. **Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan** diarahkan di Lamongan, Bawean, Sapudi, Jangkar, Kangean, Ketapang, Ujung Kamal, Kalianget.

### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pemeliharaan, rehabilitasi prasarana dermaga sungai, danau dan penyeberangan;
- 2). Pembangunan dermaga sungai, danau dan penyeberangan;

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan aksesibilitas pelayanan ASDP.

## III. TRANSPORTASI LAUT

Transportasi laut mempunyai peranan sangat penting pada perekonomian Jawa Timur. Untuk meningkatkan peran dan pangsa pasar pelayaran, baik pada angkutan dalam negeri maupun ekspor-impor diperlukan dukungan pemerintah dan dunia perbankan bagi peremajaan kapal-kapal niaga nasional yang sebagian besar sudah tua dan kurang efisien untuk dioperasikan.

### A. SASARAN

Sasaran umum pembangunan transportasi laut adalah: 1) Meningkatnya pangsa pasar armada pelayaran nasional baik untuk angkutan laut dalam negeri maupun ekspor-impor; 2) Meningkatnya kinerja dan efisiensi pelabuhan; 3) Terlengkapinya prasarana SBPN (sarana bantu navigasi pelayaran) dan fasilitas pemeliharannya; dan 4) Terselesainya

uji materil PP Nomor 69 tahun 2001 tentang Kepelabuhanan dan revisi UU No 21 tahun 1992 tentang Pelayaran khususnya yang berkaitan dengan keharusan bekerjasama dengan BUMN apabila pihak swasta ingin berinvestasi pada prasarana pelabuhan harus diselesaikan guna menarik pihak swasta berinvestasi pada prasarana pelabuhan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai sampai dengan Tahun 2008 adalah tercapainya jumlah bongkar muat barang sebanyak 76 juta ton.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

- 1). Meningkatkan peran armada pelayaran nasional baik untuk angkutan dalam negeri maupun ekspor-impor.
- 2). Mengurangi bahkan menghapuskan pungutan-pungutan tidak resmi di pelabuhan sehingga tarif yang ditetapkan otoritas pelabuhan tidak jauh berbeda dengan biaya yang secara riil dikeluarkan oleh pengguna jasa kepelabuhanan, melalui peningkatan koordinasi bagi semua instansi yang terkait dalam proses bongkar muat barang.
- 3). Memenuhi standar pelayaran internasional yang dikeluarkan oleh IMO (International Maritime Organization) maupun IALA guna meningkatkan keselamatan pelayaran baik selama pelayaran maupun pada saat berlabuh dan bongkar muat di pelabuhan di wilayah Indonesia, termasuk didalamnya pelaksanaan ISPS Code.
- 4). Merestrukturisasi peraturan dan perundang-undangan serta kelembagaan di subsektor transportasi laut guna menciptakan kondisi yang mampu menarik minat swasta swasta dalam pembangunan prasarana transportasi laut.
- 5). Menyerahkan secara bertahap aset pelabuhan lokal dan regional yang dikelola Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

- 6). Mendukung pelaksanaan arah pengembangan Sistranas, Sistrareg dan tatanan kepelabuhanan nasional.
- 7). Melanjutkan pelayanan angkutan laut perintis.

### **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

- a. **Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Transportasi Laut** akan diarahkan pada Bangkalan; Surabaya-Kalianget-Sapudi-Kangean-Masalembu-Raas-Tanjungwangi, Gilimandingan, Pasean, sapudi, Masalembu, Boom (Banyuwangi), kalbut, Bawean dan Telaga Biru

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan Terminal Peti Kemas (International Hub Port) di Pantai Utara Kabupaten Bangkalan.
- 2). Peningkatan pelayanan Wilayah Kepulauan.

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1) Pembangunan pelabuhan.

## **IV. TRANSPORTASI UDARA**

Transportasi udara yang memiliki keunggulan kecepatan dari moda transportasi yang lain dapat menjadi sarana transportasi bagi wisatawan, pengusaha, dan masyarakat. Transportasi udara di Jawa Timur perlu dikelola sesuai standar keselamatan penerbangan internasional, dan interkoneksi dengan moda transportasi lainnya.

Oleh karena itu untuk menarik wisatawan mancanegara, selain promosi tempat daerah tujuan wisata dan jaminan keamanan di daerah tersebut, diperlukan adanya jaminan keselamatan penerbangan di wilayah udara Indonesia. Jaminan itu dapat diwujudkan, baik oleh lembaga pemerintah pemegang otoritas pengelola transportasi udara maupun operator bandara dan perusahaan penerbangan, dengan memenuhi standar keselamatan penerbangan Internasional yang telah ditetapkan oleh ICAO (International Civil Aviation Organization).

## **A. SASARAN**

Sasaran umum pembangunan transportasi udara adalah terjaminnya keselamatan, kelancaran dan kesinambungan pelayanan transportasi udara baik untuk angkutan penerbangan domestik dan internasional, maupun perintis. Di samping itu sasaran yang tak kalah pentingnya adalah terciptanya persaingan usaha di dunia industri penerbangan yang wajar sehingga tidak ada pelaku bisnis di bidang angkutan udara yang memiliki monopoli.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai sampai dengan Tahun 2008 adalah meningkatnya jumlah penumpang penerbangan sipil menjadi 7 juta orang.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

- 1). Memenuhi standar keamanan dan keselamatan penerbangan yang dikeluarkan oleh International Civil Aviation Organization.
- 2). Menciptakan persaingan usaha pada industri penerbangan nasional yang lebih transparan dan akuntabel.
- 3). Merestrukturisasi peraturan dan perundang-undangan serta kelembagaan di transportasi udara.
- 4). Mendukung pelaksanaan arah pengembangan SISTRANAS dan TATA KEBANDARUDARAAN NASIONAL.
- 5). Melanjutkan pelayanan angkutan udara perintis.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

- a. **Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Transportasi Udara** akan diarahkan di Sidoarjo, Malang, Madiun, Banyuwangi, Jember, Bawean, Sumenep dan Pacitan.



**Kegiatan Utama:**

- 1). Peningkatan kapasitas Bandara Juanda, termasuk terminal Internasional.
- 2). Peningkatan fungsi Bandara Abdulrahman Saleh dan Iswahyudi untuk kegiatan pelayanan penerbangan sipil.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pembangunan Bandara Banyuwangi, Jember, Bandara Bawean, Trunojoyo (Sumenep), Pacitan.

**V. POS DAN TELEMATIKA**

Pos dan Telematika lebih ditekankan pada upaya memberikan pelayanan berkenaan dengan perkembangan multimedia yang sangat pesat, antara lain dalam bentuk pengadaan alat kalibrasi, peralatan laboratorium uji multimedia, monitoring dan pengendalian frekwensi serta pembangunan infrastruktur Telematika. Telematika melalui konsep elektronik government (e-Government) juga sangat menjanjikan perannya dalam mendorong terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang Good Governance. Penyediaan informasi sebagai bahan pengambilan kebijakan yang semakin kompleks, tidak lagi cukup dihasilkan melalui pengelolaan data secara manual melainkan sudah menjadi kebutuhan adanya pengelolaan data yang lebih akurat cepat efisien dan mudah. Dalam hal demikian pengelolaan data juga akan bergeser dari cara manual menjadi pengolahan data secara elektronik.

**A. SASARAN**

Sasaran umum Pembangunan Pos dan Telematika adalah :

- 1). Meningkatnya aksesibilitas masyarakat akan layanan Pos, Informasi dan Komunikasi;
- 2). Terwujudnya penyelenggaraan telematika yang efisien, mampu mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

- dengan tetap memperhatikan kemanfaatan aspek sosial dan komersial;
- 3). Terwujudnya jaringan intranet dan internet dilindungi Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
  - 4). Sedangkan sasaran yang ingin dicapai sampai dengan Tahun 2008 adalah meningkatnya infrastruktur teknologi informasi sebesar 65%.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

- 1). Mengembangkan dan mendayagunakan infrastuktur telematika dalam rangka meningkatkan kemampuan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi untuk keperluan pemerintah dan pelayanan masyarakat;
- 2). Mendorong peningkatan kesiapan aparatur pemerintah dan masyarakat dalam pemanfaatan telematika sebagai sarana pendukung penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan e-Literacy aparatur maupun masyarakat menuju terciptanya budaya informasi;
- 3). Mengembangkan upaya terselenggaranya pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik yang efektif, efisien dan interaktif secara bertahap dan berkelanjutan sebagai wujud implementasi e-Government;
- 4). Meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

- a. Program Pengembangan dan Pembinaan Pos, Frekuensi Radio dan Telematika;

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan Sarana Prasarana Telematika.
- 2). Pengembangan dan Pemeliharaan Pusat data Propinsi.
- 3). Pengembangan dan Penerapan Aplikasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pembinaan Usaha Jasa Pos dan Telematika.
- 2). Pembinaan Filateli dan Frekuensi Radio.

**3.4.7.3. Energi Dan Ketenagalistrikan****I. ENERGI**

Ketergantungan pada minyak bumi masih cukup besar dan dengan mempertimbangkan cadangan minyak bumi yang dimiliki oleh Indonesia serta sifat energi fosil yang tidak dapat diperbarui, maka ketergantungan pada minyak bumi harus segera diturunkan dan mengganti kedudukan minyak bumi dengan sumber energi alternatif lainnya sebagai salah satu langkah diversifikasi energi. Dengan demikian, jika tingkat produksi minyak bumi masih seperti saat ini dan penemuan cadangan baru tidak ada, maka cadangan minyak bumi tersebut akan habis dalam 10 tahun.

Jawa Timur mempunyai potensi minyak dan gas bumi yang cukup besar. Pemakaian gas alam sampai saat ini umumnya di dominasi oleh industri - industri besar, dan pendistribusiannya sementara ini masih terbatas hingga daerah Probolinggo. Untuk metode pendistribusiannya dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan sistem botol ataupun dengan sistem jaringan pipa.

Sumber gas alam untuk memenuhi kebutuhan gas di Jawa Timur diambil dari daerah Pagerungan, Terang/Sirasun, Muriah, Wunut Sidoarjo dan S. Saubi. Hasil dari penambangan gas alam terdiri dari beberapa macam komposisi gas yaitu metana, etana, propana, butana serta gas - gas lain. Dari beberapa tambang gas tersebut

telah terdapat beberapa perusahaan yang menangani baik dari perusahaan domestik maupun perusahaan asing.

Potensi Energi Panas Bumi di Jawa Timur berdasarkan data Direktorat Jenderal Inventarisasi Sumber Daya Mineral tahun 2004 sebesar 1.144 Mwe, tersebar di beberapa Kabupaten seperti Pacitan, Ponorogo, Madiun, Mojokerto, Malang, Sumenep, Probolinggo, Banyuwangi, dll.

Energi terbarukan di Jawa Timur yang juga potensial sebagai sumber energi pembangkit listrik antara lain energi mikrohidro, gelombang dan surya.

Energi Terbarukan (Renewable) adalah energi yang dapat terus menerus dipakai dengan jumlah yang dapat diperbarui sehingga tidak pernah habis. Energi terbarukan yang dibahas sebagai energi input pembangkit listrik ada 7 yaitu air, angin, biomassa, biogas, panas bumi, matahari dan gelombang laut. Sumber energi biomassa bisa berupa sampah hasil pertanian dan sampah rumah tangga. Untuk sampah rumah tangga lebih ditekankan pada daerah perkotaan. Sebab masyarakat kota dikenal memiliki tingkat produksi sampah rumah tangga yang tinggi.

Saat ini sungai Brantas terdapat bendungan-bendungan yang telah beroperasi dan yang masih dalam rencana. Selain sebagai pengendalian banjir, irigasi, perikanan darat, pariwisata bendungan-bendungan tersebut merupakan sumber energi air yang potensial, sehingga dapat difungsikan sebagai sarana pembangkit tenaga listrik.

## **A. SASARAN**

Sasaran bidang pembangunan prasarana energi migas adalah pemenuhan kebutuhan energi (BBM) bagi masyarakat.

Sasaran pembangunan prasarana energi terbarukan sampai dengan tahun 2008 adalah pemanfaatan sumber energi terbarukan dari 5% menjadi sekitar sebesar 10%. Kenaikan 5% dari kondisi saat ini.

## B. ARAH KEBIJAKAN

Kebijakan pembangunan energi diarahkan dalam rangka pemerataan dan pemenuhan distribusi energi yang tepat dan efisien khususnya pada bagian hilir, serta pengembangan dan pemanfaatan potensi energi baru terbarukan.

## C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

Untuk mewujudkan pembangunan energi di Jawa Timur, program yang dilaksanakan adalah :

- a. Program Penguasaan, Pengembangan Migas, Batubara dan Energi Lainnya serta Aplikasi Teknologi Energi.

Program ini bertujuan untuk pencarian, penemuan dan penerapan energi baru dalam rangka diversifikasi energi dan mengurangi ketergantungan terhadap energi konvensional. Kegiatan utama program ini antara lain adalah :

### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pengawasan kegiatan migas dan usaha jasa penunjang;
- 2). Pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan;

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Melaksanakan konservasi energi, yaitu penggunaan energi secara efisien dan rasional tanpa mengurangi penggunaan energi yang memang benar-benar diperlukan;
- 2). Bantuan peralatan pemanfaatan energi terbarukan.

## II. KETENAGALISTRIKAN

Kebutuhan tenaga listrik daerah Jawa Timur dilayani dari energy transfer dari sistem interkoneksi Jawa-Madura-Bali (JAMALI), dan PLTD yang dimiliki oleh PLN

Distribusi Jawa Timur dengan kapasitas terpasang total 5.740 kW, yang digunakan pada isolated area tersebar (pulau-pulau: Giligenting, Kangean, Mandangin, Sapeken, Sapudi, Talango, Perikanan, Tambak). Kapasitas ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan potensi kebutuhan listrik yang ada, sehingga diperlukan pasokan daya tambahan dengan melakukan sewa PLTD (Sapudi dan Perikanan) sebesar kapasitas terpasang total 2.300 kW. Pada tahun 2003 PLN Distribusi Jawa Timur melakukan pengendalian penyambungan baru akibat terbatasnya kondisi sistem ketenagalistrikan di Jawa Timur.

Desa berlistrik sampai dengan tahun 2004 berjumlah 8.334 desa dari jumlah total desa sebanyak 8.443 desa. Berarti sudah 98,71 % desa di Jawa Timur yang terjangkau pasokan listrik, namun tingkat elektrifikasi atau rumah yang sudah terjangkau pasokan listrik baru 63%.

Di wilayah Jawa Timur, walaupun sampai saat ini potensi Pembangkit Skala Kecil (PSK) Tersebar masih kecil perlu dipertimbangkan keberadaan dan pertumbuhannya dalam tahun-tahun mendatang. Selain dari pada itu, melihat kondisi geografisnya, PSK Tersebar tersebut dapat digunakan sebagai substitusi program listrik perdesaan.

### **Potensi Pembangkit dengan Energi Terbarukan**

Di Jawa Timur, telah banyak dilakukan studi tentang pembangkit listrik dengan energi alternatif ( sumber energi terbarukan), misalnya sampah. Namun sampai saat ini masih terkendala oleh biaya investasi dan harga jual tenaga listrik. Apabila harga jual tenaga listrik secara bisnis sudah membaik dan biaya investasi sudah dapat ditekan, maka pembangkit dengan sumber energi alternatif ini akan dapat menambah pasokan daya kebutuhan listrik di Jawa Timur.

Dalam upaya pengurangan emisi, disamping penggunaan teknologi bersih lingkungan dan pengurangan pencemaran, penggunaan tenaga air perlu dioptimalkan. Pembangunan PLTA Kesamben (DAS Brantas) Malang sesuai studi kelayakan tahun 1997 dengan kapasitas 37 MW produksi tenaga listrik sebesar 66 GWH per-tahun perlu dipertimbangkan oleh Pemerintah untuk pembangunannya. Demikian juga PLTA

Grindulu - Kali Grindulu Pacitan, yang sesuai Pre Feasibility Study tahun 1987 dengan kapasitas 16,28 MW.

Potensi pembangkit dengan sumber energi alternatif (non-konvensional) lainnya, misal : biomassa, tenaga surya, tenaga angin, microhidro, tenaga gelombang di masa mendatang dapat digunakan untuk daerah-daerah tertentu yang terpencil atau program listrik perdesaan.

## **A. SASARAN**

Sasaran bidang pembangunan prasarana ketenagalistrikan adalah pemenuhan kebutuhan energi listrik penduduk pada daerah terpencil dan kepulauan.

Sasaran pembangunan ketenagalistrikan sampai tahun 2008 adalah pemenuhan ketenagalistrikan desa dari jumlah desa berlistrik sebanyak 8.334 desa atau 98,71% menjadi sekitar 8.364 desa atau 99,06%, naik sekitar 30 desa berlistrik.

## **B. ARAH KEBIJAKAN.**

Kebijakan pembangunan ketenagalistrikan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tenaga listrik terutama daerah terpencil dan kepulauan melalui pengembangan infrastruktur jaringan dan penyediaan pembangkit listrik dari energi alternatif.

## **C. PROGRAM— PROGRAM PEMBANGUNAN.**

Untuk mewujudkan pembangunan ketenagalistrikan di Jawa Timur program yang akan dilaksanakan adalah :

### **a. Penguasaan dan Pengembangan Aplikasi serta Teknologi Ketenagalistrikan.**

Program ini bertujuan pencarian, penemuan dan penerapan energi baru dalam rangka pemenuhan kebutuhan listrik untuk mendorong peningkatan

kegiatan ekonomi desa-desa terpencil dan kepulauan serta peningkatan taraf hidup masyarakat.

**Kegiatan utama :**

- 1). Bantuan ketenagalistrikan berupa Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) bagi masyarakat di perdesaan dan kepulauan;
- 2). Pengembangan jaringan listrik di perdesaan dan kepulauan;
- 3). Pengembangan energi terbarukan sebagai energi listrik bagi masyarakat di perdesaan dan kepulauan;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Mendorong industri penunjang ketenagalistrikan dan memberikan peluang seluas-luasnya kepada pengusaha tenaga listrik daerah untuk berpartisipasi dalam usaha penunjang ketenagalistrikan;
- 2). Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia bidang ketenagalistrikan melalui sertifikasi kompetensi;
- 3). Mendorong lembaga perguruan tinggi daerah, lembaga penelitian daerah untuk berpartisipasi dalam penelitian, perencanaan dan pengembangan ketenagalistrikan.

#### **3.4.7.4. Perumahan dan Permukiman**

Pemenuhan terhadap kebutuhan masyarakat akan hunian yang layak dan sehat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan perumahan dan permukiman. Pemenuhan kebutuhan rumah antara lain dilakukan oleh masyarakat antara lain dilakukan secara swadaya oleh masyarakat sendiri yaitu berkisar antara 70-80 persen dan lainnya oleh Perumnas, REI dan swasta lainnya. Namun demikian, sampai dengan akhir tahun 2004 backlog rumah di Jawa Timur telah mencapai 678.700 unit rumah.

Selain terbatasnya ketersediaan rumah, semakin meluasnya kawasan kumuh juga merupakan permasalahan perumahan dan permukiman yang perlu mendapatkan perhatian. Tumbuhnya permukiman kumuh antara lain disebabkan oleh pertumbuhan



ekonomi yang tidak diiringi dengan kemampuan pemerintah untuk membiayai kebutuhan dasar masyarakat, khususnya yang terkait dengan prasarana dan sarana dasar permukiman.

Pembangunan prasarana dan sarana air minum dan penyehatan lingkungan (air limbah, persampahan dan drainase) yang telah dilakukan telah mengalami banyak kemajuan, namun demikian cakupan pelayanan air minum dan penyehatan lingkungan masih jauh dari memadai. Pada akhir tahun 2004 tingkat pelayanan air bersih perpipaan Jawa Timur di kawasan perkotaan baru mencapai 38 persen, sedangkan di kawasan perdesaan hanya mencapai 5,5 persen. Untuk prasarana dan sarana pengolahan air limbah dasar cakupan pelayanannya telah mencapai 85,7 % persen untuk perkotaan dan 47,4 % untuk perdesaan. Sedangkan tingkat pengelolaan persampahan mencapai 74 % dan luas daerah genangan mencapai sekitar 43.951,12 ha.

Pembangunan yang berlangsung dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang menggembirakan meskipun ternyata belum menunjukkan perkembangan yang merata. Gambaran kondisi seperti ini menunjukkan bahwa di beberapa daerah di Jawa Timur masih terjadi disparitas wilayah khususnya terkait dengan masih terkonsentrasi beberapa aktifitas ekonomi pada wilayah tertentu (terjadi aglomerasi), tidak selarasnya hubungan perkotaan dan perdesaan, terhambatnya pembangunan infrastruktur akibat krisis yang berkepanjangan. Selain itu dengan adanya penerapan Otonomi Daerah, masing Kabupaten/Kota bergairah untuk pengembangan wilayah masing-masing tanpa melihat konteks kepentingan regional dan terkesan berjalan sendiri-sendiri.

## **A. SASARAN**

Sasaran umum yang ingin dicapai dalam pembangunan perumahan dan permukiman antara lain adalah : (1) terwujudnya pemenuhan kebutuhan masyarakat Jawa Timur akan hunian yang layak dan sehat.; (2) terwujudnya keterlibatan usaha swasta dan masyarakat dalam penyediaan perumahan agar tercipta pasar primer yang sehat, efisien, akuntabel, tidak diskriminatif, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; (3) terbentuknya pola subsidi yang tepat sasaran dan pola pembiayaan

untuk perbaikan dan pembangunan rumah baru; (4) tercapainya penurunan luasan kawasan kumuh; (5) tercapainya peningkatan pemahaman peraturan jasa konstruksi dan peningkatan kinerja pengelolaan/pembangunan gedung negara; (6) terwujudnya pengembangan teknologi tepat guna dalam bidang pembangunan perumahan dan permukiman; (7) meningkatnya cakupan pelayanan air minum perpipaan; (8) tercapainya penurunan kebocoran air minum; (9) terpenuhinya kuantitas dan kualitas air baku untuk air minum; (10) tercapainya peningkatan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah; (11) terwujudnya sistem air limbah terpusat dengan pemanfaatan instalasi pengolah limbah di perkotaan; (12) tercapainya peningkatan cakupan pelayanan prasarana sanitasi di perdesaan; (13) meningkatnya akses sanitasi dasar; (14) meningkatnya volume sampah terangkut di kawasan perkotaan serta meningkatnya kinerja pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan (*environmental friendly*); (15) terwujudnya kerjasama antar daerah dalam pengelolaan persampahan; (16) tercapainya peningkatan peran serta swasta dalam pembangunan dan pengelolaan sampah; (17) tercapainya peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana persampahan dan drainase serta peningkatan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); (18) tercapainya kinerja dan SDM aparat pengelola sampah dan drainase; (19) tercapainya fungsi saluran drainase sebagai pematas air hujan sehingga dapat mengurangi luasan daerah genangan; (20) Terkendalinya pertumbuhan kota metropolitan dan kota-kota besar lainnya dalam suatu sistem wilayah pembangunan metropolitan yang nyaman dan efisien dalam pengelolaan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan; (21) Terwujudnya keterkaitan kegiatan ekonomi antar wilayah perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguntungkan.

Sedangkan sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan perumahan dan permukiman sampai tahun 2008 antara lain adalah : (1) menurunnya jumlah backlog rumah menjadi sekitar 309.528 unit (10,6%) di perkotaan dan 329.430 unit (7,1%) di perdesaan; (2) Meningkatnya cakupan pelayanan air bersih di perkotaan sebesar kurang lebih 42,89% dan di perdesaan sebesar kurang lebih 11,69% (3) Meningkatnya cakupan pelayanan Air Limbah di perkotaan sebesar kurang lebih

87,71% dan di perdesaan sebesar kurang lebih 59,25% (4) Meningkatnya cakupan pelayanan persampahan sebesar kurang lebih 79,33% (5) Menurunnya luas daerah genangan sebesar kurang lebih 19.967 ha; (6) Terciptanya sistem pengembangan wialyah kota-kota kecil dan menengah semakin terintegrasi; (7) Menurunnya rasio jumlah penduduk kota metropolitan, besar terhadap total penduduk Jawa Timur.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Arah kebijakan yang akan dikembangkan untuk mencapai sasaran sebagaimana telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut :

- 1). Mendukung Gerakan Nasional Pembangunan Sejuta Rumah (GNPSR) melalui penyediaan hunian rumah sederhana sehat, rumah susun sewa dengan melibatkan semua stakeholders;
- 2). Mendorong pembangunan perumahan yang bertumpu pada kemandirian (swadaya) kelompok masyarakat;
- 3). Menciptakan pola subsidi baru pembangunan perumahan yang tepat sasaran;
- 4). Meningkatkan pemahaman peraturan jasa konstruksi dan pembinaan teknis pengelolaan/pembangunan gedung negara;
- 5). Mengembangkan teknologi pembangunan bidang perumahan permukiman;
- 6). Meningkatkan peran serta seluruh stakeholder dalam upaya mencapai sasaran target cakupan pelayanan air minum di perkotaan dan perdesaan;
- 7). Menunjang pelaksanaan pengendalian kebocoran air minum;
- 8). Mendorong terbentuknya regionalisasi pengelolaan air minum;
- 9). Meningkatkan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah di perkotaan dan perdesaan;
- 10). Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat dalam pelestarian sumber air serta dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana air minum dan air limbah;

- 11). Mendorong upaya realisasi pembangunan dan pengelolaan sarana air minum dan air limbah dengan mitra usaha swasta;
- 12). Mendorong terwujudnya sistem pembuangan air limbah terpusat di perkotaan;
- 13). Meningkatkan cakupan pelayanan prasarana sanitasi di perdesaan;
- 14). Meningkatkan peran serta seluruh stakeholder dalam mencapai sasaran pembangunan persampahan dengan prinsip 3R;
- 15). Meningkatkan upaya realisasi pembangunan dan pengelolaan sampah dengan mitra usaha swasta;
- 16). Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana persampahan dan drainase serta peningkatan kesadaran berperilaku hidup dan sehat (PHBS);
- 17). Meningkatkan kinerja pengelola sampah dan drainase;
- 18). Mendorong terbentuknya regionalisasi pengelolaan persampahan;
- 19). Meningkatkan peran serta seluruh stakeholder dalam mencapai sasaran pembangunan drainase guna pengendalian banjir.
- 20). Menyeimbangkan pertumbuhan pembangunan antar kota-kota metropolitan, besar, menengah, dan kecil dengan meningkatkan keterkaitan kegiatan ekonomi (*forward and backward linkages*).
- 21). Meningkatkan percepatan pembangunan kota-kota kecil dan menengah agar dapat menjalankan perannya sebagai motor penggerak pembangunan wilayah-wilayah di sekitarnya; serta
- 22). Mengendalikan pertumbuhan kota metropolitan dan kota – kota besar lainnya dalam suatu 'sistem wilayah pembangunan metropolitan' yang compact, nyaman, efisien dalam pengelolaan, serta mempertimbangkan pembangunan yang berkelanjutan;

### **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Untuk mencapai sasaran dan arah kebijakan sebagaimana disebutkan di atas maka kegiatan-kegiatan pokok akan dilakukan melalui program-program sebagai berikut:

## **I. Program Utama**

### **a. Program Pengembangan Perumahan**

Program ini bertujuan untuk mendorong pemenuhan kebutuhan rumah yang layak, sehat, aman, dan terjangkau, dengan menitikberatkan kepada masyarakat miskin dan berpendapatan rendah, melalui penyediaan prasarana dan sarana dasar kawasan perumahan, pemberdayaan dan peningkatan kinerja pasar primer perumahan; pengembangan sistem pembiayaan perumahan jangka panjang; pengembangan Kasiba/Lisiba; serta pengembangan Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA).

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Standarisasi penyediaan infrastruktur perumahan;
- 2). Penyediaan rumah sederhana sehat dan prasarana lingkungan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah;
- 3). Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) di perkotaan;
- 4). Revitalisasi kawasan kumuh melalui perbaikan lingkungan permukiman.
- 5). Pembinaan teknologi pengelolaan dan pembangunan gedung negara serta sosialisasi peraturan jasa konstruksi dan norma standar pedoman manual (NSPM).
- 6). Pemulihan perumahan yang rusak akibat bencana alam;
- 7). Pengembangan teknologi tepat guna dan penelitian bidang perumahan dan sarana permukiman.

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1) Pengembangan kawasan siap bangun dan atau lingkungan siap bangun di kota-kota metropolitan dan kota-kota besar.
- 2) Pengembangan pola subsidi yang tepat sasaran, efisien dan efektif sebagai pengganti subsidi selisih bunga;

**b. Program Pengembangan Kinerja Pembangunan Air Minum Dan Air Limbah**

Program ini ditujukan untuk meningkatkan cakupan pelayanan air minum dan air limbah secara optimal, efisien, dan berkelanjutan.

**Kegiatan Utama :**

- 1) Pembangunan sarana air minum di perkotaan dan perdesaan meliputi bangunan produksi sampai jaringan distribusi;
- 2) Pendataan dan identikasi potensi air baku untuk air minum dan pengembangan pemanfaatan sumber air secara terintegrasi lintas kabupaten/kota;
- 3) Pemulihan sarana air minum dan air limbah yang rusak pada lokasi bencana alam.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Revitalisasi dan perbaikan sarana air minum untuk menunjang peningkatan pemeliharaan guna pengendalian kebocoran;
- 2) Revitalisasi IPAL/IPLT dan rintisan pengembangan jaringan pembuangan air limbah di perkotaan;
- 3) Pembangunan sarana sanitasi (jamban keluarga/komunal) di perdesaaan;

**c. Program Peningkatan Kinerja Pembangunan Persampahan Dan Drainase**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan pelayanan persampahan, berkurangnya luasan wilayah tergenang, meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna, serta meningkatnya kinerja pengelola persampahan dan drainase.

**Kegiatan Utama :**

- 1) Peningkatan kualitas pengelolaan sampah yang meliputi pengolahan dan pembuangan akhir;
- 2) Pembangunan dan normalisasi saluran drainase primer dan

sekunder lintas Kab/Kota serta menunjang pengendalian banjir di perkotaan.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Revitalisasi dan peningkatan operasional TPA;
- 2) Pengembangan teknologi tepat guna pengolahan sampah;

**d. Program Pengendalian Pembangunan Kota-Kota Besar Dan Metropolitan**

Program ini bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan pertumbuhan kota-kota besar dan metropolitan agar pertumbuhan dan perkembangannya sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Kota-kota di Jawa Timur yang berkembang menjadi kota metropolitan adalah kota Surabaya serta kota Malang yang mulai menunjukkan kecenderungan menjadi kota besar.

Perkembangan Surabaya Metropolitan Area antara lain dipicu oleh perkembangan Surabaya sebagai pusat distribusi barang dan jasa. Disisi lain perkembangan Surabaya ini mengakibatkan multiplier effect dan memacu konurbasi atau penyatuan wilayah dengan wilayah di sekitarnya. Di lain pihak kota Malang termasuk wilayah yang paling potensial berkembang di Jawa Timur, dan dengan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang ada membuat perkembangan fisik kota ini menjadi semakin pesat.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Penataan kota-kota metropolitan dan kota besar dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.
- 2). Pengembalian fungsi-fungsi kawasan kota melalui peremajaan kembali (redevelopment) dan revitalisasi (revitalization) kawasan perkotaan, kawasan bersejarah dan sosial budaya.
- 3). Peningkatan kerjasama dan pembangunan terpadu antar kota inti dan kota-kota satelit di wilayah metropolitan.

### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penguatan dan pemberian ruang bagi sektor informal yang mampu membuka banyak peluang lapangan kerja.
- 2). Pengelolaan aset-aset tidur milik pemerintah di pusat-pusat kota.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perumahan melalui penguatan lembaga komunitas dalam rangka pemberdayaan sosial kemasyarakatan agar tercipta masyarakat yang produktif secara ekonomi dan berkemampuan mewujudkan terciptanya lingkungan permukiman yang sehat, harmonis dan berkelanjutan.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1) Fasilitasi dan bantuan teknis perbaikan rumah pada kawasan kumuh;
- 2) Fasilitasi dan stimulasi pembangunan perumahan swadaya yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1) Fasilitasi kerjasama dengan pengembang dalam pelaksanaan pembangunan perumahan;
- 2) Peningkatan akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap kredit mikro untuk pembangunan dan perbaikan rumah.

### **b. Program Pengembangan Kelembagaan Pembangunan Air Minum Dan Air Limbah**

Program ini ditujukan untuk melakukan penataan kembali kelembagaan yang terkait dengan pembangunan air minum dan air limbah serta mewujudkan sistem kelembagaan dan tata laksana pembangunan air minum dan air limbah yang efektif.



**Kegiatan Utama :**

- 1) Menunjang pelaksanaan penyehatan PDAM serta pembinaan teknis dan manajemen bagi HIPPAM dan instansi pengelola air limbah;
- 2) Fasilitasi pengembangan pengelolaan air minum dan air limbah yang berbasis kelompok masyarakat serta menunjang pelaksanaan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Fasilitasi kerjasama instansi pengelola air minum dan air limbah dengan swasta;

**c. Program Pengembangan Kelembagaan Pembangunan Persampahan Dan Drainase**

Program ini ditujukan untuk mewujudkan tata kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan transparan serta meningkatnya kualitas koordinasi dan kerjasama antarwilayah dalam penanganan persampahan secara terpadu dan drainase.

**Kegiatan Utama :**

- 1) Fasilitasi kerjasama pengelolaan sampah terpadu untuk kota-kota besar dan Metropolitan;
- 2) Pembinaan teknis dan manajemen pengelolaan sampah dan drainase.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1) Fasilitasi kerjasama pengelolaan dengan swasta berdasarkan konsep bussines plan;
- 2) Fasilitasi pengembangan pengelolaan sampah dan drainase yang berbasis masyarakat serta menunjang pelaksanaan sosialisasi PHBS;

### **3.5. AGENDA OPTIMALISASI PENGENDALIAN SUMBER DAYA ALAM, PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENATAAN RUANG**

Dalam rangka mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Alam, Pelestarian Lingkungan Hidup dan Penataan Ruang prioritas pembangunan pada :

#### **3.5.1. Perbaikan pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup serta Penataan Ruang**

Sumber daya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian sumber daya alam memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi (resources based economy) dan sekaligus sebagai penunjang sistem kehidupan (life support system). Hingga saat ini, sumber daya alam sangat berperan sebagai tulang punggung perekonomian, masih akan diandalkan dalam jangka menengah. Hasil hutan (0,21 %), hasil perikanan (1,46%) serta pertambangan dan pertanian (1,85 %) pada tahun 2004 memberikan kontribusi sebesar 3,52 % terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun di lain pihak, kebijakan ekonomi yang lebih berpihak pada pertumbuhan jangka pendek telah memicu produksi dan konsumsi yang agresif, eksploitatif, dan ekspansif sehingga daya dukung dan fungsi lingkungan hidupnya semakin menurun, bahkan mengarah pada kondisi yang mengkhawatirkan.

Dari sisi pemanfaatan ruang menunjukkan masih terkonsentrasi beberapa aktifitas ekonomi pada wilayah tertentu (terjadi aglomerasi) yang mengakibatkan kurang seimbangnyaperkembangan dan pertumbuhan antar wilayah. Oleh karena itu diterapkan konsep pendekatan pusat pertumbuhan (Growth Pole) melalui penciptaan pusat-pusat baru sebagai usaha untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan, membantu perkembangan pusat yang paling memberi harapan, pembangunan ekonomi local dengan mendorong partisipasi local masyarakat.

Di dalam memobilisasi seluruh potensi yang ada dalam satu satuan wilayah, mewujudkan keserasian antar sektor dalam wujud spasial, pengaturan struktur dan

pola pemanfaatan ruang (Regional Planning) harus dilakukan secara efisien, tertib dan bijaksana. Demikian pula halnya dengan pemanfaatan lahan (land management) terus didorong untuk mengakomodir perubahan peruntukkan ruang demi kepentingan umum.

## **A. SASARAN**

Berdasarkan permasalahan yang ada, sasaran pembangunan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup adalah membaiknya pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Terwujudnya tegaknya hukum, khususnya dalam pemberantasan pembalakan liar (illegal logging);
2. Peningkatan kapasitas kelembagaan pengelola hutan;
3. Rehabilitasi hutan dan lahan kritis;
4. Kelestarian kawasan konservasi.
5. Terwujudnya Minimnya pelanggaran dan perusakan sumberdaya pesisir dan laut
6. Membaiknya pengelolaan ekosistem pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil.
7. Terpenuhinya kebutuhan air bersih dan kelestarian air tanah;
8. Fasilitasi dan penerapan teknologi tepat guna;
9. Pencegahan dan pemulihan kerusakan lingkungan pertambangan serta pengendalian bencana kegeologian.
10. Berkurangnya pencemaran air dan tanah di kota-kota besar disertai pengendalian dan pemantauan terpadu antar sektor;
11. Membaiknya kualitas udara perkotaan khususnya di Surabaya yang didukung oleh perbaikan manajemen dan sistem transportasi kota yang ramah lingkungan;
12. Mengurangi luas lahan kritis di dalam kawasan hutan di Tahura R. Soerjo dari 14.000 Ha menjadi 11.000 Ha;

13. Mengurangi luas hutan mangrove yang rusak seluas sekitar 100 Ha per tahun;
14. Teridentifikasinya Cekungan Air Tanah (CAT) dari 16 CAT menjadi 19 CAT, dan 17 kawasan sulit air menjadi 13 kawasan serta 3 kawasan konservasi menjadi 9 kawasan;
15. Tercapainya kualitas air sungai, yaitu 20 % dari nilai parameter kunci baku mutu;
16. Tercapainya kualitas udara ambien di perkotaan, yaitu 30 % dari nilai parameter kunci baku mutu udara ambien;
17. Tercapainya pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), yaitu sebesar 40 % dari total potensi limbah B3 yang dihasilkan.
18. Meningkatnya perencanaan di wilayah perbatasan, strategis cepat tumbuh dan tertinggal, metropolitan-kota besar dan kawasan prospektif yang terintegrasi menjadi kurang lebih 20 kawasan.
19. Ditetapkannya revisi RTRWP Jawa Timur dalam Peraturan Daerah dan optimalisasi peran rencana tata ruang wilayah sebagai media koordinasi pembangunan antar sektor dan antar wilayah.
20. Meningkatnya ratio luas hutan eksisting terhadap rencana menjadi kurang lebih 30%.
21. Meningkatnya penerbitan sertifikasi tanah menjadi kurang lebih 40,97%.
22. Meningkatnya pemetaan tanah menjadi kurang lebih 26,47%.
23. Meningkatnya penyelesaian masalah tanah menjadi kurang lebih 82,27%.
24. Meningkatnya basis data tanah desa menjadi kurang lebih 2,52%.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, arah kebijakan yang akan ditempuh dalam perbaikan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki sistem pengelolaan hutan termasuk meningkatkan pengawasan dan penegakan hukumnya dan

2. Mengefektifkan sumber daya yang tersedia dalam pengelolaan hutan.
3. Membangun sistem pengendalian dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, yang disertai dengan penegakan hukum yang ketat;
4. Meningkatkan upaya konservasi pesisir dan laut serta merehabilitasi ekosistem yang rusak seperti mangrove dan terumbu karang;
5. Mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup di wilayah pesisir, laut dan perairan tawar; dan
6. Menggiatkan kemitraan untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut.
7. Meningkatkan eksploitasi dengan selalu memperhatikan aspek pembangunan berkelanjutan;
8. Meningkatkan peluang usaha pertambangan skala kecil;
9. Meningkatkan nilai tambah dan pengendalian dalam pemanfaatan bahan tambang dan air tanah;
10. Merehabilitasi kawasan bekas pertambangan;
11. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pertambangan dan air tanah;
12. Meningkatkan pelayanan dan informasi pertambangan;
13. Mencegah terjadinya bencana kegeologian.
14. Mengarusutamakan (mainstreaming) prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke seluruh bidang pembangunan;
15. Meningkatkan koordinasi pengelolaan lingkungan hidup di tingkat propinsi dan kab./kota;
16. Meningkatkan upaya penegakan hukum secara konsisten kepada pencemar lingkungan;
17. Meningkatkan kapasitas lembaga pengelola lingkungan hidup baik di tingkat propinsi dan kab./kota;
18. Membangun kesadaran masyarakat agar peduli pada isu lingkungan hidup dan berperan aktif sebagai control social dalam memantau kualitas lingkungan hidup;

19. Pendirian perusahaan TPA regional di beberapa kota besar, khususnya Gerbang Kertasusila (Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik) dan Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu).
20. Mengoptimalkan peran Rencana Tata Ruang sebagai acuan koordinasi dan sinkronisasi pembangunan antar sektor dan antar wilayah;
21. Mendorong pemerataan pembangunan dengan percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah;
22. Mengembangkan skenario sistem manajemen pengelolaan tanah yang efisien dan efektif;
23. Mendorong pelaksanaan penegakan hukum terhadap hak atas tanah guna mendukung dinamika kebutuhan lahan bagi pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan demokrasi.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Untuk mencapai perbaikan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup serta penataan ruang, berikut ini disusun program-program pembangunan.

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Pengelolaan Usaha Pertambangan**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan asli daerah, pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar wilayah tambang, pengendalian penambangan dan pengambilan air tanah tanpa ijin, mengurangi korban akibat bencana kegeologian, serta meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia bidang pertambangan.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengendalian, pengawasan, dan pembinaan kegiatan usaha pertambangan;
- 2). Pengembangan potensi dan konservasi sumber daya mineral serta rehabilitasi lahan bekas pertambangan;
- 3). Pengembangan pemanfaatan dan konservasi air bawah tanah;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Fasilitasi dan pengembangan teknologi pertambangan umum; dan
- 2). Perencanaan program dan evaluasi serta pengembangan sistem informasi dan promosi bidang pertambangan.

**b. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam**

Program ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan mengelola kawasan konservasi yang sudah ada untuk menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat terjaga dengan baik.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Perlindungan sumber daya alam di kawasan Hutan, kawasan Penyangga dan kawasan Lindung;
- 2). Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha dalam perlindungan sumber daya alam.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan kemitraan dengan perguruan tinggi, masyarakat setempat, lembaga swadaya masyarakat, legislatif, dan dunia usaha dalam perlindungan dan pelestarian sumber daya alam.

**c. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Sumber Daya Alam**

Program ini bertujuan untuk merehabilitasi alam yang telah rusak dan mempercepat pemulihan sumber daya alam, sehingga selain

berfungsi sebagai penyangga sistem kehidupan juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Rehabilitasi ekosistem dan habitat yang rusak di dalam kawasan hutan dan kawasan pesisir (terumbu karang dan mangrove) serta pengembangan sistem manajemen pengelolaannya;
- 2). Rehabilitasi kerusakan di sekitar sumber-sumber air, wilayah rawan bencana serta wilayah pasca bencana lingkungan tanah longsor, banjir dan kekeringan.

**d. Program Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup melalui tata kelola yang baik (good governance) berdasarkan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas yang diarahkan untuk seluruh Jawa Timur

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pengembangan program dan evaluasi perencanaan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
- 2). Peningkatan kapasitas pengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup di propinsi dan kab./kota, termasuk lembaga masyarakat.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup melalui pola kemitraan;
- 2). Pengembangan peraturan perundangan lingkungan dalam pengendalian perusakan sumberdaya alam dan pencemaran lingkungan hidup.



**e. Program Penataan Ruang**

Program ini ditujukan untuk: (1) memantapkan struktur ruang wilayah Propinsi Jawa Timur dengan mempertahankan fungsi lahan irigasi teknis dan kawasan lindung, (2) mendorong pelaksanaan pemanfaatan ruang secara konsisten sesuai dengan peruntukannya, (3) mengendalikan pemanfaatan ruang yang efektif dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan keseimbangan pembangunan antar fungsi; (4) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian pemanfaatan ruang; serta (5) mengoptimalkan peran penataan ruang sebagai media koordinasi dan sinkronisasi program pembangunan antar sektor dan antar wilayah.

Program ini antara lain diarahkan pada wilayah Metropolitan Gerbangkertosusilo dan kota besar Malang Raya, wilayah strategis, Kawasan Andalan Tuban dsk dan Probolinggo dsk, kawasan prospektif (Pantura dan Kaki Jembatan Suramadu), wilayah tertinggal (wilayah Selatan dan Madura Kepulauan) serta kawasan perbatasan antar Kab./Kota maupun antar Propinsi.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pemantapan dan Peaduserasian RTRWP Jawa Timur dengan RTRW Kabupaten/Kota;
- 2). Penataan ruang pada wilayah metropolitan (Gerbangkertosusila) dan Kota Besar (Malang Raya)
- 3). Penataan kawasan prospektif yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur;
- 4). Penataan dan Pengembangan wilayah – wilayah tertinggal, strategis-cepat tumbuh, dan perbatasan

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penyelenggaraan pengendalian pemanfaatan ruang;
- 2). Fasilitasi kerjasama Tata Ruang Lintas Kab./kota.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka mendukung perencanaan pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan pelestarian lingkungan hidup yang diarahkan di Jawa Timur.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Penyusunan data sumber daya alam baik data potensi maupun data daya dukung kawasan ekosistem;
- 2). Penyebaran dan peningkatan akses informasi kepada masyarakat, termasuk informasi potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup; dan

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Sosialisasi berbagai perjanjian internasional baik di Propinsi maupun Kabupaten / Kota.

### **b. Program Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan hidup baik di darat, perairan tawar dan laut, maupun udara sehingga masyarakat memperoleh kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Pengawasan dan pengendalian pencemaran udara, air dan tanah di wilayah lintas Kabupaten/Kota;
- 2). Pengembangan laboratorium lingkungan dan upaya pendirian fasilitas pengelola B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun);
- 3). Pengembangan pemisahan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle) dan pemanfaatannya.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Pengembangan teknologi yang berwawasan lingkungan, termasuk teknologi tradisional dalam pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan teknologi industri yang ramah lingkungan.

**c. Program Pengelolaan Pertanahan**

Program pengelolaan pertanahan ditujukan untuk: (1) mengembangkan administrasi pertanahan untuk meningkatkan pemanfaatan dan penguasaan tanah secara transparan, terpadu, efektif dan efisien; (2) mengembangkan pengelolaan pertanahan agar mampu mengakomodir dinamika dan tuntutan kebutuhan lahan untuk pembangunan; (3) memperkuat kelembagaan pertanahan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Pembangunan sistem pendaftaran tanah yang efisien dan transparan;
- 2). Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan kapasitas kelembagaan pertanahan.

**3.6. AGENDA PENINGKATAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN, SUPREMASI HUKUM DAN HAM**

Dalam rangka mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban, Supremasi Hukum Dan HAM, prioritas pembangunan diletakkan pada :

### **3.6.1. Peningkatan Rasa Saling Percaya dan Harmonisasi Antar Kelompok**

Rasa saling percaya dan harmoni antar kelompok serta golongan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk menciptakan rasa aman dan damai. Peristiwa pertikaian dan konflik antar golongan dan kelompok yang mewarnai perpolitikan Tanah Air merupakan pertanda rendahnya saling percaya dan tiadanya harmoni di dalam masyarakat. Oleh karena itu, agar terciptanya rasa aman dan damai secara berkelanjutan, maka rasa saling percaya dan harmoni antar kelompok harus terus dipelihara dan dibangun, serta pertikaian dan konflik tersebut perlu untuk ditangani dan diselesaikan segera.

#### **A. SASARAN**

Sasaran dari Peningkatan Rasa Saling Percaya dan Harmonisasi Antar kelompok Masyarakat adalah:

1. Menurunnya ketegangan dan ancaman konflik antar elite, antar kelompok masyarakat atau antar golongan di daerah-daerah rawan konflik;
2. Terpeliharanya situasi aman dan damai;
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik dan penyelesaian persoalan sosial kemasyarakatan.
4. Terbangunnya sistem deteksi dini dalam mengantisipasi konflik.
5. Terpetakannya daerah rawan konflik.

#### **B. ARAH KEBIJAKAN**

Arah kebijakan dari Peningkatan Rasa Saling Percaya dan Harmonisasi Antar kelompok Masyarakat adalah :

1. Memberdayakan organisasi-organisasi kemasyarakatan, sosial keagamaan, dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat dalam

- mencegah dan mengevaluasi ketidakadilan, diskriminasi dan ketimpangan sosial, sebagai bagian penting dari upaya membangun masyarakat sipil yang kokoh;
2. Mendorong secara konsisten proses rekonsiliasi yang berkelanjutan;
  3. Memantapkan peran pemerintah sebagai fasilitator dan atau mediator yang kredibel serta adil dalam menjaga dan memelihara keamanan, perdamaian dan harmoni dalam masyarakat;

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Arah kebijakan dalam Peningkatan Rasa Saling Percaya dan Harmonisasi Antar Kelompok Masyarakat dijabarkan dalam program-program pembangunan sebagai berikut :

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Pemulihan Konflik**

Program ini bertujuan untuk membangun kembali infrastruktur sosial politik, serta memulihkan kondisi mental masyarakat di daerah-daerah yang dilanda konflik. Program ini diarahkan terutama di Bangkalan, Sampang, Pasuruan, Gresik, Probolinggo, Lamongan.

#### **Kegiatan Utama:**

- 1). Fasilitasi upaya intensifikasi pemulihan trauma mental masyarakat akibat konflik.
- 2). Fasilitasi pelaksanaan pemerintahan dan pelayanan publik di daerah konflik.

#### **Kegiatan Penunjang:**

- 1). Fasilitasi upaya-upaya penguatan institusi kemasyarakatan sebagai wadah solusi konflik ;

**b. Program Peningkatan Komitmen Persatuan Dan Kesatuan Nasional**

Program ini bertujuan untuk menyepakati kembali makna penting persatuan dan kesatuan nasional dalam konstelasi kehidupan kebangsaan yang dinamis dan menciptakan harmonisasi hubungan antar unit sosial kemasyarakatan. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Fasilitasi proses rekonsiliasi elite masyarakat maupun pemerintahan.
- 2). Fasilitasi berbagai forum kemasyarakatan dalam mengembangkan wacana persatuan bangsa;

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Fasilitasi terlaksananya pendidikan politik masyarakat yang berkualitas;
- 2). Fasilitasi terlaksananya edukasi budaya demokrasi, anti KKN, HAM dan Etika Politik;

**II. Program Penunjang**

**a. Program Penataan Hubungan Pemerintah Dan Masyarakat**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kedewasaan dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kemasyarakatan. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama :**

- 1). Fasilitasi dan mendorong terwujudnya organisasi kemasyarakatan yang independen dan otonom dalam menyelesaikan persoalan kemasyarakatan;

- 2). Fasilitasi Pemberdayaan dan pemberian peluang organisasi kemasyarakatan dalam proses pengambilan serta implementasi keputusan publik;
- 3). Fasilitasi pulihnya dan pemberdayaan kembali pranata-pranata adat dan lembaga sosial budaya.

### **3.6.2. Pengembangan Kebudayaan Yang Berlandaskan Pada Nilai Nilai Luhur.**

Perkembangan masyarakat yang sangat cepat sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi membutuhkan penyesuaian tata nilai dan perilaku. Dalam suasana dinamis tersebut, pengembangan kebudayaan diharapkan dapat memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Di samping itu pengembangan kebudayaan dimaksudkan untuk menciptakan iklim kondusif dan harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Konsepsi pengembangan budaya sendiri berangkat dari terminologi budaya yang berangkat dari 2 sifat dasar, **pertama**, budaya yang bersifat statis dan **kedua**, budaya yang bersifat dinamis. Untuk budaya yang bersifat statis, cenderung ditinggalkan oleh perkembangan jaman. Sementara untuk budaya yang bersifat dinamis, mudah untuk melakukan penyesuaian sehingga akan selalu dapat mengikuti perkembangan jaman. Elastisitas budaya inilah yang menjadi dasar sehingga masih banyak budaya yang dapat berkembang sesuai dengan jaman yang ada.

Dalam masyarakat yang mempunyai budaya kuat, akan mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan masalah dan membangun masa depan yang lebih baik. Masyarakat yang budayanya lemah, tidak mampu membangun konsensus untuk memecahkan masalahnya.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan keseimbangan antara pembangunan fisik, pembangunan ekonomi, dan pembangunan sosial, perlu lebih ditingkatkan olah rasa disamping olah pikir dan olah raga yang berbasiskan pada nilai-nilai budaya lokal.

## A. SASARAN

Sasaran pengembangan kebudayaan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur adalah:

1. Berkembangnya **penerapan** nilai baru yang positif dan produktif dalam rangka **memantapkan budaya** daerah yang terwujud dalam setiap aspek kebijakan **pengembangan**;
2. Meningkatnya **pelestarian** dan pengembangan kekayaan budaya; dan
3. Meningkatnya **kesempatan** untuk pengembangan ekonomi lokal, perluasan **kesempatan kerja**, dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui optimalisasi **potensi budaya** sekaligus mengembangkan dan melindungi potensi tersebut.

## B. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan pengembangan kebudayaan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur adalah:

1. Reaktualisasi nilai-nilai budaya daerah sebagai salah satu dasar pengembangan etika pergaulan sosial;
2. Meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap budaya daerah;
3. Berkembangnya potensi ekonomi lokal yang berbasiskan pengembangan budaya.

## C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

Arah kebijakan dalam Pengembangan Kebudayaan yang Berlandaskan pada Nilai-nilai Luhur dijabarkan dalam program-program sebagai berikut:



## **I. Program Utama**

### **a. Program Pengembangan Nilai-nilai Budaya**

Program ini bertujuan untuk memperkuat jati diri bangsa dan memantapkan budaya daerah. Tujuan tersebut dicapai antara lain melalui upaya memperkokoh ketahanan budaya nasional dengan memanfaatkan potensi budaya lokal sehingga mampu menangkal penetrasi budaya asing yang bernilai negatif dan memfasilitasi proses adopsi dan adaptasi budaya asing yang bernilai positif dan produktif. Di samping itu, diupayakan pula pembangunan moral bangsa yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, amanah, keteladanan, sportivitas, disiplin, etos kerja, gotong-royong, kemandirian, sikap toleransi, rasa malu dan tanggungjawab. Tujuan tersebut dilaksanakan pula melalui pengarusutamaan nilai-nilai budaya pada setiap aspek pembangunan. Program ini diarahkan ke Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

#### **Kegiatan utama:**

- 1). Aktualisasi nilai nilai kearifan lokal
- 2). Revitalisasi dan reaktualisasi budaya lokal yang bernilai luhur

#### **Kegiatan Penunjang:**

- 1). Transformasi budaya melalui adopsi dan adaptasi nilai-nilai baru yang positif untuk memperkaya dan memperkokoh khasanah budaya bangsa.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Pembinaan Dan Pengelolaan Kekayaan Budaya**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan kecintaan masyarakat terhadap budaya daerah yang bersifat kasat mata (tangible) maupun tidak kasat mata (intangible). Program ini diarahkan terutama di kab. Mojokerto, Malang, Ngawi.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Pelestarian kekayaan budaya yang meliputi sejarah, keurbakalaan, dan benda cagar budaya;
- 2). Peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pembenahan sistem manajerial lembaga-lembaga yang mengelola kekayaan budaya.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pengelola kekayaan budaya;
- 2). Pengembangan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan kekayaan budaya.

**3.6.3. Peningkatan Keamanan, Ketentraman dan Penanggulangan Kriminalitas.**

Beragamnya kondisi sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama yang ada menjadikan Jawa Timur memiliki potensi ancaman yang dapat mengganggu kemandirian, ketentraman dan ketertiban masyarakat. Potensi ancaman ini harus dapat diminimalkan sehingga tidak menjadi bibit munculnya konflik horizontal dan vertikal serta adanya terorisme.

Gangguan terhadap kemandirian, ketentraman dan ketertiban secara umum masih dalam tingkat terkendali, meskipun demikian terdapat perkembangan variasi gangguan kejahatan dan aktualisasi konflik horisontal serta peningkatan konflik antar masyarakat khususnya nelayan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Berbagai gangguan ketentraman dan ketertiban di Jawa Timur tersebut yang belum dapat diimbangi dengan penuntasan penanganan oleh penegak hukum dapat melemahkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan secara keseluruhan.

## **A. SASARAN**

Sasaran dari Peningkatan Ketentraman, Ketertiban dan Penanggulangan Kriminalitas adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya angka pelanggaran hukum dan indeks kriminalitas, serta meningkatnya penuntasan kasus kriminalitas untuk menciptakan rasa tentram, tertib dan aman masyarakat;
2. Menurunnya jumlah pecandu narkoba dan mengungkap kasus serta dapat diberantasnya jaringan utama penyalur narkoba dan prekursor;
3. Meningkatnya kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Sasaran tersebut dicapai dengan meningkatkan peran serta masyarakat dan meningkatkan profesionalisme institusi yang terkait dengan masalah keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan yang akan ditempuh meliputi :

1. Meningkatkan kemampuan mencegah, menangkal dan menindak kejahatan terutama melalui deteksi dini dan keterlibatan para tokoh masyarakat;
2. Melakukan upaya sinergis komprehensif dalam menyeimbangkan dan memadukan pengurangan pemasokan dan pengurangan permintaan narkoba;
3. Meningkatkan profesionalisme aparat Satpol PP melalui pembinaan kinerja dengan meningkatkan sumber daya organisasi dan manajemen serta pemantapan struktur organisasi Satpol PP;
4. Meningkatkan kerja sama dengan kepolisian dalam upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban;
5. Peningkatan pengamanan asset-asset pemerintah daerah.

## C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

Arah kebijakan dalam Peningkatan Keamanan, Ketertiban dan Penanggulangan Kriminalitas dijabarkan ke dalam program pembangunan sebagai berikut :

### I. Program Utama

#### a. Program Pemeliharaan Kamtrantibmas dan Pencegahan serta Pemberantasan Tindak Kriminal

Program ini ditujukan untuk mewujudkan sistem keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat yang mampu melindungi seluruh warga masyarakat dari gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat serta pemberantasan tindak kriminal sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

##### **Kegiatan Utama:**

- 1). Pengembangan deteksi dini untuk pencegahan kemungkinan terjadinya konflik di masyarakat.
- 2). Peningkatan kerja sama dengan aparat keamanan dalam teknik pencegahan kejahatan maupun pendidikan dan pelatihan.
- 3). Fasilitasi action formal penanggulangan narkoba.

##### **Kegiatan Penunjang:**

- 1). Pembimbingan, pengayoman, dan perlindungan masyarakat;
- 2). Evakuasi dan rehabilitasi korban bencana alam dan pengungsi.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Pengelolaan Sumber Daya Aparatur dalam Pemberdayaan Potensi Keamanan**

Program ini ditujukan untuk mengembangkan SDM yang memadai dan mencukupi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam rangka menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Kerja sama pengembangan kemampuan aparat Pol PP dan penyidik pegawai negeri sipil dengan pihak TNI/Polri dan Kejaksaan;
- 2). Pemberdayaan anggota masyarakat untuk pengamanan swakarsa;

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan profesionalisme aparat dalam penegakan perda, perlindungan masyarakat dan penanggulangan bencana alam.
- 2). Pemberian bimbingan dan penyuluhan trantibum, khususnya di daerah rawan.

### **3.6.4. Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia**

Penegakan hukum dan ketertiban merupakan syarat mutlak dalam upaya-upaya penciptaan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Apabila hukum ditegakkan dan ketertiban diwujudkan, maka kepastian, rasa aman, tenteram, ataupun kehidupan yang rukun akan dapat terwujud. Pelaksanaan hukum yang transparan dan terbuka di satu sisi dapat menekan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh tindakan warga negara sekaligus juga meningkatkan dampak positif dari aktivitas warga negara. Dengan demikian hukum pada dasarnya memastikan munculnya aspek-aspek positif dari kemanusiaan dan menghambat aspek negatif dari kemanusiaan. Penerapan hukum yang ditaati dan diikuti akan menciptakan ketertiban dan memaksimalkan ekspresi potensi masyarakat.

Penghormatan terhadap hukum dan hak asasi manusia merupakan suatu keharusan dan tidak perlu ada tekanan dari pihak manapun untuk melaksanakannya. Pembangunan bangsa dan negara pada dasarnya juga ditujukan untuk memenuhi hak-hak asasi warga negara. Hak asasi tidak sebatas pada kebebasan berpendapat ataupun berorganisasi, tetapi juga menyangkut pemenuhan hak atas keyakinan, hak atas pangan, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, rasa aman, penghidupan yang layak, dan lain-lain. Kesemuanya tersebut tidak hanya merupakan tugas pemerintah tetapi juga seluruh warga negara untuk memastikan bahwa hak tersebut dapat dipenuhi secara konsisten dan berkesinambungan.

Ketiadaan penegakan hukum dan ketertiban akan menghambat pencapaian masyarakat yang berusaha dan bekerja dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di samping terbaikannya penghormatan terhadap hak asasi manusia. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara damai, adil dan sejahtera. Untuk itu perbaikan pada aspek keadilan akan memudahkan pencapaian kesejahteraan dan kedamaian.

## **A. SASARAN**

Untuk mendukung pembangunan hukum dan HAM, sasaran yang akan dilakukan adalah:

1. Terciptanya sistem hukum yang adil, konsekuen, dan tidak diskriminatif;
2. Terjaminnya konsistensi seluruh peraturan perundang-undangan pada tingkat pusat dan daerah, serta tidak bertentangan dengan peraturan dan perundangan yang lebih tinggi;
3. Kelembagaan peradilan dan penegak hukum yang berwibawa, bersih, profesional dalam upaya memulihkan kembali kepercayaan hukum masyarakat secara keseluruhan;
4. Terkoordinasinya dan terharmonisasinya pelaksanaan produk hukum yang tidak menonjolkan kepentingan tertentu sehingga dapat mengurangi perlakuan diskriminatif warga.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Pembangunan Hukum dan HAM dalam tiga tahun mendatang diarahkan pada kebijakan untuk memperbaiki substansi (materi) hukum, struktur (kelembagaan) hukum, dan kultur (budaya) hukum, melalui upaya :

1. Menata kembali substansi hukum melalui peninjauan dan penataan kembali produk hukum untuk mewujudkan tertib perundang-undangan dengan memperhatikan asas umum dan hirarki perundang-undangan; dan menghormati serta memperkuat kearifan lokal dan hukum adat;
2. Melakukan pembenahan struktur hukum melalui penguatan kelembagaan dengan meningkatkan profesionalisme aparat hukum serta kualitas sistem peradilan yang terbuka dan transparan; memperkuat kearifan lokal dan hukum adat sebagai bagian dari upaya pembaruan materi produk hukum;
3. Meningkatkan budaya hukum antara lain melalui pendidikan dan sosialisasi berbagai peraturan perundang-undangan serta perilaku keteladanan dari kepala daerah dan jajarannya dalam mematuhi dan menaati hukum serta penegakan supremasi hukum.
4. Menggunakan nilai-nilai budaya daerah sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan terciptanya kesadaran hukum masyarakat;
5. Meningkatkan upaya pemajuan, perlindungan, penegakan, pemenuhan dan penghormatan hak asasi manusia;
6. Menegakkan hukum secara adil, konsekuen dan tidak diskriminatif.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mendukung pembenahan sistem dan politik hukum dijabarkan dalam program-program pembangunan sebagai berikut:

## **I. Program Utama**

### **a. Program Pembentukan Produk Hukum**

Program ini dimaksudkan untuk menciptakan berbagai perangkat produk hukum yang akan menjadi landasan hukum untuk berperilaku tertib dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pembentukan produk hukum dilakukan melalui proses yang benar dengan memperhatikan tertib perundang-undangan serta asas umum peraturan perundang-undangan yang baik. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Mengkaji dan meneliti produk hukum dengan mendasarkan pada hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis yang terkait dengan isu hukum, hak asasi manusia dan peradilan;
- 2). Harmonisasi produk hukum Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota;
- 3). Penyempurnaan dan perubahan serta pembaruan berbagai produk hukum yang masih berindikasi diskriminasi dan yang tidak memenuhi prinsip kesetaraan dan keadilan;

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penyelenggaraan konsultasi publik terhadap hasil pengkajian dan penelitian sebagai bagian dari proses pelibatan;
- 2). Penyelenggaraan forum konsultasi dalam menyusun prioritas rancangan produk hukum antara Pemerintah dan DPRD.

### **b. Program Peningkatan Kesadaran Hukum Dan Hak Asasi Manusia**

Program ini ditujukan untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan kesadaran hukum dan hak asasi manusia masyarakat termasuk para penyelenggara pemerintahan agar mereka tidak hanya mengetahui dan menyadari hak dan kewajibannya, tetapi juga mampu berperilaku sesuai dengan kaidah hukum serta menghormati hak asasi manusia. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.



**Kegiatan Utama:**

- 1). Peningkatan koordinasi dan kerja sama yang menjamin efektivitas penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia.
- 2). Pengkayaan metode pengembangan dan peningkatan kesadaran hukum dan hak asasi manusia;

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Peningkatan penggunaan media komunikasi yang lebih modern dalam rangka pencapaian sasaran penyadaran hukum pada berbagai lapisan masyarakat;
- 2). Peningkatan kemampuan dan profesionalisme tenaga penyuluh hukum dan operasional;

**II. Program Penunjang****a. Program Profesionalisme bagi aparat Hukum**

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan profesional aparat penegak hukum yang meliputi hakim, polisi, jaksa, petugas pemasyarakatan, petugas keimigrasian, perancang peraturan perundang-undangan, penyidik pegawai negeri sipil (PPNS), para praktisi hukum dan lain sebagainya. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/ Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Penyelenggaraan berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang hukum dan hak asasi manusia;
- 2). Peningkatan kerjasama yang intensif dengan Pusat, aparat hukum dan lembaga bantuan hukum untuk penyelesaian masalah hukum.

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Koordinasi dalam pengawasan berbagai profesi hukum

### **3.7. AGENDA REVITALISASI PROSES DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH MELALUI REFORMASI BIROKRASI DAN PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK**

#### **3.7.1. Revitalisasi Proses Desentralisasi dan Otonomi Daerah**

Kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah merupakan pelaksanaan dari salah satu tuntutan reformasi pada tahun 1998. Kedua Undang-undang tersebut diperbaiki kembali melalui Undang-undang Nomo 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-undang No. 33 tahun tentang perimbangan keuangan Pusat-Daerah. Kebijakan ini merubah penyelenggaraan pemerintahan dari yang sebelumnya bersifat terpusat menjadi terdesentralisasi meliputi antara lain penyerahan kewenangan pemerintah pusat ke pemerintah daerah (kecuali politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, agama, fiskal moneter, dan kewenangan bidang lain) dan perubahan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Melalui kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah maka pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan penyediaan pelayanan publik diharapkan akan menjadi lebih sederhana dan cepat karena dapat dilakukan oleh pemerintah daerah terdekat sesuai kewenangan yang ada. Kebijakan ini dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan keadaan, baik di dalam maupun di luar negeri.

#### **A. SASARAN**

Sasaran yang hendak dicapai dalam revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah dalam tiga tahun mendatang adalah:

1. Meningkatnya kerjasama antar pemerintah daerah;
2. Terbentuknya kelembagaan pemerintah daerah yang efektif, efisien, dan akuntabel;

3. Meningkatnya kapasitas pengelolaan sumberdaya aparatur pemerintah daerah yang profesional dan kompeten;
4. Terkelolanya sumber dana dan asset-asset daerah serta pembiayaan pembangunan secara transparan, akuntabel, dan profesional, keseimbangan bagian bagi hasil pemerintah pusat dari PPh badan dan cukai.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah diarahkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan rakyat dalam hal pelayanan masyarakat, penyelenggaraan otonomi daerah, dan pemerintahan daerah yang baik dilaksanakan melalui kebijakan:

1. Memperjelas pembagian kewenangan antar tingkat pemerintahan baik kewenangan mengenai tugas dan tanggung jawab maupun mengenai penggalan sumber dana dan bagian bagi hasil pajak pusat (PPh badan dan cukai) pembiayaan pembangunan yang didukung oleh semangat desentralisasi dan otonomi daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Mendorong kerjasama antar pemerintah daerah termasuk peran pemerintah provinsi dalam rangka peningkatan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat;
3. Menata kelembagaan pemerintah daerah agar lebih proporsional berdasarkan kebutuhan nyata daerah, ramping, hierarki yang pendek, bersifat jejaring, bersifat fleksibel dan adaptif, diisi banyak jabatan fungsional, dan terdesentralisasi kewenangannya, sehingga mampu memberikan pelayanan masyarakat dengan lebih baik dan efisien, serta berhubungan kerja antar tingkat pemerintah, dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, masyarakat, dan lembaga non pemerintah secara optimal sesuai dengan peran dan fungsinya;

4. Menyiapkan ketersediaan aparatur pemerintah daerah yang berkualitas secara proporsional di seluruh daerah dan wilayah, menata keseimbangan antara jumlah aparatur pemerintah daerah dengan beban kerja di setiap lembaga/satuan kerja perangkat daerah, serta meningkatkan kualitas aparatur pemerintah daerah melalui pengelolaan sumberdaya manusia pemerintah daerah berdasarkan standar kompetensi;
5. Meningkatkan kapasitas keuangan pemerintah daerah, termasuk pengelolaan keuangan dan asset-asset daerah yang didasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme, sehingga tersedia sumber dana dan pembiayaan yang memadai bagi kegiatan pelayanan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan di daerah; serta
6. Menata daerah otonom baru, termasuk mengkaji pelaksanaan kebijakan pembentukan daerah otonom baru di waktu mendatang, sehingga tercapai upaya peningkatan pelayanan publik dan percepatan pembangunan daerah.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Program yang akan ditempuh dalam revitalisasi proses desentralisasi dan otonomi daerah selama tiga tahun mendatang adalah :

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah**

Program ini ditujukan untuk menyusun kelembagaan pemerintah daerah yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan potensi daerah yang perlu dikelola. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Penataan kelembagaan pemerintahan daerah agar sesuai dengan beban pelayanan kepada masyarakat;
- 2). Peningkatan kinerja kelembagaan daerah berdasarkan prinsip-prinsip organisasi modern dan berorientasi pelayanan masyarakat;
- 3). Peningkatan peran lembaga non-pemerintah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui penerapan prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- 4). Pemanfaatan teknologi informasi pada kelembagaan Pemerintah Daerah.

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Penyusunan pedoman hubungan pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah agar tercipta pengawasan dan keseimbangan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah;
- 2). Penguatan pelaksanaan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah sesuai Kerangka Nasional Pengembangan dan Peningkatan Kapasitas;

**b. Program Peningkatan Kapasitas Keuangan Pemerintah Daerah**

Program ini ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas keuangan pemerintah daerah dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat, penyelenggaraan otonomi daerah, dan penciptaan pemerintahan daerah yang baik. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Peningkatan sumber pendapatan dan pembiayaan Daerah;
- 2). Optimalisasi pengelolaan asset-asset;

**Kegiatan Penunjang :**

- 1). Peningkatan kualitas pelayanan, penataan dan pengembangan sistem pengelolaan keuangan Daerah.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Peningkatan Kerjasama.**

Program ini ditujukan untuk meningkatkan pelaksanaan kerjasama antar pemerintah daerah dan kerjasama dengan Luar Negeri termasuk peningkatan peran pemerintah provinsi. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

#### **Kegiatan Utama:**

- 1). Peningkatan peran Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat untuk memfasilitasi dan menyelesaikan perselisihan antar daerah di wilayahnya;
- 2). Pengoptimalan dan peningkatan efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah untuk memperkuat kerjasama Dalam dan Luar Negeri serta dengan Pemerintah Pusat;
- 3). Fasilitasi kerja sama antar Kabupaten/Kota, Propinsi dengan Kabupaten/Kota, antar Propinsi, Propinsi dengan Badan/Dinas/Instansi Sektoral, serta kerja sama luar negeri.

#### **Kegiatan Penunjang :**

- 1). Penyusunan dan penetapan produk hukum tentang kerjasama antar daerah termasuk kerjasama dengan Luar Negeri;
- 2). Identifikasi, perencanaan, fasilitasi, dan pelaksanaan kegiatan fungsi strategis yang perlu dikerjasamakan;

### **3.7.2. Penciptaan Tata Pemerintahan Yang Bersih dan Bertanggung Jawab**

Salah satu agenda pembangunan nasional adalah menciptakan tata pemerintahan yang bersih, dan berwibawa. Agenda tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip dasar manajemen mulai Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan yang diwarnai dengan prinsip transparansi akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi, menjunjung tinggi supremasi hukum, dan membuka partisipasi masyarakat yang dapat menjamin kelancaran, keserasian dan keterpaduan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah kebijakan yang terarah pada Sistem Perencanaan Pembangunan, perubahan kelembagaan dan sistem ketatalaksanaan; kualitas sumber daya manusia aparatur; dan sistem pengawasan dan pemeriksaan yang efektif.

## **A. SASARAN**

Secara umum sasaran penyelenggaraan pemerintahan adalah terciptanya tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, profesional, dan bertanggungjawab, yang diwujudkan dengan sosok dan perilaku birokrasi yang efisien dan efektif serta dapat memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, secara khusus sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Terciptanya sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan yang bersih, efisien, efektif, transparan, profesional dan akuntabel;
2. Terpadunya perencanaan pembangunan daerah serta terakomodasinya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan.
3. Terhapusnya aturan, peraturan dan praktek yang bersifat diskriminatif terhadap warga negara, kelompok, atau golongan masyarakat;
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik.

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan penyelenggaraan negara dalam mewujudkan Tata Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa, maka kebijakan penyelenggaraan pemerintahan diarahkan untuk:

1. Penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (good governance) pada semua tingkat dan lini pemerintahan pada semua kegiatan;
2. Menyusun rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan secara partisipatif;
3. Penataan kembali fungsi-fungsi kelembagaan pemerintahan agar dapat berfungsi secara lebih memadai, efektif, dengan struktur lebih proporsional, ramping, luwes dan responsif;
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi ketatalaksanaan dan prosedur pada semua tingkat dan lini pemerintahan;
5. Optimalisasi pengembangan dan pemanfaatan e-Government dalam penyelenggaraan pemerintahan.
6. Peningkatan kualitas pelayanan publik terutama pelayanan dasar, pelayanan umum dan pelayanan unggulan.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Program yang akan ditempuh dalam penciptaan tata pemerintahan yang bersih dan bertanggungjawab selama tiga tahun mendatang adalah :

### **I. Program Utama**

#### **a. Program Pengelolaan Sumber Daya Manusia Aparatur**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sistem pengelolaan dan kapasitas sumber daya manusia aparatur sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

#### **Kegiatan Utama :**

- 1). Menata kembali sumber daya manusia aparatur sesuai dengan kebutuhan akan jumlah dan kompetensi, serta perbaikan distribusi PNS;



- 2). Menyempurnakan sistem manajemen pengelolaan sumber daya manusia aparatur terutama pada sistem karier dan remunerasi;
- 3). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya;
- 4). Menyempurnakan sistem dan kualitas penyelenggaraan diklat PNS.

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Menyusun dan menyempurnakan berbagai peraturan dan kebijakan manajemen kepegawaian; dan
- 2). Mengembangkan profesionalisme pegawai negeri melalui penyempurnaan aturan etika dan penegakan hukum disiplin.

**b. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik**

Program ini bertujuan untuk mengembangkan manajemen pelayanan publik yang bermutu, transparan, akuntabel, mudah, murah, cepat, patut dan adil kepada seluruh masyarakat guna menunjung kepentingan masyarakat dan dunia usaha, serta mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan utama:**

- 1). Meningkatkan kemudahan, keamanan, kenyamanan, kelancaran dan kepastian hukum dalam pemberian pelayanan publik dan dunia usaha;
- 2). pengembangan kualitas aparat pelayanan publik;

**Kegiatan penunjang:**

- 1). Memantapkan koordinasi pembinaan pelayanan publik

**c. Program Peningkatan Pengawasan Dan Akuntabilitas Aparatur Pemerintah**

Program ini bertujuan untuk menyempurnakan dan mengefektifkan sistem pengawasan dan audit serta sistem akuntabilitas kinerja dalam

mewujudkan aparatur negara yang bersih, akuntabel, dan bebas KKN. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan pengawasan dan audit internal, eksternal, dan pengawasan masyarakat;
- 2). Mengembangkan sistem akuntabilitas kinerja dan mendorong peningkatan implementasinya pada seluruh instansi;
- 3). Menata dan menyempurnakan kebijakan sistem, struktur kelembagaan dan prosedur pengawasan yang independen, efektif, efisien, transparan dan terakunkan.

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Mengevaluasi kinerja Pemerintah Propinsi, Kabupaten/Kota
- 2). Mengembangkan tenaga pemeriksa yang profesional.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Perencanaan Pembangunan Partisipatif**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterpaduan dan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sehingga dapat disusun perencanaan yang terpadu, sinergis dan terintegrasi berbasis masyarakat. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Penyusunan perencanaan Pembangunan
- 2). Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi perencanaan pembangunan
- 3). Penguatan Kapasitas kelembagaan Perencanaan

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Pengendalian dan Evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan;
- 2). Penyediaan data base perencanaan makro, mikro, data spasial dan mantri statistik.

- 3). Pengukuran indikator kinerja kebijakan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

**b. Program Penataan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan**

Program ini bertujuan untuk menata dan menyempurnakan sistem organisasi dan manajemen pemerintahan agar lebih proporsional, efisien dan efektif. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Menyempurnakan sistem kelembagaan yang efektif, ramping, fleksibel berdasarkan prinsip-prinsip good governance;
- 2). Menyempurnakan sistem administrasi pemerintahan untuk menjaga keutuhan NKRI dan mempercepat proses desentralisasi;
- 3). Menyempurnakan struktur jabatan.
- 4). Menyempurnakan tata laksana dan hubungan kerja antar lembaga antara pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota;

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Menciptakan sistem administrasi pendukung dan kearsipan yang efektif dan efisien; dan
- 2). Menyelamatkan dan melestarikan dokumen/arsip negara.

**c. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur Negara**

Program ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan administrasi pemerintahan secara lebih efisien dan efektif serta terpadu. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana aparatur;

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Meningkatkan fasilitas pelayanan umum dan operasional termasuk pengadaan, perbaikan dan perawatan gedung dan peralatan.

#### **d. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan arus informasi kepada dan dari masyarakat untuk mendukung proses sosialisasi dan partisipasi rakyat. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

##### **Kegiatan Utama:**

- 1). Pengembangan dan pendayagunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan pelayanan masyarakat;
- 2). Peningkatan kualitas dan kuantitas komunikasi dan informasi;

##### **Kegiatan Penunjang:**

- 1). Peningkatan profesionalisme aparat di bidang komunikasi dan informasi;
- 2). Pengkajian dan penelitian yang relevan dalam rangka pengembangan kualitas dan kuantitas informasi dan komunikasi;
- 3). Fasilitasi untuk mendorong terciptanya masyarakat yang sadar informasi.

#### **3.7.3. Perwujudan Kelembagaan Demokratis Yang Makin Kokoh**

Konsolidasi demokrasi akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kelembagaan demokrasi yang kokoh. Sampai dengan saat ini, proses awal demokratisasi dalam kehidupan sosial dan politik dapat dikatakan telah berjalan pada jalur dan arah yang benar yang ditunjukkan antara lain dengan terlaksananya pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2004 secara langsung, terbentuknya kelembagaan DPR, DPD dan DPRD baru hasil pemilihan umum langsung, pemilihan Kepala Daerah dengan aman dan tertib. Dalam waktu tiga tahun ke depan, pelaksanaan serta peningkatan kualitas kelembagaan demokrasi yang sudah terbentuk tersebut, akan terus dikembangkan perbaikan pola hubungan pemerintah dan masyarakat, penyelesaian persoalan sosial dan politik masa lalu, serta peningkatan

peranan media komunikasi dan informasi akan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan konsolidasi demokrasi.

## **A. SASARAN**

Sasaran Perwujudan Kelembagaan Demokrasi yang Makin Kokoh adalah terpeliharanya momentum awal konsolidasi demokrasi yang sudah terbentuk berdasarkan hasil pemilu 2004 dan meningkatnya partisipasi politik masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, secara khusus sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Terlaksananya peran dan fungsi lembaga politik, kemasyarakatan, pers dan pemerintahan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik;

## **B. ARAH KEBIJAKAN**

Arah kebijakan dari Perwujudan Lembaga Demokrasi yang Makin Kokoh akan ditempuh melalui kebijakan:

1. Mewujudkan pelembagaan demokrasi yang lebih kokoh dengan memper-tegas tugas, wewenang dan tanggungjawab dari seluruh kelembagaan pemerintahan yang berdasarkan mekanisme checks and balances;
2. Memperkuat peran masyarakat sipil (civil society);
3. Memperkuat kualitas desentralisasi dan otonomi daerah.

## **C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN**

Arah kebijakan dalam Perwujudan Lembaga Demokrasi yang Makin Kokoh dijabarkan dalam program-program pembangunan sebagai berikut :

## **I. Program Utama**

### **a. Program Penyempurnaan Dan Penguatan Kelembagaan Demokrasi**

Program ini bertujuan untuk mewujudkan pelembagaan fungsi-fungsi dan hubungan antara lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, lembaga politik lainnya, serta lembaga-lembaga kemasyarakatan yang kokoh dan optimal. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

#### **Kegiatan utama :**

- 1). Peningkatan kemampuan lembaga eksekutif yang profesional dan netral;
- 2). Fasilitasi peningkatan kualitas fungsi dan peran lembaga legislatif;
- 3). Fasilitasi pemberdayaan partai politik dan organisasi sosial kemasyarakatan serta organisasi keagamaan.

#### **Kegiatan Penunjang:**

- 1). Perumusan standar dan parameter politik terkait dengan hubungan checks and balances di antara lembaga-lembaga penyelenggara pemerintahan;
- 2). Fasilitasi pemberdayaan masyarakat agar dapat menerapkan budaya politik demokratis.

## **II. Program Penunjang**

### **a. Program Perbaikan Proses Politik**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan uji kelayakan publik, serta pelembagaan perumusan kebijakan publik. Program ini diarahkan ke seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

**Kegiatan Utama:**

- 1). Peningkatan komunikasi politik yang sehat, bebas dan efektif;
- 2). Fasilitasi penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang lebih berkualitas, demokratis, jujur dan adil; serta
- 3). Pengembangan mekanisme konsultasi publik/partisipasi sebagai sarana dalam proses penyusunan kebijakan.

**Kegiatan Penunjang:**

- 1). Perumusan standar dan parameter penyelenggaraan debat publik yang berkualitas bagi calon kepala daerah;
- 2). Perumusan standar dan parameter uji kelayakan untuk merekrut pejabat politik dan pejabat publik;





**BAB IV**

---

**KERANGKA EKONOMI REGIONAL  
DAN PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN**



## **BAB IV**

# **KERANGKA EKONOMI REGIONAL DAN PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN**

Kerangka ekonomi makro dan pembiayaan pembangunan memberikan gambaran mengenai kemajuan ekonomi yang akan dicapai pada tahun 2006 –2008, berdasarkan berbagai langkah kebijakan yang telah dituangkan dalam ketiga agenda pembangunan, dan pembiayaan pembangunannya

### **4.1. KERANGKA EKONOMI REGIONAL**

#### **4.1.1. Kondisi Ekonomi Tahun 2004**

Kondisi ekonomi makro Jawa Timur pada tahun 2004 menunjukkan adanya pertumbuhan positif sebesar 5,43 %. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2003 yang hanya tumbuh sebesar 4,11 %. Pertumbuhan sebesar 5,43 % didorong oleh percepatan pertumbuhan disemua sektor, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kegiatan ekonomi di Jawa Timur terus berlangsung dan semakin membaik, bila diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga berlaku pada tahun 2003 telah mencapai Rp. 254.380 milyar, atau meningkat sebesar 13,59%, bila dibandingkan dengan tahun 2004 yang telah mencapai Rp. 288.949 milyar. Sedangkan atas dasar harga konstan '93 PDRB telah mencapai Rp. 63.252 milyar atau meningkat sebesar 5,27 %, bila dibandingkan dengan tahun 2004 yang telah mencapai Rp. 66.689 milyar. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang cukup tinggi tersebut didukung oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang relatif stabil ditandai dengan inflasi yang relatif rendah sebesar 5,92 % untuk Jawa Timur sedangkan Nasional sebesar 6,40 %. Nilai tukar rupiah yang relatif

stabil pada kisaran rata-rata Rp. 9.400 – Rp. 9.600,- per dollar AS dan tingkat suku bunga SBI yang rendah sebesar 7,33 % serta suku bunga kredit yang cenderung menurun merupakan stimulus bagi perkembangan ekonomi Jawa Timur.

Pada sisi pengeluaran peranan konsumsi dalam perekonomian Jawa Timur masih tetap memegang peranan penting. Indikator peningkatan konsumsi secara nominal volume penjualan perdagangan eceran mengalami kenaikan. Peningkatan konsumsi tersebut disumbang oleh kenaikan penjualan kelompok makanan, minuman dan tembakau, peralatan rumah tangga, bahan konstruksi, alat tulis, bahan kimia, bahan bakar dan suku cadang.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2004 didorong oleh percepatan pertumbuhan ekonomi sebagian besar sektor kecuali sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami perlambatan pertumbuhan masing-masing tumbuh sebesar 3,16 % dan 2,53 %. Sedangkan sektor-sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan yaitu sektor industri pengolahan sebesar 4,14 %, sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 13,15 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 8,48 %. Perkembangan moneter di Jawa Timur selama tahun 2003 sangat terkait erat dengan perkembangan moneter Nasional yang diwarnai oleh menurunnya trend laju inflasi, menurunnya suku bunga dan menguatnya nilai tukar rupiah. Kestabilan ekonomi makro jangka pendek tersebut juga memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan ekonomi moneter di Jawa Timur. Inflasi di Jawa Timur pada tahun 2003 menurun menjadi 4,4% lebih rendah bila dibandingkan tahun 2002 sebesar 9,27 % dan pada tahun 2004 sebesar 5,92% dan diharapkan dapat mendorong perkembangan di sektor riil yakni meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Perkembangan transaksi pasar modal, khususnya transaksi saham di Bursa Efek Surabaya (BES) dalam tahun 2002 mengalami peningkatan cukup signifikan, begitu juga pada tahun 2003 peningkatan kinerja perdagangan saham Bursa Efek Surabaya ditunjukkan oleh meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan volume perdagangan saham. IHSG meningkat 122,51 point dari 252,51 pada akhir tahun 2002 menjadi 375,02 pada akhir tahun 2003.

Di sektor Perbankan tahun 2003 terdapat persetujuan kredit baru oleh perbankan sebesar Rp. 21,52 trilyun atau meningkat 9,72 % dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,61 trilyun, begitu juga pada tahun 2004. Di sektor ekonomi alokasi kredit ke sektor perindustrian masih tetap memiliki pangsa tertinggi sebesar Rp. 16,13 trilyun atau 38,71 %, diikuti kredit sektor lain-lain sebesar Rp. 9,17 trilyun atau 22,01 %, dan sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar Rp. 8,88 trilyun atau 21,31 %, sedangkan sisanya sebesar Rp. 7,49 trilyun atau 17,97 %. disalurkan kepada 7 sektor lainnya.

Peranan ekspor dan impor Jawa Timur semakin merosot, kalau beberapa tahun kebelakang berkisar antara 45 – 67 %, namun sekarang hanya berkisar 41 – 64 % saja. Penurunan peranan nilai ekspor dan impor diakibatkan selain bertambah besarnya nilai komponen penggunaan yang lain, juga adanya peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar, serta adanya kebijakan-kebijakan dalam menata aturan ekspor dan impor.

#### **4.1.2. Lingkungan Eksternal Dan Internal Tahun 2006–2008.**

Gambaran ekonomi Jawa Timur tahun 2006–2008 akan dipengaruhi perkembangan lingkungan eksternal antara lain: kepastian hukum, liberalisasi perdagangan dan kebijakan investasi bagi negara berkembang, kebijakan moneter yang menyebabkan tingginya suku bunga perbankan, dan insentif perpajakan yang belum kompetitif. Sedangkan lingkungan Internal antara lain: pemilihan Kepala Daerah secara langsung, Perda-Perda yang memberatkan bagi investor serta kondisi infrastruktur di daerah yang kurang mendukung pertumbuhan ekonomi.

#### **4.1.3. Prospek Ekonomi Tahun 2004–2008**

Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diperkirakan berkisar 4,8 %, namun realisasinya sedikit diatas angka kisaran tersebut yakni 5,43 %. Tingginya capaian angka realisasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tersebut antara

lain disumbangkan oleh pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar 8,48 %.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2006 – 2008, jika ditinjau berdasarkan sektor ekonomi diperkirakan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, namun pertumbuhannya akan tetap mengalami peningkatan dari target Renstrada tahun 2005 sebesar 5,3 %, tahun 2006 sebesar 5,8 %, tahun 2007 sebesar 6,1 %, tahun 2008 sebesar 6,3%. Sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor bangunan akan tetap memberikan sumbangan positif bagi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Kondisi stabilitas ekonomi makro, seperti kestabilan nilai tukar rupiah, terkendalinya laju inflasi dan kestabilan suku bunga dalam negeri akan mempengaruhi prospek perekonomian Jawa Timur tahun 2006-2008. Dengan perkiraan relatif stabilnya nilai tukar rupiah dan menurunnya suku bunga dalam negeri serta dukungan kebijakan moneter yang hati-hati, maka laju inflasi rata-rata diharapkan berkisar 5 - 7 % per tahun.

Dibidang investasi pada tahun 2005 dengan asumsi ICOR 2008 = rata-rata ICOR selama 10 tahun (1995-2004) = 5,19 dan inflasi 7% , maka Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000, perkiraan kebutuhan investasi di Jawa Timur tahun 2005 Rp. 81,052 Trilyun, Tahun 2006 sebesar Rp. 93,348 Trilyun pada tahun 2007 sebesar Rp. 108,708 Trilyun, dan Tahun 2008 sebesar Rp. 121,645 Trilyun, sedangkan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) perkiraan kebutuhan investasi tahun 2005 Rp. 123,052 Trilyun , Tahun 2006 sebesar Rp. 152,170 Trilyun pada tahun 2007 sebesar Rp. 189,614 Trilyun, dan Tahun 2008 sebesar Rp. 227,033 Trilyun.

Dibidang perkreditan, prospek kondisi perbankan di Jawa Timur diharapkan masih mampu meningkatkan ekspansi usaha khususnya dalam pemberian kredit kepada masyarakat, pemberian kredit kepada UKM melalui kerjasama antar Bank umum dengan BPR yang sudah berjalan baik pada tahun – tahun sebelumnya hendaknya pada tahun 2006-2008 kiranya dapat lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan berbagai langkah kebijakan yang dilakukan di berbagai bidang. Sebagaimana telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya serta memperhatikan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi perekonomian Jawa Timur, prospek ekonomi tahun 2006-2008 adalah sebagai berikut :

#### **A. Membaiknya Kesejahteraan Rakyat Melalui Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkualitas**

Berdasarkan berbagai kebijakan ketenagakerjaan yang diarahkan untuk memperluas penciptaan dan pemerataan lapangan kerja seperti pada perbaikan iklim tenaga kerja, serta pelaksanaan kebijakan di berbagai bidang yang mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor yang cukup tinggi, akan diupayakan untuk menekan laju tingkat pengangguran terbuka dari total angkatan kerja setiap tahunnya, dengan target yang ditetapkan sebesar 5,6% pada akhir tahun 2008.

Peningkatan penciptaan kesempatan kerja yang cukup besar diharapkan terjadi di sektor industri pengolahan serta sektor yang meliputi bangunan, jasa perdagangan, hotel dan restoran, yaitu masing-masing sebesar 2,4 juta dan 5,4 juta orang selama periode 2006-2008. Laju peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian diperkirakan menurun sejalan dengan sumber pertumbuhan sektor pertanian yang lebih diharapkan pada peningkatan produktivitas petani dan bukan perluasan lahan, serta subsektor perikanan dan peternakan yang daya serap tenaganya lebih kecil dibanding subsektor bahan makanan dan perkebunan. Dengan demikian diharapkan pendapatan petani dan kesejahteraannya meningkat.

Sejalan dengan menurunnya tingkat pengangguran serta dengan dilaksanakannya berbagai program untuk mengatasi kemiskinan maka jumlah penduduk miskin diharapkan menurun secara drastis menjadi 15,9% dari jumlah penduduk pada tahun 2008.

## **B. Tercapainya Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkualitas dan Berkesinambungan**

Pertumbuhan konsumsi masyarakat diperkirakan masih tetap tinggi meskipun tahun 2005 pertumbuhannya melambat dibandingkan dengan tahun 2004.

Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi terutama didorong sektor industri pengolahan non-migas yang diperkirakan tumbuh rata-rata 4,3 persen per tahun, di mana pendorong utamanya diharapkan dari industri makanan-minuman dan tembakau, industri kertas dan barang cetakan, dan industri pupuk kimia dan barang dari karet. Sementara itu sektor pertanian dalam arti luas diperkirakan tumbuh rata-rata 1,8 persen per tahun, di mana pendorong utamanya adalah diharapkan dari subsektor bahan makanan, perikanan dan peternakan.

## **C. Tercapainya Stabilitas Ekonomi Yang Mantap**

Berdasarkan berbagai langkah kebijakan pada Bab-bab terdahulu, stabilitas ekonomi yang mantap selama periode 2006-2008, merupakan prasyarat penting untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan, akan terus dijaga.

### **4.2. PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN**

#### **4.2.1. Keuangan Daerah**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Propinsi di Jawa Timur Tahun 2004 sebesar Rp. 3,81 Trilyun jika dibandingkan dengan APBD tahun sebelumnya terjadi peningkatan yaitu dari Rp. 3,68 trilyun menjadi Rp. 3,81 Trilyun.



Sumber penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah seluruh Pemerintah daerah di Jawa Timur Tahun 2004 adalah Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah pusat serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari pendapatan daerah setempat.

Jumlah Dana Alokasi Umum dan Dana Perimbangan seluruh Kabupaten/ Kota dan Propinsi di Jawa Timur pada tahun 2004 mencapai Rp. 10,44 Trilyun atau meningkat 4,97 % dari alokasi DAU pada tahun sebelumnya. Sedangkan penerimaan dari total PAD sebesar 3,30 Trilyun atau naik 31,03% dibandingkan dengan pendapatan asli daerah tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan berkurangnya ketergantungan keuangan Pemerintah Propinsi Jawa Timur terhadap Pemerintah pusat dengan mulai mengembangkan sumber-sumber pendapatan di daerah, sebagian besar dari realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah propinsi, disumbang dari Sub Pajak Daerah yaitu sebesar Rp. 1,91 Trilyun, selebihnya berasal dari Sub Pos lain-lain Pendapatan sebesar Rp. 208,20 Milyar, Sub Pos bagian laba dari Badan Usaha Milik Daerah sebesar Rp. 50,59 Milyar dan dari Retribusi Daerah sebesar Rp. 27,23 Milyar. Sedangkan penerimaan dana perimbangan sebagian besar berasal dari Sub Pos bagi hasil Pajak sebesar Rp. 353,04 Milyar dan Sub Pos bagi hasil bukan pajak sebesar Rp. 13,20 Milyar.

#### **4.2.2. Kebutuhan Investasi Dan Sumber Pembiayaan**

Berdasarkan analisis kebutuhan serta evaluasi permasalahan pokok pembangunan Jawa Timur, dengan asumsi ICOR 2008 = rata-rata ICOR selama 10 tahun (1995-2004) = 5,19 dan inflasi 7% , maka Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000, perkiraan kebutuhan investasi di Jawa Timur tahun 2005 Rp. 81,052 Trilyun , Tahun 2006 sebesar Rp. 93,348 Trilyun pada tahun 2007 sebesar Rp. 108,708 Trilyun, dan Tahun 2008 sebesar Rp. 121,645 Trilyun, sedangkan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) perkiraan kebutuhan investasi tahun 2005 Rp. 123,052 Trilyun , Tahun 2006 sebesar Rp. 152,170 Trilyun pada tahun 2007 sebesar Rp.

189,614 Trilyun, dan Tahun 2008 sebesar Rp. 227,033 Trilyun.

Kebutuhan investasi tersebut dibiayai terutama dari tabungan dalam negeri, baik pemerintah maupun masyarakat. Dana-dana masyarakat tersebut selain langsung diinvestasikan sendiri, juga disalurkan antara lain melalui perbankan, pasar modal, atau lembaga keuangan lainnya seperti asuransi dan dana pensiun. Dengan pelaksanaan berbagai langkah terobosan, berbagai sumber dana dalam negeri diharapkan dapat ditingkatkan dan menjadi sumber dana investasi, antara lain melalui peningkatan penerimaan pajak dan bukan pajak, optimalisasi sumber daya alam (misalnya melalui pencegahan pencurian sumber daya laut, serta sumber daya hutan dan mineral), serta optimalisasi dana terkait keagamaan seperti dana wakaf, zakat, dan sebagainya.

### **4.3. PROYEKSI KEUANGAN JAWA TIMUR**

Agar keuangan Pemerintah provinsi dapat dikelola dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan keuangan, dengan selalu menggali potensi pendapatan, melakukan efisiensi belanja serta mengembangkan sumber pembiayaan. Mengingat sumber-sumber pendapatan daerah bertumpu pada PKB/ BBNKB yang merupakan pajak kebendaan (zaakelijk belasting) maka pertumbuhannya dipengaruhi oleh trend konsumsi masyarakat dan perencanaannya didasarkan pada asumsi indikator ekonomi makro, seperti pertumbuhan inflasi, PDRB, tarif dan pertumbuhan penduduk serta pertimbangan realisasi pertumbuhan selama 5 tahun terakhir dan rencana kinerja pendapatan daerah.

Sedangkan untuk belanja dengan menggunakan pertumbuhan 2 tahun terakhir dan dengan melakukan diskusi dengan para ahli. Mengingat rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah sebesar 9% sampai dengan 11%, maka untuk rencana belanja yang melebihi 11% akan disamakan dengan 10%. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari anggaran defisit yang ekstrim, karena belum ada alternatif pembiayaan lainnya. Dengan menggunakan asumsi di atas, diperoleh ringkasan proyeksi keuangan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 :**  
**Ringkasan hasil proyeksi keuangan**  
**Propinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2006 – 2010**

(Trilyun Rp)

Jenis Pendapatan	Proyeksi Keuangan				
	2006	2007	2008	2009	2010
PAD	2,7	2,8	3,0	3,2	3,5
Dana Perimbangan	0,4	0,5	0,7	0,9	1,1
Lain-Lain PAD yang sah	0,09	0,1	0,2	0,3	0,5
<b>Total Pendapatan</b>	<b>3,19</b>	<b>3,4</b>	<b>3,9</b>	<b>4,4</b>	<b>5,1</b>

Sumber Data : Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur

**Catatan :**

- Dana perimbangan di atas belum termasuk DAU
- Lain-Lain PAD yang sah tabel di atas belum termasuk penerimaan dari biro-Biro dan Instansi/ Dinas Penghasil

Mengingat terbatasnya sumber pendanaan pembangunan di atas, maka Pemerintah Propinsi perlu mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan daerah lainnya.

**4.4. ALTERNATIF SUMBER PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**4.4.1. Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah**

Upaya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dilakukan melalui upaya intensifikasi pajak maupun retribusi daerah dengan optimalisasi asset

daerah, optimalisasi BUMD, optimalisasi pelayanan. Sedangkan upaya ekstensifikasi diupayakan melalui perluasan sumber-sumber pendapatan daerah tanpa harus membebani masyarakat.

#### **4.4.2. Pinjaman Daerah**

Otonomi daerah sebagai suatu cita-cita pemerintah dan bangsa Indonesia pada era reformasi ini diharapkan dapat memberi spirit bagi pemerintah daerah untuk aktif dan membenahi diri dengan melaksanakan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan fisik dapat berupa sarana dan prasarana daerah yang menyangkut infrastruktur sosial seperti rumah sakit, puskesmas, ekonomi seperti pusat pembelanjaan/ area industri, dan infrastruktur yang dibangun dikhususkan untuk pelayanan kepada masyarakat, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan murni, seperti pasar, terminal, jalan dan jembatan dll.

Untuk dapat melaksanakan pembangunan tersebut tentu diperlukan dana tidak sedikit. Suatu daerah yang tidak memiliki dana yang cukup/ memadai tentu memerlukan tambahan dari pihak lain, agar program pembangunan yang telah direncanakan tersebut dapat terlaksana. Pihak lain yang dimaksud tersebut adalah lembaga perbankan, pemerintah pusat, atau pihak asing yang peduli dengan program pembangunan suatu daerah. Dalam hubungan ini pemerintah daerah dapat melakukan suatu kegiatan yang dikenal dengan nama "pinjaman daerah".

Peraturan mengenai pinjaman daerah ini selengkapnyanya dapat dilihat pada UU 17/2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah pasal 49 perihal batasan pinjaman, PP 107/2000 tentang Pinjaman Daerah dan KMKRI No. 35/ KMK.07/ 2003 tentang Perencanaan, Pelaksanaan / Penatausahaan, penerusan Pinjaman Luar Negeri Pemerintah Kepada Daerah.

Dalam menggunakan dana pinjaman ini hendaknya lebih hati-hati, misalnya :

- a. Syarat pinjaman hendaknya dengan bunga lunak dan ada masa tenggang
- b. Tujuan pinjaman, hendaknya mempunyai *multiplier effect* yang besar dan *cost recovery*;
- c. Sumber dana pinjaman dari pihak lain yang tidak mempunyai persyaratan politik;
- d. Tata cara pengesahan pinjaman tidak berbelit-belit, sehingga akan mengakibatkan biaya yang mahal/ kebocoran yang mengakibatkan kerugian bagi peminjam; dan
- e. Pengawasan yang efektif dan efisien.

#### 4.4.3. Obligasi Daerah

Dalam peraturan pemerintah nomor 107 tahun 2000 tentang pinjaman daerah dikatakan bahwa pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/ kota dapat melakukan pinjaman yang bersumber dari dalam negeri dan luar negeri. Pinjaman dalam negeri dapat berasal dari Pemerintah Pusat, lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank, masyarakat dan sumber lainnya. Pinjaman dari masyarakat untuk pendanaan pembangunan yang dikenal dengan obligasi daerah (*Municipal Bond*), juga dapat digunakan sebagai alternatif pendanaan pembangunan daerah.

Meskipun obligasi bukan merupakan hal yang baru bagi kalangan swasta (*Private Sector*) maupun bagi sektor pemerintah (*Public Sector*), namun khusus bagi pemerintah daerah di Indonesia pemanfaatan obligasi sebagai alternatif pendanaan pembangunan dapat dikatakan baru, karena selama ini tidak satupun pemerintah daerah di Indonesia baik propinsi maupun kabupaten/ kota pernah melakukannya.

Perkembangannya, obligasi pertama kali diperkenalkan di pasar modal Indonesia pada tahun 1983 oleh PT (Persero) Jasa Marga untuk mendanai pembangunan jalan tol Jagorawi. Dalam perkembangan selanjutnya pasar obligasi mengalami pasang surut. Oleh karena itu, untuk terus menggairahkan pasar modal di dalam negeri, pada tahun 1980 an, beberapa paket kebijakan dikeluarkan oleh Pemerintah.

Namun tetap saja pasar obligasi belum mendapat apresiasi seperti halnya yang terjadi pada perdagangan saham. Di negara-negara yang sudah maju seperti Amerika Serikat pasar obligasi diramaikan juga dengan obligasi dari lembaga pemerintah, baik pemerintah federal maupun pemerintah lokal. Tidak demikian halnya di Indonesia. Pada periode sebelum dikeluarkannya Undang-Undang No. 25/ 1999 dan UU No.33/2004 hanya pemerintah pusat yang diperbolehkan mengeluarkan obligasi, seperti baru-baru ini dilakukan untuk menalangi dana BLBI. Sedangkan bagi pemerintah daerah belum pernah terjadi. Salah satu alasan yang biasanya dijadikan pertimbangan mengapa pemerintah suatu negara tidak menerbitkan obligasi adalah kekhawatiran akan terjadinya persaingan antara sektor pemerintah dan swasta dalam memperebutkan dana masyarakat. Namun dengan terjadinya perubahan paradigma dari sistem sentralistik ke sistem pemerintahan yang desentralistik yang salah satu kebijakannya adalah memperbolehkannya pemerintah daerah mengeluarkan obligasi untuk mendanai pembangunan merupakan angin segar yang akan mampu menyemarakkan pasar obligasi di dalam negeri. Di Jawa Timur Potensi Dana dari masyarakat sebesar Rp. 82,79 Trilyun (TW III/2003) dan Rp. 92,93 Trilyun (TW III/2003) dalam bentuk tabungan, Giro dan Deposito.

Obligasi dapat dimengerti sebagai surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (*investor*) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Sehingga, sertifikat obligasi sebenarnya adalah surat pengakuan hutang, dengan demikian obligasi sama dengan hutang pada umumnya yang diperoleh dari lembaga keuangan, hanya saja obligasi penjualannya dipublikasikan dan dijual pada investor langsung di pasar modal dengan menawarkan tingkat bunga (*Rate*) tertentu dan jangka waktu pengembalian (*maturity*) tertentu pula.

Selanjutnya obligasi daerah berdasarkan jenis pinjaman atas pengembalian hutang pokok dan bunganya meliputi :

1. Obligasi Umum (*General Bond*) yaitu obligasi yang ditertibkan oleh pemerintah daerah baik propinsi maupun kabupaten/ kota untuk membiayai investasi dengan jaminan atas pembayaran kembali utang pokok dan bunganya adalah

seluruh penerimaan pemerintah daerah tanpa transfer (*full faith and credit local government*) ;

2. Obligasi Pendapatan (*Revenue Bond*) yaitu obligasi yang diterbitkan oleh institusi pemerintah daerah atau BUMD untuk membiayai suatu proyek tertentu. Jaminan pembayaran kembali hutang pokok dan bunganya akan berasal dari penerimaan proyek tersebut ; dan
3. *Obligasi Barelled* atau *Hybrid Obligation* yaitu obligasi yang diterbitkan oleh institusi pemerintah daerah atau BUMD untuk membiayai suatu proyek tertentu. Jaminan pembayaran kembali hutang pokok dan bunganya akan berasal dari penerimaan daerah dan penerimaan proyek tersebut

Selain perlunya kepercayaan dari masyarakat, lingkungan yang kondusif bagi dunia usaha serta semakin efesien pemerintah provinsi juga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerbitan obligasi ini antara lain adalah :

1. Mendapat persetujuan dari DPRD
2. Analisa kemampuan pinjam
3. Analisa IRR
4. Analisa biaya hutang (*cost of Debt*)

#### **4.4.4. Memperkuat dan Memperluas kemitraan**

Kemitraan dengan swasta sudah merupakan tuntutan jaman sekarang ini, karena peranan pemerintah sudah mulai "berkurang", sementara peranan swasta semakin meningkat terutama dalam sektor perekonomian. Prinsip kerjasama (kemitraan) yang saling menguntungkan bagi pemerintahan, swasta dan masyarakat dilaksanakan melalui langkah-langkah:

1. Perumusan model-model kemitraan yang paling tepat dilakukan ;
2. Perumusan kriteria mitra yang potensial sebagai mitra pemerintah propinsi ; dan

3. Terciptanya model-model kerjasama antara pemerintah dengan swasta, pemerintah dengan masyarakat, dan antar swasta dengan masyarakat dalam kegiatan usaha ekonomi, penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana pelayanan.

Banyak pendekatan yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan kemitraan pemerintah-swasta, namun tidak semua jenis prasarana dan sarana dapat dikerjasamakan, ada bagian-bagian tertentu yang memungkinkan dapat dilakukan. Bagaimanapun, calon investor hanya mau diukur dengan kriteria financial atau ekonomi, seperti *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Pay Back Period*. Oleh karena itu, dimasa mendatang dituntut adanya kemampuan aparat atau pejabat pemerintah Provinsi untuk memberikan kondisi yang kondusif bagi swasta untuk mengadakan kemitraan di bidang penyediaan pelayanan jasa bagi masyarakat.

Bentuk kerjasama dapat dilakukan melalui :

1. **Leases and Concessions (L&C)**

Model pembiayaan ini mencakup periode yang panjang dan komitmen pendanaan yang cukup besar. Dibawah kondisi *lease*, Pemerintah menyediakan sarana/fasilitas dan kontraktor mengoperasikan sarana/peralatan. Kontraktor membayar Pemerintah untuk penggunaan sarana/peralatan selama periode kontrak, dan kontraktor berhak mengumpulkan biaya dari tarif pengoperasian tersebut.

Selanjutnya dibawah kondisi *Concessions*, hampir sama dengan *lease*, tetapi lebih memberikan kewajiban kepada kontraktor untuk menambah investasi infrastruktur. Model konsesi lebih diarahkan pada pelayanan transportasi perkotaan, air bersih, pengelolaan air limbah dan telekomunikasi.

2. **Built, Operate and Transfer (BOT)**

Ide dari model BOT ini adalah pihak swasta diberi hak untuk membangun prasarana, mengoperasikannya ( dan menerima jasa pelayanan) selama masa tertentu dan akhirnya setelah kontrak habis



ditransfer menjadi milik Pemerintah. Model ini juga telah dikembangkan seperti misalnya Built, Operate, Own, Transfer (BOOT).

### **3. Public Private Partnership.**

Ide dari model ini adalah Pemerintah membentuk perusahaan bersama dengan swasta. Pemerintah berkontribusi tanah, prasarana yang sudah ada atau modal. Pihak swasta akan memberikan kontribusi tenaga ahli dan modal.

### **4. Dana Pembangunan Prasarana**

Pemerintah menyediakan dana pinjaman yang dapat digunakan untuk pembangunan prasarana oleh Pemerintah Daerah. Dalam hal ini dulu dilakukan oleh Departemen Keuangan berupa Regional Development Account (RDA). RDA untuk saat ini perlu diintroduski kembali, karena diperlukan dalam rangka mengatasi kejadian yang *un-predictable* dan membutuhkan pembiayaan yang besar, *misalnya kebakaran pasar disuatu wilayah yang memerlukan penanganan segera dengan dana yang cukup besar.*

#### **4.4.5. Pembiayaan Pembangunan Dengan Pola *Cost-Sharing* Antara Pemerintah Pusat-Propinsi-Kabupaten/Kota**

Pola pembiayaan model cost sharing ini dilakukan melalui kesepakatan pengalokasian belanja antara Pemerintah Pusat-Propinsi dengan Kabupaten / Kota.

#### **4.4.6. Mengembangkan Privatisasi/ Swastanisasi**

Untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan meletakkan sektor swasta sebagai "*the engine of growth*" dan mengurangi peran sektor publik dengan memberi peluang yang seluas-luasnya (*catalytic goverment*) peran investasi swasta/ masyarakat untuk sektor usaha yang *full cost recovery*. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan privatisasi/ swastanisasi pelayanan umum (di bidang-bidang yang yang secara efisien dapat dikelola sektor swasta).

Langkah-langkah awal yang perlu dilaksanakan adalah :

1. Penyusunan kriteria privatisasi secara transparan
2. Mengidentifikasi jenis-jenis pelayanan yang dikerjakan oleh pemerintah dan jenis pekerjaan yang dapat dilimpahkan pada swasta
3. Meningkatkan dan memperluas keikutsertaan peran swasta untuk membangun prasarana dan sarana pelayanan.

Privatisasi yang dapat dikembangkan antar lain dalam Pengelolaan Terminal Peti Kemas, Perparkiran, Persampahan, Limbah Manusia/ Tinja, Air Bersih dan Tempat Pariwisata/ Rekreasi yang dapat sepenuhnya dilakukan oleh pihak swasta.

Untuk mendukung kegiatan dalam menunjang sektor swasta dalam pembangunan diperlukan diperlukan langkah-langkah antara lain :

1. Pemerintah Provinsi membuat sistem peraturan perundangan (yang berkaitan dengan pemberian izin-izin usaha, lokasi, investasi) yang konsisten, mudah dilaksanakan, dan terbuka ;
2. Membenahi kualitas pelayanan di lingkungan organisasi pemerintah dengan menetapkan standar pelayanan dengan prinsip : kesederhanaan dan ketepatan waktu, kejelasan dan kepastian, keterbukaan dan penuh informasi, ekonomis dan efisiensi prosedur, keadilan dan keamanan ;
3. Membentuk Unit Pelayanan Umum dan Perizinan Terpadu (pelayanan dalam satu atap) ;
4. Peningkatan kinerja birokrasi : penerapan inovasi berupa perampingan birokrasi, peningkatan SDM, profesionalitas aparatur ;
5. Database yang *up to date* mengenai kebijakan dan peta potensi daerah yang berkaitan dengan kawasan, sarana prasarana, kegiatan yang akan dilakukan privatisasi atau kerjasama dan siap untuk diakses melalui internet.

Dalam konteks melibatkan dana-dana lain (*Out-Sourcing Funds*), Pemerintah Propinsi Jawa Timur telah mampu memperoleh Hibah dalam bentuk TA (*Technical Assistance*) yang dikoordinir oleh World Bank. Total Dana yang diberikan dalam bentuk

TA adalah : US\$ 2.437.400 (sekitar Rp 22 Milyar). Dana sebesar itu digunakan untuk mempersiapkan Dokumen-dokumen SIDRP-EJP yang meliputi kajian Perencanaan Strategi Propinsi Jawa Timur Jangka Panjang, Penanganan limbah, Penyediaan Air Bersih, Kajian Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Budaya serta Kemampuan Keuangan.

Beberapa bantuan teknis tersebut diatas sudah selesai dan laporan tersebut menjadi sumber informasi yang penting bagi penyusunan RPJMD 2006 dan 2008 ini. Sedangkan beberapa bantuan teknis yang lain masih sedang berjalan (*on going*) misalnya dari PHRD, Chreod, dan Sogreah. Tabel dibawah ini menjelaskan uraian bantuan teknis (Technical Assistance).

**Tabel 4.2 :**  
**Organisasi, Negara Donor Peran dan Nilai Hibah (Technical Assistance)**  
**Di Propinsi Jawa Timur Periode 2004 – 2005**

<b>ORGANISASI</b>	<b>NEGARA DONOR</b>	<b>PERAN</b>	<b>NILAI</b>
Chreod/ Hickling	Canada	Perencanaan strategis jangka panjang	\$ 425,000 – 300.000
Sogreah & Thales	French - Dree	Design & Kelayakan Infrastruktur	\$ 930.000 / EURO 744.000
Ars Progetti	Italian Trust Fund	Cultural Heritage	\$ 95.000
PHRD	Japan	Rencana Strategis Pembangunan Jawa Timur (Dokumen SIDRP)	\$ 627.000
ERM – Japan	Japan Consultant Trust Fund	Pengumpulan Data & Analisis SD Air	\$ 90.000
PCI – Japan dan DHI	Japan Consultant Trust Fund	Sumber Daya & Kualitas Air	\$ 85.000
PT. Waseco Tirta (partner Lokal PCI dan DHI)	Japan Consultant Trust Fund	Pengumpul Data	\$ 30,00
George Taylor	World Bak (Anggaran dana Bank Dunia)	Lingkungan & Air Limbah Kota	
Tore Semb	Norwegian Consultant Trust	Pengelolaan Limbah B3	\$ 25,400
Al Picardi	The World Bank (Dana Anggaran Bank Dunia)	Strategic Environment Assesment	
The World Bank	DFID Trust Fund	Pengembangan Sektor Swasta	\$ 100,000
Asia Foundation	Usaid	Pengembangan Sektor Swasta	
Carl Bro International	World Bank	Project Financial Analyst	

**Catatan :** Dana Hibah di atas akan berlanjut pada tahun mendatang.

#### **4.4.7. Pembentukan Regulasi Yang Mendorong Termobilisasinya Pembiayaan Oleh Swasta Dan Masyarakat**

Langkah ini diarahkan untuk mobilisasi swasta oleh masyarakat , sehingga akan mengurangi beban belanja pemerintah, misalnya regulasi padat karya

#### **4.4.8. Kebijakan Anggaran Propinsi**

Langkah ini diarahkan untuk program – program pembangunan yang terencana dan tidak terencana. Program yang terencana dialokasikan melalui mekanisme perencanaan program yang diikuti dengan penganggaran. Sedangkan program yang tidak terencana sebagai hasil penjangkaran aspirasi maupun kegiatan yang diakibatkan oleh peristiwa-peristiwa yang tidak terprediksikan dapat dilakukan melalui block grant APBD Propinsi ke Kabupaten/Kota baik dalam bentuk bantuan keuangan maupun bantuan program.

#### **4.4.9. Optimalisasi Pemanfaatan Zakat**

Optimalisasi pemanfaatan Zakat sebagai sumber alternatif pembiayaan pembangunan dioptimalkan melalui pengelolaan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Tata cara pengumpulan Zakat dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga pengumpulan zakat yang terakreditasi.

**BAB V**

---

**P E N U T U P**



## **BAB V**

# **P E N U T U P**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2006-2008 merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah 3 (tiga) tahun mendatang sampai berakhirnya masa jabatan Gubernur Jawa Timur serta mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 sebagai pedoman, landasan dan referensi dalam menyusun Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD) Propinsi Jawa Timur dan merupakan pedoman bagi daerah Kabupaten/Kota dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah) Kabupaten/Kota. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 selanjutnya menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Untuk itu perlu ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan dan kaidah-kaidah pembiayaan sebagai berikut :

### **5.1. Kaidah-Kaidah Pelaksanaan**

RPJMD Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 ini yang telah disusun ini hendaknya dapat dilaksanakan secara konsisten, jujur, transparansi, partisipatif dan penuh tanggung jawab dan merupakan pedoman bagi penyusunan bagi Dinas/Instansi dalam menyusun Rencana Strateis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD) dan merupakan pedoman bagi Daerah Kabupaten/Kota dalam penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota dan selanjutnya menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Untuk itu perlu ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Badan/Dinas/Instansi Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Pemerintah Kabupaten/ Kota, serta masyarakat termasuk dunia usaha agar melaksanakan program-program dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 dengan sebaik-baiknya;
2. Badan/Dinas/Instansi Pemerintah Propinsi Jawa Timur, berkewajiban untuk menyusun rencana strategis yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pokok pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Badan/Dinas/Instansi yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Kerja Badan/Dinas/Instansi;
3. Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten/Kota yang menjabarkan visi, misi, dan program Kepala Daerah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Strategis Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, agar memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008;
4. Badan, Dinas, Instansi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban menjamin konsistensi antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 dengan Rencana Strategis Badan/Dinas/Instansi dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Agar terjadi sinergi dan harmonisasi pelaksanaan program sektor dan wilayah , maka revisi Perda Nomor 4 Tahun 1996 tentang Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur yang saat ini telah selesai disusun konsepnya, perlu segera dilakukan percepatan penetapan Peraturan Daerah-nya.



6. Konsepsi prioritas dalam naskah dokumen RPJMD Propinsi Jawa Timur 2006-2008 baik mengenai aspek program maupun wilayah hanya mempunyai implikasi terhadap konsentrasi intervensi terhadap program dan wilayah prioritas baik dalam kerangka anggaran maupun kegiatan dan tidak berimplikasi terhadap peniadaan program maupun wilayah non prioritas.
7. Konsepsi diskripsi program utama dan program penunjang maupun kegiatan pokok serta kegiatan penunjang tidak berimplikasi pada besaran pengalokasian belanja, akan tetapi lebih kepada logika alur berfikir pentingnya sebuah program maupun kegiatan pokok dalam mewujudkan sasaran sub agenda / agenda pembangunan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008, Badan Perencanaan Pembangunan Propinsi Jawa Timur berkewajiban untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 ke dalam Rencana Strategis Badan/Dinas/Instansi dan melakukan harmonisasi program dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten/Kota.

## **5.2. KAJIDAH-KAJIDAH PEMBIAYAAN**

Aspek pembiayaan RPJMD Propinsi Jawa Timur Tahun 2006-2008 ini tidak saja mencakup pembiayaan yang bersumber dari dana pemerintah saja, tetapi juga masyarakat dan swasta, baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun dalam skema kemitraan.

Secara umum prinsip-prinsip aspek pembiayaan RPJMD Tahun 2006-2008 ini antara lain :

- a. Peningkatan sumber-sumber pendapatan pemerintah daerah baik melalui upaya intensifikasi maupun ekstensifikasi berdasarkan peraturan

perundangan-undangan yang ada, maupun yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

- b. Pembinaan untuk mewujudkan suatu iklim yang semakin kondusif bagi peningkatan swadaya masyarakat dan investasi swasta
- c. Pembinaan untuk mewujudkan iklim yang semakin kondusif bagi peningkatan pembiayaan melalui skema/ pola kemitraan, baik antara pemerintah daerah dengan masyarakat, antara masyarakat dengan swasta atau ketiganya.
- d. Sumber pembiayaan dari Zakat perlu di optimalkan dengan melalui kaidah-kaidah yang berlaku dan dilakukan oleh lembaga-lembaga yang terakreditasi.

Dalam rangka perwujudan prinsip-prinsip di atas, maka diperlukan upaya-upaya peningkatan kemampuan pembiayaan daerah maupun upaya-upaya peningkatan pengelolaan sumber keuangan daerah, terus menerus dilakukan secara berkesinambungan antara lain :

1. Peningkatan Kemampuan Pembiayaan Pembangunan Daerah
  - a. Peningkatan penggalian pendapatan daerah melalui intensifikasi dan eksentifikasi sumber-sumber penerimaan daerah.
  - b. Optimalisasi dana perimbangan, dana dekonsentrasi serta sumber dana lain dari Pemerintah Pusat.
  - c. Peningkatan kemampuan pembiayaan investasi publik melalui pola kemitraan dengan masyarakat dan swasta.
  - d. Peningkatan investasi swasta melalui berbagai instrumen fiskal dan berbagai insentif dalam penanaman modal.
  - e. Pendayagunaan potensi pinjaman dan obligasi daerah serta pengembangan pembiayaan indikatif.
2. Peningkatan kemampuan pengelolaan Keuangan Daerah
  - a. Perencanaan APBD yang efisien dan efektif baik belanja aparatur maupun belanja pelayanan publik.

- b. Transparansi APBD.
- c. Kerjasama pembangunan, baik antar Pemda dan antar negara, dengan masyarakat dan swasta, maupun lembaga-lembaga donor.
- d. Privatisasi berbagai pelayanan publik maupun BUMD/ Perusda.
- e. Revitalisasi aset-aset Pemda.
- f. Pengembangan berbagai kebijakan program/ proyek pembangunan yang layak jual terhadap investasi swasta, baik domestik maupun internasional.
- g. Penurunan kebocoran pengelolaan keuangan daerah.
- h. Penetapan Standar Analisis Belanja (SAB) dengan tepat.



**LAMPIRAN I**

---

**MATRIK PENGUKURAN KINERJA  
PEMBANGUNAN**



## Matrik Pengukuran Kinerja Pembangunan

NO	INDIKATOR KINERJA	STANDAR KINERJA		
		2006	2007	2008
I.	<b>AGENDA PENINGKATAN KESALEHAN SOSIAL DALAM BERAGAMA</b>			
	1. Rasio Angka Perceraian Terhadap Jumlah Rumah Tangga	0,0015	0,0020	0,0025
	2. Pemakai Narkoba (% Penurunan)	-2	-2	-2
	3. Indeks Komposit kriminalitas yang dominan (2005=100)	98	97	96
II.	<b>AGENDA PENINGKATAN AKSESIBILITAS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN</b>			
	1. Angka Buta Huruf penduduk umur 10 – 44 tahun (%)	10,94	7,94	4,94
	2. Angka Partisipasi Sekolah menurut tingkat pendidikan (%):			
	a. SD-MI	99,53	99,63	99,73
	b. SLTP-MTs	85,35	85,71	86,07
	c. SLTA-MA	59,65	62,02	64,39
	3. Rasio murid SMK terhadap murid SMU	0,69	0,70	0,71
	4. Angka Kematian Bayi per 1.000 kelahiran hidup	37,50	37,00	36,50
5. Angka Harapan Hidup (tahun)	67,40	67,55	67,75	
6. Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	314	304	290	
7. Prevalensi kurang Gizi pada anak (%)	22,00	20,00	18,00	
8. Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (%)	82,00	84,00	86,00	
III.	<b>AGENDA PENANGGULANGAN KEMISKINAN, PENGANGGURAN, PERBAIKAN IKLIM KETENAGA KERJAAN DAN MEMACU KEWIRUSAHAAN</b>			
	1. Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT (%)	5,2	5,4	5,6
	2. Pemenuhan kebutuhan Pangan (Skor Pola Pangan Harapan)	76,6	78,2	79,7
	3. ILOR	0,052	0,054	0,056
	4. Persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk (%)	17,90	17,00	15,90
	5. Peranan APBD terhadap PDRB (%)	1,55	1,50	1,45
	6. Indeks Jumlah Kecelakaan Kerja (2005=100)	98,00	97,00	96,00
IV.	<b>AGENDA PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR</b>			
	1. Pertumbuhan Ekonomi ADHK Tahun 2000 (%)	5,80	6,10	6,30
	2. PDRB Per Kapita (ribu Rupiah)	8.152	8.650	9.195
	3. Indeks Daya Beli (Tahun 2000=100)	123	127	131
	4. Indeks Disparitas Wilayah	102,0	101,5	101,0
	5. Nilai Tukar Petani (NTP) 2002 =100	105,80	106,33	106,89
	6. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	106	107	108
	7. Peningkatan Nilai Tambah UKM dalam PDRB (%)	60,00	62,00	64,00
	8. Indeks Pembangunan Manusia	65,07	65,57	66
	9. ICOR	4,82	4,80	4,78
	10. Pertumbuhan Penduduk (%)	1,105	1,100	1,097

NO	INDIKATOR KINERJA	STANDAR KINERJA		
		2006	2007	2008
V.	<b>AGENDA OPTIMALISASI PENGENDALIAN SDA, PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENATAAN RUANG</b>			
	1. Kualitas air sungai (% terhadap parameter kunci dalam baku mutu)	10,00	15,00	20,00
	2. Kualitas udara ambien di perkotaan (% terhadap baku mutu udara ambien)	10,00	20,00	30,00
	3. Pengendalian limbah B3 (% terhadap total potensi limbah B3 yang dihasilkan)	10,00	20,00	40,00
	4. Lahan kritis Tahura R.Suryo (Ha)	13.000	12.000	11.000
	5. Lahan Kritis Non Tahura R.Suryo di Jawa Timur (Ha)	430.000	400.000	370.000
VI.	<b>AGENDA PENINGKATAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN, SUPREMASI HUKUM DAN HAM</b>			
	1. Indeks Korban Kejahatan (2005=100)	101	100	99
	2. Penurunan Kecelakaan Lalu Lintas (%)	-2	-2	-2
	3. Indeks Korban Kekerasan (2005=100)	99	98	97
	4. Indeks Perkelahian antar pelajar (2005=100)	99	98	97
	5. Indeks Kerusakan berlatarbelakang SARA (2005=100)	99	98	97
	6. Indeks Pertikaian antar aparat keamanan (2005=100)	95	90	85
	7. Indeks Kerusakan berlatar belakang politik (2005=100)	95	90	85
	8. Indeks Konflik antar nelayan (2005=100)	95	90	85
VII.	<b>AGENDA REVITALISASI PROSES DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH MELALUI REFORMASI BIROKRASI DAN PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK</b>			
	1. Efektivitas Perda yang dihasilkan	meningkat	meningkat	meningkat
	2. Penanganan pengaduan di DPRD Jawa Timur	meningkat	meningkat	meningkat
	3. Rasio jumlah dan besar kerugian negara terhadap APBD (%)	0,340	0,330	0,320
	4. Penanganan terhadap Pengaduan Pelayanan Publik	meningkat	meningkat	meningkat



**LAMPIRAN II**

**AGENDA, SUB AGENDA, PROGRAM  
DAN KEGIATAN  
RPJMD 2006 - 2008**



**MATRIK  
AGENDA, SUB AGENDA, PROGRAM DAN KEGIATAN**

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
<b>I</b>	<p><b>AGENDA PENINGKATAN KESALEHAN SOSIAL DALAM BERAGAMA</b></p> <p>A. Sub Agenda Peningkatan Kualitas Kesalehan Sosial Kehidupan Beragama</p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Peningkatan Pendidikan Agama</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Fasilitasi Peningkatan pengembangan Wawasan bagi guru agama</p> <p>2). Fasilitasi keagamaan bagi pelajar dan mahasiswa</p> <p>3). Peningkatan wawasan keagamaan bagi aparat pemerintah</p> <p>4). Fasilitasi pengembangan kualitas pondok pesantren tertinggal</p> <p>5). Fasilitasi pengembangan pondok pesantren</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Fasilitasi pengembangan pusat-pusat pelatihan keagamaan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pembangunan hubungan antarumat beragama, mejelis agama dengan pemerintah melalui forum dialog dan temu ilmiah</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Biro Mental Dinas P dan K Badan Diikat</p>
	<p>2. Program Peningkatan Kerukunan Umat Beragama</p>		<p>Jawa Timur</p>	<p>Biro Mental Dinas P dan K</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p align="center"><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Meningkatkan peran jaringan kerjasama antarumat beragama dan silaturahmi antara pemuka agama, cendekiawan agama, dan tokoh agama</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Fasilitas pembinaan keluarga sakinah/sukinah/hita sukaya/bahagia;</p> <p>2). Peningkatan kualitas pembinaan, pelayanan, perlindungan bagi umat beragama;</p> <p>3). Peningkatan pelayanan dan pengelolaan zakat, wakaf, infak, shodaqoh, kolekte, dana punia dan dana paramita serta ibadah sosial lainnya</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Fasilitas sarana dan prasarana keagamaan</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Biro Mental Dinas P dan K</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
II	<p><b>AGENDA PENINGKATAN AKSESIBILITAS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN</b></p> <p><b>A Sub Agenda Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pendidikan Yang Berkualitas</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pendidikan Pra Sekolah (Usia Dini – Tk)</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan mutu sarana dan prasarana;</li> <li>2). Pemberian bantuan kepada lembaga dan siswa Prasekolah yang kurang mampu</li> <li>3) Peningkatan kompetensi guru swasta</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan lembaga baru yang menangani pendidikan usia dini;</li> <li>2). Mendorong efisiensi proses belajar mengajar dan akuntabilitas kinerja kelembagaan.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengadaan dan Peningkatan sarana dan prasarana;</li> <li>2). Pemberian biaya operasional pendidikan SD/SLB/MI, SMP/SLTP/MTs melalui biaya minimal pendidikan;</li> <li>3). Pengembangan kurikulum muatan lokal</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas P dan K</p>
	<p>2. Program Pendidikan Dasar</p>		<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas P dan K</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	3. Program Pendidikan Menengah	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan sarana dan prasarana</li> <li>2). Bantuan biaya pendidikan untuk anak berprestasi dari keluarga miskin;</li> <li>3). Penyelenggaraan model alternatif layanan pendidikan;</li> <li>4). Pengembangan kurikulum muatan lokal;</li> <li>5). Penyelenggaraan sekolah unggulan dan peningkatan peran SMA dan SMK dalam pengembangan daerah;</li> <li>6). Terbentuknya kerjasama lembaga pendidikan dengan dunia usaha/ industri</li> </ol>	Jawa Timur	Dinas P dan K
	4. Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah;</li> <li>2). Optimalisasi dan Peningkatan Kualitas SMK.</li> <li>3). Fasilitas keterkaitan program sekolah dengan lingkungan sosial ekonomi</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penuntasan Keaksaraan Fungsional (Buta Huruf)</li> <li>2). Peningkatan sarana dan prasarana;</li> <li>3). Pemberian pendidikan dan pelatihan bagi tenaga fungsional PLS;</li> </ol>	Kab. Ponorogo, Treggalek, Tulungagung dan Blitar Madura (Kab. Sampang, Pamekasan, Bangkalan, Sumenep)  Jawa Timur  Jawa Timur	

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>4). Penyelenggaraan model pendidikan luar sekolah melalui Link and Match antara PLS dan ketenagakerjaan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pelatihan manajemen ketenagakerjaan dan kewirausahaan.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan sarana dan prasarana;</li> <li>2). Pemberian bantuan biaya pendidikan untuk anak dari keluarga miskin</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Masuknya kurikulum muatan lokal;</li> <li>2). Mendorong pengembangan minat baca;</li> <li>3). Mendorong efisiensi PBM dan akuntabilitas kinerja kelembagaan.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Fasilitas untuk peningkatan SDM bagi tenaga pendidik.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan kualitas mutu tenaga kependidikan</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pemberian rekomendasi pembukaan dan penutupan perguruan tinggi sesuai kebutuhan dan kemampuan</li> </ol>	<p>Tegal Kuda (Kab. Bondowoso, Situbondo, Kab/Kota Probolinggo, Kab. Pasuruan, Jember, Lumajang)</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas P dan K Biro Kesra</p> <p>Dinas P dan K</p> <p>Dinas P dan K</p>	
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1 Program Pendidikan Luar Biasa (PLB)</p> <p>2 Program Pembinaan Tenaga Kependidikan</p> <p>3 Program Pendidikan Tinggi</p>			

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>serta kondisi daerah.</p> <p>2) Fasilitasi keterkaitan pendidikan tinggi dengan masalah-masalah pembangunan Jawa Timur</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Sinkronisasi program pendidikan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Fasilitasi Pengembangan Pendidikan yang berkaitan dengan masalah pembangunan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Perluasan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pembinaan dan pengembangan bahasa untuk mendukung berkembangnya budaya ilmiah, kreasi sastra, dan seni;</p> <p>2). Peningkatan intensitas pelaksanaan kampanye dan promosi budaya baca melalui media masa dan cara-cara lainnya</p>	<p>2) Fasilitasi keterkaitan pendidikan tinggi dengan masalah-masalah pembangunan Jawa Timur</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Sinkronisasi program pendidikan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Fasilitasi Pengembangan Pendidikan yang berkaitan dengan masalah pembangunan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Perluasan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pembinaan dan pengembangan bahasa untuk mendukung berkembangnya budaya ilmiah, kreasi sastra, dan seni;</p> <p>2). Peningkatan intensitas pelaksanaan kampanye dan promosi budaya baca melalui media masa dan cara-cara lainnya</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan dan Pengembangan pelayanan kesehatan dasar di</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas P dan K Biro Kesra</p> <p>Badan Perpustakaan Dinas P dan K</p> <p>Dinas Kesehatan</p>
	<p>4 Program Sinkronisasi Dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Di Daerah</p> <p>5 Program Pengembangan Budaya Baca Dan Pembinaan Perpustakaan</p> <p><b>B. Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan yang berkualitas</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Upaya Kesehatan Masyarakat</p>	<p>1). Peningkatan dan Pengembangan pelayanan kesehatan dasar di</p>	<p>Kab. Ngawi, Pacitan, Bojonegoro, Tuban, Wilayah Kepulauan dan daerah terpencil</p>	<p>Dinas Kesehatan</p>



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p>Puskesmas, serta pelayanan penduduk miskin;</p> <p>2). Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana serta peralatan dan bekalan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya;</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Penyediaan biaya operasional dan pemeliharaan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pelayanan bagi penduduk miskin di Rumah Sakit dan atau rumah sakit Khusus, serta pengembangan kesehatan rujukan;</p> <p>2). Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana serta pengadaan peralatan dan bekalan rumah sakit dan atau rumah sakit khusus</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Penyediaan biaya operasional dan pemeliharaan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penanggulangan kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan kekurangan zat gizi mikro lainnya</p>	<p>Kab. Ngawi, Pacitan, Banyuwangi, Sidoarjo, Pasuruan, Sampang, dan Pamekasan.</p> <p>Kab. Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Pacitan, Magetan, Jember, Lamongan, Tuban.</p>	<p>Dinas Kesehatan</p> <p>Dinas Kesehatan</p>
2.	Program Upaya Kesehatan Perorangan			
3.	Program Perbaikan Gizi Masyarakat			

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	4. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan surveillens untuk kewaspadaan dan pendidikian dan pengetahuan gizi.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan ketersediaan, mutu, pemerataan obat dan perbekalan kesehatan serta pengawasan obat dan makanan;</p> <p>2). Penanggulangan penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)</p>	Kota Batu, Probolinggo, Surabaya, Malang, Kab. Lamongan, Trenggalek, Ponorogo, Sumenep, Sidoarjo.	Dinas Kesehatan
	5. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan tanaman obat dan peningkatan promosi pemanfaatan obat bahan alam Indonesia.</p>	Kab. Pacitan, Trenggalek, Blitar, Tulungagung, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Sidoarjo.	Dinas Kesehatan
	6. Program Lingkungan Sehat	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan Imunisasi;</p> <p>2). Pencegahan dan Pemberantasan penyakit serta tatalaksana penderita.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengawasan dan pengendalian kualitas dan dampak resiko lingkungan.</p>	Kab. Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi.	Dinas Kesehatan Dinas Pemukiman

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Promosi kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b> 1). Pengembangan dan perumusan pedoman promosi kesehatan dan teknologi.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b> 1). Peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada Masyarakat.</p>		Dinas Kesehatan
	<p>2. Program Sumber Daya Kesehatan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b> 1). Peningkatan profesionalisme dan pengembangan karir tenaga kesehatan.</p>	Jawa Timur	Dinas Kesehatan
	<p>3. Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b> 1). Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di Puskesmas dan jaringannya serta Rumah Sakit.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b> 1). Pengembangan sistem informasi kesehatan.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b> 1). Penguatan kapasitas kelembagaan kesehatan.</p>	Kota Batu, Kab. Malang, Kediri, Sampang, Situbondo, Pacitan.	Dinas Kesehatan

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
III	<p><b>AGENDA PENANGGULANGAN KEMISKINAN, PENGANGGURAN, PERBAIKAN IKLIM KETENAGA KERJAAN DAN MEMACU KEWIRAUSAHAAN</b></p> <p><b>A. Sub Agenda Penanggulangan Kemiskinan</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pemantapan Dan Pelestarian Gerdu-Taskin</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Melanjutkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan Gerdu-Taskin melalui pendekatan TRIDAYA;</p> <p>2). Meningkatkan kapasitas Unit Pengelola Keuangan (UPK) Gerdu-Taskin dalam pengelolaan program dan pengelolaan Usaha Simpan Pijam serta sektor riil;</p> <p>3). Mempersiapkan dan membentuk BUM-Des</p> <p>4). Pengembangan cluster ekonomi berbasis pada potensi dengan mengembangkan produk unggulan yang spesifik dan kompetitif.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah desa.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengembangan infrastruktur perdesaan sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi dan sumberdaya lainnya;</p> <p>2). Peningkatan kualitas jalan dan jembatan antar desa, antar</p>	<p>Kab. Pacitan, Ponorogo, Nganjuk, Bojonegoro, Probolinggo, Bondowoso, Situbondo, Sampang.</p>	<p>Bapemas</p>
	<p>2. Program Pengembangan Infrastruktur Perdesaan Bagi Masyarakat Miskin</p>		<p>Kab. Pacitan, Trenggalek, Bondowoso, Situbondo, Bangkalan, Sampang, Pamekasan. *)</p>	<p>Dinas PU Bina Marga, Pengairan, Peremukiman</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Pembangunan Daerah Tertinggal (integrasi program Pusat)</p>	<p>kecamatan dan membuka isolasi wilayah.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan fasilitas kelistrikan dan komunikasi wilayah perdesaan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pembangunan prasarana dan sarana kawasan tertinggal;</p> <p>2). Pengembangan ekonomi lokal bertumpu pada potensi sumberdaya aktual secara berkelanjutan.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pemetaan kawasan berdasarkan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusiadan sumberdaya lain yang bernilai ekonomi tinggi.</p>	<p>Kab. Pacitan, Trenggalek, Madiun, Situbondo, Bondowoso, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Nganjuk, Lumajang. *)</p>	<p>Dinas Permukiman</p>
	<p>4. Program Pengembangan Kawasan Miskin Perkotaan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan permukiman secara merata;</p> <p>2). Pengelolaan dan pengembangan sektor informal perkotaan.</p> <p>3). Memberikan kepastian status kependudukan masyarakat miskin perkotaan.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan peran serta masyarakat miskin perkotaan dalam perencanaan tata ruang.</p>	<p>Kab. Sumenep, Pamekasan, Lumajang, Jombang, Blitar, Ponorogo, Tulungagung, Kediri. *)</p>	<p>Dinas Permukiman Bappeprop</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
5.	Program Pemenuhan Pelayanan Dasar Dan Jaminan Sosial Bagi Masyarakat Miskin	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Bantuan pangan kepada keluarga miskin / rawan pangan;</li> <li>2). Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara gratis bagi penduduk miskin di Rumah Sakit, Puskesmas dan jaringannya melalui asuransi kesehatan;</li> <li>3). Peningkatan mutu layanan pendidikan dasar bebas biaya bagi kelompok masyarakat miskin.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Memberikan dukungan pembiayaan dalam bentuk bea siswa bagi anak keluarga miskin yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah lanjutan.</li> <li>2). Pengembangan sistem pembiayaan perumahan bagi masyarakat miskin.</li> </ol>	Jawa Timur	Dinas Sosial/Dinas Kesehatan
6.	Program Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap modal, faktor produksi, informasi, teknologi dan pasar.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penyediaan skim-skim pembiayaan alternatif oleh Perbankan dengan tanpa mendistorsi pasar.</li> </ol>	Jawa Timur	Bapenas Dinas Koperasi Biro Perekonomian
7.	Program Pemeliharaan Dan Perluasan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat Miskin	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Mengembangkan kualitas tenaga kerja terampil</li> </ol>	Jawa Timur	Dinas Tenaga Kerja

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Penyempurnaan Kebijakan Kemiskinan</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pencegahan terhadap eksploitasi dan berbagai bentuk pekerjaan terburuk anak.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Melakukan kaji ulang terhadap berbagai Peraturan Daerah dan peraturan lainnya yang terkait langsung dengan kebijakan penanganan kemiskinan.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan partisipasi masyarakat dalam perumusan program dan kebijakan pengentasan kemiskinan.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>BAPPEPROP BAPEMAS</p>
	<p>2. Program Pengembangan Kapasitas Untuk Kemiskinan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penguatan peran pemerintah sebagai fasilitator dan katalisator pembangunan;</p> <p>2). Pengembangan sinergi dan kerjasama antar stakeholders dalam mengurangkan kemiskinan di masing-masing daerah;</p> <p>3). Penguatan peran Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) dalam mengkoordinasikan dan memadukan program-program kemiskinan.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>BAPPEPROP BAPEMAS</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>B. Sub Agenda Perbaikan Iklim Ketenagakerjaan</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Penempatan Dan Pengembangan Kesempatan Kerja</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan kerja sama antara LSM dan Perguruan tinggi dalam pengembangan model dan fasilitasi program pengentasan kemiskinan;</p> <p>2). Pengembangan kelembagaan masyarakat dan desa/kelurahan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengembangan dan penyempurnaan kebijakan yang berorientasi pada terciptanya pasar kerja yang potensial;</p> <p>2). Peningkatan kualitas pelayanan, penempatan, perlindungan hukum dan pengembangan kesempatan kerja.</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Tenaga Kerja Biro Kesra</p>
	<p>2. Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penyelenggaraan program-program pelatihan kerja berbasis kompetensi;</p> <p>2). Peningkatan sarana dan prasarana lembaga latihan kerja.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Tenaga Kerja</p>
	<p>3. Program Peningkatan Kesejahteraan Dan Perlindungan Tenaga Kerja</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan, pengawasan, perlindungan dan penegakan hukum terhadap aturan ketenagakerjaan yang berlaku;</p> <p>2). Penguatan kapasitas kelembagaan ketenagakerjaan.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Tenaga Kerja</p>



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>C. Sub Agenda Peningkatan Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pemberdayaan sosial keluarga, fakir miskin, komunitas adat terpencil dan PMKS lainnya, melalui peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) serta Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ;</p> <p>2). Pemberdayaan perempuan penyandang masalah rawan sosial ekonomi</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan kerjasama kemitraan antara pengusaha dengan KUBE dan LKM ;</p> <p>2). Peningkatan kemampuan bagi petugas dan pendamping pemberdayaan sosial keluarga, fakir miskin, KAT, dan lainnya</p>	<p>Kab. Pacitan, Trenggalek, Situbondo, Sumenep, Ponorogo, Jember, dan Probolinggo. *)</p>	<p>Dinas SosialBiro Kesra</p>
	<p>2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS;</p> <p>2). Peningkatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan sosial dan hukum bagi anak terlantar, lanjut usia, penyandang cacat, dan tuna sosial ;</p> <p>3). Peningkatan pelayanan psikososial dan pembangunan pusat pelayanan</p>	<p>Kab. Trenggalek, Jember, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Gresik, Ponorogo, Blitar, Probolinggo, Sampang, Kediri, Bondowoso, Situbondo, Ngawi, Bangkalan, Pamekasan, Kota Malang &amp; Surabaya *)</p>	<p>Dinas Sosial</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial</p>	<p>4). Penyelenggaraan pelatihan keterampilan dan praktik belajar kerja bagi PMKS</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai anti eksploitasi, kekerasan, perdagangan perempuan dan anak, reintegrasi eks-PMKS, dan pencegahan HIV/AIDS serta penyalahgunaan NAPZA;</p> <p>2). Penyusunan kebijakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi PMKS</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penyediaan bantuan dasar pangan, sandang, papan dan fasilitas bantuan tanggap darurat dan bantuan pemulangan/terminasi, serta stimulan bahan bangunan rumah bagi korban bencana alam, bencana sosial dan lainnya;</p> <p>2). Pemberian bantuan bagi korban tindak kekerasan melalui perlindungan dan advokasi sosial ;</p> <p>3). Penyelenggaraan bantuan dan jaminan sosial bagi fakir miskin, penduduk daerah kumuh, dan lainnya</p>	<p>Kab. Bangkalan, Sampang, Banyuwangi, Trenggalek, Pamekasan, Bojonegoro, Blitar, Jember, Pasuruan, Malang. *)</p>	<p>Dinas Sosial Biro Kesra</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pemberian bantuan bagi daerah penerima eks-korban kerusuhan dan pekerja migran bermasalah ;</p> <p>2). Pemberdayaan Satgas Penanggulangan Bencana.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan kualitas SDM kesejahteraan sosial dan masyarakat (TKSM / relawan sosial, Karang Taruna, organisasi sosial, termasuk kelembagaan sosial di tingkat lokal) ;</p> <p>2). Peningkatan peran aktif masyarakat dan dunia usaha dalam mendukung upaya-upaya penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial bagi PMKS ;</p> <p>3). Pelestarian nilai-nilai keberintisan, kepehlawanan dan kejuangan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pembentukan jejaring kerjasama pelaku-pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS), masyarakat dan dunia usaha, termasuk organisasi sosial tingkat lokal ;</p> <p>2). Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengumpulan uang, barang dan undian bertadiah.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Kajian analisis masalah / kebijakan / program kesejahteraan sosial</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Sosial</p> <p>Dinas Sosial</p>
	<p>2. Program Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial</p>		<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Sosial</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>D. Sub Agenda Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Kecil Berkualitas serta Pemuda dan Olah Raga</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Keluarga Berencana</p> <p>2. Program Kesehatan Reproduksi Remaja</p> <p>3. Program Ketahanan Dan Pemberdayaan Keluarga</p> <p>4. Program Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas</p> <p>5. Program Keserasian Kebijakan Kependudukan</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b>            Fasilitas pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial</p> <p>1).            1). Peningkatan dan pengembangan program KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Pengembangan kebijakan pelayanan dan penguatan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan reproduksi bagi remaja</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Pengembangan dan pemantapan ketahanan dan pemberdayaan keluarga.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Fasilitas pengembangan sistem pengelolaan dan informasi serta penguatan kelembagaan KB yang berbasis masyarakat</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Pengembangan dan</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas KesehatanBKKBN</p> <p>Dinas KesehatanBKKBN</p> <p>Dinas KesehatanBKKBN</p> <p>Dinas KesehatanBKKBN</p> <p>Dinas KesehatanBKKBN</p> <p>Dinas Kependudukan</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>6. Program Penataan Administrasi Kependudukan</p> <p>7. Program Pembinaan Dan Peningkatan Partisipasi Pemuda</p> <p>8. Program Pengembangan dan Kerasan Kebijakan Pemuda dan Olahraga</p>	<p>penyempurnaan kebijakan kependudukan</p> <p>2). Fasilitasi pelaksanaan transmigrasi antar daerah dan lokal</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peyempurnaan dan pengembangan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK)</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Fasilitasi dan penyelenggaraan kegiatan kepemudaan;</p> <p>2). Pengembangan dan pemberdayaan organisasi kepemudaan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan wawasan dan sikap mental pemuda dalam pembangunan dari pengaruh budaya asing serta bahaya NAPZA dan HIV/AIDS;</p> <p>2). Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kewirausahaan pemuda, inovasi pemuda</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pemassalan olahraga bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat;</p> <p>2). Peningkatan pemanduan bakat dan pembinaan olahraga;</p> <p>3). Peningkatan prestasi olahraga;</p> <p>4). Peningkatan profesionalisme pelatih, manajer, dan tenaga keolahragaan</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Kependudukan</p> <p>Dispora</p> <p>Dispora</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Pengembangan dan Keresahan Kebijakan Pemuda Dan Pemasarakatan Olahraga</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan sistem penghargaan dan kesejahteraan bagi atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pemetaan dan pendataan potensi kepemudaan dan Keolahragaan Kabupaten/kota se Jatim</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengkajian kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang pemuda dan Olahraga;</p> <p>2). Pengembangan kemitraan pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan;</p> <p>3). Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pemuda dan olahraga.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dispora</p>
	<p>2. Program Peningkatan Sarana, Prasarana Pemuda Dan Olahraga</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan sarana, prasarana Pemuda dan Olahraga</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan partisipasi dunia usaha dan masyarakat untuk mendukung pendanaan dan pembinaan olahraga</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dispora</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>E. Sub Agenda Peningkatan Kualitas Kehidupan dan Peran Perempuan serta Kesejahteraan dan Perlindungan perempuan dan anak</p> <p>I. PROGRAM UTAMA</p> <p>1. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan kesejahteraan serta Perlindungan Perempuan dan Anak</p> <p>2. Program Penguatan Kelembagaan Penguatamaan Gender dan Anak</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan kualitas hidup perempuan di bidang pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan, sosial, politik, lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi;</p> <p>2). Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak serta penghapusan bentuk bentuk pekerjaan terburuk bagi anak.</p> <p>3). Penyusunan profil gender dan data base tentang tindak kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, perdagangan terhadap perempuan dan anak</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan peran masyarakat dan media dalam penanggulangan pornografi dan pornoaksi.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan kapasitas dan jaringan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan anak di Propinsi dan Kabupaten/Kota.</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Surabaya, Ponorogo, Banyuwangi, Probolinggo, Lumajang, Mojokerto, Sampang, Sidoarjo, Malang, Pacitan,</p>	<p>BAPEMAS</p> <p>BAPEMAS</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan</p> <p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Kereserian Kebijakan Peningkatan Kualitas Perempuan dan Anak</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Penyusunan mekanisme perencanaan, pemantauan, dan evaluasi PUG dan PUA di Propinsi dan Kab/Kota</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan upaya perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pembentukan dan memfasilitasi lembaga layanan korban kekerasan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penyusunan kebijakan untuk penguatan kelembagaan PUG dan PUA di Propinsi dan Kab/Kota;</p> <p>2). Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kebijakan dan tentang perempuan dan anak.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Koordinasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pembangunan pemberdayaan perempuan dan anak.</p>	<p>Nganjuk, Lamongan, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Gresik</p>	<p>BAPEMAS</p>



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
IV	<p><b>AGENDA PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR</b></p> <p>A. Peningkatan Investasi, Perdagangan dan Pariwisata <i>Peningkatan Investasi</i></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Peningkatan Iklim Investasi Dan Realisasi Investasi.</p> <p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Peningkatan Promosi Dan Kerjasama Investasi.</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1) Pengkoordinasian regulasi dan kebijakan penanaman modal di daerah</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1) Fasilitasi pengembangan Penanaman Modal Daerah.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1) Promosi investasi dalam dan luar negeri.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1) Fasilitasi kerjasama investasi.</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>BPM</p> <p>BPM</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>Perdagangan</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pengembangan dan Penerapan Standarisasi</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan infrastruktur kelembagaan standarisasi;</li> <li>2). Penguatan kelembagaan standarisasi dan sertifikasi mutu barang;</li> <li>3). Penerapan standarisasi dan pemberdayaan laboratorium standarisasi;</li> <li>4). Peningkatan pengawasan dan peneraan Ukuran, Takaran, Timbangan dan Peralatannya (UTTP) dan Barang Dalam Keadaan terbungkus (BDKT);</li> <li>5). Pengawasan peredaran barang dan jasa.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemberdayaan lembaga perlindungan konsumen;</li> <li>2) Penyediaan fasilitasi dan konsultasi usaha perdagangan;</li> <li>3) Sosialisasi SNI.</li> </ol>	<p>Surabaya, Jember, Kediri, Madiun, Bojonegoro, Pamekasan</p>	<p>Disperindag</p>
	<p>2. Program Peningkatan Dan Pengembangan Ekspor</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perluasan dan pemantapan pasar ekspor melalui informasi peluang pasar.</li> <li>2) Fasilitasi peningkatan kualitas produk unggulan daerah berpotensi ekspor;</li> <li>3) Peningkatan kerjasama</li> </ol>	<p>Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Kediri, Tulungagung, Malang, Magetan, Madiun, Pacitan, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso,</p>	<p>Disperindag</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Peningkatan Daya Saing</p> <p>4. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri</p>	<p>perdagangan lokal, regional dan internasional</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peningkatan partisipasi dalam forum perdagangan internasional;</li> <li>2) Pengembangan Perencanaan Perdagangan lintas sektor, regional dan internasional.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peningkatan kualitas pelayanan ekspor;</li> <li>2) Pengembangan kelembagaan ekspor-impor;</li> <li>3) Peningkatan kualitas SDM berbasis teknologi tepat guna.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengembangan jaringan kemitraan antar IKM/UKM;</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengembangan jaringan distribusi dan sistem koleksi produk unggulan daerah;</li> <li>2) Penguatan kapasitas kelembagaan Pasar Lelang Agrobis;</li> <li>3) Pengembangan pasar spesifik produk UKM/IKM.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pelembagaan pemakaian produk dalam negeri.</li> </ol>	<p>Situbondo, Sumenep, Pamekasan.</p> <p>Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Kediri, Tulungagung, Malang, Magetan, Madiun, Pacitan, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Sumenep, Pamekasan.</p> <p>Surabaya, Kediri, Jember, Malang</p>	<p>Disperindag</p> <p>Disperindag</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><i>Pariwisata</i></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Optimalisasi pameran yang bertaraf nasional dan internasional;</li> <li>2) Fasilitas pemasaran paket wisata dan jaringan distribusinya;</li> <li>3) Fasilitas kerjasama pemasaran antar daerah, propinsi dan negara;</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitas dan motivasi bagi perjalanan wisata domestik;</li> <li>2) Pengembangan sistim informasi pariwisata.</li> </ol>	<p>Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Batu, Pacitan</p>	<p>Dinas Pariwisata</p>
	<p>2. Program Pengembangan Obyek Tujuan Pariwisata</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penumbuhan dan pengembangan investasi pada industri pariwisata;</li> <li>2) Pengembangan produk pariwisata dari asset warisan budaya dan potensi alam yang berdaya saing.</li> <li>3) Revitalisasi dan pengembangan kawasan pariwisata;</li> <li>4) Revitalisasi dan pengembangan kawasan pariwisata</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengembangan paket wisata yang kompetitif;</li> <li>2) Fasilitas dan pengembangan kawasan ekowisata dan wisata bahari;</li> </ol>	<p>Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Situbondo, Bangkalan, Pamekasan, Sampang, Sumenep</p>	<p>Dinas Pariwisata</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1) Pengembangan kerjasama bisnis pariwisata;</p> <p>2) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui pola Pariwisata Inti Rakyat (PIR).</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1) Pengembangan SDM pariwisata;</p> <p>2) Fasilitasi pengembangan forum komunikasi insan pariwisata terpadu;</p> <p>3) Peningkatan sadar wisata masyarakat.</p>	<p>Malang, Surabaya, Batu, Banyuwangi</p>	<p>Dinas Pariwisata</p>
	<p>2. Program Penataan Wilayah Pariwisata</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1) Penataan potensi sumber daya pariwisata yang berbasis alam dan budaya.</p> <p>2) Pengembangan Pariwisata terpadu yang berwawasan lingkungan.</p> <p>3) Penataan tata ruang pengembangan pariwisata.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1) Pengembangan desa wisata.</p> <p>2) Fasilitasi usaha kepariwisataan.</p>	<p>Pacitan, Pohorogo, Trenggalek, Jember</p>	<p>Dinas Pariwisata</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>B. Sub Agenda Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah.</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengembangan sentra potensial industri kecil atau Cluster dan desa kerajinan ;</p> <p>2). Penguatan proses produksi dan pengembangan disain untuk industri kecil menengah ;</p> <p>3). Peningkatan produktivitas industri kecil dan kerajinan serta pengembangan pasarnya ;</p> <p>4). Peningkatan dan pengembangan industri kerajinan yang berbasis seni dan budaya.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Penguatan permodalan bagi industri yang akan melakukan ekspansi dan berorientasi ekspor;</p> <p>2). Pengembangan kerja sama Industri terkait, industri penunjang dan Industri Kecil Menengah.</p>	<p>Gresik, Tuban, Tulungagung, Trenggalek, Bangkalan, Pamekasan</p>	<p>Disperindag</p>
	<p>2. Program Penataan Struktur Industri</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengembangan kemitraan industri penunjang dan industri terkait;</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan dan penerapan layanan informasi bagi industri manufaktur.</p>	<p>Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Tuban, Gresik, Pasuruan, Probolinggo</p>	<p>Disperindag</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Peningkatan Nilai Tambah Industri Berbasis Sumber Daya Alam</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan industri berbasis agro (agroindustri) ;</li> <li>2). Penumbuhan dan pengembangan industri berorientasi ekspor yang memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal;</li> <li>3). Fasilitas sinergitas pengembangan industri di selatan Jawa Timur dengan industri wilayah utara Jawa Timur.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Revitalisasi kebijakan dan kelembagaan disektor produksi yang memanfaatkan Sumber Daya Alam ;</li> <li>2). Pengembangan dan diversifikasi bahan baku industri.</li> </ol>	<p>Ponorogo, Pacitan, Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Malang, Jember, Banyuwangi</p>	<p>Disperindag</p>
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Peningkatan Keterampilan SDM Industri.</li> </ol>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan standar kompetensi kerja dan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja industri;</li> <li>2). Pelatihan tenaga kerja industri berbasis kompetensi;</li> <li>3). Peningkatan profesionalisme tenaga kepelatihan dan instruktur pelatihan kerja.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan sarana dan prasarana lembaga latihan tenaga kerja industri;</li> </ol>	<p>Trenggalek, Ngawi, Jombang, Situbondo, Sumenep, Surabaya, Sidoarjo</p>	<p>Disperindag</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>2. Program Peningkatan Standarisasi Produk Industri.</p>	<p>2). Penguatan kapasitas kelembagaan penyedia tenaga kerja industri.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan penerapan standarisasi produk industri manufaktur;</li> <li>2). Penguatan kapasitas kelembagaan standarisasi produk industri.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan sarana prasarana standarisasi industri;</li> <li>2). Peningkatan persepsi masyarakat, tentang standar produk Industri manufaktur.</li> </ol>	<p>Pasuruan, Probolinggo, Kediri, Mojokerto, Surabaya</p>	<p>Disperindag</p>
	<p>3. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Revitalisasi industri berbasis teknologi;</li> <li>2). Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan proses produksi.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan kluster industri berbasis teknologi;</li> <li>2). Peningkatan fasilitas kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi pada industri manufaktur.</li> </ol>	<p> Tuban, Bondowoso, Pasuruan, Trenggalek, Blitar</p>	<p>Disperindag</p>



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>C. Sub Agenda Revitalisasi Pertanian</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengamanan ketersediaan pangan melalui pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi, serta optimalisasi dan perluasan usaha tani;</li> <li>2). Melindungi petani terhadap penyediaan sarana produksi pertanian</li> <li>3). Pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit;</li> <li>4). Ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi komoditi;</li> <li>5). Peningkatan distribusi pangan, melalui pembelian gabah dan bahan pangan lain serta penguatan kapasitas kelembagaan pangan;</li> <li>6). Penganekaragaman pangan melalui rekayasa sosial terhadap pola konsumsi masyarakat menuju pola pangan harapan dan mutu yang semakin meningkat;</li> <li>7). Pengembangan Desa Mandiri Pangan untuk mencapai kecukupan pangan baik jumlah, mutu, gizi dan keamanannya;</li> <li>8). Intensifikasi sapi potong.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Optimalisasi dan pengembangan sumberdaya, sarana dan prasarana;</li> </ol>	<p>Wilayah Prioritas Pengembangan Sentra Produksi Padi dan Palawija diarahkan terumata pada wilayah Jawa Timur bagian tengah (Ngawi, Maget, Magetan, Ngarjuk, Kediri, Lumajang, Pasuruan, Jember, Banyuwangi) dan utara (Bojonegoro, Lamongan); sedangkan sentra Tebu diarahkan pada semua Kabupaten kecuali 4 Kabupaten di Madura. Pengembangan sentra sapi potong terutama diarahkan di Jawa Timur koridor utara (Bojonegoro, Tuban, Gresik, Situbondo, Probolinggo, Bondowoso, Banyuwangi), Koridor Selatan (Jember, Magetan) dan Madura. Adapun pengembangan Sapi Perah diarahkan di Jawa Timur bagian tengah-selatan</p>	<p>Dinas Pertanian , Dinas Peternakan , Dinas Perkebunan , Dinas Perikanan dan Kelautan, BKP, Biro Perekonomian.</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		2). Pengembangan pangan di lahan perkebunan dan pengembangan komoditi perkebunan substitusi pangan; 3). Antisipasi bencana alam dan gangguan iklim terhadap produktivitas dan produksi; 4). Peningkatan bantuan pangan kepada keluarga miskin/rawan pangan; 5). Peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan; 6). Pengembangan sistem antisipasi dini terhadap kerawanan pangan; 7). Peningkatan dan pengawasan produksi Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan; 8). Pengendalian pemotongan hewan betina produktif 9). Pengawasan lalu lintas ternak	(Lumajang, Malang, Batu, Kediri, Blitar, Trenggalek).	
	2. Program Pengembangan Agribisnis	<b>KEGIATAN UTAMA :</b> 1). Pengembangan sistem agribisnis melalui Cooperatif Farming; 2). Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Sistem Good Agricultural Practices (GAP); 3). Penyediaan bibit unggul perkebunan serta factor-faktor penunjangnya; 4). Pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit perkebunan; 5). Ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi komoditi perkebunan; 6). Optimalisasi dan pengembangan	Sentra hortikultura khususnya Sentra Produksi Mangga diarahkan di Jawa Timur bagian utara (Gresik) Madura (Bangkalan) dan sebagian Jawa Timur bagian tengah (Probolinggo, Situbondo, Pasuruan, Kediri), Sentra Produksi Pisang di arahkan terutama di sebagian Jawa Timur	Dinas Pertanian , Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan , Dinas Perikanan dan Kelautan,

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p>sumberdaya, sarana dan prasarana perkebunan;</p> <p>7). Fasilitasi terhadap dukungan pembangunan Pasar Induk Agribisnis;</p> <p>8). Pengembangan Sentra Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan (SPAKU);</p> <p>9). Peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil;</p> <p>10). Peningkatan standar mutu produk;</p> <p>11). Pengembangan dan penguatan lembaga keuangan mikro / perdesaan;</p> <p>12). Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas;</p> <p>13). Pengembangan Sarana dan Prasarana Pemasaran Ikan;</p> <p>14). Pengembangan alat dan mesin untuk pasca panen dan pengolahan hasil</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan Kawasan percontohan komoditi;</p> <p>2). Pengembangan Kerjasama antar daerah;</p> <p>3). Pemanfaatan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi yang ramah lingkungan;</p> <p>4). Pengembangan Kawasan Sentra Perbibitan Ternak di perdesaan;</p> <p>5). Fasilitasi pengembangan kawasan agropolitan;</p> <p>6). Optimalisasi Unit Pelayanan Teknis Daerah;</p>	<p>bagian selatan (Pacitan, Ponorogo, Tulungagung, Lumajang, Jember, Banyuwangi) dan Jawa Timur bagian tengah (Nganjuk, Mojokerto, Pasuruan), Sentra Jeruk diarahkan di kawasan Jawa Timur bagian selatan (Ponorogo, Pacitan, Jember, Banyuwangi, Lumajang, Tulungagung) dan sebagian bagian tengah (Ngawi, Nganjuk, Kediri, Malang, Jember) , Madura (Pamekasan), Sentra Tembaku</p> <p>Jawa Timur bagian tengah. (Jember, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Jombang), utara, (Bojonegoro, Tuban,) dan Madura (Sumenep, Pamekasan, Sampang) serta sebagian kawasan selatan (Blitar, Ponorogo).</p> <p>Pengembangan Kopi terutama diarahkan di Jawa Timur bagian selatan (Pacitan, Blitar, Malang, Jember, Banyuwangi) Jawa Timur bagian tengah (Probolinggo, Situbondo,</p>	

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Pengembangan Sumberdaya Kelautan</p>	<p>7). Pengembangan padat karya agribisnis;  8). Pengamanan (safeguarding) pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>  1). Pengembangan Kluster Zona Nelayan;  2). Pengembangan kawasan budidaya laut dan air payau;  3). Penataan dan pengelolaan perairan diwilayah laut kewenangan propinsi;  4). Pembangunan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Kelautan;  5). Pengawasan eksploitasi sumberdaya perikanan dan kelautan;  6). Fasilitas Infrastruktur bahan bakar untuk nelayan;</p>	<p>Bondowoso, Pasuruan, Jember, Ponorogo, Madiun), sedangkan pengembangan Kakao diarahkan terutama di Jawa Timur bagian selatan (Pacitan, trenggalek, Blitar, Malang), Jawa Timur bagian tengah (Madiun, Ponorogo, Nganjuk dan Jombang). Sedangkan kelapa dikembangkan di Madura dan 29 Kabupaten.</p>	<p>Dinas Perikanan dan Kelautan, Biro Perekonomian.</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengendalian dan peningkatan pelayanan perizinan usaha;</li> <li>2). Penedyiaan sarana pengawasan SDA laut kewenangan Propinsi</li> <li>3). Pengembangan sistem jaringan informasi kelautan;</li> <li>4). Pembinaan pengembangan sumberdaya kelautan.</li> </ol>	<p>Probolinggo, Pasongsongan -- Sumenep, Bulu -- Tuban.</p>	
	<p>4. Program Pemantapan Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan produk hasil hutan (kayu dan non kayu) bernilai ekonomis tinggi;</li> <li>2). Diversifikasi sumber bahan baku industri, melalui pengembangan hutan rakyat, perijajagan kerjasama dengan propinsi lain penghasil bahan baku;</li> <li>3). Pembangunan terminal kayu;</li> <li>4). Pemasaran, pengawasan dan pengendalian peredaran hasil hutan;</li> <li>5). Pembinaan industri kehutanan dan SDM kehutanan;</li> <li>6). Pengembangan usaha hutan rakyat;</li> <li>7). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pengembangan hutan bersama masyarakat</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Perlindungan hutan dan pengembangan jasa lingkungan;</li> <li>2). Peningkatan penyuluhan kehutanan;</li> <li>3). Peningkatan iptek untuk menunjang</li> </ol>	<p>Seluruh Kabupaten (Kecuali Kabupaten Sidoarjo) dan Kota (Kota Batu) yang memiliki kawasan hutan.</p>	<p>Dinas Kehutanan, Biro Perekonomian</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani / Nelayan</p>	<p>peningkatan produktivitas sector kehutanan;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4). Optimalisasi UPTD Kehutanan;</li> <li>5). Penyempurnaan peraturan perundang-undangan;</li> <li>6). Kerjasama antar daerah dan peningkatan investasi kehutanan;</li> <li>7). Pemantapan status kawasan.</li> <li>8). Pengamanan (safeguarding)</li> <li>9). Pembinaan pemantapan pemanfaatan potensi sumberdaya hutan.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Revitalisasi sistem penyuluhan pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan;</li> <li>2). Penumbuhan dan penguatan kelembagaan;</li> <li>3). Pemberdayaan petani / nelayan dalam penerapan dan pemanfaatan teknologi serta informasi;</li> <li>4). Fasilitasi kemitraan antara petani, peternak, nelayan dengan pengusaha;</li> <li>5). Pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan;</li> <li>6). Fasilitasi perlindungan terhadap petani dari persaingan usaha yang tidak sehat dan perdagangan yang tidak adil;</li> </ol>	<p><i>Seluruh Kawasan sentra produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kawasan pesisir pantai</i></p>	<p>Dinas Pertanian , Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan , Dinas Perikanan dan Kelautan,</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pemberdayaan kelompok produktif petani-melalui pengembangan usaha di perdesaan dalam rangka penanganan kemiskinan</p>		
	<p><b>D. Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan menengah</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pengembangan Kewirausahaan Dan Keunggulan Kompetitif KUKM</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan Kualitas SDM KUKM. 2). Fasilitasi Pengembangan dan Legalitas Usaha Bagi Wirausaha Baru;</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Koperasi dan PKM,</p>
	<p>2. Program Pemberdayaan Usaha Skala Mikro</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan Inkubator Teknologi dan Bisnis</p>	<p>Jawa Timur</p>	
	<p>3. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pemberdayaan Usaha Produktif Berskala Mikro; 2). Fasilitasi Perkuatan Kemandirian Usaha Mikro.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan pemasaran usaha mikro.</p>	<p>Pacitan, Ponorogo, Nganjuk-Jombang, Wilayah Madura, Situbondo, Bondowoso, Trenggalek, Tulungagung</p>	<p>Dinas Koperasi dan PKM, Biro Perekonomian</p>
		<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan Akses Permodalan Bagi KUMKM;</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Koperasi dan PKM,</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>2). Penguatan dan Perluasan Akses Usaha dan Jaringan Pasar Produk KUMKM.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b>            1). Peningkatan Peran Lembaga Jasa Pelayanan Bisnis bagi KUMKM</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Penciptaan Iklim Usaha Perdagangan dan Investasi;            2). Fasilitasi Kebijakan pengembangan KUMKM.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b>            1). Perencanaan pembangunan KUMKM secara terpadu</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Pemantapan Organisasi dan Tataaksana Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan KSP/USP;            2). Fasilitasi Perkuatan Hukum dan Advokasi bagi Pengembangan Koperasi.</p>	<p>2). Penguatan dan Perluasan Akses Usaha dan Jaringan Pasar Produk KUMKM.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b>            1). Peningkatan Peran Lembaga Jasa Pelayanan Bisnis bagi KUMKM</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Penciptaan Iklim Usaha Perdagangan dan Investasi;            2). Fasilitasi Kebijakan pengembangan KUMKM.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b>            1). Perencanaan pembangunan KUMKM secara terpadu</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>            1). Pemantapan Organisasi dan Tataaksana Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan KSP/USP;            2). Fasilitasi Perkuatan Hukum dan Advokasi bagi Pengembangan Koperasi.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Koperasi dan PKM,</p> <p>Dinas Koperasi dan PKM,</p>
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi</p>			



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>E. Peningkatan Pengelolaan BUMD</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pengembangan Badan Usaha Milik Daerah</p> <p><b>F. Peningkatan Kemampuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi</p>	<p><b>KEGIATAN POKOK :</b></p> <p>a. Fasilitasi pengembangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penelitian dan pengembangan di bidang sumberdaya alam dan teknologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya, hukum dan lain-lain sebagai masukan ilmiah dalam penyusunan kebijakan pemerintah (policy linked science).</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Fasilitasi penelitian dan pengembangan riset dasar dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan;</p> <p>2). Fasilitasi penelitian dan pengembangan di bidang pengukuran, standarisasi, pengujian dan mutu</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Biro perekonomian</p> <p>Balitbangda</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Pemanfaatan Dan Pemasarakatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (program difusi dan pemanfaatan IPTEK)</li> <li>2. Program Penguatan Kelembagaan IPTEK</li> </ol>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan sinkronisasi dan koordinasi kemitraan antar kelembagaan IPTEK (lembaga litbang, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga pendukung) baik di dalam maupun luar negeri;</li> <li>2). Pengembangan prasarana untuk mendukung penerapan standar dan penilaian kesesuaian atas mutu produk pelaku usaha</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Diseminasi hasil litbang ke dunia usaha, industri dan masyarakat melalui penyediaan informasi IPTEK dan komersialisasi teknologi;</li> <li>2). Pengembangan dan pemanfaatan iptek berbasis kearifan tradisional (traditional knowledge) serta sumberdaya lokal</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Revitalisasi dan optimalisasi kelembagaan IPTEK termasuk akreditasi pranata LITBANG;</li> <li>2). Pengembangan pusat-pusat IPTEK (science center) dan aktualisasi peran unit inkubator dan unit pelayanan teknis dalam fungsi intermediasi;</li> <li>3). Peningkatan sistem manajemen IPTEK terpadu</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Balitbangda</p> <p>Balitbangda</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>G. Percepatan Pembangunan Infrastruktur</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p><b>a). Sumber Daya Air</b></p> <p><i>Program Utama</i></p> <p>1. Program Pengembangan, Pengelolaan, Dan Konservasi Sungai, Danau, Dan Sumber Air Lainnya</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Optimalisasi kinerja Dewan Pakar Propinsi dalam perumusan kebijakan pengembangan iptek daerah;</p> <p>2). Peningkatan kuantitas dan kualitas, serta optimalisasi dan mobilisasi potensi SDM iptek melalui kerjasama nasional maupun internasional.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penatagunaan sumber daya air;</p> <p>2). Menyelenggarakan konservasi air tanah pada wilayah kritis air;</p> <p>3). Operasi dan pemeliharaan waduk, danau, situ, embung, serta bangunan penampung air lainnya;</p> <p>4). Rehabilitasi bangunan tampungan air seperti waduk/embung,</p> <p>5). Pembangunan beberapa waduk, seperti Bejumlati, Nipah, Blega, Kedung Brubus, dan Gonggang;</p> <p>6). Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya dalam skala kecil dan wilayah rawan kekeringan lainnya;</p>	<p>Di satuan Wilayah Sungai (SWS) : brantas, Bengawaan Solo, Madura dan Pekalen Sampean</p>	<p>Dinas PU Pengairan</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka pengelolaan sumberdaya air;</li> <li>2). Peningkatan pemanfaatan potensi kawasan dan potensi air waduk, danau, situ, embung, dan bangunan penampung air lainnya, termasuk untuk pengembangan wisata tirta;</li> <li>3). Melaksanakan pembiayaan kompetitif (competitive fund) untuk konservasi air oleh kelompok masyarakat maupun pemerintah daerah;</li> <li>4). Menggali dan mengembangkan budaya masyarakat dalam konservasi air;</li> <li>5). Pengembangan teknologi tepat guna;</li> <li>6). Penyusunan Norma, Standar, Pedoman, dan Manual (NSPM).</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan optimalisasi jaringan irigasi yang belum optimal berfungsi;</li> <li>2). Rehabilitasi jaringan irigasi terutama pada daerah penghasil pangan;</li> <li>3). Pengelolaan jaringan irigasi dan jaringan pengairan lainnya yang tersebar di Jawa Timur;</li> <li>4). Rehabilitasi dan rekonstruksi jaringan irigasi yang rusak akibat bencana alam.</li> </ol>	<p>Di satuan Wilayah Sungai (SWS) : brantas, Bengawaan Solo, Madura dan Pekalen Sampean</p>	<p>Dinas PU Pengairan</p>
2.	<p>Program Pengembangan Dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Dan Jaringan Pengairan Lainnya</p>			

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	3. Program Penyediaan Dan Pengelolaan Air Baku	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka pengelolaan jaringan irigasi;</li> <li>2). Pemberdayaan petani pemakai air terutama dalam pengelolaan jaringan irigasi;</li> <li>3). Optimalisasi pemanfaatan lahan irigasi yang telah dikembangkan; dan</li> <li>4). Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Operasi dan pemeliharaan serta rehabilitasi saluran pembawa dan prasarana air baku lainnya;</li> <li>2). Pembangunan prasarana pengambilan dan saluran pembawa air baku terutama pada kawasan-kawasan dengan tingkat kebutuhan air baku tinggi di wilayah strategis dan daerah tertinggal;</li> <li>3). Pembangunan sumur-sumur air tanah dengan memperhatikan prinsip-prinsip conjuctive use pada daerah-daerah rawan air, pulau-pulau kecil, dan daerah tertinggal;</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka peningkatan sumberdaya air;</li> <li>2). Sinkronisasi kegiatan antara penyediaan air baku dengan kegiatan pengolahan dan distribusi; serta</li> </ol>	Di satuan Wilayah Sungai (SWS) : brantas, Madura Bengawaan Solo, Madura dan Pekalen Sampean	Dinas PU Pengairan

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3). Pembangunan prasarana air baku dengan pemanfaatan air tanah perlu dibatasi dan diprioritaskan pada daerah yang kekeringan, karena eksploitasi yang berlebihan akan mengganggu keseimbangan lingkungan (penurunan muka air tanah, intrusi air laut dan lain-lain)</p> <p>4. Program Pengendalian Banjir Dan Pengamanan Pantai</p>	<p>3). Pembangunan prasarana air baku dengan pemanfaatan air tanah perlu dibatasi dan diprioritaskan pada daerah yang kekeringan, karena eksploitasi yang berlebihan akan mengganggu keseimbangan lingkungan (penurunan muka air tanah, intrusi air laut dan lain-lain)</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Operasi dan pemeliharaan serta perbaikan alur sungai di seluruh Daerah Aliran Sungai;</li> <li>2). Rehabilitasi, operasi dan pemeliharaan prasarana pengendali banjir dan pengamanan pantai, termasuk tanggul dan normalisasi sungai;</li> <li>3). Pembangunan prasarana pengendali banjir dan pengamanan pantai terutama pada daerah-daerah rawan bencana banjir dan abrasi air laut pada wilayah strategis, daerah tertinggal, seperti pembangunan Lower Solo River Improvement Project (LSRIP) Phase II</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). melakukan studi penelitian, kajian, dan lain-lain dalam rangka pengendalian banjir;</li> <li>2). Mengendalikan aliran air permukaan (run off) di daerah tangkapan air dan badan-badan sungai melalui pengaturan dan penegakkan</li> </ol>	<p>Di satuan Wilayah Sungai (SWS) : brantas, Bengawaan Solo, Madura dan Pekalen Sampean</p>	<p>Dinas PU Pengairan</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. Program Penunjang</b></p> <p>5. Program Penataan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan</p>	<p>hukum, seperti penertiban strin kali, dan lain-lain.</p> <p>3). Menggali dan mengembangkan budaya masyarakat setempat dalam mendalikan banjir, serta</p> <p>4). Melakukan pengamanan daerah pantai dengan memprioritaskan pada pananaman tanaman bakau pada daerah pantai.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penyusunan/ penyesuaian Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, Peraturan Daerah tentang Sungai, Peraturan Daerah tentang Pengusahaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai, Peraturan Daerah tentang Irigasi, Peraturan Daerah tentang Pembiayaan Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai, Peraturan Daerah tentang Perum Jasa Tirta I, Peraturan Daerah tentang Perum Jasa Tirta II;</p> <p>2). Peraturan Gubernur tentang Pembentukan Dewan Sumber Daya Air Propinsi, Dewan Sumber Daya Air Wilayah Sungai dan Komisi Irigasi,</p> <p>3). Penataan dan kekuatan kelerbagaan pengelola sumber daya air daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota;</p>	<p>Di satuan Wilayah Sungai (SWS) : brantas, Bengawaan Solo, Madura dan Pekalen Sampean</p>	<p>Dinas PU Pengairan</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p>4). Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air tingkat provinsi, tingkat SWS, dan/atau tingkat kabupaten/kota; 5). Perkuatan 9 (sembilan) Balai pengelolaan sumber daya air yang tersebar di Jawa Timur.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Membangun sistem informasi dan pengelolaan data yang dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi yang akurat, aktual, dan mudah diakses; 2). Pembentukan jaringan dan kelembagaan pengelola data dan sistem informasi serta penyiapan dan pengoperasian decision support system (DSS); 3). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan konservasi sungai, danau, dan sumber air lainnya; 4). Peningkatan kemampuan dan pemberdayaan masyarakat dan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) dalam hal teknis, organisasi, dan administrasi pengembangan dan pengelolaan irigasi dan sumber daya air lainnya; serta 5). Penegakan hukum dan peraturan terkait dengan pengelolaan sumber daya air;</p>		



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><i>b). Transportasi</i></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan</li> <li>2. Program Peningkatan/ Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> </ol>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Rehabilitasi / Pemeliharaan rutin dan berkala Jalan Propinsi</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penanganan Jalan dan Jembatan yang Rusak Akibat Bencana Alam</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan / Pembangunan Jalan Propinsi;</li> <li>2). Pembangunan Jaringan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur;</li> <li>3). Pembangunan Jembatan SURAMADU</li> <li>4). Pembangunan Jalan Strategis Potensial;</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitas Pembangunan Jalan TOL di Jawa Timur.</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>a. Jalan Pacitan-Ponorogo b. Jalan Pakah-Ponco-Jatirogo a. 8 Kabupaten di wilayah Selatan b. Surabaya dan Bangkalan a. Jalan sarangan-Tawangmangu b. MERR Surabaya c. Akses Bandara Juanda</p> <p>a. Ruas Aloha (Waru)-Wonokromo-Tanjung Perak (Tol Tengah) b. Ruas Simpang Susun Waru-Juanda c. Ruas Surabaya-MoJokerto d. Ruas Gempol-Pandaan e. Ruas Gempol-Pasuruan f. Ruas Pandaan-Malang</p>	<p>Dinas PU Bina Marga</p> <p>Dinas PU Bina Marga</p>



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>5. Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pemeliharaan, rehabilitasi prasarana dermaga sungai, danau dan penyeberangan;</li> <li>2). Pembangunan dermaga sungai, danau dan penyeberangan;</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan aksesibilitas pelayanan ASDP</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan Terminal Peti Kemas (International Hub Port) di Pantai Utara Kabupaten Bangkalan.</li> <li>2). Peningkatan pelayanan Wilayah Kepulauan</li> </ol>	<p>Tersebar di Jawa Timur</p> <p>Lamongan, Bawean, Sapudi, Jangkar, Karanggen, Ketapang, Ujung Kamal, Kalianget</p> <p>Tersebar di Jawa Timur</p> <p>Bangkalan</p> <p>Surabaya-Kalianget-Sapudi- Kangean-Masalembu-Raas, Tanjungwangi</p> <p>Gilimandangi, Pasean, Sapudi, Masalembu, Boom (Banyuwangi) Kalibut, Bawean, Telaga Biru</p> <p>Sidoarjo</p> <p>Malang dan Madiun</p>	<p>Dinas perhubungan</p> <p>Dinas perhubungan</p> <p>Dinas perhubungan</p>
	<p>6. Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Transportasi Laut</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan kapasitas Bandara Juanda, termasuk terminal Internasional.</li> <li>2). Peningkatan fungsi Bandara Abdulrahman Saleh dan Iswahyudi</li> </ol>		
	<p>7. Program Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Transportasi Udara</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pembangunan Pelabuhan</li> </ol>		

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>8. Program Pengembangan dan Pembinaan Pos, Frekuensi Radio dan Telematika</p> <p><i>c). Energi Dan Ketenagalistrikan Di Jawa Timur</i></p> <p>1. Program Penguasaan, Pengembangan Migas, Batubara dan Energi Lainnya serta Aplikasi Teknologi Energi.</p>	<p>untuk kegiatan pelayanan penerbangan sipil</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pembangunan Bandara Banyuwangi, Jember, Bandara Bawean, Trunojoyo (Sumenep), Pacitan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengembangan Sarana Prasarana Telematika</p> <p>2). Pengembangan dan Pemeliharaan Pusat data Propinsi</p> <p>3). Pengembangan dan Penerapan Aplikasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pembinaan Usaha Jasa Pos dan Telematika</p> <p>2). Pembinaan Filateli dan Frekuensi Radio</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengawasan kegiatan migas dan usaha jasa penunjang;</p> <p>2). Pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan; dan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Melaksanakan konservasi energi,</p>	<p>Banyuwangi, Jember, Bawean, Sumenep dan Pacitan</p> <p>Surabaya</p> <p>Surabaya</p> <p>Surabaya</p> <p>Surabaya</p> <p>Surabaya</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Wil. Madura dan Wil. Selatan Jatim</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas perhubungan BPDE</p> <p>Dinas Energi Sumber Daya Mineral</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p>yaitu penggunaan energi secara efisien dan rasional tanpa mengurangi penggunaan energi yang memang benar-benar diperlukan.</p> <p>2). Bantuan peralatan pemanfaatan energi terbaru.</p>	Wilayah Selatan Jatim	
	<p>2. Penguasaan dan Pengembangan Aplikasi serta Teknologi Ketenagalistrikan.</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Bantuan ketenagalistrikan berupa Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) bagi masyarakat di perdesaan dan kepulauan;</p> <p>2). Pengembangan jaringan listrik di perdesaan dan kepulauan;</p> <p>3). Pengembangan energi terbarukan sebagai energi listrik bagi masyarakat di perdesaan dan kepulauan.</p>	<p>Wil. Perdesaan terpencil dan Kepulauan</p> <p>Wil. Perdesaan terpencil dan Kepulauan</p> <p>Wil. Perdesaan terpencil dan Kepulauan</p>	Dinas Energi Sumber Daya Mineral
		<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Mendorong industri penunjang ketenagalistrikan dan memberikan peluang seluas-luasnya kepada pengusaha tenaga listrik daerah untuk berpartisipasi dalam usaha penunjang ketenagalistrikan;</p> <p>2). Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia bidang ketenagalistrikan melalui sertifikasi kompetensi;</p> <p>3). Mendorong lembaga perguruan tinggi daerah, lembaga penelitian daerah untuk berpartisipasi dalam</p>	Jawa Timur	
			Jawa Timur	
			Jawa Timur	

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>I. Program Utama</b></p> <p><b>d). Perumahan dan Permukiman</b></p> <p>1. Program Pengembangan Perumahan</p>	<p>penelitian, perencanaan dan pengembangan ketenagalistrikan; dan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Standardisasi penyediaan infrastruktur perumahan</li> <li>2). Penyediaan rumah sederhana sehat dan prasarana lingkungan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah;</li> <li>3). Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) di perkotaan;</li> <li>4). Revitalisasi kawasan kumuh melalui perbaikan lingkungan permukiman.</li> <li>5). Pembinaan teknologi pengelolaan dan pembangunan gedung negara serta sosialisasi peraturan jasa konstruksi dan norma standar pedoman manual (NSPM).</li> <li>6). Pemulihan perumahan yang rusak akibat bencana alam;</li> <li>7). Pengembangan teknologi tepat guna dan penelitian bidang perumahan dan sarana permukiman.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan kawasan siap bangun dan atau lingkungan siap bangun di kota-kota metropolitan</li> </ol>	<p>Surabaya, Gresik, Sidoarjo Kawasan Cepat Tumbuh (GKS plus)</p> <p>Kawasan Cepat Tumbuh (GKS plus)</p> <p>Jawa Timur Kota Surabaya</p> <p>Lokasi bencana alam</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Kota Surabaya, Malang, Blitar, Kediri, Pasuruan, Probolinggo, Madiun,</p>	<p>Dinas Permukiman</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>2. Program Pengembangan Kinerja Pembangunan Air Minum Dan Air Limbah</p>	<p>dan kota-kota besar.</p> <p>2). Pengembangan pola subsidi yang tepat sasaran, efisien dan efektif sebagai pengganti subsidi selisih bunga;</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pembangunan sarana air minum di perkotaan dan perdesaan meliputi bangunan produksi sampai jaringan distribusi;</li> <li>2). Pendataan dan identikasi potensi air baku untuk air minum dan pengembangan pemanfaatan sumber air secara terintegrasi lintas kabupaten/kota;</li> <li>3). Pemulihan sarana air minum dan air limbah yang rusak pada lokasi bencana alam.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Revitalisasi dan perbaikan sarana air minum untuk menunjang peningkatan pemeliharaan guna pengendalian kebocoran;</li> <li>2). Revitalisasi IPAL/IPLT dan rintisan pengembangan jaringan pembuangan air limbah di perkotaan;</li> <li>3). Pembangunan sarana sanitasi (jamban keluarga/komunal) di perdesaan;</li> </ol>	<p>Batu dan Mojokerto Kota Surabaya</p> <p>Kawasan tertinggal</p> <p>Kawasan tertinggal</p> <p>Lokasi bencana alam</p> <p>Kota Surabaya, Malang, Blitar, Kediri, Pasuruan, Probolinggo , Madlun, Batu dan Mojokerto Sarana IPAL/IPLT yang rusak</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas Permukiman</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
3.	Program Peningkatan Kinerja Pembangunan Persampahan Dan Drainase	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan kualitas pengelolaan sampah yang meliputi pengolahan dan pembuangannya;</li> <li>2). Pembangunan dan normalisasi saluran drainase primer dan sekunder lintas Kabupaten/Kota serta menunjang pengendalian banjir di perkotaan;</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Revitalisasi dan peningkatan operasional TPA;</li> <li>2). Pengembangan teknologi tepat guna pengolahan sampah;</li> </ol>	Surabaya, Gresik dan Sidoarjo  Surabaya, dan Sidoarjo	Dinas Permukiman
4.	Program Pengendalian Pembangunan Kota-Kota Besar Dan Metropolitan	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penataan kota-kota metropolitan dan kota besar dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan perkotaan</li> <li>2). Pengembalian fungsi-fungsi kawasan kota melalui peremajaan kembali (redevelopment) dan revitalisasi (revitalization) kawasan perkotaan, kawasan bersejarah dan sosial budaya</li> <li>3). Peningkatan kerjasama dan pembangunan terpadu antar kota inti dan kota-kota satelit di wilayah metropolitan</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penguatan dan pemberian ruang bagi sektor informal yang mampu</li> </ol>	Surabaya, Gresik dan Sidoarjo Surabaya, Gresik dan Sidoarjo  GKS dan Malang Raya  GKS dan Malang Raya  Surabaya Metropolitan Area, Malang Raya	Dinas Permukiman



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p>membuka banyak peluang lapangan kerja</p> <p>2). Pengelolaan aset-aset tidur milik pemerintah di pusat-pusat kota</p>	Surabaya	
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Fasilitasi dan bantuan teknis perbaikan rumah pada kawasan kumuh;</p> <p>2). Fasilitasi dan stimulasi pembangunan perumahan swadaya yang berbasis pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>GKS, dan Kawasan Tertinggal</p> <p>GKS, dan Kawasan Tertinggal</p>	Dinas Permukiman
		<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Fasilitasi kerjasama dengan pembangun dalam pelaksanaan pembangunan perumahan;</p> <p>2). Peningkatan akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap kredit mikro untuk pembangunan dan perbaikan rumah;</p>	<p>GKS, dan Kawasan Tertinggal</p> <p>GKS, dan Kawasan Tertinggal</p>	
	<p>2. Program Pengembangan Kelayakan Pembangunan Air Minum Dan Air Limbah</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Menunjang pelaksanaan teknis dan manajemen bagi HIPPPAM dan instansi pengelola air limbah;</p> <p>2). Fasilitasi pengembangan pengelolaan air minum dan air limbah yang berbasis kelompok masyarakat serta menunjang pelaksanaan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).</p>	<p>GKS, dan Kawasan Tertinggal</p> <p>GKS, dan Kawasan Tertinggal</p>	Dinas Permukiman

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Pengembangan Kelembagaan Pembangunan Persampahan Dan Drainase</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b>  1). Fasilitasi kerjasama instansi pengelola air minum dan air limbah dengan swasta;</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b>  1). Fasilitasi kerjasama pengelolaan sampah terpadu untuk kota-kota besar dan metropolitan;  2). Pembinaan teknis dan Manajemen Pengelolaan Sampah dan Drainase;</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b>  1). Fasilitasi kerjasama pengelolaan sampah dengan swasta berdasarkan konsep bisnis plan;  2). Fasilitasi pengembangan pengelolaan sampah dan drainase yang berbasis masyarakat serta menunjang pelaksanaan sosialisasi PHBS.</p>	<p>GKS</p> <p>Kota Surabaya, Gresik, Sidoarjo</p> <p>Jawa Timur</p> <p>GKS</p> <p>Kawasan Tertinggal</p>	<p>Dinas Permukiman</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
V	<p><b>AGENDA OPTIMALISASI PENGENDALIAN SDA, PELESTARIAN LH DAN PENATAAN RUANG</b></p> <p><b>A. Sub Agenda Perbaikan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup serta Penataan Ruang</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>1. Program Pengelolaan Usaha Pertambangan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengendalian, pengawasan, dan pembinaan kegiatan usaha pertambangan;</p> <p>2). Pengembangan potensi dan konservasi sumber daya mineral serta rehabilitasi lahan bekas pertambangan;</p> <p>3). Pengembangan pemanfaatan dan konservasi air bawah tanah; dan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Fasilitasi dan pengembangan teknologi pertambangan umum;</p> <p>2). Perencanaan program dan evaluasi serta pengembangan sistem informasi dan promosi bidang pertambangan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Perlindungan sumber daya alam di kawasan Hutan, kawasan penyangga dan kawasan lindung;</p>	<p>Mojokerto, Tulungagung dan Ngawi</p> <p>Tulungagung dan Bojonegoro</p> <p>Sidoarjo</p> <p>Ngawi</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Malang, Mojokerto, Pasuruan, Batu dan Jombang</p>	<p>Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral</p> <p>BAPEDALDA</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p>2). Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha dalam perlindungan sumber daya alam.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan kemitraan dengan perguruan tinggi, masyarakat setempat, lembaga swadaya masyarakat, legislatif, dan dunia usaha dalam perlindungan dan pelestarian sumber daya alam; dan</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Rehabilitasi ekosistem dan habitat yang rusak di dalam kawasan hutan dan di luar kawasan hutan, pesisir (terumbu karang dan mangrove) serta pengembangan sistem manajemen pengelolaannya;</p> <p>2). Rehabilitasi kerusakan di sekitar sumber-sumber air, wilayah rawan bencana serta wilayah pasca bencana lingkungan tanah longsor, banjir dan kekeringan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengembangan program dan evaluasi perencanaan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup;</p> <p>2). Peningkatan kapasitas pengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup di propinsi dan kab./kota, termasuk lembaga masyarakat;</p>	<p>Jatim</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Pantura dan Madura</p> <p>Mojokerto, Pasuruan, Situbondo dan Blitar</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p></p> <p></p> <p>BAPEDALDA</p> <p></p> <p></p> <p>BAPEDALDA</p>
<p>3. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Sumber Daya Alam</p>				
	<p>4. Program Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</p>			

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	5. Program Penataan Ruang	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup melalui pola kemitraan; dan</li> <li>2). Pengembangan peraturan perundangan lingkungan dalam pengendalian perusahaan sumberdaya alam dan pencemaran lingkungan hidup.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pemantapan dan pemaduserasian RTRWP Jawa Timur dengan RTRW Kabupaten/Kota</li> <li>2). Penataan Ruang pada wilayah metropolitan dan Kota besar (malang raya)</li> <li>3). Penataan kawasan prospektif yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional jatim</li> <li>4). Penataan dan Pengembangan wilayah-wilayah tertinggal, strategis cepat tumbuh dan berbatasan</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penyelenggaraan Pengendalian Pemanfaatan Ruang</li> <li>2). Fasilitasi Kerjasama Tata Ruang Lintas Kabupaten/Kota</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Gerbangkertosusila dan Malang Raya</p> <p>Kawasan Kaki Jembatan SURAMADU dan PANTURA</p> <p>Jawa Timur Selatan, Madura, kepulauan, Tuban dsk, Probolinggo dsk, Pawonsari, Ratubangnegoro dan GKS</p> <p>DAS Brantas, DAS Solo, Arteri Primer Mojokerto-Nganjuk, Surabaya - Tuban</p> <p>Gerbangkertosusila</p>	Dinas Permukiman

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>1. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penyusunan data sumber daya alam baik data potensi maupun data daya dukung kawasan ekosistem;</p> <p>2). Penyebaran dan peningkatan akses informasi kepada masyarakat, termasuk informasi potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup; dan</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Sosialisasi berbagai perjanjian internasional baik di tingkat propinsi dan kab./kota.</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>BAPEDALDA</p>
	<p>2. Program Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pengawasan dan pengendalian pencemaran udara, air dan tanah di wilayah lintas kabupaten/kota;</p> <p>2). Pengembangan laboratorium lingkungan dan upaya pendirian fasilitas pengelola B3 (bahan berbahaya dan beracun);</p> <p>3). Pengembangan pemisahan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle) dan pemanfaatannya;</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Pengembangan teknologi yang berwawasan lingkungan, termasuk teknologi tradisional dalam pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan teknologi industri yang ramah lingkungan.</p>	<p>DAS Solo dan Brantas</p> <p>Jawa Timur</p> <p>Surabaya</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>BAPEDALDA</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>3. Program Pertanian</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pembangunan Sistem Pendaftaran Tanah yang efisien dan transparan</li> <li>2). Penataan Penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan kapasitas kelembagaan pertanian</li> </ol>	<p>Kab. Blitar, Kediri, Jombang, Mojokerto, Probolinggo, Pamekasan, Bangkalan Kab. Blitar, Kediri, Jombang, Mojokerto, Probolinggo, Pamekasan, Bangkalan</p>	<p>Badan Pertanian</p>
VI	<p><b>AGENDA PENINGKATAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN, SUPREMASI HUKUM DAN HAM</b></p> <p><b>A. Peningkatan Rasa Saling Percaya Dan Harmonisasi Antar Kelompok Masyarakat</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program Pemulihan Konflik</li> </ol>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Fasilitasi upaya intensifikasi pemulihan trauma mental masyarakat akibat konflik.</li> <li>2). Fasilitasi pelaksanaan pemerintahan dan pelayanan publik di daerah konflik.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Fasilitasi upaya-upaya penguatan institusi kemasyarakatan sebagai wadah solusi konflik ;</li> </ol>	<p>Bangkalan, Sampang, Pasuruan, Gresik, Probolinggo, Lamongan</p>	<p>BAKESBANG Biro Pemerintahan</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>b. Program Peningkatan Komitmen Persatuan Dan Kesatuan Nasional</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Fasilitasi proses rekonsiliasi elite masyarakat maupun pemerintahan;</li> <li>2). Fasilitasi berbagai forum kemasyarakatan dalam mengembangkan wacana persatuan bangsa;</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Fasilitasi terlaksananya pendidikan politik masyarakat yang berkualitas;</li> <li>2). Fasilitasi terlaksananya edukasi budaya demokrasi, anti KKN, HAM dan Etika Politik.</li> </ol>	Jawa Timur	BAKESBANG
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>a. Program Penataan Hubungan Pemerintah Dan Masyarakat</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Fasilitasi dan mendorong terwujudnya organisasi kemasyarakatan yang independen dan otonom dalam menyelesaikan persoalan kemasyarakatan;</li> <li>2). Fasilitasi Pemberdayaan dan pemberian peluang organisasi kemasyarakatan dalam proses pengambilan serta implementasi keputusan publik;</li> <li>3). Fasilitasi pulihnya dan pemberdayaan kembali pranata-pranata adat dan lembaga sosial budaya.</li> </ol>	Jawa Timur	BAKESBANG



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>B. Pengembangan Kebudayaan Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Luhur</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>a. Program Pengembangan Nilai-nilai Budaya</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Aktualisasi nilai nilai kearifan lokal</p> <p>2). Revitalisasi dan reaktualisasi budaya lokal yang bernilai luhur</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Transformasi budaya melalui adopsi dan adaptasi nilai-nilai baru yang positif untuk memperkaya dan memperkokoh khasanah budaya bangsa.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Dinas P &amp; K</p>
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>a. Program Pembinaan Dan Pengelolaan Kekayaan Budaya</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Pelestarian kekayaan budaya yang meliputi sejarah, kepurbakalaan, dan benda cagar budaya;</p> <p>2). Peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pmbenahan sistem manajerial lembaga-lembaga yang mengelola kekayaan budaya.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pengelola kekayaan budaya;</p> <p>2). Pengembangan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan kekayaan budaya.</p>	<p>Kab, Mojokerto, Malang, Ngawi</p>	<p>Dinas P &amp; K</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>C. Peningkatan Keamanan, Ketertarikan, Ketertiban, Dan Penanggulangan Kriminalitas</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>a. Program Pemeliharaan Kamtibmas dan Pencegahan serta Pemberantasan Tindak Kriminal</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan deteksi dini untuk pencegahan kemungkinan terjadinya konflik di masyarakat.</li> <li>2). Peningkatan kerja sama dengan aparat keamanan dalam teknik pencegahan kejahatan maupun pendidikan dan pelatihan.</li> <li>3). Fasilitasi action formal penanggulangan narkoba</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pembimbingan, pengayoman, dan perlindungan masyarakat;</li> <li>2). Evakuasi dan rehabilitasi korban bencana alam dan pengungsi</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p>	<p>BAKESBANG Biro Hukum</p>
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>a. Program Pengelolaan Sumber Daya Aparatur dalam Pemberdayaan Potensi Keamanan</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Kerja sama pengembangan kemampuan aparat Pol PP dan penyidik pegawai negeri sipil dengan pihak TNI/Polri dan Kejaksaan;</li> <li>2). Pemberdayaan anggota masyarakat untuk pengamanan swakarsa.</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p>	<p>BAKESBANG Biro Hukum</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>D Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>a. Program Pembentukan Produk Hukum</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan profesionalisme aparat dalam penegakan perda, perlindungan masyarakat dan penanggulangan bencana alam.</p> <p>2). Pemberian bimbingan dan penyuluhan trantibum, khususnya di daerah rawan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Mengkaji dan meneliti produk hukum dengan mendasarkan pada hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis yang terkait dengan isu hukum, hak asasi manusia dan peradilan;</p> <p>2). Harmonisasi produk hukum Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota;</p> <p>3). Penyempurnaan dan perubahan serta perbaruan berbagai produk hukum yang berindikasi diskriminasi dan tidak memenuhi prinsip kesetaraan dan keadilan.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Penyelenggaraan konsultasi publik terhadap hasil pengkajian dan penelitian sebagai bagian dari proses peelibatan;</p> <p>2). Penyelenggaraan forum konsultasi dalam menyusun prioritas</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Biro Hukum</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>b. Program Peningkatan Kesadaran Hukum Dan Hak Asasi Manusia</p>	<p>rancangan produk hukum antara Pemerintah dan DPRD.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan koordinasi dan kerja sama yang menjamin efektivitas penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia.</li> <li>2). Pengkayaan metode pengembangan dan peningkatan kesadaran hukum dan hak asasi manusia.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan penggunaan media komunikasi yang lebih modern dalam rangka pencapaian sasaran penyadaran hukum pada berbagai lapisan masyarakat;</li> <li>2). Peningkatan kemampuan dan profesionalisme tenaga penyuluh hukum dan operasional.</li> </ol>	<p>Se Jawa Timur</p>	<p>BAKESBANG Biro Hukum</p>
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>a. Program Profesionalisme bagi aparat Hukum</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penyelenggaraan berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang hukum dan hak asasi manusia;</li> <li>2). Peningkatan kerjasama yang intensif dengan Pusat, aparat hukum dan lembaga bantuan hukum untuk penyelesaian masalah hukum.</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p>	<p>* Biro Hukum Kanwil Dep. Kehakiman Kejaksaan Tinggi</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
VII	<p><b>AGENDA REVITALISASI PROSES DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH MELALUI REFORMASI BIROKRASI DAN PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK</b></p> <p><b>A. Revitalisasi Proses Desentralisasi Dan Otonomi Daerah</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>a. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Koordinasi dalam pengawasan berbagai profesi hukum</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Penataan kelembagaan pemerintahan daerah agar sesuai dengan beban pelayanan kepada masyarakat;</p> <p>2). Peningkatan kinerja kelembagaan daerah berdasarkan prinsip-prinsip organisasi modern dan berorientasi pelayanan masyarakat;</p> <p>3). Peningkatan peran lembaga non-pemerintah dan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan melalui penerapan prinsip tata pemerintahan yang baik (good governance).</p> <p>4). Pemanfaatan teknologi informasi pada kelembagaan Pemerintah Daerah</p>	Jawa Timur	Biro Organisasi Biro Pemerintahan BPDE

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Penyusunan pedoman hubungan pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah agar tercipta pengawasan dan keseimbangan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah;</p> <p>2). Penguatan pelaksanaan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah sesuai Kerangka Nasional Pengembangan dan Peningkatan Kapasitas.</p>		Biro Organisasi Biro Pemerintahan
	c. Program Peningkatan Kapasitas Keuangan Pemerintah Daerah	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan sumber pendapatan dan pembiayaan Daerah;</p> <p>2). Optimalisasi pengelolaan asset-asset.</p>	Jawa Timur	Dispenda
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>a. Program Peningkatan Kerjasama.</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan peran Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat untuk memfasilitasi dan menyelesaikan perselisihan antar daerah di wilayahnya;</p> <p>2). Pengoptimalan dan peningkatan efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah untuk</p>	Jawa Timur	Biro Kerja sama Biro Pemerintahan

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>B. Penciptaan Tata Pemerintahan Yang Bersih Dan Bertanggung Jawab</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>a. Program Pengelolaan Sumber Daya Manusia Aparatur</p>	<p>memperkuat kerjasama Dalam dan Luar Negeri serta dengan Pemerintah Pusat;</p> <p>3). Fasilitasi kerja sama antar Kabupaten/ Kota, Propinsi dengan Kabupaten/ Kota, antar Propinsi, Propinsi dengan Badan/Dinas/ Instansi Sektoral serta kerja sama luar negeri</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Penyusunan dan penetapan produk hukum tentang kerjasama antar daerah termasuk kerjasama dengan Luar Negeri;</p> <p>2). Identifikasi, perencanaan, fasilitasi, dan pelaksanaan kegiatan fungsi strategis yang perlu dikerjasamakan.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Menata kembali sumber daya manusia aparatur sesuai dengan kebutuhan akan jumlah dan kompetensi, serta perbaikan distribusi PNS;</p> <p>2). Menyempurnakan sistem manajemen pengelolaan sumber daya manusia aparatur terutama pada sistem karier dan remunerasi;</p> <p>3). Meningkatkan kompetensi sumber</p>	<p>Jawa Timur</p> <p>Jawa Timur</p>	<p>Badan Diklat Biro Kepegawaian</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
		<p>daya manusia aparatur dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya;</p> <p>4). Menyempurnakan sistem dan kualitas penyelenggaraan diklat PNS.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Menyusun dan menyempurnakan berbagai peraturan dan kebijakan manajemen kepegawaian;</p> <p>2). Mengembangkan profesionalisme pegawai negeri melalui penyempurnaan aturan etika dan penegakan hukum disiplin.</p>		
	<p>b. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Meningkatkan kemudahan, keamanan, kenyamanan, kelancaran dan kepastian hukum dalam pemberian pelayanan publik dan dunia usaha;</p> <p>2). pengembangan kualitas aparat pelayanan publik.</p>	Jawa Timur	Biro Organisasi
	<p>c. Program Peningkatan Pengawasan Dan Akuntabilitas Aparatur Pemerintah</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Memantapkan koordinasi pembinaan pelayanan publik</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan pengawasan dan audit internal, eksternal, dan pengawasan masyarakat;</p> <p>2). Mengembangkan sistem akuntabilitas</p>	Jawa Timur	BAWASDA Biro Organisasi



NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH *)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p data-bbox="210 911 236 1235"><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p data-bbox="236 951 262 1214">a. Program Perencanaan Pembangunan Partisipatif</p>	<p data-bbox="210 504 277 818">kinerja dan mendorong peningkatan implementasinya pada seluruh instansi;</p> <p data-bbox="277 536 423 850">3). Menata dan menyempurnakan kebijakan sistem, struktur kelembagaan dan prosedur pengawasan yang independen, efektif, efisien, transparan dan terakunkan.</p> <p data-bbox="445 600 471 850"><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p data-bbox="471 520 516 850">1). Mengevaluasi kinerja Pemerintah Propinsi, Kabupaten/Kota;</p> <p data-bbox="516 496 561 850">2). Mengembangkan tenaga pemeriksa yang profesional.</p> <p data-bbox="611 647 637 850"><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p data-bbox="637 584 663 850">1). Penyusunan perencanaan Pembangunan</p> <p data-bbox="663 592 707 850">2). Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi perencanaan pembangunan</p> <p data-bbox="707 512 752 850">3). Penguatan Kapasitas kelembagaan Perencanaan.</p> <p data-bbox="824 600 850 850"><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p data-bbox="850 568 906 850">1). Pengendalian dan Evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.</p> <p data-bbox="906 496 950 850">2). Penyediaan data base perencanaan makro, mikro, data spasial dan mantri statistik.</p> <p data-bbox="950 504 995 850">3). Pengukuran indikator kinerja kebijakan yang bersifat kuantitatif</p>	<p data-bbox="684 368 710 472">Jawa Timur</p>	<p data-bbox="684 105 710 217">BAPEPROP</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>b. Program Penataan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan</p>	<p>dan kualitatif</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Menyempurnakan sistem kelengkapan yang efektif, ramping, fleksibel berdasarkan prinsip-prinsip good governance;</li> <li>2). Menyempurnakan sistem administrasi pemerintahan untuk menjaga keutuhan NKRI dan mempercepat proses desentralisasi;</li> <li>3). Menyempurnakan struktur jabatan.</li> <li>4). Menyempurnakan tata laksana dan hubungan kerja antar lembaga antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Biro Organisasi</p>
	<p>c. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur Negara</p>	<p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Menciptakan sistem administrasi pendukung dan kearsipan yang efektif dan efisien; dan</li> <li>2). Menyelamatkan dan melestarikan dokumen/arsip negara.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana aparatur.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Meningkatkan fasilitas pelayanan umum dan operasional termasuk pengadaan, perbaikan dan perawatan gedung dan peralatan.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pengembangan dan pendayaguna-</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p>	<p>Biro Perencanaan</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p>d. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi</p>	<p>an jaringan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan pelayanan masyarakat;</p> <p>2). Peningkatan kualitas dan kuantitas komunikasi dan informasi.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Peningkatan profesionalisme aparat di bidang komunikasi dan informasi;</p> <p>2). Pengkajian dan penelitian yang relevan dalam rangka pengembangan kualitas dan kuantitas informasi dan komunikasi;</p> <p>3). Fasilitas untuk mendorong terciptanya masyarakat yang sadar informasi.</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>BPDE Dinas Infokom</p>
	<p><b>C. Perwujudan Kelembagaan Demokrasi Yang Makin Kokoh</b></p> <p><b>I. PROGRAM UTAMA</b></p> <p>a. Program Penyempurnaan Dan Penguatan Kelembagaan Demokrasi</p>	<p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <p>1). Peningkatan kemampuan lembaga eksekutif yang profesional dan netral;</p> <p>2). Fasilitas peningkatan kualitas fungsi dan peran lembaga legislatif;</p> <p>3). Fasilitas pemberdayaan partai politik dan organisasi sosial kemasyarakatan serta organisasi keagamaan.</p> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <p>1). Perumusan standar dan parameter</p>	<p>Jawa Timur</p>	<p>BAKESBANG</p>

NO.	AGENDA/SUB AGENDA/PROGRAM	KEGIATAN	PRIORITAS WILAYAH (*)	PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
	<p><b>II. PROGRAM PENUNJANG</b></p> <p>a. Program Perbaikan Proses Politik</p>	<p>politik terkait dengan hubungan checks and balances di antara lembaga-lembaga penyelenggara pemerintahan;</p> <p>2). Fasilitasi pemberdayaan masyarakat agar dapat menerapkan budaya politik demokratis.</p> <p><b>KEGIATAN UTAMA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Peningkatan komunikasi politik yang sehat, bebas dan efektif;</li> <li>2). Fasilitasi penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang lebih berkualitas, demokratis, jujur dan adil; serta</li> <li>3). Pengembangan mekanisme konsultasi publik/partisipasi sebagai sarana dalam proses penyusunan kebijakan.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUNJANG :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Perumusan standar dan parameter penyelenggaraan debat publik yang berkualitas bagi calon kepala daerah;</li> <li>2). Perumusan standar dan parameter uji kelayakan untuk merekrut pejabat politik dan pejabat publik.</li> </ol>	<p>Jawa Timur</p>	<p>BAKESBANG</p>